

**Laporan Keuangan Konsolidasian  
Beserta Laporan Auditor Independen  
31 Desember 2020 dan 2019, dan  
1 Januari 2019/ 31 Desember 2018, serta  
Untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

***Consolidated Financial Statements  
With Independent Auditors' Report  
December 31, 2020 and 2019, and  
January 1, 2019/ December 31, 2018, and  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019***

***PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES***

**Daftar Isi****Table of Contents**

	<b><u>Halaman/ Page</u></b>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan auditor independen		<i>Independent auditors' report</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1	<i>Consolidated statements of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4	<i>Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	6	<i>Consolidated statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	8	<i>Consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	10	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA TAHUN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
PT BAKRIELAND DEVELOPMENT TBK  
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING  
THE RESPONSIBILITY FOR  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND THE YEAR THEN ENDED  
PT BAKRIELAND DEVELOPMENT TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

The undersigned:

- |                          |  |                       |
|--------------------------|--|-----------------------|
| 1. Nama                  | <b>Ambono Janurianto</b>   | 1. Name               |
| Alamat Kantor            | Wisma Bakrie 1, Lantai/ Floors 6<br>Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1<br>Jakarta Selatan | Office address        |
| Alamat Domisili          | Komplek Casamora Kav. C-17<br>Cilandak Barat, Jakarta Selatan                        | Domicile address      |
| Nomor Telepon<br>Jabatan | 021-5257835<br>Presiden Direktur / President Director                                | Telephone<br>Position |
| 2. Nama                  | <b>Buce Yeef</b>   | 2. Name               |
| Alamat Kantor            | Wisma Bakrie 1, Lantai/ Floors 6<br>Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1<br>Jakarta Selatan | Office address        |
| Alamat Domisili          | Jl. Gading Raya No. 48 D Kelurahan Pisangan<br>Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur   | Domicile address      |
| Nomor Telepon<br>Jabatan | 021-5257835<br>Direktur / Director   | Telephone<br>Position |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- |  |  |
|--|--|
| 1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bakrieland Development Tbk. ("Entitas Induk") dan Entitas Anak (secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha"); | 1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Bakrieland Development Tbk. ("the Company") and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group"); |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;  | 2. The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;   |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha telah dimuat secara lengkap dan benar;   | 3. a. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in the Group consolidated financial statements;   |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;                                | b. The consolidated financial statements of the Group do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;  |
| 4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal dalam Kelompok Usaha.  | 4. Responsible for the internal control system of the Group.   |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 2 November 2021 / Jakarta, November 2, 2021



**Ambono Janurianto**  
Presiden Direktur & / President Director

**Buce Yeef**  
Direktur / Director

## Laporan Auditor Independen

Laporan No.

00144/2.0902/AU.1/03/0384-1/1/XI/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris  
dan Direksi  
**PT Bakrieland Development Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bakrieland Development Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya ("secara bersama-sama disebut Kelompok Usaha") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

## Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

## Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

## Independent Auditors' Report

Report No.

00144/2.0902/AU.1/03/0384-1/1/XI/2021

The Shareholders, Boards of Commissioners  
and Directors  
**PT Bakrieland Development Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bakrieland Development Tbk (the "Company") and its Subsidiaries (collectively as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

## Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

## Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

## Y. SANTOSA DAN REKAN

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kualifikasi kami.

### **Basis untuk opini wajar dengan pengecualian**

Pada tanggal 31 Desember 2020, Kelompok Usaha tidak mencatat investasi pada Kerjasama Operasi antara Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional dan PT Bakrie Pangripta Loka, Entitas Anak, (KSO PP-BPL), dengan menggunakan metode ekuitas sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 15 tentang "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" (PSAK 15). Saldo investasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp40,85 miliar seperti yang dijelaskan dalam Catatan 19 dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan audit KSO PP-BPL untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 tidak tersedia. Oleh karena itu, kami tidak dapat melakukan prosedur audit lain atas saldo investasi tersebut.

### **Opini wajar dengan pengecualian**

Menurut opini kami, kecuali untuk dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Wajar dengan Pengecualian, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bakrieland Development Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our qualified audit opinion.*

### **Basis for qualified opinion**

*As of December 31, 2020, the Group did not record investment in Joint Operations between Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional and PT Bakrie Pangripta Loka (BPL), a Subsidiary, (KSO PP-BPL) using an equity method in accordance with Statement of Financial Accounting Standards No. 15 regarding "Investments in Associates and Joint Ventures" (PSAK 15). The balance of such investment as of December 31, 2020 amounted to Rp40.85 billion as discussed in Note 19 to the consolidated financial statements. The audited financial statements of KSO PP-BPL for the year ended December 31, 2020 are not available. Therefore, we are unable to perform other audit procedures on this investment balance.*

### **Qualified Opinion**

*In our opinion, except for the effects of the matter described in the Basis for Qualified Opinion paragraph, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bakrieland Development Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*



# Y. SANTOSA DAN REKAN

## Penekanan suatu hal

Kami mengarahkan perhatian pada Catalan 49 atas laporan keuangan konsolidasian yang mengindikasikan bahwa Kelompok Usaha mengalami kerugian signifikan dari operasi usahanya. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, Kelompok Usaha mengalami rugi tahun berjalan sebesar Rp326,36 miliar dan melaporkan arus kas negatif dari aktivitas operasi sebesar Rp54,42 miliar.

Manajemen PT Graha Andrasentra Tbk. (GAP) dan PT Jungleland Asia (JLA), Entitas Anak, memutuskan untuk menutup seluruh kegiatan operasional dari tiga (3) unit bisnis GAP dan JLA pada bulan Maret 2020, yaitu: The Jungle Waterpark, Jungleland Adventure Theme Park dan Aston Bogor Hotel and Resort, mengakibatkan GAP dan JLA kehilangan sumber pendapatan utamanya. Kelangsungan usaha GAP dan JLA sangat tergantung pada pengoperasian kembali tiga (3) unit bisnis GAP dan JLA. Sehubungan dengan transisi penerapan prosedur *new normal* akibat pandemi global Covid-19, GAP dan JLA secara bertahap melakukan pengoperasian terbatas Aston Bogor Hotel and Resort pada bulan Juni 2020 dan The Jungle Waterpark pada bulan Juli 2020. Pengoperasian kembali unit bisnis ini dilakukan dengan tetap mengikuti arahan Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, GAP dan JLA belum dapat memastikan tanggal pengoperasian penuh dari dua (2) unit bisnis ini. Sedangkan, sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, JLA, belum dapat memastikan tanggal pengoperasian kembali Jungleland Adventure Theme Park.

Lebih lanjut, manajemen PT Rasuna Residence Development (RRD), Entitas Anak, memutuskan untuk melakukan pembatasan sementara operasional usaha unit bisnisnya, yaitu: Aston Rasuna Residence, The Grove Suites dan Swiss-Belresidences Rasuna Epicentrum yang berlokasi di Jakarta, serta The Alana Hotel and Conference Center - Malioboro yang terletak di Yogyakarta dan PT Bakrie Pesona Rasuna (BPR), Entitas Anak, melakukan penutupan sementara operasional usaha Plaza Festival, Elite Club Rasuna Epicentrum dan GOR Soemantri Brodjonegoro sejak tanggal 20 Maret 2020. Hal ini menyebabkan RRD dan BPR, Entitas Anak, kehilangan sumber pendapatan utamanya. Pada akhir bulan Juni 2020, sehubungan dengan penerapan prosedur *new normal* oleh Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, BPR mulai mengoperasikan kembali secara terbatas Plaza Festival, Elite Club Rasuna Epicentrum dan GOR Soemantri Brodjonegoro dengan memperhatikan protokol kesehatan pencegahan penyebaran virus Covid-19.

## Emphasis of matters

*We draw attention to Note 49 to the consolidated financial statements, which indicates that the Group incurred significant loss from its business operations. For the year ended December 31, 2020, the Group incurred total loss for the year of Rp326.36 billion and reported negative cash flows from operating activities amounting to Rp54.42 billion.*

*The management of PT Graha Andrasentra Tbk. (GAP) and PT Jungleland Asia (JLA), Subsidiaries, decided to close all operational activities of the three (3) business units of the Group in March 2020, namely: The Jungle Waterpark, Jungleland Adventure Theme Park and Aston Bogor Hotel and Resort, resulted in GAP and JLA losing their primary source of revenues. GAP and JLA's going concern are highly dependent on the re-operating of the GAP and JLA's three (3) business units, as their main business activities. In relation to the transition to apply new normal procedures due to Covid-19 global pandemic, GAP and JLA carried out limited operations of Aston Bogor Hotel and Resort in June 2020 and The Jungle Waterpark in July 2020. The re-operations of these business units are carried out while following the direction of the West Java Provincial Government to prevent the spread of Covid-19 virus. As of the completion date of these consolidated financial statements, GAP and JLA have not been able to ascertain the full operating date of these two (2) business units. Meanwhile, as of the completion date of these consolidated financial statements, JLA, has not been able to ascertain the re-operating date of Jungleland Adventure Theme Park.*

*Furthermore, the management of PT Rasuna Residence Development (RRD), a Subsidiary, decided to temporarily restrict business operations of its business units, namely: Aston Rasuna Residence, The Grove Suites and Swiss-Belresidences Rasuna Epicentrum located in Jakarta, and The Alana Hotel and Conference Center - Malioboro located in Yogyakarta and PT Bakrie Pesona Rasuna (BPR), a Subsidiary, carried out a temporary closure of business operations of Plaza Festival, Elite Club Rasuna Epicentrum and GOR Soemantri Brodjonegoro since March 20, 2020. These resulted in RRD and BPR, the Subsidiaries, losing their primary sources of income. At the end of June 2020, in connection with the application of new normal procedures by the Government of the Special Capital Region of Jakarta, BPR started to gradually carry out a limited operation of Plaza Festival, Elite Club Rasuna Epicentrum and GOR Soemantri Brodjonegoro while taking into account the health protocol to prevent the spread of Covid-19 virus.*

## Y. SANTOSA DAN REKAN

Selain hal-hal yang dijelaskan sebelumnya, pada tanggal 14 April 2020, PT Bakrie Pangripta Loka (BPL), Entitas Anak menerima surat rencana pengakhiran kerjasama proyek Sentra Premier Baru Timur dari Perum Perumnas (Perumnas), yang menyatakan agar proyek dibekukan terlebih dahulu. Perumnas akan menyerahkan kepada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK) atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Republik Indonesia (BPKP) untuk melakukan audit untuk mengetahui pencatatan keuangan proyek ini.

Dampak atas kondisi tersebut, menyebabkan terjadinya penurunan penghasilan usaha Kelompok Usaha yang kemudian mengakibatkan Kelompok Usaha mengalami penurunan kemampuan pembayaran terhadap para kreditur untuk melunasi pinjaman yang dimilikinya. Selama tahun 2020, Kelompok Usaha telah melakukan restrukturisasi kepada PT Bank Mayapada International Tbk., PT Bank Bukopin Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Bukopin Syariah, PT Bank Kesejahteraan Ekonomi dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Kondisi tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 49, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha mempertahankan kelangsungan usahanya.

Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

*In addition to prior matters described, on April 14, 2020, PT Bakrie Pangripta Loka (BPL), a Subsidiary, received letter of termination plan of Sentra Premier Baru Timur cooperation project from of Perum Perumnas (Perumnas), which states that the project will be frozen. Perumnas will submit to Board of the Republic of Indonesia (BPK) or the State Development Agency of the Republic of Indonesia (BPKP) to conduct an audit to determine the financial records of this project.*

*Impact of those conditions has caused a decrease in the Group's revenues which subsequently caused the Group to decrease in payment capability to its creditors. During 2020, the Group has performed restructuring to PT Bank Mayapada International Tbk., PT Bank Bukopin Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Bukopin Syariah, PT Bank Kesejahteraan Ekonomi and PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.*

*These conditions as set forth in Note 49, indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt on the ability of the Group to continue as a going concern entity.*

*Our opinion is not modified in respect of these matters.*

# Y. SANTOSA DAN REKAN

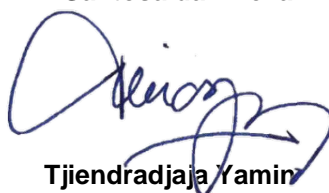
## Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sebelum dilakukan penyajian kembali akun-akun dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 26 November 2020.

## Other matter

*The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries as of December 31, 2019 and for the year then ended prior to the restatement of accounts in the consolidated financial statements were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on such consolidated financial statements on November 26, 2020.*

**Y. Santosa dan Rekan**



**Tjiendradjaja Yamin**

Registrasi Akuntan Publik / *Public Accountant Registration*  
No. AP.0384



2 November 2021 / *November 2, 2021*

## **NOTICE TO READERS**

*The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditors' report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.*



**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019, SERTA  
1 JANUARI 2019/ 31 DESEMBER 2018  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND  
JANUARY 1, 2019/ DECEMBER 31, 2018  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>	1 Januari/ <i>January 1,</i>	
		2020	2019 *)	2019/ <i>2019/</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>
					2018 *)
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>Aset Lancar</b>					<b>Current Assets</b>
Kas dan setara kas	3d,3h,3i,6,47,48	46.691	73.011	81.057	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha					<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga - neto	3i,7,47,48	281.863	513.112	559.646	<i>Third parties - net</i>
Pihak berelasi - neto	3f,3i,7,41a,47,48	111.216	112.549	144.916	<i>Related parties - net</i>
Piutang lain-lain					<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga - neto	3i,8,47,48	843.700	848.418	996.253	<i>Third parties - net</i>
Persediaan - neto	3j,9	1.324.008	1.388.865	1.490.173	<i>Inventories - net</i>
Pajak dibayar di muka	3s,27a	-	52	52	<i>Prepaid taxes</i>
Beban dibayar di muka dan uang muka	3g,10	29.736	30.734	43.471	<i>Prepaid expenses and advances</i>
Uang muka pembelian tanah	14	-	159.542	-	<i>Advance for purchase of land</i>
Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	3gg,18	65.760	52.091	532.502	<i>Assets classified as held for sale</i>
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>2.702.974</b>	<b>3.178.374</b>	<b>3.848.070</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>					<b>Non-Current Assets</b>
Dana dalam pembatasan	3d,3i,11,47,48	73.414	77.516	81.131	<i>Restricted funds</i>
Piutang pihak berelasi - neto	3f,3i,41c,47,48	65.934	109.116	178.135	<i>Due from related parties - net</i>
Piutang lain-lain jangka panjang					<i>Long-term other receivables</i>
Pihak ketiga - neto	3i,8,47,48	127.399	133.144	355.459	<i>Third parties - net</i>
Penyertaan saham pada Entitas Asosiasi	3i, 3l,12,48	135.318	152.382	51.609	<i>Investment in shares of stock in Associated Entities</i>
Tanah untuk pengembangan	3k,13	2.685.888	2.686.672	2.692.267	<i>Land for development</i>
Uang muka pembelian tanah	14	1.014.275	865.195	1.225.045	<i>Advance for purchase of land</i>
Properti investasi - neto	3m,15	473.333	485.669	480.021	<i>Investment properties - net</i>
Aset tetap - neto	3n,3o,3p,16	2.737.985	2.831.094	2.843.635	<i>Fixed assets - net</i>
Aset pajak tangguhan	3s,27f	17.054	11.076	11.272	<i>Deferred tax assets</i>
Goodwill	3c,17	1.704.838	1.704.838	1.704.838	<i>Goodwill</i>
Aset lain-lain	3i,19,47,48	85.024	94.444	134.698	<i>Other assets</i>
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>9.120.462</b>	<b>9.151.146</b>	<b>9.758.110</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>11.823.436</b>	<b>12.329.520</b>	<b>13.606.180</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

\*) Telah direklasifikasi (Catatan 50)

\*) As reclassified (Note 50)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019, SERTA  
1 JANUARI 2019/ 31 DESEMBER 2018  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND  
JANUARY 1, 2019/ DECEMBER 31, 2018  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31,		1 Januari/ January 1, 2019/ 31 Desember/ December 31, 2018 *)	
		2020	2019 *)		
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES</b>
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>					<b>Current Liabilities</b>
Utang bank jangka pendek	3i,20,47,48	749.745	761.107	704.843	Short-term bank loans
Pembiayaan Musyarakah jangka pendek	3bb,21	4.665	4.000	-	Short-term Musyarakah financing
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	3i,22,47,48	177.457	189.907	191.350	Third parties
Pihak berelasi	3f,3i,22,41d,47,48	-	131	2.428	Related parties
Utang lain-lain					Other payables
Pihak ketiga	3i,23a,47,48	234.506	248.395	611.313	Third parties
Pihak berelasi	3f,3i,23a,41e,47,48	-	8.346	5.070	Related parties
Beban masih harus dibayar	3i,24,47,48	560.457	493.560	425.863	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	3u,40	93.462	94.906	56.227	Short-term employee benefits liabilities
Uang muka pelanggan	3i,3r,25,41g,47,48	253.918	248.384	97.484	Advances from customers
Pendapatan ditangguhkan	3r,26,41h	10.881	21.203	30.855	Deferred income
Utang pajak	3s,27b	301.612	284.741	230.476	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long-term debts:
Utang bank	3i,28,47,48	76.657	49.257	83.997	Bank loans
Pembiayaan Musyarakah	3bb,29	90	120	24	Musyarakah financing
Utang usaha	3i,30,47,48	17.194	17.194	17.194	Trade payables
Utang pembelian aset tetap	3i,3p,47,48	905	391	583	Liability for purchase of fixed assets
Liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	3ff,17,18	-	11.886	84.781	Liabilities directly associated with current assets classified as held for sale
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>2.481.549</b>	<b>2.433.528</b>	<b>2.542.488</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>					<b>Non-Current Liabilities</b>
Pendapatan ditangguhkan	3r,26,41h	2.456	34.659	46.516	Deferred income
Uang muka pelanggan	3i,3r,25,41g,47,48	69.319	141.768	240.809	Advances from customers
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	3u,40	75.732	86.447	78.067	Long-term employee benefits
Utang pihak berelasi	3f,3i,41f,47,48	38.178	24.371	92.683	Due to related parties
Utang lain-lain jangka panjang					Long-term other payables
Pihak ketiga	3i,23b,47,48	22.241	18.686	40.542	Third parties
Utang dividen	3e,31	669	669	669	Dividends payable
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:					Long-term debts - net of current maturities:
Utang bank	3i,28,47,48	569.705	646.987	771.750	Bank loans
Pembiayaan Musyarakah	3bb,29	68.759	68.829	69.455	Musyarakah financing
Utang pembelian aset tetap	3i,3p,47,48	521	449	589	Liability for purchase of fixed assets
Cadangan atas penggantian perabotan dan peralatan operasional	3v,3w	2.104	1.838	1.702	Reserve for replacement of operating furniture and equipment
Liabilitas pajak tangguhan	3s,27f	56.411	61.340	61.338	Deferred tax liabilities
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>906.095</b>	<b>1.086.043</b>	<b>1.404.120</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>Total Liabilitas</b>		<b>3.387.644</b>	<b>3.519.571</b>	<b>3.946.608</b>	<b>Total Liabilities</b>

\*) Telah direklasifikasi (Catatan 50)

\*) As reclassified (Note 50)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019, SERTA  
1 JANUARI 2019/ 31 DESEMBER 2018  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND  
JANUARY 1, 2019/ DECEMBER 31, 2018  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019 *)	1 Januari/ January 1, 2019/ 31 Desember/ December 31, 2018 *)	
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk					Equity attributable to Owners of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal saham seri A Rp 500 per saham dan saham seri B Rp 100 per saham (angka penuh)					Capital stock - par value A series of Rp 500 per share and B series of Rp 100 per share (full amount)
Modal dasar - 1.400.000.000 saham seri A dan 93.000.000.000 saham seri B					Authorized capital - 1,400,000,000 shares for A series and 93,000,000,000 shares for B series
Ditempatkan dan disetor penuh - 1.400.000.000 saham seri A dan 42.121.913.019 saham seri B	31	4.912.191	4.912.191	4.912.191	Issued and fully paid - 1,400,000,000 shares for A series and 42,121,913,019 shares for B series
Tambahan modal disetor - neto	3q,3t,3cc,32	2.755.000	2.755.000	2.755.000	Additional paid-in capital - net
Komponen ekuitas lainnya	32,43	(631.798)	(628.114)	(666.799)	Other component of equity
Saldo laba:					Retained earnings:
Ditentukan penggunaannya	33	235.876	982.438	40.436	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	33	-	(464.735)	1.192.714	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		7.271.269	7.556.780	8.233.542	Equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	3b,44a	1.164.523	1.253.169	1.426.030	Non-controlling interest
Total Ekuitas		8.435.792	8.809.949	9.659.572	Total Equity
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>11.823.436</b>	<b>12.329.520</b>	<b>13.606.180</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\*) Telah direklasifikasi (Catatan 50)

\*) As reclassified (Note 50)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
<b>Operasi Yang Dilanjutkan</b>				<b>Continuing Operations</b>
<b>PENDAPATAN NETO</b>	3r,34,41a	616.211	977.548	<b>NET REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	3r,35	<u>429.619</u>	<u>609.406</u>	<b>COST OF REVENUES</b>
<b>LABA KOTOR</b>		186.592	368.142	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	3r,36a	(19.510)	(46.715)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	3m,3n,3r,36b,40	(349.576)	(490.760)	<i>General and administrative expenses</i>
Laba atas divestasi				
saham Entitas Anak	5b	20.537	5.414	<i>Gain on divestment of Subsidiary</i>
Laba (rugi) selisih kurs - neto	3h	10.759	(31.141)	<i>Gain (loss) on foreign exchange - net</i>
Laba atas penjualan dan penghapusan				<i>Gain on sales and disposal of fixed</i>
aset tetap	3m,3n,16	113	35	<i>assets</i>
Kerugian penyelesaian utang dan				<i>Loss on loan settlement and</i>
denda keterlambatan - neto	38	-	(154.148)	<i>late penalty - net</i>
Bagian atas rugi neto Entitas				<i>Equity in net loss of</i>
Asosiasi - neto	3l,12	-	(1.952)	<i>Associates Entities - net</i>
Beban bunga dan keuangan	3r,20,28,37	(129.811)	(169.158)	<i>Interest expense and financial charges</i>
Penurunan nilai atas				<i>Impairment on</i>
penyertaan saham		(17.064)	-	<i>investment in shares of stock</i>
Beban pajak final	3s,27c	(8.156)	(9.989)	<i>Final tax expense</i>
Rugi atas pembatalan penjualan				<i>Loss on cancellation of sales</i>
unit rumah dan apartemen	7,9	(1.010)	(8.930)	<i>of residential and apartments</i>
Lain-lain - neto	3c,3i,3aa, 3ee,5a,14,39	<u>(18.124)</u>	<u>(272.943)</u>	<i>Others - net</i>
<b>RUGI SEBELUM TAKSIRAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK</b>		<u>(325.250)</u>	<u>(812.145)</u>	<b>LOSS BEFORE PROVISION FOR TAX BENEFIT (EXPENSES)</b>
<b>TAKSIRAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK</b>	3s,27d,27f			<b>PROVISION FOR TAX BENEFIT (EXPENSES)</b>
Tangguhan		4.140	379	<i>Deferred</i>
Tahun berjalan		<u>(5.248)</u>	<u>(4.805)</u>	<i>Current year</i>
Total taksiran beban				<i>Total provision for tax</i>
pajak - neto		<u>(1.108)</u>	<u>(4.426)</u>	<i>expenses - net</i>
<b>RUGI TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN</b>		(326.358)	(816.571)	<b>LOSS FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS</b>
<b>Operasi Yang Dihentikan</b>				<b>Discontinued Operations</b>
Rugi tahun berjalan dari				<i>Loss for the year from</i>
operasi yang dihentikan	3gg,18	<u>-</u>	<u>(2.283)</u>	<i>discontinued operations</i>
<b>RUGI TAHUN BERJALAN</b>		<u>(326.358)</u>	<u>(818.854)</u>	<b>LOSS FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</b>				<b>Items not to be reclassified to profit or loss:</b>
Keuntungan aktuarial	3u,40	13.531	4.769	Actuarial gain
Pajak penghasilan terkait	3s,27f	(1.357)	(576)	Related income tax
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</b>				<b>Items to be reclassified to profit or loss:</b>
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan		<u>(15.654)</u>	<u>35.099</u>	Foreign exchange differences from financial statements translation
Total penghasilan (beban) komprehensif lain tahun berjalan, neto setelah pajak		<u>(3.480)</u>	<u>39.292</u>	Total other comprehensive income (loss) for the year, net after tax
<b>TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b><u>(329.838)</u></b>	<b><u>(779.562)</u></b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>Rugi Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:</b>				<b>Loss For The Year Attributable To:</b>
Pemilik entitas induk		(240.639)	(715.447)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	3b,44b	<u>(85.719)</u>	<u>(103.407)</u>	Non-controlling interest
<b>Total</b>		<b><u>(326.358)</u></b>	<b><u>(818.854)</u></b>	<b>Total</b>
<b>Total Rugi Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:</b>				<b>Total Comprehensive Loss For The Year Attributable To:</b>
Pemilik entitas induk		(244.119)	(676.155)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	3b,44b	<u>(85.719)</u>	<u>(103.407)</u>	Non-controlling interest
<b>Total</b>		<b><u>(329.838)</u></b>	<b><u>(779.562)</u></b>	<b>Total</b>
<b>Rugi Per Saham Dasar/ Dilusian Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (Angka Penuh)</b>	3y,45			<b>Basic/ Diluted Loss Per Share Attributable To Owners Of The Parent Entity (Full Amount)</b>
Rugi dari:				Loss from:
- operasi yang dilanjutkan		(7,50)	(18,76)	continuing operations -
- operasi yang dihentikan		<u>-</u>	<u>(0,05)</u>	discontinued operations -
<b>Total</b>		<b><u>(7,50)</u></b>	<b><u>(18,81)</u></b>	<b>Total</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.



**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

<b>Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / Equity Attributable To Owners Of The Parent Entity</b>											
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Capital Stock Issued and Fully Paid	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-In Capital	<b>Komponen Ekuitas Lainnya / Other Component of Equity</b>		Lain-lain/ Others	<b>Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)</b>		Total/ Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
			Keuntungan (Kerugian) Aktuarial/ Actuarial Gains (Losses)	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ Foreign Exchange Differences from Translation of the Financial Statements		Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
<b>Saldo 31 Desember 2018</b>	4.912.191	2.755.000	10.406	(761.639)	84.434	40.436	1.192.714	8.233.542	1.426.030	9.659.572	<b>Balance as of December 31, 2018</b>
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	4.193	35.099	-	-	(715.447)	(676.155)	(103.407)	(779.562)	<i>Total comprehensive income (loss) for the year</i>
Dekonsolidasi Entitas Anak	-	-	(607)	-	-	-	-	(607)	(69.454)	(70.061)	<i>Deconsolidation of Subsidiary</i>
Pencadangan saldo laba sebagai pencadangan umum (Catatan 33)	-	-	-	-	-	942.002	(942.002)	-	-	-	<i>Appropriation for general reserve (Note 33)</i>
<b>Saldo 31 Desember 2019</b>	<b>4.912.191</b>	<b>2.755.000</b>	<b>13.992</b>	<b>(726.540)</b>	<b>84.434</b>	<b>982.438</b>	<b>(464.735)</b>	<b>7.556.780</b>	<b>1.253.169</b>	<b>8.809.949</b>	<b>Balance as of December 31, 2019</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

<b>Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / Equity Attributable To Owners Of The Parent Entity</b>													
			<b>Komponen Ekuitas Lainnya / Other Component of Equity</b>			<b>Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)</b>		<b>Total/ Total</b>	<b>Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling interest</b>	<b>Total Ekuitas/ Total Equity</b>			
			<b>Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Capital Stock Issued and Fully Paid</b>	<b>Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-In Capital</b>	<b>Keuntungan (Kerugian) Aktuarial/ Actuarial Gains (Losses)</b>	<b>Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ Foreign Exchange Differences from Translation of the Financial Statements</b>	<b>Lain-lain/ Others</b>					<b>Ditentukan</b>	<b>Belum Ditentukan</b>
												<b>Penggunaannya/ Appropriated</b>	<b>Penggunaannya/ Unappropriated</b>
<b>Saldo 31 Desember 2019</b>	<b>4.912.191</b>	<b>2.755.000</b>	<b>13.992</b>	<b>(726.540)</b>	<b>84.434</b>	<b>982.438</b>	<b>(464.735)</b>	<b>7.556.780</b>	<b>1.253.169</b>	<b>8.809.949</b>	<b>Balance as of December 31, 2019</b>		
Saldo 31 Desember 2019, dilaporkan sebelumnya	4.912.191	2.755.000	13.992	(726.540)	84.434	982.438	(464.735)	7.556.780	1.253.169	8.809.949	Balance as of December 31, 2019 as previously reported		
Dampak penerapan awal standar akuntansi baru: PSAK 71	-	-	-	-	-	-	(37.676)	(37.676)	(2.927)	(40.603)	Impact of initial application of new accounting standards: PSAK 71		
PSAK 72	-	-	-	-	-	-	(3.512)	(3.512)	-	(3.512)	PSAK 72		
Saldo 1 Januari 2020	4.912.191	2.755.000	13.992	(726.540)	84.434	982.438	(505.923)	7.515.592	1.250.242	8.765.834	Balance as of January 1, 2020		
Reklasifikasi (Catatan 33)	-	-	-	-	-	(505.923)	505.923	-	-	-	Reclassification (Note 33)		
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	12.174	(15.654)	-	(240.639)	-	(244.119)	(85.719)	(329.838)	Total comprehensive income (loss) for the year		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	(204)	-	-	-	-	(204)	-	(204)	Remeasurement of employee benefits liabilities		
<b>Saldo 31 Desember 2020</b>	<b>4.912.191</b>	<b>2.755.000</b>	<b>25.962</b>	<b>(742.194)</b>	<b>84.434</b>	<b>235.876</b>	<b>-</b>	<b>7.271.269</b>	<b>1.164.523</b>	<b>8.435.792</b>	<b>Balance as of December 31, 2020</b>		

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

	<u>2020</u>	<u>2019 *)</u>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	739.354	1.131.614	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(365.730)	(535.288)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(189.132)	(193.951)	Cash paid to employees
Pembayaran kas untuk beban umum, administrasi dan lain-lain	(116.745)	(186.681)	Cash paid for general, administrative and other expenses
Penjualan (pembelian) tanah dan pematangan tanah - neto	<u>808</u>	<u>(7.828)</u>	Sales (acquisition) of land and land clearing - net
Kas yang diperoleh dari operasi	68.555	207.866	Cash received from operations
Penerimaan bunga	2.487	1.974	Interest received
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(111.266)	(171.133)	Interest and financial expenses payment
Pembayaran pajak	<u>(14.192)</u>	<u>(50.618)</u>	Tax payment
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(54.416)</u>	<u>(11.911)</u>	Net Cash Used in Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penurunan (kenaikan) piutang pihak berelasi	44.248	(8.182)	Decrease (increase) in due from related parties
Penerimaan dari pelepasan entitas anak	41.000	-	Proceeds from disposal of subsidiaries
Penurunan dana dalam pembatasan	3.880	4.244	Decrease in restricted funds
Penurunan aset kerjasama operasi	1.033	3.908	Decrease in joint ventures assets
Penerimaan dari pelepasan aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	1.000	-	Proceeds from disposal of assets classified as held for sale
Penerimaan penjualan aset tetap	302	164	Proceeds from sale of fixed assets
Penurunan piutang lain-lain jangka pendek	-	136.933	Decrease in short-term other receivables
Penambahan aset tetap dan properti investasi	<u>(9.090)</u>	<u>(23.710)</u>	Addition of fixed assets and investment properties
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Investasi	<u>82.373</u>	<u>113.357</u>	Net Cash Provided by Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Kenaikan (penurunan) utang pihak berelasi	6.026	(9.979)	Increase (decrease) in due to related parties
Kenaikan pinjaman Musyarakah jangka pendek	665	4.000	Increase in short-term Musyarakah financing
Kenaikan (penurunan) utang pembelian aset tetap	585	(331)	Increase (decrease) in liability for purchase of fixed assets
Penurunan utang bank jangka panjang	(49.883)	(159.502)	Decrease in long-term bank loans
Kenaikan (penurunan) utang bank jangka pendek	(11.581)	56.886	Increase (decrease) in short-term bank loans
Penurunan pembiayaan Musyarakah jangka panjang	<u>(100)</u>	<u>(530)</u>	Decrease in long-term Musyarakah financing
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(54.288)</u>	<u>(109.456)</u>	Net Cash Used in Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

	<u>2020</u>	<u>2019 *)</u>	
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(26.331)	(8.010)	<i>NET DECREASED IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	11	(36)	<i>NET EFFECTS OF CHANGES IN EXCHANGE RATE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>73.011</u>	<u>81.057</u>	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>46.691</u></u>	<u><u>73.011</u></u>	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR</i>

Lihat Catatan 53 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas.

*See Note 53 to the consolidated financial statements for the supplementary cash flows information.*

\*) Telah direklasifikasi (Catatan 50)

\*) *As reclassified (Note 50)*

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian Entitas Induk dan Informasi Umum**

PT Bakrieland Development Tbk. ("Entitas Induk") didirikan pada tanggal 12 Juni 1990 dengan Akta Notaris John Leonard Waworuntu, S.H., No. 209. Akta pendirian Entitas Induk disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1978.HT.01.01.TH.91 tanggal 31 Mei 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 19 November 1991. Anggaran dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain, mengenai perubahan nama dari PT Elang Realty Tbk. menjadi PT Bakrieland Development Tbk., yang diaktakan dengan Akta Notaris Harun Kamil, S.H., No. 29 tanggal 3 April 1997. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3097.HT.01.04.Th.97 tanggal 25 April 1997, dan perubahan Anggaran Dasar selanjutnya termuat pada Akta Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., No. 216 tanggal 23 Juni 2008 mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Entitas Induk untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-58505-AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 3 September 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 28 November 2008 Tambahan No. 25686. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 13 tanggal 26 Februari 2020, para pemegang saham Entitas Induk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan telah menyetujui perubahan anggaran dasar untuk disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik, yang disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2017 (KBLI 2017). Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0025026.AH.01.02. Tahun 2020 tanggal 23 Maret 2020.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Entitas Induk bergerak dalam bidang konstruksi (termasuk real estat), perdagangan besar dan jasa (termasuk aktivitas profesional, ilmiah dan teknis).

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

---

**1. GENERAL**

**a. Establishment of the Company and General Information**

*PT Bakrieland Development Tbk. ("The Company") was established with Notarial Deed No. 209 of John Leonard Waworuntu, S.H., dated June 12, 1990. The Company's articles of incorporation was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia per Decision Letter No. C2-1978.HT.01.01.TH.91 dated May 31, 1991 and was published in the State Gazette No. 93 dated November 19, 1991. The Company's articles of association have been amended several times, among others, the changes of the Company's name from PT Elang Realty Tbk. to PT Bakrieland Development Tbk., which have been notarized by Notarial Deed No. 29 of Harun Kamil, S.H., dated April 3, 1997. The changes was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia per Decision Letter No. C2-3097.HT.01.04.Th.97 dated April 25, 1997. Subsequent changes to the Article of Association of the Company was based on Notarial Deed No. 216 of Sutjipto, S.H., M.Kn., dated June 23, 2008 in order to conform with Corporate Law No. 40 Year 2007. This amendment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-58505-AH.01.02 Year 2008 dated September 3, 2008 and was published in Supplement No. 25686 of State Gazette No. 96 dated November 28, 2008. The latest were amended based on Notarial Deed No. 13 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., dated February 26, 2020, the Company's shareholders through Stockholders' Annual General Meeting approved the amendment of the Company's articles of association in order to conform with Government Regulation No. 24 of 2018 concerning Electronic Integrated Business Licensing Services, which are adjusted to the Indonesian Standard Business Classification of 2017 (KBLI 2017). This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic in Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0025026.AH.01.02. Year 2020 dated March, 23, 2020.*

*According to Article 3 of the Articles of Association, the scope of the Company's activities comprises of construction (including real estate), whole sale and services (including professional, scientific and technical activities).*



**1. UMUM (Lanjutan)**

Entitas Induk berdomisili di Jakarta, kantor pusat Entitas Induk berlokasi di Gedung Wisma Bakrie 1 Lantai 6, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B1, Jakarta Selatan. Saat ini Kelompok Usaha memiliki properti yang terletak di Jakarta, Bogor, Lampung, Yogyakarta dan Sidoarjo.

Entitas Induk mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pemegang saham terbesar Kelompok Usaha adalah Interventures Capital Pte. Ltd., yang merupakan perusahaan investasi yang berbasis di Singapura.

**b. Penawaran Umum Efek dan Obligasi Entitas Induk**

Pada tanggal 13 Oktober 1995, Entitas Induk telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-1304/PM/1995 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat atas 110 juta lembar saham dengan nilai nominal Rp500 per lembar saham melalui Bursa Efek Jakarta dengan harga penawaran Rp625 per lembar saham. Entitas Induk telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 30 Oktober 1995.

Pada tanggal 15 September 1997, Entitas Induk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atas 1,05 miliar lembar saham dengan nilai nominal dan harga penawaran Rp500 per lembar saham. Seluruh saham telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 6 Oktober 1997.

Pada tanggal 22 November 2005, Entitas Induk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan HMETD atas 4,2 miliar lembar saham biasa seri B dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham dan harga penawaran Rp150 per lembar saham yang seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 12 Desember 2005.

**1. GENERAL (Continued)**

*The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Wisma Bakrie 1, 6th Floor, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B1, South Jakarta. The Group have property at Jakarta, Bogor, Lampung, Yogyakarta and Sidoarjo.*

*The Company started its commercial operations in 1990.*

*As of December 31, 2020 and 2019, the Group's largest shareholder was Interventures Capital Pte. Ltd., investment company based in Singapore.*

**b. Public Offering of Shares and Bonds of The Company**

*On October 13, 1995, the Company obtained an effective statement letter from the Chairman of the Capital Markets Supervisory Agency (BAPEPAM) No. S-1304/PM/1995 to undertake an Initial Public Offering of its 110 million shares with a par value of Rp500 per share through the Jakarta Stock Exchange at the offering price of Rp625 per share. The Company has listed all its shares issued and were fully paid on the Jakarta Stock Exchange on October 30, 1995.*

*On September 15, 1997, the Company conducted a Limited Public Offering I through pre-emptive rights to issue 1.05 billion shares with a par value and offering price of Rp500 per share. The whole shares were listed on the Jakarta Stock Exchange on October 6, 1997.*

*On November 22, 2005, the Company conducted a Limited Public Offering II through a pre-emptive rights to issue 4.2 billion B series shares with a par value of Rp100 per share and an offering price of Rp150 per share, of which all of its shares issued were fully paid and listed on the Jakarta Stock Exchange on December 12, 2005.*

**1. UMUM (Lanjutan)**

Pada tanggal 16 April 2007 Entitas Induk memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari ketua Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan HMETD atas 14 miliar saham biasa seri B dengan nominal Rp100 per lembar saham dan harga penawaran Rp200 per lembar saham, yang seluruh saham ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 1 Mei 2007. Dengan diterbitkannya saham tersebut, maka jumlah saham Entitas Induk yang telah dicatatkan di bursa menjadi sebanyak 19,6 miliar lembar saham.

Berkenaan dengan Penawaran Umum Terbatas III, Entitas Induk juga menerbitkan Waran Seri I, dimana untuk setiap 50 saham baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 7 Waran Seri I yang diberikan cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Entitas Induk dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya.

Pada tanggal 28 Februari 2008, Entitas Induk telah mendapatkan pemberitahuan efektif pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Obligasi I Bakrieland Development Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan berdasarkan Surat No. S-1220/BL/2008.

Pada tanggal 25 Juni 2010, Entitas Induk memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari ketua Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dengan HMETD atas 19,96 miliar lembar saham biasa seri B dengan nominal Rp100 per lembar saham dan harga penawaran Rp160 per lembar saham. Dengan diterbitkannya saham tersebut, maka jumlah saham Entitas Induk yang telah dicatatkan di bursa menjadi sebanyak 43,52 miliar lembar saham.

Berkenaan dengan Penawaran Umum Terbatas IV tersebut, Entitas Induk juga menerbitkan waran – Seri II, dimana untuk setiap 20 saham baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 7 Waran Seri II yang diberikan cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Entitas Induk dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya.

**c. Struktur Entitas Anak**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Entitas Induk memiliki Entitas Anak (bersama dengan Entitas Induk disebut sebagai “Kelompok Usaha”) sebagai berikut:

**1. GENERAL (Continued)**

*On April 16, 2007, the Company received an Effective Letter for share issuance from Bapepam-LK to conduct a Limited Public Offering III, through the pre-emptive rights to issue 14 billion B series shares with par value Rp100 per share and offering price of Rp200 per share, which all of its shares issued were fully paid and listed on the Jakarta Stock Exchange on May 1, 2007. Therefore the total number of the Company's shares listed on the Jakarta Stock Exchange was 19.6 billion shares.*

*In regards to Limited Public Offering III, the Company also issued Warrant - Series I, in which for each 50 new shares from the pre-emptive rights included were 7 Warrants - Series I, issued as an incentive for the Company shareholders and/or pre-emptive rights holders that exercised their rights.*

*On February 28, 2008, the Company received an effective confirmation statement in regards to the Public Offering of Fixed Rate Bonds I Bakrieland Development Year 2008, from the Capital Markets and Financial Institution Supervisory Agency based on its Letter No. S-1220/BL/2008.*

*On June 25, 2010, the Company received the Effective Letter for share issuance from Bapepam-LK to conduct a Limited Public Offering IV through a preemptive rights to issue B series of 19.96 billion shares with a par value of Rp100 per share at an offering price of Rp160 per share. Therefore the total of shares listed on Stock Exchange was 43.52 billion shares.*

*In regards to the Limited Public Offering IV, the Company also issued Warrants - Series II, in which for each 20 new shares from pre-emptive rights included 7 warrants - series II, issued as an incentive for the Company's shareholders and/or pre-emptive rights holders that exercised their rights.*

**c. The Structure of Subsidiaries**

*As of December 31, 2020 and 2019, the Company has several Subsidiaries (together with the Company collectively referred to as the “Group”) as follows:*

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**1. UMUM (Lanjutan)**

**1. GENERAL (Continued)**

Entitas Anak / Subsidiaries	Lokasi Proyek/ Project Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Pendirian/ Year of Establishment	Total Aset (sebelum eliminasi)/ Total Assets (before elimination)	
		2020 %	2019 %		2020 Rp	2019 Rp
<b>Kepemilikan saham secara Langsung / Direct Ownership :</b>						
PT Citrasaudara Abadi ("CSA")	Tangerang, Banten	99,99	99,99	1988	402.239	402.249
PT Krakatau Lampung Tourism Development ("KLTD")	Lampung	99,88	99,88	1994	1.029.446	1.032.318
PT Bakrie Swasakti Utama ("BSU")	Jakarta	69,63	69,63	1982	5.634.525	6.051.131
PT Superwish Perkasa ("SP")	Jakarta	69,99	69,99	2006	1.111.926	1.511.396
PT Bumi Daya Makmur ("BDM")	Jakarta	69,99	69,99	2006	843.438	865.714
PT Bumi Sentra Investama ("BSI") b)	Jakarta	99,99	99,99	2009	2.911	2.911
BLD Investment Pte. Ltd. ("BLDI")	Singapura/ Singapore	100,00	100,00	2010	235.257	235.212
Limitless World International Services-6 Ltd. ("LW-6") b)	United Arab Emirates	100,00	100,00	2008	731.318	731.318
PT Bahana Sukmasejahtera ("BSS") a)	Bogor, Jawa Barat/ West Java	99,96	99,96	1996	826.414	827.342
PT Bakrie Nirwana Realty ("BNR")	Bogor, Jawa Barat/ West Java	99,99	99,99	2014	248.107	230.695
PT Jasa Boga Raya ("JBR")	Bogor, Jawa Barat/ West Java	85,00	85,00	2012	7.552	12.407
PT Surya Global Nusantara ("SGN")	Jakarta	99,83	99,83	2016	873.763	917.118
PT Prima Bisnis Utama ("PBU")	Jakarta	99,81	99,81	2016	338.110	338.110
<b>Melalui LW-6 / Through LW-6:</b>						
PT Bakrie Swasakti Utama ("BSU")	Jakarta	30,00	30,00	1982	5.634.525	6.051.131
PT Bumi Daya Makmur ("BDM")	Jakarta	30,00	30,00	2006	843.438	866
PT Superwish Perkasa ("SP")	Jakarta	30,00	30,00	2006	1.111.926	1.511.396
<b>Melalui BLDI / Through BLDI:</b>						
BLD Asia Pte. Ltd. ("BLDA")	Singapura/ Singapore	100,00	100,00	2010	112	114
<b>Melalui BSU / Through BSU:</b>						
PT Bakrie Pesona Rasuna ("BPR")	Jakarta	98,80	98,80	1996	48.711	51.867
PT Rasuna Residence Development ("RRD")	Jakarta	99,90	99,90	2004	45.658	101.928
PT Provinces Indonesia ("PVI")	Jakarta	99,99	99,99	2008	224.574	258.835
PT Graha Multi Insani ("GMI")	Yogyakarta	98,90	98,90	2011	433.850	454.094
PT Bakrie Pangripta Loka ("BPL")	Jakarta	74,00	74,00	2008	103.080	125.345
PT Mutiara Masyhur Sejahtera ("MMS")	Sidoarjo, Jawa Timur/ East Java	99,21	99,21	2005	1.047.025	1.070.780

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**1. UMUM (Lanjutan)**

**1. GENERAL (Continued)**

Entitas Anak / Subsidiaries	Lokasi Proyek/ Project Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Pendirian/ Year of Establishment	Total Aset (sebelum eliminasi)/ Total Assets (before elimination)	
		2020 %	2019 %		2020 Rp	2019 Rp
<b>Melalui MMS / Through MMS:</b>						
PT Maju Makmur Sejahtera ("MMSJ") <sup>a)</sup>	Sidoarjo, Jawa Timur/ East Java	99,00	99,00	2001	49.599	49.601
PT Nugraha Adhikarsa Pratama ("NAP")	Sidoarjo, Jawa Timur/ East Java	99,00	99,00	1997	100.856	100.965
PT Inti Permata Sejati ("IPS")	Sidoarjo, Jawa Timur/ East Java	99,00	99,00	2001	115.539	115.468
PT Mitra Langgeng Sejahtera ("MLS") <sup>a)</sup>	Sidoarjo, Jawa Timur/ East Java	99,00	99,00	2004	6.255	6.255
PT Megah Djati Karya ("MDK") <sup>a)</sup>	Sidoarjo, Jawa Timur/ East Java	99,00	99,00	2006	3.274	3.419
<b>Melalui PVI / Through PVI</b>						
PT Provinces Lintas Mandiri ("PLM") <sup>a)</sup>	Jakarta	99,95	99,95	2015	2.000	2.002
PT Provinces Total Mandiri ("PTM") <sup>a)</sup>	Jakarta	99,93	99,93	2015	1.499	1.499
PT Provinces Prima Mandiri ("PPM") <sup>a)</sup>	Jakarta	99,93	99,93	2015	1.354	1.355
PT Provinces Karya Mandiri ("PKM") <sup>a)</sup>	Jakarta	96,00	96,00	2016	125	125
<b>Melalui GAP / Through GAP:</b>						
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. ("GAP")	Bogor, Jawa Barat/ West Java	38,76	38,76	1988	3.320.852	3.408.063
<b>Melalui GAP / Through GAP:</b>						
PT Jungleland Asia ("JLA")	Bogor, Jawa Barat/ West Java	99,99	99,99	2011	905.437	949.069

- a) Entitas dalam tahap pengembangan  
b) Tidak aktif

- a) A company under development stage  
b) Inactive

Kegiatan usaha Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Activities of Subsidiaries are as follows:

Entitas Anak / Subsidiaries	Kegiatan usaha / Activities
<u>Kepemilikan langsung / Direct ownership:</u> PT Citrasaudara Abadi	Perumahan / Residential area
PT Krakatau Lampung Tourism Development	Pembangunan kawasan wisata Krakatoa Nirwana Resort / Krakatoa Nirwana Resort Tourism Resort Development
PT Bakrie Swasakti Utama	Real estat, properti, apartemen, perhotelan dan perkantoran / Real estate, property, apartment, hotels and office spaces
PT Superwish Perkasa	Pembangunan dan real estat / Construction and real estate
PT Bumi Daya Makmur	Perdagangan, pembangunan dan jasa / Trading, construction and services

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**1. UMUM (Lanjutan)**

**1. GENERAL (Continued)**

<b>Entitas Anak / Subsidiaries</b>	<b>Kegiatan usaha / Activities</b>
<i>Kepemilikan langsung / Direct ownership:</i>	
PT Bumi Sentra Investama	Real estat dan jasa / <i>Real estate and services</i>
BLD Investment Pte. Ltd.	Investasi dan pendanaan / <i>Investments and refinancing</i>
Limitless World International Services - 6 Ltd.	Perusahaan investasi / <i>Investments company</i>
PT Bahana Sukmasejahtera	Perumahan dan real estat / <i>Residential area and real estate</i>
PT Bakrie Nirwana Realty	Perumahan dan real estat / <i>Residential area and real estate</i>
PT Jasa Boga Raya	Perdagangan, jasa penyedia makanan dan minuman / <i>Trading, food and beverage services</i>
PT Surya Global Nusantara	Pembangunan, perdagangan dan jasa / <i>Construction, trading and services</i>
PT Prima Bisnis Utama	Pembangunan, perdagangan dan jasa / <i>Construction, trading and services</i>
<i>Kepemilikan tidak langsung / Indirect ownership:</i>	
<i>Melalui BSU / Through BSU:</i>	
PT Bakrie Pesona Rasuna	Pengelola Plaza Festival, Elite Club Epicentrum dan Gelanggang Mahasiswa "Soemantri Brojonegoro" / <i>Management of Plaza Festival, Elite Club Epicentrum and Sport Center "Soemantri Brojonegoro"</i>
PT Rasuna Residence Development	Pengelola Hotel Aston Rasuna Residence, Hotel The Grove Suites, Hotel Alana (dahulu Neo+ Awana) dan Swiss - Belresidences Rasuna Epicentrum / <i>Management of Aston Rasuna Residence Hotel, The Grove Suites Hotel, Alana (formerly Neo+ Awana) Hotel and Swiss - Belresidences Rasuna Epicentrum</i>
PT Provinces Indonesia	Pengelola gedung, apartemen dan perumahan / <i>Management of building, apartment and residential area</i>
PT Graha Multi Insani	Pembangunan dan perdagangan real estate (Kondotel dan Town House) "AWANA II" dan "Hadiningrat Terrace" / <i>Construction and sales of real estate (Condotel and Town House) "AWANA II" and "Hadiningrat Terrace"</i>
PT Bakrie Pangripta Loka	Perdagangan, pembangunan dan jasa / <i>Trading, construction and services</i>
PT Mutiara Masyhur Sejahtera	Perumahan dan real estat / <i>Residential area and real estate</i>
<i>Kepemilikan tidak langsung / Indirect ownership:</i>	
<i>Melalui LW-6 / Through LW-6:</i>	
PT Bakrie Swasakti Utama	Real estat, properti, apartemen, perhotelan dan perkantoran / <i>Real estate, property, apartment, hotels and office spaces</i>
PT Bumi Daya Makmur	Perdagangan, pembangunan dan jasa / <i>Trading, construction and services</i>
PT Superwish Perkasa	Pembangunan dan real estat / <i>Construction and real estate</i>



**1. UMUM (Lanjutan)**

**1. GENERAL (Continued)**

<b>Entitas Anak / Subsidiaries</b>	<b>Kegiatan usaha / Activities</b>
<u>Kepemilikan tidak langsung / Indirect ownership:</u>	
<u>Melalui BLDI / Through BLDI:</u>	
BLD Asia Pte. Ltd.	Investasi dan pendanaan / Investments and refinancing
<u>Melalui MMS / Through MMS:</u>	
PT Maju Makmur Sejahtera	Perumahan dan real estat / Residential area and real estate
PT Nugraha Adhikarsa Pratama	Perumahan dan real estat / Residential area and real estate
PT Inti Permata Sejati	Perumahan dan real estat / Residential area and real estate
PT Mitra Langgeng Sejahtera	Perumahan dan real estat / Residential area and real estate
PT Megah Djati Karya	Perumahan dan real estat / Residential area and real estate
<u>Melalui PVI / Through PVI:</u>	
PT Provinces Lintas Mandiri	Pengelola gedung, apartemen dan perumahan / Management of building, apartment and residential area
PT Provinces Total Mandiri	Pengelola gedung, apartemen dan perumahan / Management of building, apartment and residential area
PT Provinces Prima Mandiri	Pengelola gedung, apartemen dan perumahan / Management of building, apartment and residential area
PT Provinces Karya Mandiri	Pengelola gedung, apartemen dan perumahan / Management of building, apartment and residential area
<u>Melalui SGN / Through SGN:</u>	
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	Real estat, properti, perumahan dan perhotelan / Real estate, property, residential area and hotels
<u>Melalui GAP / Through GAP:</u>	
PT Jungleland Asia	Pengelola kawasan rekreasi dan wisata / Management of recreation and tourism area
Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Limitless World International Services-6 Ltd. dan PT Bumi Sentra Investama merupakan Entitas yang tidak aktif beroperasi. Sedangkan, PT Bahana Sukmasejahtera, PT Maju Makmur Sejahtera, PT Mitra Langgeng Sejahtera, PT Megah Djati Karya, PT Provinces Lintas Mandiri, PT Provinces Total Mandiri, PT Provinces Prima Mandiri dan PT Provinces Karya Mandiri merupakan Entitas yang masih dalam tahap pengembangan.	As of December 31, 2020 and 2019, Limitless World International Services-6 Ltd. and PT Bumi Sentra Investama are inactive. While, PT Bahana Sukmasejahtera, PT Maju Makmur Sejahtera, PT Mitra Langgeng Sejahtera, PT Megah Djati Karya, PT Provinces Lintas Mandiri, PT Provinces Total Mandiri, PT Provinces Prima Mandiri and PT Provinces Karya Mandiri are under development stages.

**1. UMUM (Lanjutan)**

**d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk, berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., No. 14 tanggal 11 Juli 2018, yang telah memperoleh bukti Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0230659 tanggal 9 Agustus 2018 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama  
Komisaris  
Komisaris Independen

Bambang Irawan Hendradi  
Armansyah Yamin  
Kanaka Puradiredja

**Board of Commissioners**

President Commissioner  
Commissioner  
Independent Commissioner

**Direksi**

Direktur Utama  
Direktur  
Direktur  
Direktur Independen

Ambono Janurianto  
Agus Jayadi Alwie  
Buce Yeef  
Charles Marc Dressler

**Board of Directors**

President Director  
Director  
Director  
Independent Director

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah karyawan tetap Kelompok Usaha masing-masing adalah 669 dan 622 karyawan (tidak diaudit).

*As of December 31, 2020 and 2019, The Group has a total of 669 and 622 employees (unaudited), respectively.*

Susunan anggota komite audit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

*The composition of audit committee as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:*

Ketua  
Anggota  
Anggota

Kanaka Puradiredja  
Soenarso Soemodwirjo  
Mohamad Hassan

Chairman  
Member  
Member

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Sekretaris Entitas Induk adalah Yudy Rizard Hakim.

*As of December 31, 2020 and 2019, the Company's Corporate Secretary is Yudy Rizard Hakim.*

**e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen Entitas Induk bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen Entitas Induk pada tanggal 2 November 2021.

**e. Completion of the Consolidated Financial Statements**

*The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements. The accompanying consolidated financial statements were completed and authorized for issue by the Company's management on November 2, 2021.*

## **2. PERNYATAAN KEPATUHAN**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia, serta peraturan regulator pasar modal.

## **3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

### **a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali untuk penerapan standar baru, amandemen dan penyesuaian pernyataan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020 seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Efektif tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan amandemen dan penyesuaian:

- (a) Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan";
- (b) PSAK No. 1 (Penyesuaian Tahunan 2019): "Penyajian Laporan Keuangan";
- (c) Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- (d) PSAK No. 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".

Penerapan amandemen dan penyesuaian ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

## **2. STATEMENT OF COMPLIANCE**

*The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Board of Syariah Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, and capital market regulations.*

## **3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

### **a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements**

*The accounting policies applied in the preparation of these consolidated financial statements are consistent with those applied in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of new standards, amendments and improvement to statements effective January 1, 2020 as described in the related accounting policies.*

*Effective January 1, 2020, the Group has applied the following amendments and improvement:*

- (a) Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements;"*
- (b) PSAK No. 1 (2019 Annual Improvement), "Presentation of Financial Statements",*
- (c) Amendment to PSAK No. 15, "Investment in Associates and Joint Ventures"*
- (d) PSAK No. 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".*

*The adoption of these amendments and improvement had no impact on the Group's consolidated financial statements.*

*The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.*

*The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Mata uang yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha. Tiap entitas dalam Kelompok Usaha menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan mengatur transaksinya dalam mata uang fungsional tersebut.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan kondolidasian Entitas Induk dan Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Kelompok Usaha, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara spesifik, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misalnya adanya hak yang memberikan Kelompok Usaha kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Kelompok Usaha dengan *investee*; dan
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

*The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of Group. Each entity of the Group determines its own functional currency and measures its transactions in this respective functional currency.*

*The preparation of consolidated financial statements is in conformity with SAK and requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.*

**b. Principles of Consolidation**

*The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries as discussed in Note 1c.*

*The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.*

*Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.*

*Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:*

- a. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
- b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Ketika Kelompok Usaha memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Kelompok Usaha dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual yang lain.
- c. Hak suara yang dimiliki Kelompok Usaha dan hak suara potensial.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Kelompok Usaha memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas Entitas Anak yang diakuisisi atau dilepas selama suatu periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Kelompok Usaha menghentikan pengendalian atas Entitas Anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain ("PKL") diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Kelompok Usaha dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Kelompok Usaha dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Kelompok Usaha juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan Entitas Anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto Entitas Anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan KNP juga dicatat pada ekuitas.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

*When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:*

- a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.*
- b. Rights arising from other contractual arrangements.*
- c. The Group's voting rights and potential voting rights.*

*The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a Subsidiary begins when the Group obtains control over a Subsidiary and ceases when the Group loses control of a Subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a Subsidiary acquired or disposed during a period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases its control to a Subsidiary.*

*Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.*

*Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of Subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.*

*Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of a Subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- a) menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- b) menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- c) menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d) mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e) mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f) mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- g) mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam PKL atau saldo laba, mana yang sesuai, begitu pula menjadi persyaratan jika Kelompok Usaha akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**c. Kombinasi Bisnis**

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diakui sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayai dan dicatat sebagai beban pada tahun berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai *goodwill*. Dalam kondisi sebaliknya, Entitas Induk mengakui selisih kurang tersebut sebagai keuntungan dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tanggal akuisisi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

*A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:*

- a) derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- b) derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- c) derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- d) recognizes the fair value of the consideration received;*
- e) recognizes the fair value of any investment retained;*
- f) recognizes any surplus or deficit in consolidated profit or loss; and*
- g) reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI or retained earnings to profit or loss, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.*

*NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the parent entity.*

**c. Business Combinations**

*Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as an aggregate of the consideration transferred, measured on acquisition date at fair value, and the amount of any non-controlling interest in the acquiree. The acquisition costs incurred are expensed in the current year.*

*The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest over the net identified assets and liabilities assumed are recorded as goodwill. In contrary, the Company recognizes the lower amount as gain in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income on the date of acquisition.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut terlepas apakah aset dan liabilitas lainnya dari entitas yang diakuisisi ditetapkan ke unit tersebut.

*Goodwill* merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi entitas anak, entitas asosiasi atau bisnis dan nilai wajar bagian Kelompok Usaha atas aset neto entitas anak, entitas asosiasi atau bisnis yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi.

*Goodwill* dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada lagi manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

**d. Kas dan Setara Kas**

Kas terdiri dari kas di tangan dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya. Setara kas adalah deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan.

Kas dan setara kas yang dijamin dan dibatasi penggunaannya dicatat sebagai "Dana dalam Pembatasan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**e. Dividen**

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Entitas Induk diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Entitas Induk.

**f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Kelompok Usaha:

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Kelompok Usaha jika orang tersebut:
- (i). memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
  - (ii). memiliki pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha atau

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in the business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

*Goodwill* represents the excess of the cost of an acquisition of a subsidiary, associate or business over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets of the acquired subsidiary, associate or business on the acquisition date.

*Goodwill* is derecognized upon disposal or when no future benefits are expected from its use or disposal.

**d. Cash and Cash Equivalents**

Cash consists of cash on hand and cash in banks which is not restricted as to used. Cash equivalents are time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral.

Cash and cash equivalents which are used as collateral and restricted in use, are recorded as "Restricted Fund" in the consolidated statements of financial position.

**e. Dividend**

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the year in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

**f. Transaction with Related Parties**

Related parties are persons or entities that are related to the Group:

- a) A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
- (i). has control or joint control over the Group;
  - (ii). has significant influence over the Group; or

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

- (iii). personil manajemen kunci Kelompok Usaha atau entitas induk Kelompok Usaha.
- b) Suatu entitas berelasi dengan Kelompok Usaha jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - (i). entitas dan Kelompok Usaha adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
  - (ii). satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - (iii). kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - (iv). satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - (v). entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Kelompok Usaha atau entitas yang terkait dengan Kelompok Usaha.
  - (vi). entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
  - (vii). orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
  - (viii). entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas atau kepada entitas induk dari entitas.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

**g. Beban Dibayar di Muka**

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

- (iii). *is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.*
- b) *An entity is related to the Group if any of the following conditions apply:*
  - (i). *the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
  - (ii). *one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
  - (iii). *both entities are joint ventures of the same third party.*
  - (iv). *one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
  - (v). *the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.*
  - (vi). *the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).*
  - (vii). *a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*
  - (viii). *the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the entity or to the parent of the entity.*

*The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.*

*All significant transactions and material balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.*

**g. Prepaid Expenses**

*Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.*



**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

**h. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing**

**h. Foreign Currency Transactions and Balances**

Pembukuan Kelompok Usaha diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir tahun pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali untuk laba atau rugi pertukaran yang timbul dari penjabaran laporan keuangan operasi asing ke mata uang penyajian Kelompok Usaha, yang diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya.

The accounting records of the Group are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the prevailing exchange rates at the dates of the transactions. At the end of the reporting year, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising from foreign currency transactions and on the translation of the foreign currency's monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current years consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, except for the exchange gains and losses arising on the translation of the foreign operation's financial statements into the presentation currency of the Group, which are recognized directly in other comprehensive income.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah, pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut:

The exchange rates used for translation into Rupiah, as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
1 Euro Eropa (EUR)	17.330	15.589	European Euro (EUR) 1
1 Dolar Amerika Serikat (US\$)	14.105	13.901	Dollar United States (US\$) 1
1 Dolar Singapura (SG\$)	10.644	10.321	Dollar Singapore (SG\$) 1

**i. Instrumen Keuangan**

**i. Financial Instruments**

Efektif 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 71 (2017) "Instrumen Keuangan", yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Effective January 1, 2020, the Group has applied PSAK No. 71 (2017) "Financial Instruments," which sets the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK No. 71 (2017), Kelompok Usaha memilih penerapan ini secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada saldo laba tanggal 1 Januari 2020 dan informasi komparatif tidak disajikan kembali.

In accordance with PSAK No. 71 (2017), the Group has elected to apply this retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognized in retained earnings as of January 1, 2020 and the comparative information is not restated.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)

1. Aset Keuangan

1. Financial Assets

Pengakuan Awal

Initial Recognition

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Kelompok usaha mengklasifikasikan aset keuangan menjadi (i) aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, (ii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan (iii) aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak melakukan perubahan atas klasifikasi yang telah dibuat.

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs. The Group classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets measured at amortized cost; (ii) financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI) and; (iii) financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL). Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and does not change the classification already made.

Pengukuran Selanjutnya

Subsequent Measurement

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

- Financial assets at amortized cost

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dimana aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual. Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial assets are classified as financial assets measured at amortized cost where the financial assets are held within the business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows. Financial assets measured at amortized cost are recognised initially at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

- Financial assets at FVOCI

Aset keuangan berupa instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan FVOCI jika aset keuangannya dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan.

Financial assets in debt instruments are classified as at FVOCI if they are held in a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets.

Untuk aset keuangan berupa instrumen ekuitas dimana Kelompok Usaha memilih opsi FVOCI maka keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah direklasifikasi ke laba rugi.

For financial assets in equity instruments where the Group opts for the FVOCI option, gains and losses are never reclassified to profit or loss.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan FVOCI.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Kelompok Usaha menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian tersebut, Kelompok Usaha membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal, yang mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Kelompok Usaha menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan jika, dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan, atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mengalihkan aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

- *Financial assets at FVTPL*

*Financial assets are classified as at FVTPL if those financial assets do not meet the criteria for financial assets measured at amortized cost and FVOCI.*

*Impairment of Financial Assets*

*At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition, considering reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, which is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.*

*The Group applies a simplified approach to measure expected credit loss.*

*Derecognition of Financial Assets*

*The Group derecognizes financial assets if, and only if: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay those cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it evaluates the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**2. Liabilitas Keuangan**

Pengakuan Awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Kelompok Usaha memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran Selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Kelompok Usaha dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

**3. Instrumen Derivatif**

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap akhir periode laporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan. Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan atau kontrak awal diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat risiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

**2. Financial Liabilities**

Initial Recognition

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. The Group has financial liabilities classified into the financial liabilities measured at amortized cost. All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Subsequent Measurement

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in the profit or loss.

Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognizes financial liabilities if, and only if, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired.

**3. Derivative Instruments**

Derivative instruments are initially recognized at fair value as at the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each end of reporting period. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Embedded derivative is presented with the host contract on the consolidated statements of financial position which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole. Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui sebagai laba tahun berjalan, kecuali seluruh persyaratan khusus (contoh, dokumen formal, penetapan dan pengukuran keefektifan transaksi) untuk diakui sebagai "Penghasilan Komprehensif Lainnya" sesuai dengan tipe akuntansi lindung nilai tertentu terpenuhi.

**4. Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**Kebijakan Akuntansi Diterapkan Sampai  
Tanggal 31 Desember 2019**

Klasifikasi

i) Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dana dalam pembatasan, piutang pihak berelasi, piutang lain-lain jangka panjang dan aset lain-lain (uang jaminan) yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, serta investasi jangka pendek dan penyertaan saham pada Entitas Asosiasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

*A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than twelve (12) months and it is not expected to be realized or settled within twelve (12) months.*

*Gains or losses arising from changes in the fair value of the derivative instrument are recognized currently in earnings, unless meeting all the specific requirements (i.e., formal documentation, designation and assessment of the effectiveness of the transaction) to allow deferral as "Other Comprehensive Income" under certain types of hedge accounting.*

**4. Offsetting of Financial Instruments**

*Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.*

**Accounting Policy Applied Up to  
December 31, 2019**

Classification

i) Financial assets

*Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments or available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.*

*The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted funds, due from related parties, long-term other receivables and other assets (security deposits) which are classified as loans and receivables, and short-term investment and investment in shares of stock in Associated Entities which are classified as available for sale of financial assets.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, uang muka pelanggan, utang bank jangka pendek, liabilitas jangka panjang (utang bank, utang usaha, utang pembelian aset tetap), utang pihak berelasi dan utang lain-lain jangka panjang yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

(i) Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

a. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

ii) *Financial liabilities*

*Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determined the classification of its financial liabilities at initial recognition.*

*The Group's financial liabilities consisted of trade payables, other payables, accrued expenses, advances from customers, short-term bank loans, long-term debts (bank loans, trade payables, and liability for purchases of fixed assets), due to related parties, and long-term other payables which are classified as financial liabilities measured at amortized cost.*

Recognition and Measurement

(i) *Financial assets*

*Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.*

*Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.*

a. *Loans and receivables*

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**b. Aset keuangan tersedia untuk dijual**

Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk ekuitas dan efek utang, adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai laba atau rugi komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

Kelompok Usaha mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Kelompok Usaha tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan berubah di masa mendatang, Kelompok Usaha dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Kelompok Usaha memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

**b. Available for sale financial assets**

Available for sale financial assets include equity and debt securities, which are non-derivative financial assets that are designated as available for sale or are not classified in any of the three preceding categories.

After initial measurement, available for sale financial assets are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income in the fair value reserve until the investment is derecognized, at which time the cumulative gain or loss is recognized in other operating income, or determined to be impaired, at which time the cumulative loss is reclassified to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in finance costs and removed from the fair value reserve.

The Group evaluates its available for sale financial assets, whether the ability and intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to do so significantly changes in the foreseeable future, the Group may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances. Reclassification to loans and receivables is permitted when the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Group has the intent and ability to hold these assets for the foreseeable future or until maturity. Reclassification to the held to maturity category is permitted only when the entity has the ability and intention to hold the financial assets accordingly.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Untuk aset keuangan direklasifikasi keluar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset tersebut yang telah diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian selama sisa umur dari investasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Selisih antara biaya perolehan diamortisasi baru dan arus kas yang diharapkan juga diamortisasi selama sisa umur aset dengan menggunakan suku bunga efektif. Jika selanjutnya terjadi penurunan nilai aset, maka jumlah yang dicatat dalam akun ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus dari Instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

*For a financial asset reclassified out of the available for sale category, any previous gain or loss on that asset that has been recognized in equity, is amortized to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income over the remaining life of the investment, using the effective interest rate. Any difference between the new amortized cost and the expected cash flows is also amortized over the remaining life of the asset using the effective interest rate. If the asset is subsequently determined to be impaired, then the amount recorded in equity is reclassified to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*

ii) *Financial liabilities*

*Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.*

*Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Finance Costs" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.*

Offsetting of Financial Instrument

*Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.*



**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen  
Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir tahun pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

a. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

Amortized Cost of Financial Instrument

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Asset

The Group assesses at the end of each reporting year whether there are any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets are impaired. A financial asset or a group of financial assets are deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency on interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicates that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

a. Financial assets carried at amortized cost

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif. Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

**b. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual**

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, Kelompok Usaha menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi atau kelompok investasi terjadi penurunan nilai.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

*If the Group determined that no objective evidence of impairment existed for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it included the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized, are not included in a collective assessment of impairment.*

*Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment. When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.*

*If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.*

**b. Available for sale financial assets**

*For available for sale financial assets, the Group assessed at each reporting date whether there was objective evidence that an investment or a group of investments were impaired.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar investasi di bawah biaya perolehannya. 'Signifikan' yaitu evaluasi terhadap biaya perolehan awal investasi dan 'jangka panjang' terkait tahun dimana nilai wajar telah di bawah biaya perolehannya. Dimana ada bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian - dihapus dari pendapatan komprehensif lain dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Namun, jumlah yang dicatat untuk penurunan adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penghentian Pengakuan

i) Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat: (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (b) Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

*In the case of equity investments classified as available for sale, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost. 'Significant' is evaluated against the original cost of the investment and 'prolonged' against the year in which the fair value has been below its original cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income - is removed from other comprehensive income and recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the profit or loss, however increases in their fair value after impairment are recognized directly in other comprehensive income.*

*In the case of debt instruments classified as available for sale, impairment was assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. However, the amount recorded for impairment was the cumulative loss measured as the difference between the amortized cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*

Derecognition

i) Financial assets

*A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when: (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset has expired; or (b) the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Ketika Kelompok Usaha telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Kelompok Usaha terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Kelompok Usaha.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

*When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.*

*Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.*

*In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.*

*On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new assets obtained less any new liabilities assumed; and (ii) any cumulative gains or losses that have been recognized directly in equity are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*

(ii) *Financial liabilities*

*A financial obligation is derecognized when the obligation specified in the contract has been discontinued or cancelled or expired.*

*When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modifications are treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts are recognized in the consolidated profit or loss and other comprehensive income.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**j. Persediaan**

Harga perolehan persediaan real estat dialokasikan ke masing-masing proyek real estat ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus untuk beban langsung dan berdasarkan meter persegi untuk beban fasilitas umum dan sosial. Harga perolehan persediaan real estat meliputi biaya perizinan, pembebasan (ganti rugi) tanah, pengurusan surat-surat tanah, pematangan tanah, prasarana, pengembangan dan pembangunan proyek, termasuk kapitalisasi bunga selama pembangunan dan pengembangan.

Persediaan real estat yang berupa bangunan apartemen (strata title) dicatat berdasarkan biaya perolehan yang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata dan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan estimasi nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto merupakan estimasi nilai jual dikurangi biaya pengembangan untuk menghasilkan produk yang siap dijual dan biaya untuk merealisasi penjualan. Selisih antara harga perolehan dengan estimasi nilai realisasi neto dibukukan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam akun "Beban Pokok Pendapatan". Bangunan dalam proses pengembangan dan bangunan yang siap untuk dijual dikelompokkan sebagai "Persediaan" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Persediaan makanan, minuman, suku cadang, perlengkapan dan barang dagangan hotel dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata. Nilai realisasi neto ditentukan berdasarkan taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi taksiran biaya yang diperlukan untuk menjual persediaan tersebut. Penyisihan penurunan nilai persediaan dilakukan untuk mengurangi nilai tercatat menjadi nilai realisasi neto. Penyisihan persediaan usang atau persediaan yang perputarannya lambat, ditentukan, jika ada, berdasarkan penelaahan atas kondisi masing-masing persediaan pada akhir tahun.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

**j. Inventories**

The acquisition cost of real estate inventory is allocated to each project in real estate and are determined using the specific identification method for direct expenses and based on square meters for public and social facilities burden. The acquisition cost of real estate inventories include licensing fees, exemption (compensation) of land, the arrangement of the land deeds development of land, infrastructure, development and construction projects, including the capitalization of interest during construction and development.

Real estate inventories in the form of an apartment building (strata title) are stated at cost determined using the average method and are stated at the lower of cost and estimated net realizable value. Net realizable value is the estimated sale value reduced development costs to produce a product ready for sale and the costs for realizing the sale. The difference between the acquisition cost and estimated net realizable value are recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under "Cost of Revenues". The building in the development process and the building ready for sale are classified as "Inventories" in the consolidated statement of financial position.

Inventories of food, beverage, spare parts, equipment and merchandise hotel are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost is determined using the average method. The net realizable value is determined based on the estimated fair selling price of the inventories less the estimate cost to sell the inventories. The allowances for decrease in inventories value is conducted to reduce the carrying value to their net realizable value. The allowances for obsolete or slow moving inventories are defined, if any, based on the review of inventories condition at the end of the year.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**k. Tanah untuk Pengembangan**

Tanah untuk pengembangan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan tanah untuk pengembangan, yang terdiri dari biaya pra-perolehan dan perolehan tanah. Biaya perolehan tanah akan dipindahkan ke tanah dan bangunan yang sedang dalam pembangunan pada saat tanah tersebut siap dibangun.

**l. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Pengendalian Bersama**

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi diakui biaya dan dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah entitas dimana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Kelompok Usaha atas laba atau rugi neto, dan dividen yang diterima dari *investee* sejak tanggal perolehan.

*Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar kepentingan Kelompok Usaha pada entitas asosiasi.

Bagian laba entitas asosiasi ditampilkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, yang merupakan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham entitas asosiasi dan merupakan laba setelah pajak kepentingan nonpengendali di entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun dengan menggunakan tahun pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Kelompok Usaha.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

**k. Land for Development**

*Land for development is stated at cost or net realizable value, whichever is lower. The cost of land for development consists of pre-acquisition and acquisition cost of land. The cost of land will be transferred to land and building under construction when the land is ready for development.*

**l. Investments in Associates and Joint Arrangement**

*The Group's investment in associate is initially recognized at cost and subsequently accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.*

*Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.*

*The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the results of operations of the associates. If there has been a change recognized directly in the equity of the associates, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Group and the associates are eliminated to the extent of the Group interest in the associates.*

*The share of profit of an associate is shown on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. This is the profit attributable to equity holders of the associate and therefore is profit after tax non-controlling interest in the subsidiaries of the associate.*

*The financial statements of the associate are prepared for the same reporting year as the Group. Where necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Jika bagian Kelompok Usaha atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada entitas asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada entitas asosiasi.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Ventura bersama timbul dimana para investor memiliki hak atas aset neto dari pengaturan bersama. Ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Kelompok Usaha telah mengkaji sifat dari pengaturan bersama dan menentukannya sebagai ventura bersama.

Ventura bersama diperhitungkan dengan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada. Setiap akhir tahun pelaporan, Kelompok Usaha melakukan penilaian ketika terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada ventura bersama mengalami penurunan nilai. Hasil usaha ventura bersama dimasukkan dalam atau dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian masing-masing sejak tanggal akuisisi atau tanggal pelepasan.

Investasi saham merupakan investasi yang tidak diperoleh dari pasar modal dan dimaksudkan untuk dimiliki untuk jangka waktu yang lama. Kelompok Usaha memiliki kepemilikan kurang dari hak suara dan dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya), setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dividen diakui pada saat pembagian dividen diumumkan.

**m. Properti Investasi**

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

*If the Group's share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Group discontinues to recognize its share of further losses. The interest in an associate is the carrying amount of the investment in the associate under the equity method together with any long-term interest that, in substance, form part of the investor's net investment in the associate.*

*Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate upon loss of significant influence and the fair value of the retaining investment and proceeds from disposal is recognized in the consolidated profit or loss and other comprehensive income.*

*Joint ventures arise where the investors have rights to the net assets of the arrangement. Joint ventures are accounted for under the equity method. The Group has assessed the nature of its joint arrangements and determined them to be joint ventures.*

*Joint ventures are accounted for using the equity method less impairment losses, if any. At the end of each reporting year, the Group assesses when there is objective evidence that an investment in joint ventures are impaired. The result of joint ventures are included in or excluded from the consolidated financial statements from their effective dates of acquisition or disposal respectively.*

*Investment in shares of stock is an investment which is not acquired from the capital market and is intended to be held for a long Year. The Group has ownership of less than the voting power and are stated at cost (cost method), net of allowance for impairment losses. Dividend income is recognized when the dividends are declared.*

**m. Investment Properties**

*Investment properties are stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any, except for land which is not depreciated. Such costs included the cost of replacing part of the investment properties, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Properti investasi Kelompok Usaha terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana yang dikuasai Kelompok Usaha untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap antara 20 sampai dengan 50 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

**n. Aset Tetap**

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

*Investment properties of the Group consist of land, building and infrastructures held by the Group to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.*

*Depreciation of buildings and improvements are computed using the straight-line method over the estimated useful life of the assets within 20 to 50 years.*

*Investment properties are derecognized when either it has been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year of retirement or disposal.*

**n. Fixed Assets**

*Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criterias are met. All other repair and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.*

*Land is stated at cost and not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land is first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal rights of land are recognized as intangible assets and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.*

*Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful life of the assets, as follows:*



**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

	<u>Tahun / Years</u>
Bangunan	10 - 50
Mesin dan peralatan	4 - 15
Perabotan dan perlengkapan kantor	3 - 10
Kendaraan bermotor	3 - 5

<i>Buildings</i>
<i>Machine and equipments</i>
<i>Furniture, fixtures and office equipments</i>
<i>Motor vehicles</i>

Biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen. Aset tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan.

*The costs of the construction of fixed assets are capitalized as construction in-progress. Depreciation of an asset begins when it is available for use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. Assets under construction are stated at cost.*

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membangun gedung di atas tanah milik pihak ketiga, dimana Kelompok Usaha memiliki hak atas pengelolaan bangunan-bangunan tersebut selama jangka waktu 20 sampai dengan 30 tahun, dikapitalisasi ke dalam biaya perolehan bangunan.

*Costs associated with the construction of buildings on land which are owned by third parties, wherein the Group has the right to operate such buildings over a period of 20 to 30 years, are capitalized to the cost of buildings.*

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

*The carrying value of fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to consolidated profit or loss and other comprehensive income in the year the assets are derecognized.*

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

*The residual values, estimated useful life, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.*

**o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

**o. Impairment of Non-Financial Assets**

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

*The Group assesses at each reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.*

Rugi penurunan nilai diakui sebagai rugi tahun berjalan, kecuali untuk aset non-keuangan yang dicatat dengan nilai penilaian kembali.

*Impairment losses are recognized in the current year's profit or loss, unless non-financial assets carried at revalued amounts.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Rugi penurunan nilai akan dipulihkan jika terdapat perubahan dalam taksiran yang digunakan untuk menentukan nilai aset non-keuangan yang dapat dipulihkan (*recoverable amount*). Rugi penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas nilai tercatat aset non-keuangan tidak boleh melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi depresiasi atau amortisasi, jika tidak ada pengakuan rugi penurunan nilai aset non-keuangan. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**p. Sewa**

Kebijakan Akuntansi diterapkan sejak  
1 Januari 2020

Efektif tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 73 (2017) "Sewa" yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK No. 73 (2017), Kelompok Usaha memilih penerapan ini secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada saldo laba tanggal 1 Januari 2020 dan informasi komparatif tidak disajikan kembali.

Dampak implementasi dari PSAK 73 pada Kelompok Usaha tidak signifikan. Aset yang disewa Kelompok Usaha termasuk yang dikecualikan dalam persyaratan yaitu, sewa jangka pendek, dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah.

**Kelompok Usaha sebagai Penyewa**

Pada tanggal permulaan kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Kelompok Usaha menyewa aset tetap tertentu dengan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak guna atau masa sewa.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

*An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the recoverable amount of a non-financial asset. An impairment loss is only reversed to the extent that the non-financial asset's carrying amount does not exceed the recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss of non-financial assets has been recognized. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*

**p. Leases**

Accounting policy applied effective  
January 1, 2020

*Effective January 1, 2020, the Group has applied PSAK No 73 (2017) "Leases," which sets the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases that had previously been classified as operating leases. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.*

*In accordance with PSAK No. 73 (2017), the Group has elected to apply this retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognized in retained earnings as of January 1, 2020 and the comparative information is not restated.*

*The impact of the implementation of PSAK 73 on the Group is not significant. Assets leased by the Group are excluded from the requirements, ie short-term leases, and rents for which the underlying assets are of low value.*

**The Group as a Lessee**

*At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for a consideration.*

*The Group leases certain fixed assets by recognizing the right-of-use asset and lease liabilities. The right-of-use assets are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment. Right-of-use assets are depreciated over the shorter of the useful life of the assets or the lease term.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas.

Kelompok Usaha tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:

- a) sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa dua belas (12) bulan atau kurang; atau
- b) sewa yang asetnya bernilai rendah. Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**Kelompok Usaha sebagai Pesewa**

Apabila Kelompok Usaha memiliki aset yang disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai penghasilan sewa pembiayaan tangguhan. Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Kebijakan Akuntansi diterapkan sampai  
31 Desember 2019

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya pada tanggal pengakuan awal.

Sebagai Lessee

Sewa dimana Kelompok Usaha memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

*Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not yet paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities, except for those with maturities of twelve (12) months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.*

*The Group does not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for:*

- a) short-term leases that have a lease term of twelve (12) months or less; or*
- b) leases with low-value assets. Payments made under those leases are charged to profit or loss on a straight line basis over the period of the lease.*

**The Group as a Lessor**

*When the Group has assets that are leased under finance leases, the present value of the lease payments is recognized as a receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognized as unearned finance lease income. Lease income is recognized over the term of the lease using the net investment method, which reflects a constant periodic rate of return.*

*When assets are leased under an operating lease, the assets are presented in the statement of financial position based on the nature of the assets. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight line basis.*

Accounting policy applied up to  
December 31, 2019

*The Group classified leases based on risks and advantages which are associated with ownership of a leased asset with the lessor or lessee, and in the substance of the transaction rather than the form of the contract, at the date of initial recognition.*

As lessee

*Leases whereby the Group has substantially all risks and rewards incidental to ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the lease commencement at the lower of the fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payment.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Setiap pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga Yearik yang konstan atas saldo pembiayaan. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian setiap tahun selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga Yearik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara tahun masa sewa dan umur manfaatnya.

Sebagai lessor

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**q. Beban Emisi Saham**

Seluruh beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Entitas Induk kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang akun "Tambah Modal Disetor - Neto" yang merupakan komponen ekuitas di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**r. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Kebijakan Akuntansi diterapkan sejak  
1 Januari 2020

**Pendapatan**

Efektif tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 72 (2017) "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan". Standar ini menyediakan model lima langkah untuk pengakuan pendapatan untuk diterapkan pada semua kontrak dengan pelanggan. Standar ini juga memberikan panduan spesifik yang mensyaratkan jenis biaya tertentu untuk memperoleh dan/atau memenuhi kontrak yang akan dikapitalisasi dan diamortisasi secara sistematis yang konsisten dengan pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

*Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the outstanding balance. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in non-current finance lease payables. The interest element of the finance cost is charged to the consolidated profit or loss and other comprehensive income over the lease Year so as to produce a constant Yearic rate of interest on the remaining balance of the liability for each year. The fixed assets acquired under finance lease are depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.*

As lessor

*When assets are leased out under an operating lease, the asset is included in the consolidated statement of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight-line basis.*

**q. Stock Issuance Cost**

*All expenses related to the Company's stock issuance to the public are recorded as reduction of "Additional Paid-in Capital - Net" account which is part of the equity section in the consolidated statement of financial position.*

**r. Revenue and Expense Recognition**

Accounting policy applied effective  
January 1, 2020

**Revenues**

*Effective January 1, 2020, the Group has applied PSAK No 72 (2017) "Revenue from Contracts with Customers." This standard provides a five-step model for revenue recognition to be applied to all contracts with customers. This standard also provides specific guidance that requires certain types of costs to obtain and/or fulfill contracts to be capitalized and amortized systematically consistent with the transfer of goods or services to customers.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK No. 72 (2017), Kelompok Usaha memilih penerapan ini secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada saldo laba tanggal 1 Januari 2020 dan informasi komparatif tidak disajikan kembali.

Penerapan PSAK No. 72 ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap waktu pengakuan pendapatan dari penjualan real estat Kelompok Usaha, dimana Kelompok Usaha telah memenuhi kewajiban pelaksanaan pada suatu waktu tertentu (*at a point in time*) yang diindikasikan melalui serah terima unit kepada pelanggan. Pengakuan pendapatan dari sewa dan pengelolaan perkantoran, hotel, makanan dan minuman, taman hiburan serta sewa ruangan, lapangan dan iuran keanggotaan diakui pada saat jasa diberikan atau barang diserahkan.

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima (5) langkah sebagai berikut:

- (a) Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.
- (b) Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak.
- (c) Menetapkan harga transaksi.
- (d) Mengalokasikan harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan.
- (e) Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan yaitu ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut.

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila kewajiban pelaksanaan dipenuhi oleh Kelompok Usaha. Pendapatan diukur pada harga transaksi, yaitu jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Kelompok Usaha.

Pendapatan jasa diakui ketika jasa diberikan dan kewajiban pelaksanaan dipenuhi oleh Kelompok Usaha berdasarkan kesepakatan dengan pelanggan.

**Beban**

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

*In accordance with PSAK No. 72 (2017), the Group has elected to apply this retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognized in retained earnings as of January 1, 2020 and the comparative information is not restated.*

*Implementation of PSAK No. 72 does not have a significant impact on the timing of revenue recognition from the Group's real estate sales, which the Group has fulfilled its performance obligations at a certain time (at a point in time) as indicated by the handover of the unit to the customer. Income from rental and management of office, hotel, food and beverages, theme park, rental of spaces and courts and membership fees are recognized when services are rendered or goods are delivered.*

*Revenue recognition has to fulfill five (5) steps as follows:*

- (a) Identify the contract with a customer.*
- (b) Identify the performance obligations in the contract.*
- (c) Determine the transaction price.*
- (d) Allocate the transaction price to each performance obligation.*
- (e) Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring promised goods or services to a customer, when the customer obtains control of that goods or services.*

*Revenue from sale of goods is recognized when the performance obligation is satisfied by the Group. Revenue is measured at the transaction price, which is the amount of consideration to which the Group is estimated to be entitled.*

*Revenue from services is recognized when services are rendered and performance obligation is satisfied by the Group based on the arrangement with the customer.*

**Expenses**

*Expenses are recognized when incurred (accrual basis).*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Kebijakan Akuntansi diterapkan sampai  
31 Desember 2019

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Kelompok Usaha dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan dan beban diakui.

Kelompok Usaha mengakui pendapatan dari penjualan real estat sebagai berikut:

- i) Pendapatan dari penjualan bangunan rumah tinggal, rumah toko dan bangunan sejenis lainnya beserta kavling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:
  1. Proses penjualan telah selesai;
  2. Harga jual akan tertagih;
  3. Tagihan penjual tidak bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang; dan
  4. Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.
- ii) Penjualan unit bangunan kondominium, apartemen dan perkantoran diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) apabila seluruh kriteria di bawah ini dipenuhi, yaitu:
  1. Proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu pondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;
  2. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
  3. Jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

Accounting policy applied up to  
December 31, 2019

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the future economic benefit will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue and expense is recognized.

The Group recognizes revenues from real estate sales as follows:

- i) Revenues from sales of houses, shophouses and other similar property and related land are recognized under the full accrual method if all of the following condition are met:
  1. A sale is consummated;
  2. The selling price is collectible;
  3. The seller's receivable is not subject to future subordination against other loans which will be obtained by the buyer; and
  4. The seller has transferred to the buyer the usual risks and rewards of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property.
- ii) Revenue from the sale of condominiums, apartments and office buildings unit, are recognized using the percentage of completion method, if all of the following criteria are satisfied, which are:
  1. The construction process has already commenced, that is, the building foundation has been completed and all of the requirements to commence construction have been fulfilled;
  2. The total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and that amount is not refundable; and
  3. The amount of revenue and cost of the property can be reliably estimated.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

- iii) Pendapatan dari penjualan kavling tanah tanpa bangunan yang tidak memerlukan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:
1. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
  2. Harga jual akan tertagih;
  3. Tagihan penjual tidak bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang;
  4. Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban untuk menyelesaikan kavling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk memantapkan kavling tanah atau liabilitas untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok perjanjian jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
  5. Hanya kavling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kavling tersebut.

Jika terdapat salah satu kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pembayaran yang diterima dari pembeli harus diakui sebagai uang muka yang diterima sampai seluruh kriteria tersebut terpenuhi.

Metode yang digunakan untuk menentukan persentase penyelesaian adalah berdasarkan biaya aktual yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan estimasi jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan proyek real estat tersebut.

Pendapatan kamar hotel diakui berdasarkan tingkat hunian sementara pendapatan hotel lainnya diakui pada saat barang atau jasa telah diberikan kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan tiket diakui pada saat tiket yang dibeli oleh pengunjung digunakan. Pendapatan dari jasa pelayanan dan penjualan makanan dan minuman dan jasa pelayanan diakui pada saat barang atau jasa diberikan.

Pendapatan sewa dan iuran keanggotaan diakui sebagai pendapatan sesuai masa sewa atau keanggotaannya. Sewa dan iuran keanggotaan yang diterima di muka disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Ditangguhkan".

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

- iii) Revenue from sales of lots that do not require the seller to construct the building are recognized under the full accrual method if all of the following conditions are met:
1. Total payments by the buyer are at least 20% of the agreed selling price and the amount is not refundable;
  2. The selling price is collectible;
  3. The receivable is not subordinated to other loans in the future;
  4. The land development process is complete so that the seller has no further obligations related to the lots sold, such as obligation to construct amenities or obligation to build other facilities applicable to the lots sold as provided in the agreement between the seller and the buyer or regulated by law; and
  5. Only the lots are sold, without any requirement of the seller's involvement in the construction of buildings on the lots.

If any of the above conditions is not met, the payments received from the buyer are recorded as advances received until all of the criteria are met.

The method used to determine the percentage of completion is the proportion of actual costs incurred to the estimated total development cost of the real estate project.

Hotel room revenues are recognized based on actual room occupancy, while other hotel revenues are recognized when goods are delivered or when services are rendered to hotel guests. Sales of entrance tickets are recognized when tickets purchased by visitors are used. Service revenues and sales of food and beverage are recognized when the goods are delivered or when the services have been rendered.

Rental and membership fees are recognized as income over the Year of rental or membership. Rental and membership fees received in advance are presented as part of "Deferred Income" accounts.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Beban pokok penjualan tanah meliputi harga perolehan tanah ditambah pengeluaran-pengeluaran lain untuk pengembangan tanah. Beban pokok penjualan rumah tinggal meliputi tanah dan seluruh beban pembangunan rumah tinggal sampai siap ditempati/digunakan. Beban pokok penjualan kondominium, apartemen dan perkantoran yang berhubungan dengan pendapatan yang menggunakan metode persentase penyelesaian diakui sesuai dengan tingkat persentase penyelesaian pada akhir tahun.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

**s. Pajak Penghasilan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung dalam ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara Yearik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan, Kelompok Usaha mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Kelompok Usaha.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

*Cost of land sold includes acquisition cost of land plus other expenses for land development. Cost of sales of residential covering the land and the entire expenses of residential development until ready to be occupied/used. Cost of sale of condominium, apartment and office units which are related to revenue using the percentage of completion method are recognized based on the percentage of completion at each end of the year.*

*Expenses are recognized when incurred (accrual basis).*

**s. Income Tax**

*Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the consolidated profit or loss and other comprehensive income except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.*

Current income tax

*Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting year, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management Yearically evaluates positions taken on tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.*

*The amounts of additional tax principal and penalty imposed through a tax assessment letter (SKP) are recognized as income or expense in the current year in the statement of profit or loss and other comprehensive income, unless further settlement is submitted. The amounts of tax principal and penalty imposed through an SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.*

*Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group filed an appeal, the Group considered whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.*



**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir tahun pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir tahun pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir tahun laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Kelompok Usaha bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

Deferred tax

*Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.*

*The carrying amount of deferred tax assets are reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.*

*Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting year. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.*

*Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**t. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi dengan  
Entitas Sepengendali**

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Kelompok Usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Kelompok Usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Kelompok Usaha tersebut.

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk tahun terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk tahun komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal tahun entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor.

**u. Imbalan Kerja Karyawan**

Kelompok Usaha mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU Ketenagakerjaan). Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Kelompok Usaha ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara Yearik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

**t. Difference in Value of Restructuring  
Transaction with Entities under Common  
Control**

*Business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction does not result in a gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.*

*Since the business combination transaction of entities under common control does not result in a change of ownership in terms of the economic substance of the business which are exchanged, the transaction is recognized in the carrying amount based on the pooling of interest method.*

*In applying the pooling of interest method, the components of the financial statements for the year during which the restructuring occurred and for other years presented for comparison purposes are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the entity was under common control. The carrying values of the elements of those statements are the carrying amount of the joining entity in a business combination under common control. The difference between the consideration transferred and the carrying amount of any business combination under common control transactions in equity are presented under additional paid-in capital.*

**u. Employees Benefits**

*The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with the Labor Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003 (the Labor Law). Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by Yearic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga neto) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi laba atau rugi pada tahun berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**v. Cadangan atas Penggantian Peralatan Operasi**

Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perhotelan melakukan pencadangan atas penggantian peralatan operasi dengan membebankan jumlah tertentu pada biaya operasi sesuai dengan estimasi nilai penggantian dari harga perolehan atau barang yang rusak. Pembelian barang aktual dibebankan pada perkiraan pencadangan. Pada akhir tahun pelaporan, penyesuaian dibuat atas perkiraan cadangan untuk mengakui perbedaan antara peralatan operasi yang dimiliki pada akhir tahun pelaporan dengan jumlah yang dibeli oleh Entitas Anak. Nilai barang-barang yang tersedia pada akhir Tahun pelaporan disesuaikan ke akun "Persediaan".

**w. Cadangan atas Penggantian Perabotan dan Peralatan**

Sehubungan dengan perjanjian yang diungkapkan di dalam Catatan 46 butir b, beberapa entitas anak, yang merupakan badan pengelola properti hotel "Aston Rasuna Residence", "Aston Bogor Hotel & Resort", "Neo+ Awana", "The Grove Suite", dan "Swiss Belhotel" melakukan pencadangan atas penggantian perabotan dan peralatan antara 1% sampai dengan 4% dari pendapatan hotel.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

*All remeasurements, consisting of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent years.*

*All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.*

*Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service costs comprise current service costs and past service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income, and service costs are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*

**v. Reserve for Replacement of Operating Equipment**

*Subsidiaries conducting business in hotel provide a reserve for replacement of operational equipment by charging to operations an amount based on the estimated replacement amount of cost or damage items. Actual purchases are charged to a reserve account. At the end of the reporting Year, an adjustment is made to the reserve account to recognize the difference between the operational equipment items held at the end of the reporting year and those initially supplied by Subsidiaries. Any items on hand at the end of reporting year are adjusted to "Inventories" accounts.*

**w. Reserve Replacement of Furniture and Equipment**

*In accordance with the agreement referred to Note 46 point b, certain Subsidiaries, as a hotel management of "Aston Rasuna Residence", "Aston Bogor Hotel & Resort", "Neo+ Awana", "The Grove Suite" and "Swiss Belhotel" provide a reserve for replacement of furniture and equipment between 1% to 4% of the hotel's revenue.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**x. Informasi Segmen**

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**y. Laba atau Rugi Per Saham**

Laba atau rugi neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba atau rugi per saham dilusian dihitung dengan membagi laba atau rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (setelah disesuaikan dengan bunga atas saham preferen yang dapat dikonversi) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan ditambah jumlah saham rata-rata tertimbang yang akan diterbitkan pada saat pengkonversian semua instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilusian menjadi saham biasa.

**z. Biaya Pinjaman**

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan digunakan sesuai tujuannya atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset yang bersangkutan. Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

**x. Segment Information**

*A segment is a distinguishable component of the Group that are engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which are subject to risks and rewards that are different from those of other segments.*

*Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intragroup transactions are eliminated.*

**y. Earnings atau Loss Per Share**

*Basic earnings or loss per share are calculated by dividing net profit or loss for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.*

*Diluted earnings or loss per share amounts are calculated by dividing the net profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent (after adjusting for interest on the convertible preference shares) by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year plus the weighted average number of ordinary shares that would be issued on conversion of all the dilutive potential ordinary shares into ordinary shares.*

**z. Borrowing Costs**

*Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the respective assets. Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.*

*All other borrowing costs are expensed in the period they occur. Borrowing costs consist of interest and other costs that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

**aa. Aset Takberwujud**

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset takberwujud yang diperoleh dalam kombinasi bisnis adalah nilai wajar aset pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal, selain biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran tercermin dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun di mana pengeluaran tersebut terjadi.

Umur manfaat aset takberwujud dinilai terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi aset takberwujud mengalami penurunan nilai.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

*Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.*

**aa. Intangible Assets**

*Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is its fair value as of the date of acquisition. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.*

*Internally generated intangible assets, excluding capitalized development costs, are not capitalized and expenditure is reflected in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year in which the expenditure is incurred.*

*The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite. Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.*

*The amortization period and the amortization method for an intangible asset is reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the expense category consistent with the function of the intangible assets.*

*Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the asset is derecognized.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

*Goodwill* merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Kelompok Usaha terhadap nilai wajar aset neto teridentifikasi dari entitas anak, entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas pada tanggal akuisisi. KNP diukur pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. *Goodwill* atas akuisisi entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas disajikan di dalam investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas. *Goodwill* dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai.

*Goodwill* atas akuisisi entitas anak diuji penurunan nilainya setiap tahun. *Goodwill* dialokasikan pada setiap UPK atau kelompok UPK untuk tujuan uji penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas termasuk nilai tercatat dari *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

**bb.Musarakah**

Musarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana.

Musarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan.

**cc.Modal Saham yang Diperoleh Kembali**

Modal saham yang diperoleh kembali, dicatat sebesar nilai perolehan dan disajikan sebagai pengurang modal saham di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Selisih antara nilai yang diterima atas penjualan saham yang diperoleh kembali dan harga perolehan yang terkait dicatat sebagai penambahan atau pengurangan dari agio saham. Apabila saham yang diperoleh kembali tersebut ditarik kembali, selisih antara harga perolehan dan nilai nominal dialokasikan antara agio saham dan saldo laba.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

*Goodwill* represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary, associate or jointly controlled entity at the effective date of acquisition. NCI are measured at their proportionate share of the net identifiable assets at the acquisition date. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired, the difference is recognized directly in the consolidated profit and loss and other comprehensive income. *Goodwill* on acquisitions of associates and jointly controlled entity is included in investment in associates and jointly controlled entities. *Goodwill* is carried at cost less accumulated impairment loss.

*Goodwill* on acquisition of subsidiaries are tested for impairment annually. *Goodwill* is allocated to CGU or groups of CGU for the purpose of impairment testing.

The profit or loss on disposal of subsidiaries, associates and jointly controlled entities includes the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

**bb.Musarakah**

*Musarakah financing* is an agreement between two or more parties for a particular business, in which each party contributes funds provided that the profits are divided according to the agreement, while losses are based on the portion of fund contributions.

*Musarakah financing* is stated at outstanding balance.

**cc. Treasury Stock**

*Treasury stock* is stated, at acquisition cost and shown as reduction from capital stock under the shareholders' equity section of the consolidated statement of financial position. The difference between the proceeds from resale of treasury stock and the related acquisition cost is accounted for as an addition to or reduction from additional paid-in capital. When the treasury stock is retired, the difference between acquisition cost and par value is allocated between the related additional paid-in capital and retained earnings.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**dd. Provisi**

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Kelompok Usaha mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**ee. Peristiwa Setelah Tahun Pelaporan**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tahun pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tahun pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**ff. Aset Tidak Lancar (atau Kelompok Lepas) Dimiliki untuk Dijual dan Operasi Yang Dihentikan**

Aset tidak lancar dan kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Aset tidak lancar dan kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi tersebut terpenuhi hanya ketika penjualan sangat mungkin terjadi dan aset atau kelompok lepasan berada dalam keadaan dapat dijual pada syarat-syarat yang biasa.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

**dd. Provisions**

*Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits would be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.*

*Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits would be required to settle the obligation, the provision is reversed.*

**ee. Events After the Reporting Date**

*Post year-end events that provide additional information about the Group's consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events which not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material amounts.*

**ff. Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations**

*Non-current assets and disposal groups classified as held for sale are measured at the lower of their carrying amount and the fair value less cost to sell. Non-current assets and disposal groups are classified as held for sale if their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. These conditions are regarded as met only when the sale is highly probable and the asset or disposal group is available for immediate sale in its present condition.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Manajemen harus berkomitmen pada rencana penjualan, yang diperkirakan memenuhi ketentuan pengakuan sebagai penjualan dalam waktu satu tahun dari tanggal klasifikasi.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset (atau kelompok lepasan) ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset (atau kelompok lepasan), tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

Aset tidak lancar (termasuk yang merupakan bagian dari kelompok lepasan) tidak boleh disusutkan atau diamortisasi selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Bunga dan beban lainnya yang dapat diatribusikan pada liabilitas dari kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual tetap diakui.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan aset dalam kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, merupakan bagian dari suatu rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area operasi, atau merupakan suatu entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali. Hasil dari operasi yang dihentikan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

*Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.*

*An impairment loss is recognized for any initial or subsequent write down of the asset (or disposal group) to fair value less costs to sell. A gain is recognized for any subsequent increases in fair value less costs to sell off an asset (or disposal group), but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognized. A gain or loss not previously recognized by the date of the sale of the non-current asset (or disposal group) is recognized at the date of derecognition.*

*Non-current assets (including those that are part of a disposal group) are not depreciated or amortized while they are classified as held for sale. Interest and other expenses attributable to the liabilities of a disposal group classified as held for sale continue to be recognized.*

*Non-current assets classified as held for sale and the assets of a disposal group classified as held for sale are presented separately from the other assets in the consolidated statement of financial position.*

*The liabilities of a disposal group classified as held for sale are presented separately from other liabilities in the consolidated statement of financial position.*

*A discontinued operation is a component of the entity that has been disposed of or is classified as held for sale and that represents a separate major line of business or geographical area of operations, is part of a single coordinated plan to dispose of such a line of business or area of operations, or is a subsidiary acquired exclusively with a view to resale. The results of discontinued operations are presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*



**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**gg.Pengukuran Nilai Wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
2. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Kelompok Usaha harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Level 2 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Level 3 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

**gg.Fair Value Measurement**

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:*

1. *In the principal market for the asset or liability; or*
2. *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

*The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.*

*The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.*

*A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.*

*The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.*

*All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole:*

1. *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
2. *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
3. *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Kelompok Usaha menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir tahun pelaporan.

**4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN  
ASUMSI**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

**Pertimbangan**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 3i.

Aset keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

*For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.*

**4. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND  
ASSUMPTIONS**

*The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting year. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future years.*

**Judgments**

*In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:*

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

*The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 3i.*

Unquoted Financial Assets in Active Market

*The Group classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. Further details are disclosed in Note 12.*

**4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN  
ASUMSI (Lanjutan)**

Menentukan penyisihan kerugian kredit ekspektasian  
atas piutang usaha

Kelompok Usaha menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian untuk piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada piutang yang telah jatuh tempo dengan pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola yang sama (seperti: letak geografis, jenis produk serta jenis dan peringkat pelanggan).

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis yang diobservasi oleh Kelompok Usaha. Kelompok Usaha menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi masa depan. Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan memburuk selama setahun ke depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis yang diobservasi diperbarui dan perubahan perkiraan masa depan dianalisis oleh Kelompok Usaha.

Jumlah kerugian kredit ekspektasian sensitif terhadap perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Kelompok Usaha dan perkiraan kondisi ekonomi juga tidak dapat mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan di Catatan 54.

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi  
perpanjangan dan penghentian serta tingkat diskonto  
ketika Kelompok Usaha sebagai penyewa

Kelompok Usaha menentukan masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti untuk dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika cukup pasti untuk tidak dilaksanakan.

Kelompok Usaha memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian. Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar cukup yakin bahwa opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa akan dilaksanakan.

**4. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND  
ASSUMPTIONS (Continued)**

Determining provision for expected credit losses of  
trade receivables

The Group uses a provision matrix to calculate expected credit losses for trade receivables. The level of provision rates are based on accounts receivable that are past due with grouping of various customer segments that have the same pattern (such as: geographic location, product type and, type and customer rating).

The provision matrix is initially based on historical default rates observed by the Group. The Group adjusts its historical credit losses experience with future information. For example, if the forecast for economic conditions is expected to deteriorate over the next year, which could lead to an increase in the amount of default, at each reporting date, the observed historical default rates are updated and changes in future forecasts are analyzed by the Group.

The amount of expected credit losses is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. Further details are disclosed in Note 54.

Determining the lease term of contracts with renewal  
and termination options, and discount rate when the  
Group is lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group has several lease contracts that include extension and termination options. The Group applies judgment in evaluating whether or not it is reasonably certain that the option to renew or terminate the lease will be exercised.

**4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN  
ASUMSI (Lanjutan)**

Kelompok Usaha tidak dapat menentukan suku bunga implisit. Oleh karena itu, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat diskonto untuk menghitung nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar untuk mengakui liabilitas sewa. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Kelompok Usaha mempertimbangkan faktor-faktor utama antara lain: suku bunga pinjaman Kelompok Usaha, jangka waktu sewa, pembayaran sewa, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Kelompok Usaha merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Kelompok Usaha, mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah Rupiah.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Kelompok Usaha telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Kelompok Usaha memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Meskipun, manajemen menilai ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, laporan keuangan konsolidasian tetap disusun atas basis kelangsungan usaha.

Komitmen Sewa Operasi - Kelompok Usaha Sebagai Lessor

Kelompok Usaha telah mengadakan perjanjian sewa properti komersial dalam portofolio properti investasi. Kelompok Usaha telah menentukan berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Kelompok Usaha mempertahankan semua resiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 9.

**4. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND  
ASSUMPTIONS (Continued)**

*The Group is unable to determine the implicit rate. Therefore, the Group uses the incremental borrowing rate as a discount rate to calculate the present value of the unpaid lease payments in order to recognize lease liabilities. In determining the incremental borrowing rate, the Group considers these main factors, among others: the Group's loan interest rates, lease term, lease payments and the currency in which the lease payments are determined.*

Determination of Functional Currency

*The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of revenues. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is Rupiah.*

Going concern

*The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Although the management is aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.*

Operating Lease Commitments - Group as Lessor

*The Group has entered into commercial property leases on its investment property portfolio. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of these properties and accounts for the contract as operating leases.*

Allowance for Decline in Value of Inventories

*Allowance for decline in market value and obsolescence in inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, its market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of the Group's inventories are disclosed in Note 9.*

**4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN  
ASUMSI (Lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam tahun terjadinya. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 40.

Penyusutan Aset Tetap dan Properti Investasi

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 50 tahun, sedangkan biaya perolehan atas bangunan dalam rangka bangun, kelola dan alih disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu perjanjian bangun, kelola dan alih antara 20 sampai dengan 30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

**4. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND  
ASSUMPTIONS (Continued)**

**Estimation and Assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements are prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increases, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the year which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 40.

Depreciation of Fixed Assets and Investment Properties

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful life. Management estimated the useful life of these fixed assets to be within 3 to 50 years, wherein the costs of buildings under build, operate and transfer arrangements are depreciated using the straight-line method over the term of the build, operate and transfer arrangements within 20 to 30 years based on the operate and transfer agreements. These are common life expectancies adopted in the industries where the Group conducts their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 16.

**4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN  
ASUMSI (Lanjutan)**

Biaya perolehan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis properti investasi antara 20 sampai dengan 50 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15.

Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 48.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

**4. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND  
ASSUMPTIONS (Continued)**

*The costs of investment properties are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful life. Management estimated the useful life of these investment properties to be within 20 to 50 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 15.*

Financial Instruments

*The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which required the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurements are determined using verifiable objective evidence, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 48.*

Income Tax

*Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.*

Deferred Tax Assets

*Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.*

**4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN  
ASUMSI (Lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk sepuluh tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau validasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika terdapat liabilitas pajak yang harus diakui. Perusahaan mencatat bunga dan denda untuk kekurangan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai penghasilan (beban) lain-lain dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian.

**4. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND  
ASSUMPTIONS (Continued)**

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection is for a Year of ten years and does not include restructuring activities that the Group are not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Uncertainty Tax Liabilities

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of their current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group apply similar considerations as they would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized. Interest and penalties for the underpayment of income tax, if any, are presented under other income (expenses) in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**5. PENDIRIAN, AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK DAN UNIT USAHA**

- a. Pada bulan September 2019, SGN, Entitas Anak, melepaskan hak atas jaminan saham GAP, Entitas Anak sebanyak 2.215.000.000 lembar saham yang digunakan sebagai bagian dari penyelesaian utang Entitas Induk kepada PT Riverton Group (Catatan 23 dan 46 butir m) sehingga kepemilikan SGN di GAP menjadi 38,76%. Realisasi rugi atas investasi saham sebesar Rp114,33 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 39).
- b. Pada bulan September 2019, Entitas Induk melakukan pengalihan hak atas saham sebanyak 80% atas kepemilikan Entitas Induk di PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, termasuk pengambilalihan utang Entitas Induk ke BNS sebesar Rp413,70 miliar yang digunakan sebagai bagian dari penyelesaian utang Entitas Induk kepada PT Riverton Group (Catatan 12 dan 46 butir m) sehingga kepemilikan Entitas Induk di BNS menjadi 20%. Laba atas divestasi tersebut sebesar Rp5,41 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Laba atas Divestasi Saham Entitas Anak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
- c. Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 41 tanggal 14 Februari 2020, yang dibuat oleh Notaris Panji Kresna S.H., M.Kn., PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, telah melakukan penjualan saham yang dimilikinya pada PT Dwi Makmur Sedaya (DMS) sebesar 29 lembar saham (5,8% kepemilikan) kepada PT Accola Hotel Indonesia.

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 42 tanggal 14 Februari 2020, yang dibuat oleh Notaris Panji Kresna S.H., M.Kn., BSU telah melakukan penjualan saham yang dimilikinya pada DMS sebesar 1 lembar saham (0,2% kepemilikan) kepada Tuan Ido Natigor Syamsudin.

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 43 tanggal 14 Februari 2020, yang dibuat oleh Notaris Panji Kresna S.H., M.Kn., RRD telah melakukan penjualan saham yang dimilikinya pada DMS sebesar 470 lembar saham (94% kepemilikan) kepada PT Accola Hotel Indonesia.

**5. ESTABLISHMENT, ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND BUSINESS UNITS**

- a. In September, 2019, SGN, a Subsidiary, released its pledge ownership of 2,215,000,000 shares in GAP, a Subsidiary, and was used as a part of the Company's loan settlement to PT Riverton Group (Notes 23 and 46 point m), thus the shares ownership of SGN in GAP became 38.76%. Realized losses on investment in shares amounted to Rp114.33 billion were presented as part of "Others Income (Expenses) - Net" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 39).
- b. In September, 2019, the Company entered into the transfer rights of 80% share ownership owned by the Company in PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary, including the transfer of the Company's loan to BNS, amounted to Rp413.70 billion and was used as a part of the Company's loan settlement to PT Riverton Group (Notes 12 and 46 point m), thus the shares ownership of the Company in BNS became 20%. Gain on divestment amounted to Rp5.41 billion was presented as part of "Gain on Divestment of Subsidiary" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.
- c. Based on Share Sale and Purchase Agreement which was notarized by Notarial Deed No. 41 of Panji Kresna S.H., M.Kn., dated February 14, 2020, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, agreed to transfer its ownership in PT Dwi Makmur Sedaya (DMS) of 29 shares (5.8% ownership) to PT Accola Hotel Indonesia.

Based on Share Sale and Purchase Agreement which was notarized by Notarial Deed No. 42 of Panji Kresna S.H., M.Kn., dated February 14, 2020, BSU agreed to transfer its ownership in DMS of 1 share (0.2% ownership) to Mr. Ido Natigor Syamsudin.

Based on Share Sale and Purchase Agreement which was notarized by Notarial Deed No. 43 of Panji Kresna S.H., M.Kn., dated February 14, 2020, RRD agreed to transfer its ownership in DMS of 470 shares (94% ownership) to PT Accola Hotel Indonesia.



**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**6. KAS DAN SETARA KAS**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<b>Kas - dalam Rupiah</b>	1.418	2.503
<b>Kas di bank</b>		
<b>Dalam Rupiah</b>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	15.982	18.007
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	13.796	8.586
PT Bank Central Asia Tbk.	4.223	7.055
PT Bank Bukopin Tbk.	3.688	20.779
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1.393	8.187
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	1.348	934
PT Bank Mayapada International Tbk	1.066	72
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	347	1.138
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.	85	1.114
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	2.753	2.281
Subtotal	<u>44.681</u>	<u>68.153</u>
<b>Dalam Dolar Amerika Serikat</b>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	241	267
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	-	319
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100 juta)	194	207
Subtotal	<u>435</u>	<u>793</u>
<b>Dalam Dolar Singapura</b>		
OCBC Bank Ltd., Singapore	157	162
Total kas di bank	<u>45.273</u>	<u>69.108</u>
<b>Setara Kas</b>		
<b>Deposito berjangka</b>		
<b>Dalam Rupiah</b>		
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.	-	1.000
PT Bank Bukopin Tbk.	-	400
Total deposito berjangka	<u>-</u>	<u>1.400</u>
<b>Total</b>	<u><u>46.691</u></u>	<u><u>73.011</u></u>

**6. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

<b>Cash on hand - in Rupiah</b>
<b>Cash in banks</b>
<b>In Rupiah</b>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank Bukopin Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.
Others (each below of Rp1 billion)
Subtotal
<b>In US Dollar</b>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Others (each below of Rp100 million)
Subtotal
<b>In Singapore Dollar</b>
OCBC Bank Ltd., Singapore
Total cash in banks
<b>Cash Equivalents</b>
<b>Time deposits</b>
<b>In Rupiah</b>
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.
PT Bank Bukopin Tbk.
Total time deposits
<b>Total</b>

Kisaran tingkat suku bunga tahunan untuk deposito berjangka dalam Rupiah adalah antara 3,80% sampai dengan 6,50% pada tanggal 31 Desember 2019.

*The annual interest rates of time deposits in Rupiah are ranging from 3.80% to 6.50% as of December 31, 2019.*

Semua rekening bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

*All cash in banks and time deposits were placed in third-party banks.*

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**7. PIUTANG USAHA**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<b>Pihak ketiga:</b>		
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	147.776	178.265
Penyewaan dan pengelolaan ruang perkantoran	155.298	154.077
Penyewa ruang, lapangan iuran keanggotaan	39.728	54.678
Penjualan unit perkantoran	39.593	193.629
Penyewa ruang apartemen	21.950	18.700
Hotel	16.794	23.820
Total pihak ketiga	421.139	623.169
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(139.276)	(110.057)
Pihak ketiga - neto	<u>281.863</u>	<u>513.112</u>
<b>Pihak berelasi (Catatan 41 butir a):</b>		
Penyewaan dan pengelolaan ruang perkantoran	90.756	81.508
Penjualan unit perkantoran	32.834	53.321
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	31.088	18.326
Penyewa ruang, lapangan iuran keanggotaan	4.676	765
Hotel	-	310
Total pihak berelasi	159.354	154.230
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(48.138)	(41.681)
Pihak berelasi - neto	111.216	112.549
<b>Total</b>	<u>393.079</u>	<u>625.661</u>

**7. TRADE RECEIVABLES**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<b>Third parties:</b>		
Sales of land, residential and apartment	147.776	178.265
Tenants and management of office spaces	155.298	154.077
Tenants of room, courts and membership fees	39.728	54.678
Sales of office unit	39.593	193.629
Tenants of units of apartment	21.950	18.700
Hotel	16.794	23.820
Total third parties	421.139	623.169
Less allowance for impairment losses	(139.276)	(110.057)
Third parties - net	<u>281.863</u>	<u>513.112</u>
<b>Related parties (Note 41 point a):</b>		
Tenants and management of office spaces	90.756	81.508
Sales of office unit	32.834	53.321
Sales of land, residential and apartment	31.088	18.326
Tenants of room, courts and membership fees	4.676	765
Hotel	-	310
Total related parties	159.354	154.230
Less allowance for impairment losses	(48.138)	(41.681)
Related parties - net	111.216	112.549
<b>Total</b>	<u>393.079</u>	<u>625.661</u>

Seluruh piutang usaha Kelompok Usaha dalam denominasi mata uang Rupiah.

All trade receivables of the Group were denominated in Rupiah currency.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, piutang usaha PT Graha Multi Insani dan PT Bumi Daya Makmur, Entitas Anak, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan pembiayaan musyarakah jangka pendek PT Provinces Indonesia, Entitas Anak atas pembiayaan yang diperoleh dari PT Bank DKI Syariah (Catatan 21 butir b dan 28 butir b).

As of December 31, 2020 and 2019, trade receivables of PT Graha Multi Insani and PT Bumi Daya Makmur, Subsidiaries, were pledged as collateral for a loan obtained from PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk and short-term musyarakah financing of PT Provinces Indonesia, a subsidiary for financing obtained from PT Bank DKI Syariah (Notes 21 point b and 28 point b).

**7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)**

Pada tahun 2020, GAP dan MMS, Entitas Anak melakukan pembatalan atas penjualan unit kepada pelanggan dan mencatat kerugian atas pembatalan tersebut sebesar Rp1,01 miliar pada akun "Rugi atas Pembatalan Penjualan Unit Rumah dan Apartemen" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tahun 2019, GAP, BSU, BDM dan GMI, Entitas Anak melakukan pembatalan atas penjualan unit kepada pelanggan dan mencatat kerugian atas pembatalan tersebut sebesar Rp8,93 miliar pada akun "Rugi atas Pembatalan Penjualan Unit Rumah dan Apartemen" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Sampai dengan 60 hari	42.367	64.811	Up to 60 days
61 hari sampai 90 hari	10.179	9.167	61 days to 90 days
Lebih dari 90 hari	<u>527.947</u>	<u>703.421</u>	More than 90 days
Total	580.493	777.399	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(187.414)</u>	<u>(151.738)</u>	Less allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b><u>393.079</u></b>	<b><u>625.661</u></b>	<b>Net</b>

Mutasi penyisihan atas cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal tahun	151.738	100.058	Beginning balance of the year
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	31.987	-	Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71
Penambahan penyisihan (Catatan 36)	10.416	58.410	Addition of allowance (Note 36)
Reklasifikasi	(3.247)	-	Reclassification
Penghapusan piutang	(2.003)	(5.665)	Write-off of receivables
Pemulihan penyisihan (Catatan 39)	<u>(1.477)</u>	<u>(1.065)</u>	Recovery of allowance (Note 39)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>187.414</u></b>	<b><u>151.738</u></b>	<b>Ending balance of the year</b>

Kelompok Usaha telah menerapkan metode yang disederhanakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian sesuai dengan PSAK No. 71 pada tanggal 1 Januari 2020 yang mengizinkan penggunaan cadangan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

**7. TRADE RECEIVABLES (Continued)**

In 2020, GAP dan MMS, Subsidiaries, were performing cancellation of unit sales to customers and record losses on cancellation amounted to Rp1.01 billion on "Loss on Unit Cancellation of Sales Residential and Apartment" accounts in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income.

In 2019, GAP, BSU, BDM and GMI, the Subsidiaries, were performing cancellation of unit sales to the customers and record losses on cancellation amounted to Rp8.93 billion on "Loss on Unit Cancellation of Sales of Residential and Apartment" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The summary of aging schedule of trade receivables is as follows:

The changes in the allowance for impairment losses of trade receivables are as follows:

The Group applied the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71 on January 1, 2020, which permits the use of the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)**

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang telah memadai untuk menutup kerugian kredit ekspektasian berdasarkan hasil penelaahan atas piutang pada akhir tahun.

**7. TRADE RECEIVABLES (Continued)**

The Group's management believes that the provision for impairment of receivables is adequate to cover expected credit losses based on the review of the status of the receivables at the end of the year.

**8. PIUTANG LAIN-LAIN**

**8. OTHER RECEIVABLES**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
a. Piutang lain-lain jangka pendek			a. Short-term other receivables
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Gili Tirta Anugerah	800.000	800.000	PT Gili Tirta Anugerah
PT Brawijaya Agung Lestari	16.518	15.000	PT Brawijaya Agung Lestari
PT Dwi Makmur Sedaya	8.772	-	PT Dwi Makmur Sedaya
PT Andika Multi Karya	5.569	5.569	PT Andika Multi Karya
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp4 miliar)	<u>19.455</u>	<u>31.246</u>	Others (each below of Rp4 billion)
Total pihak ketiga	850.314	851.815	Total third parties
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(6.614)</u>	<u>(3.397)</u>	Less allowance for impairment losses
<b>Pihak ketiga - neto</b>	<b><u>843.700</u></b>	<b><u>848.418</u></b>	<b>Third parties - net</b>
Pihak berelasi (Catatan 41 butir b):			Related parties (Note 41 point b):
PT Petrocom Nuansa Nusantara	<u>2.673</u>	<u>2.673</u>	PT Petrocom Nuansa Nusantara
Total pihak berelasi	2.673	2.673	Total related parties
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2.673)</u>	<u>(2.673)</u>	Less allowance for impairment losses
<b>Pihak berelasi - neto</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b>Related parties - net</b>
<b>Total</b>	<b><u>843.700</u></b>	<b><u>848.418</u></b>	<b>Total</b>
b. Piutang lain-lain jangka panjang			b. Long-term other receivables
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Graha Istana Nirwana	77.606	46.835	PT Graha Istana Nirwana
PT Brawijaya Agung Lestari	27.749	29.458	PT Brawijaya Agung Lestari
PT Prima Tonggak Inti Gemilang	25.581	41.442	PT Prima Tonggak Inti Gemilang
PT Bintang Bangsa Mandiri	1.034	5.277	PT Bintang Bangsa Mandiri
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp4 miliar)	<u>8.145</u>	<u>11.650</u>	Others (each below of Rp4 billion)
Total pihak ketiga	140.115	134.662	Total third parties

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**8. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)**

**8. OTHER RECEIVABLES (Continued)**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(12.716)	(1.518)	<i>Less allowance for impairment losses</i>
<b>Neto</b>	<b><u>127.399</u></b>	<b><u>133.144</u></b>	<b>Net</b>

Seluruh piutang lain-lain Kelompok Usaha dalam denominasi mata uang Rupiah.

*All of the Group's other receivables were denominated in Rupiah currency.*

Mutasi penyisihan atas cadangan penurunan nilai piutang lain-lain jangka pendek dan jangka panjang adalah sebagai berikut:

*The changes in the allowance for impairment losses of short-term and long-term other receivables are as follows:*

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>Pihak ketiga:</b>			<b>Third parties:</b>
Saldo awal tahun	7.588	24.572	<i>Beginning balance of the year</i>
Penambahan penyisihan (Catatan 39)	6.377	4.794	<i>Addition of allowance (Note 39)</i>
Penghapusan piutang lain-lain selama tahun berjalan	(249)	(18.150)	<i>Write-off of other receivables during the year</i>
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	5.040	-	<i>Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71</i>
Reklasifikasi	3.247	-	<i>Reclassification</i>
Pemulihan penyisihan (Catatan 39)	-	(3.628)	<i>Recovery of allowance (Note 39)</i>
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>22.003</u></b>	<b><u>7.588</u></b>	<b>Ending balance of the year</b>

Kelompok Usaha telah menerapkan metode yang disederhanakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian sesuai dengan PSAK No. 71 pada tanggal 1 Januari 2020 yang mengizinkan penggunaan cadangan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang lain-lain. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang lain-lain telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

*The Group applied the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71 on January 1, 2020, which permits the use of the lifetime expected loss provision for all other receivables. To measure the expected credit losses, other receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.*

Piutang dari PT Gili Tirta Anugerah merupakan piutang atas pengalihan 480 juta saham milik PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, dalam PT Bukit Jonggol Asri (Catatan 46 butir e).

*Receivables from PT Gili Tirta Anugerah are receivables from the transfer of 480 million shares owned by PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary in PT Bukit Jonggol Asri (Note 46 point e).*

Piutang dari PT Brawijaya Agung Lestari, PT Graha Istana Nirwana dan PT Prima Tonggak Inti Gemilang merupakan piutang atas pinjaman dana modal kerja (Catatan 46 butir g, k dan l).

*Receivables from PT Brawijaya Agung Lestari, PT Graha Istana Nirwana and PT Prima Tonggak Inti Gemilang represented receivables from working capital borrowings (Note 46 points g, k and l).*

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut diatas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

*Based on the review of each other receivables at the end of the year, the Group's management believed that those allowance for impairment losses were adequate to cover possible losses from uncollectibles of other receivables.*

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**9. PERSEDIAAN**

**9. INVENTORIES**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rumah, apartemen dan ruang perkantoran dalam penyelesaian:			<i>Residential houses, apartment and office space under construction:</i>
Bangunan	192.813	170.335	<i>    Building</i>
Tanah	102.203	92.213	<i>    Land</i>
Tanah untuk dijual	7.276	7.393	<i>Land held for sale</i>
Bangunan siap untuk dijual:			<i>Building ready-for-sale:</i>
Apartemen	589.645	606.852	<i>    Apartment</i>
Rumah	369.107	446.753	<i>    Residential house</i>
Ruang perkantoran	57.544	57.544	<i>    Office space</i>
Hotel:			<i>Hotel:</i>
Perlengkapan dan suku cadang	8.411	5.511	<i>    Equipment and spare parts</i>
Makanan dan minuman	1.766	6.486	<i>    Food and beverages</i>
<b>Total</b>	<u>1.328.765</u>	<u>1.393.087</u>	<b>Total</b>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(4.757)</u>	<u>(4.222)</u>	<i>Less allowance for decline in value</i>
<b>Neto</b>	<u><b>1.324.008</b></u>	<u><b>1.388.865</b></u>	<b>Net</b>

Persediaan rumah, apartemen dan ruang perkantoran dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2020 terutama dari persediaan PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak atas proyek Kahuripan Nirwana yang berlokasi di Sidoarjo.

*Inventories of residential, apartment and office spaces under construction as of December 31, 2020, mainly consisted of inventories of PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary for Kahuripan Nirwana project that is located in Sidoarjo.*

Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019 terutama dari persediaan PT Graha Multi Insani (GMI) atas proyek Hadiningrat Terrace dan Awana Town House 2 yang berlokasi di Yogyakarta dan MMS atas proyek Kahuripan Nirwana yang berlokasi di Sidoarjo.

*Meanwhile, as of December 31, 2019 mainly consisted of inventories of PT Graha Multi Insani (GMI) for the Hadinigrat Terrace and Awana Town House 2 projects that are located in Yogyakarta and MMS for Kahuripan Nirwana project that is located in Sidoarjo.*

Bangunan rumah tinggal dan rumah toko untuk dijual terutama merupakan sisa unit dari proyek Kahuripan Nirwana milik MMS dan sisa unit dari proyek Mutiara Platinum milik BPL yang telah selesai pembangunannya. Bangunan apartemen untuk dijual terutama merupakan sisa unit dari proyek Apartemen Taman Rasuna dan the Grove milik BSU, proyek Ocea Condotel milik BDM dan sisa unit dari proyek Awana milik GMI yang telah selesai pembangunannya. Bangunan ruang perkantoran untuk dijual merupakan sisa unit dari proyek Bakrie Tower dan *Lifestyle and Entertainment Center* milik BSU yang telah selesai pembangunannya.

*Ready-for-sale residential and shop houses mainly represent the remaining units of Kahuripan Nirwana projects owned by MMS and the remaining units of Mutiara Platinum owned by BPL, which were completed. Ready-for-sale apartment represents the remaining units of Taman Rasuna Apartments and the Grove owned by BSU, units of the Grove owned by BDM and the remaining units of Awana owned by GMI which were completed. Ready-for-sale office building represents the remaining units of Bakrie Tower and *Lifestyle and Entertainment Center* projects owned by BSU which were completed.*

**9. PERSEDIAAN (Lanjutan)**

Pada tahun 2020, pengurangan persediaan termasuk di dalamnya reklasifikasi ke aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual proyek Hadiningrat Terrace milik GMI, Entitas Anak, sebesar Rp65,76 miliar (Catatan 18).

Pada tahun 2019, penambahan persediaan termasuk di dalamnya reklasifikasi dari tanah untuk pengembangan MMS, Entitas Anak, sebesar Rp10,95 miliar dan PT Bakrie Nirwana Realty, Entitas Anak sebesar Rp4,70 miliar (Catatan 13).

Pada tahun 2020, GAP dan MMS, Entitas Anak melakukan pembatalan atas penjualan unit kepada pelanggan dan mencatat kerugian atas pembatalan tersebut sebesar Rp1,01 miliar pada akun "Rugi atas Pembatalan Penjualan Unit Rumah dan Apartemen" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tahun 2019, GAP, BDM, BSU dan GMI Entitas Anak, melakukan pembatalan atas penjualan unit rumah dan apartemen kepada pelanggan dan mencatat kerugian atas pembatalan tersebut sebesar Rp8,93 miliar pada akun "Rugi atas Pembatalan Penjualan Unit Rumah dan Apartemen" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Manajemen Kelompok Usaha mengasuransikan bangunan siap untuk dijual terhadap risiko bencana alam dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga, berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah nilai pertanggungan keseluruhan sebesar Rp797 miliar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persediaan beberapa Entitas Anak tertentu tidak diasuransikan.

Mutasi penyisihan atas cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Saldo awal tahun	4.222	-	<i>Beginning balance of the year</i>
Penambahan penyisihan	535	4.222	<i>Additions of allowance</i>
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>4.757</b>	<b>4.222</b>	<b><i>Ending balance of the year</i></b>

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul.

**9. INVENTORIES (Continued)**

*In 2020, deduction of inventories including reclassification to assets classified as held for sale of Hadiningrat Terrace project owned by GMI, a Subsidiary, amounted to Rp65.76 billion (Note 18).*

*In 2019, additional of inventories including reclassification from land for development of MMS, a Subsidiary amounted to Rp10.95 billion and PT Bakrie Nirwana Realty, a Subsidiary amounted to Rp4.70 billion (Note 13).*

*In 2020, GAP dan MMS, Subsidiaries were performing conducted cancellation of unit sales to customers and record losses on cancellation amounted to Rp1.01 billion on "Loss on Unit Cancellation of Sales Residential and Apartment" accounts in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income.*

*In 2019, GAP, BDM, BSU and GMI, Subsidiaries, conducted a cancellation of unit sales of residential and apartment to the customers and record losses on the cancellation amounting to Rp8.93 billion in "Loss on Unit Cancellation of Sales of Resident and Apartment" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*The Group's management insured their buildings were ready-for-sale against natural disaster risks and other risks to certain third party insurance companies, based on a blanket policy with a total sum insured amounted to Rp797 billion as of December 31, 2020 and 2019. The Group's management believed that the sum insured was sufficient to cover possible losses on the insured assets. As of December 31, 2020 and 2019, inventories of certain Subsidiaries were not insured.*

*The changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows:*

*The Group's management believes that those allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses.*

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**9. PERSEDIAAN (Lanjutan)**

Tidak terdapat bunga pinjaman yang dikapitalisasi pada persediaan pada tahun 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persediaan BSU, GAP, GMI, MMS dan BDM dijadikan jaminan untuk pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (Catatan 20 butir a), PT Bank Bukopin Tbk., dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (Catatan 28 butir a dan b) dan PT Bank Syariah Bukopin (Catatan 29).

**9. INVENTORIES (Continued)**

There is no loan interest capitalized to inventories in 2020 and 2019.

As of December 31, 2020 and 2019, inventories of BSU, GAP, GMI, MMS and BDM are pledged as collateral for bank loans obtained from PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (Note 20 point a), PT Bank Bukopin Tbk., and PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (Note 28 points a and b) and PT Bank Syariah Bukopin (Note 29).

**10. BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Uang muka proyek	3.715	10.955
Asuransi dibayar di muka	3.226	3.207
Uang muka karyawan	2.615	2.587
Uang muka pembelian aset	1.280	3.051
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 miliar)	<u>18.900</u>	<u>10.934</u>
<b>Total</b>	<b><u>29.736</u></b>	<b><u>30.734</u></b>

**10. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES**

Advance for project  
Prepaid insurance  
Advances for employees  
Advances for purchases of assets  
Others (each below  
of Rp2 billion)

**Total**

**11. DANA DALAM PEMBATASAN**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Dalam Rupiah:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	30.726	34.331
PT Bank Bukopin Tbk.	10.730	10.730
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	5.281	5.121
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	4.309	4.157
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.444	2.093
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 miliar)	<u>5.629</u>	<u>6.010</u>
Subtotal	<u>58.119</u>	<u>62.442</u>
Dalam Dolar Amerika Serikat:		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	<u>15.295</u>	<u>15.074</u>
<b>Total</b>	<b><u>73.414</u></b>	<b><u>77.516</u></b>

**11. RESTRICTED FUNDS**

In Rupiah:  
PT Bank Negara Indonesia  
(Persero) Tbk.  
PT Bank Bukopin Tbk.  
PT Bank Rakyat Indonesia  
(Persero) Tbk.  
PT Bank CIMB Niaga Tbk.  
PT Bank Mandiri  
(Persero) Tbk.  
Others (each below  
of Rp2 billion)

Subtotal

In United States Dollar:  
PT Bank Rakyat Indonesia  
(Persero) Tbk.

**Total**

Kisaran nisbah dan tingkat suku bunga tahunan untuk dana dalam pembatasan adalah sebagai berikut:

The annual nisbah and interest rates of restricted funds are as follows:



**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**11. DANA DALAM PEMBATASAN (Lanjutan)**

**11. RESTRICTED FUNDS (Continued)**

	<b>2020</b> <b>(Angka Penuh/ Full Amount)</b>	<b>2019</b> <b>(Angka Penuh/ Full Amount)</b>	
Rupiah	5,75 - 7,25	5,00 - 7,75	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,50 - 1,50	0,10 - 0,60	United States Dollar

Dana dalam pembatasan terutama merupakan dana dalam pembatasan atas penjualan apartemen, kondominium dan rumah melalui Kredit Kepemilikan Apartemen (KPA) dan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR).

*Restricted funds mainly represent restricted funds on sales of apartment, condominium and residential through Apartment Loan Program (KPA) and Housing Loan Program (KPR).*

Dana dalam pembatasan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) dalam Dolar Amerika Serikat merupakan dana pembatasan milik Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh BSU, Entitas Anak (Catatan 20 butir c).

*Restricted funds in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) in the United States Dollar represent restricted funds owned by the Company which are used as collateral for bank loans obtained by BSU, a Subsidiary (Note 20 point c).*

Dana dalam pembatasan pada PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) terutama merupakan dana pembatasan milik Entitas Induk masing-masing sebesar Rp10,07 miliar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh BSU, Entitas Anak (Catatan 20 butir b).

*Restricted funds in PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) mainly represents time deposits owned by the Company amounted to Rp10.07 billion as of December 31, 2020 and 2019, respectively, which was used as collateral for bank loan obtained by BSU, a Subsidiary (Note 20 point b).*

**12. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ASOSIASI**

**12. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK IN ASSOCIATED ENTITIES**

Rincian penyertaan saham pada Entitas Asosiasi adalah sebagai berikut:

*The details of investment in shares of stock in Associated Entities are as follows:*

	<b>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</b>		<b>Nilai Tercatat/ Carrying Value</b>		
	<b>Angka Penuh / 2020 (%)</b>	<b>Full Amount 2019 (%)</b>	<b>2020 (Rp)</b>	<b>2019 (Rp)</b>	
<b>Metode Ekuitas:</b>					<b>Equity Method:</b>
PT Lembu Nusantara Jaya	51,00%	51,00%	17.064	17.064	PT Lembu Nusantara Jaya
<b>Metode Biaya:</b>					<b>Cost Method:</b>
PT Bakrie Nirwana Semesta	20,00%	20,00%	102.073	102.073	PT Bakrie Nirwana Semesta
PT Jasa Sarana	3,76%	3,76%	33.245	33.245	PT Jasa Sarana
PT Andrasentra Properti Services (Catatan 52 butir c)	0,01%	0,01%	-	-	PT Andrasentra Properti Services (Note 52 point c)
<b>Total</b>			<b>152.382</b>	<b>152.382</b>	<b>Total</b>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai atas investasi			(17.064)	-	Less allowance for impairment on investment
<b>Neto</b>			<b>135.318</b>	<b>152.382</b>	<b>Net</b>

**12. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ASOSIASI  
(Lanjutan)**

Pada tahun 2020, Kelompok Usaha mengakui kerugian penurunan nilai sebesar Rp17,06 miliar atas investasi entitas asosiasi, PT Lembu Nusantara Jaya disajikan sebagai bagian dari akun "Penurunan nilai atas penyertaan saham" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jumlah terpulihkan untuk investasi pada entitas asosiasi sebesar nihil terutama karena kerugian berulang yang ditimbulkan oleh entitas asosiasi dalam tahun-tahun sebelumnya dan perlambatan ekonomi yang mempengaruhi signifikan operasi entitas asosiasi.

Informasi laporan keuangan PT Lembu Nusantara Jaya (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Total Aset	5.597	5.631	Total Assets
Total Liabilitas	10.595	10.595	Total Liabilities
Total Pendapatan	-	740	Total Revenues
Rugi Neto	33	2.548	Net Loss

Pada tanggal 31 Desember 2019, penyertaan saham kepada PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, merupakan kepemilikan saham Entitas Induk sebesar Rp102,07 miliar atau setara 20% sehubungan dengan pengalihan 80% hak atas saham BNS sebagai bagian dari penyelesaian utang Entitas Induk kepada PT Riverton Group (Catatan 5 butir b dan 46 butir m).

Pada tahun 2020 dan 2019, bagian atas rugi neto Entitas Asosiasi masing-masing sebesar nihil dan Rp1,95 miliar, dan disajikan dalam akun "Bagian atas Rugi Neto Entitas Asosiasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai atas investasi dalam saham telah memadai berdasarkan hasil penelaahan atas penyertaan saham pada entitas asosiasi pada akhir tahun.

**12. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK IN  
ASSOCIATED ENTITIES (Continued)**

In 2020, the Group recognized impairment loss amounting to Rp17.06 billion related to its investment in associate, PT Lembu Nusantara Jaya was presented as part of "Impairment on investment in shares of stock" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The recoverable amount of the investment in associate entity amounted to nil mainly due to the recurrent losses incurred by the associate entity in previous years and the economic slowdown which significantly affected the operations of the associate entity.

The following is financial information of PT Lembu Nusantara Jaya (unaudited) as follows:

On December 31, 2019, investment to PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary, represented ownership of the Company amounted to Rp102.07 billion or equivalent 20% related to BNS' transfer rights of 80% shares ownership as part of the Company loan settlement to PT Riverton Group (Notes 5 point b and 46 point m).

In 2020 and 2019, equity in net losses of Associated entity amounted to nil and Rp1.95 billion, respectively, and is presented in "Equity in Net Loss of Associated Entity" accounts in the consolidated profit or loss and other comprehensive income.

The Group's management believes that the provision for impairment losses of investments is adequate based on the review of investment in shares of stock in associated at the end of the year .

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**13. TANAH UNTUK PENGEMBANGAN**

Rincian tanah untuk pengembangan berdasarkan lokasi adalah sebagai berikut:

Lokasi	2020		2019		Location
	Luas Tanah/ Land Area (Dalam Ha/In Ha) (Angka Penuh/ Full Amount)	Total/ Amount	Luas Tanah/ Land Area (Dalam Ha/In Ha) (Angka Penuh/ Full Amount)	Total/ Amount	
Bogor, Jawa Barat	709,20	1.090.255	710,36	1.091.039	Bogor, West Java
Kalianda, Lampung Selatan	350,63	1.010.055	350,63	1.010.055	Kalianda, South Lampung
Sidoarjo, Jawa Timur	341,35	585.578	341,35	585.578	Sidoarjo, East Java
<b>Total</b>	<b>1.401,18</b>	<b>2.685.888</b>	<b>1.402,34</b>	<b>2.686.672</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tanah untuk pengembangan milik PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak, yang berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur, dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (Catatan 20 butir a).

Tidak terdapat bunga pinjaman yang dikapitalisasi pada tanah untuk pengembangan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The detail of land for development based on locations is as follows:

As of December 31, 2020 and 2019, land for development owned by PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary, which are located in Sidoarjo, Jawa Timur, are pledged as collateral for short-term and long-term bank loans obtained from PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (Note 20 point a).

There are no capitalization of loan interest on land for development for the years ended December 31, 2020 and 2019.

**14. UANG MUKA PEMBELIAN TANAH**

Pada tanggal 31 Desember 2019, uang muka pembelian terutama merupakan uang muka pembelian tanah yang berlokasi di Lebak Siliwangi, Jawa Barat atas sebagian pembayaran 7 bidang tanah seluas 29.355 m<sup>2</sup> milik PT Graha Multi Insani (GMI), Entitas Anak, sebagian pembayaran untuk pembebasan tanah yang berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur milik PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak, pembelian tanah yang berlokasi di Kecamatan Sawangan, Depok, Jawa Barat seluas 149.744 m<sup>2</sup> milik PT Citrasaudara Abadi (CSA), Entitas Anak, pembelian tanah Kebun Menteng yang berlokasi di Kecamatan Bogor Timur, Bogor, Jawa Barat seluas 500 ha dari PT Bukit Jonggol Asri (BJA) milik PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak dan tanah yang berlokasi di Bogor, Jawa Barat seluas 86.360 m<sup>2</sup> milik Entitas Induk (Catatan 46 butir e dan j).

**14. ADVANCE FOR PURCHASE OF LAND**

As of December 31, 2019, advances for purchases mainly represent advances for land acquisition that were located in Lebak Siliwangi, Jawa Barat regarding the partial payment for 7 lots of land with an area of 29,355 sqm owned by PT Graha Multi Insani (GMI), a Subsidiary, purchase land acquisition located in Sidoarjo, East Java regarding the partial payment owned by PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary, purchase of land area located in Sub-district Sawangan, Depok, West Java with an area of 149,744 sqm owned by PT Citrasaudara Abadi (CSA), a Subsidiary, purchase of land in Kebun Menteng that located in Sub-district East Bogor, Bogor, West Java with an area of 500 ha from PT Bukit Jonggol Asri (BJA) owned by PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary and purchase of land that is located in Bogor, West Java with an area of 86,360 sqm owned by the Company (Note 46 points e and j).

	2020	2019	
Jangka pendek	-	159.542	Short-term
Jangka panjang	1.014.275	865.195	Long-term
<b>Total</b>	<b>1.014.275</b>	<b>1.024.737</b>	<b>Total</b>

**14. UANG MUKA PEMBELIAN TANAH (Lanjutan)**

Pada tahun 2019, terdapat pengurangan uang muka pembelian sebesar Rp356,90 miliar terutama merupakan pengalihan hak atas uang muka pembelian tanah milik GAP, Entitas Anak seluas 24.033 m2 yang berlokasi di Benoa, Bali yang digunakan sebagai bagian dari penyelesaian utang Entitas Induk kepada PT Riverton Group (Catatan 20 dan 46 butir m). Keuntungan atas penyelesaian utang sebesar Rp3,40 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 38).

**15. PROPERTI INVESTASI**

Pada tanggal 31 Desember 2020, properti investasi Kelompok Usaha terdiri dari masing-masing 43.103 m2 bangunan dan prasarana Wisma Bakrie, 2.565 m2 bangunan dan prasarana The Grove, 6.784,25 m2 bangunan dan prasarana Media Walk, 1.279,32 m2 bangunan dan prasarana Rasuna Office Park, 17.946 m2 bangunan serta prasarana Bakrie Tower, 86,64 m2 retail area apartemen Tower 18, 2.091,89 m2 Apartemen Taman Rasuna, 20.644 m2 retail area Pasar Kuliner, 499,67 m2 Kahuripan Office dan 490 m2 Club House Mora Monroe yang disewakan kepada pihak ketiga dan pihak berelasi diluar Kelompok Usaha berdasarkan perjanjian sewa.

Pada tanggal 31 Desember 2019, properti investasi Kelompok Usaha terdiri dari masing-masing 43.103 m2 bangunan dan prasarana Wisma Bakrie, 2.565 m2 bangunan dan prasarana The Grove, 6.784,25 m2 bangunan dan prasarana Media Walk, 1.279,32 m2 bangunan dan prasarana Rasuna Office Park, 17.946 m2 bangunan serta prasarana Bakrie Tower, 86,64 m2 retail area apartemen Tower 18, 2.091,89 m2 Apartemen Taman Rasuna dan 20.644 m2 retail area Pasar Kuliner yang disewakan kepada pihak ketiga dan pihak berelasi diluar Kelompok Usaha berdasarkan perjanjian sewa.

Mutasi properti investasi adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>Harga perolehan:</b>			<b>Costs:</b>
Saldo awal tahun	592.191	573.789	<i>Balance at beginning of the year</i>
Penambahan selama tahun berjalan	740	21.396	<i>Addition during the year</i>
Pengurangan selama tahun berjalan	-	(2.994)	<i>Reduction during the year</i>
Saldo akhir tahun	<u>592.931</u>	<u>592.191</u>	<i>Balance at end of the year</i>

**14. ADVANCE FOR PURCHASE OF LAND  
(Continued)**

*In 2019, there was reduction of advances for purchases amounted to Rp356.90 billion mainly represented transfer rights of advances for land purchases owned by GAP, a Subsidiary with an area of 24,033 sqm that is located in Benoa Bali, and was used as part of the Company is loan settlement to PT Riverton Group (Notes 20 and 46 point m). Gain on loan settlements amounted to Rp3.40 billion, is presented as part of "Others Income (Expenses) - Net" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 38).*

**15. INVESTMENT PROPERTIES**

*As of December 31, 2020, the Group's investment properties consisted of a 43,103 sqm building and improvements of Wisma Bakrie, 2,565 sqm building and improvements of The Grove, 6,784.25 sqm building and improvements of Media Walk, 1,279.32 sqm building and improvements of Rasuna Office Park, 17,946 sqm building and improvements of Bakrie Tower, 86.64 sqm retail area of The 18th Apartment, 2,091.89 sqm retail area of Taman Rasuna Apartment, 20,644 sqm retail area of Pasar Kuliner, 499.67 sqm Kahuripan Office and 490 sqm Club House Mora Monroe which were rented to third parties and related parties outsides of the Group based on a rental agreement.*

*As of December 31, 2019, the Group's investment properties consisted of a 43,103 sqm building and improvements of Wisma Bakrie, 2,565 sqm building and improvements of The Grove, 6,784.25 sqm building and improvements of Media Walk, 1,279.32 sqm building and improvements of Rasuna Office Park, 17,946 sqm building and improvements of Bakrie Tower, 86.64 sqm retail area of The 18th Apartment, 2,091.89 sqm retail area of Taman Rasuna Apartment and 20,644 sqm retail area of Pasar Kuliner which were rented to third parties and related parties outsides of the Group based on a rental agreement.*

*The changes in investment properties are as follows:*

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**15. PROPERTI INVESTASI (Lanjutan)**

**15. INVESTMENT PROPERTIES (Continued)**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>Akumulasi penyusutan:</b>			<b>Accumulated depreciation:</b>
Saldo awal tahun	(106.522)	(93.768)	Balance at beginning of the year
Beban penyusutan tahun berjalan	(12.923)	(14.777)	Current year depreciation expense
Reklasifikasi	<u>(153)</u>	<u>2.023</u>	Reclassification
Saldo akhir tahun	<u>(119.598)</u>	<u>(106.522)</u>	Balance at end of the year
<b>Nilai Buku neto</b>	<b><u>473.333</u></b>	<b><u>485.669</u></b>	<b>Net Book Value</b>

Pada tahun 2020, penambahan properti investasi termasuk didalamnya reklasifikasi bangunan dari aset tetap milik PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak yang berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur (Catatan 16).

*In 2020, additional of investment properties including building reclassification of fixed assets owned by PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary that is located in Sidoarjo, Jawa Timur (Note 16).*

Pada tahun 2019, penambahan properti investasi termasuk didalamnya reklasifikasi persediaan bangunan The Grove yang berlokasi di area Rasuna Epicentrum dari persediaan milik BSU (Catatan 9). Sedangkan penurunan properti investasi termasuk reklasifikasi bangunan Wisma Bakrie yang berlokasi di Kuningan, Jakarta Selatan ke aset tetap milik BSU (Catatan 16).

*In 2019, additional investment properties including building reclassification of The Grove is inventories that are located in Rasuna Epicentrum area from inventories owned by BSU (Note 9). Whereas, decrease of investment properties including building reclassification of Wisma Bakrie that is located in Kuningan, South Jakarta to fixed assets owned by BSU (Note 16).*

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui selama tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp9,80 miliar dan Rp7,43 miliar, dan disajikan sebagai bagian dari penghasilan sewa perkantoran pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

*Rental income from investment properties recognized during 2020 and 2019 amounted to Rp9.80 billion and Rp7.43 billion, respectively, and presented as part of revenue from rental of office spaces in the consolidated profit or loss and other comprehensive income.*

Beban penyusutan selama tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp12,92 miliar dan Rp14,78 miliar, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Pendapatan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 35).

*Depreciation expenses during 2020 and 2019 amounted to Rp12.92 billion and Rp14.78 billion, respectively, and presented as part of "Cost of Revenues" accounts in the consolidated profit or loss and other comprehensive income (Note 35).*

Properti investasi diasuransikan terhadap risiko bencana alam, risiko kebakaran dan risiko lainnya bersama dengan aset tetap (Catatan 16).

*Investment properties are insured against losses from natural disasters, fire and other risks along with fixed assets (Note 16).*

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari properti investasi, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

*Based on the review on the recoverable value of the investment properties, the Group's management believed that there were no events or changes indicating asset impairment as of December 31, 2020 and 2019.*

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**16. ASET TETAP**

**16. FIXED ASSETS**

		2020				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
<b>Biaya perolehan</b>						<b>Cost</b>
<b>Pemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>
Tanah	1.183.854	-	-	-	1.183.854	Land
Bangunan dan prasarana	1.686.201	469	-	812	1.687.482	Buildings and improvements
Kendaraan bermotor	26.504	1.726	956	(159)	27.115	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	434.051	955	53	17.981	452.934	Machine and equipments
Perabotan dan perlengkapan kantor	176.405	1.750	734	(17.717)	159.704	Furniture, fixtures and office equipment
Total pemilikan langsung	3.507.015	4.900	1.743	917	3.511.089	Total direct ownership
<b>Aset bangun serah</b>						<b>Assets under build and transfer</b>
Bangunan	238.474	-	-	-	238.474	Buildings
<b>Proyek properti dalam penyelesaian</b>						<b>Property project in-progress</b>
Bangunan	19.628	4.190	-	(1.552)	22.266	Buildings
Mesin dan peralatan	105	-	-	(105)	-	Machine and equipments
Total biaya perolehan	3.765.222	9.090	1.743	(740)	3.771.829	Total cost
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
<b>Kepemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>
Bangunan dan prasarana	434.526	59.490	-	(153)	493.863	Buildings and improvements
Kendaraan bermotor	22.111	1.489	837	-	22.763	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	193.778	21.520	24	14.951	230.225	Machine and equipments
Perabotan dan perlengkapan kantor	150.868	6.977	694	(14.951)	142.200	Furniture, fixtures and office equipment
Total pemilikan langsung	801.283	89.476	1.555	(153)	889.051	Total direct ownership
Aset bangun serah						Assets under build and transfer
Bangunan	130.082	11.948	-	-	142.030	Buildings
Total akumulasi penyusutan	931.365	101.424	1.555	-	1.031.081	Total accumulated depreciation
Penurunan nilai	2.763	-	-	-	2.763	Impairment losses
Total akumulasi penyusutan dan penurunan nilai	934.128	101.424	1.555	-	1.033.844	Total accumulated depreciation and impairment losses
<b>Nilai Buku neto</b>	<b>2.831.094</b>				<b>2.737.985</b>	<b>Net Book Value</b>

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**16. ASET TETAP (Lanjutan)**

**16. FIXED ASSETS (Continued)**

	2019				Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
<b>Biaya perolehan</b>						<b>Cost</b>
<b>Pemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>
Tanah	1.183.854	-	-	-	1.183.854	Land
Bangunan dan prasarana	1.539.291	209	-	146.701	1.686.201	Buildings and improvements
Kendaraan bermotor	25.730	1.116	342	-	26.504	Motor vehicles
Mesin dan peralatan Perabotan dan perlengkapan kantor	445.604	1.630	132	(13.051)	434.051	Machine and equipments
	156.717	6.105	483	14.066	176.405	Furniture, fixtures and office equipment
Total pemilikan langsung	3.351.196	9.060	957	147.716	3.507.015	Total direct ownership
<b>Aset bangun serah</b>						<b>Assets under build and transfer</b>
Bangunan	238.474	-	-	-	238.474	Buildings
<b>Proyek properti dalam penyelesaian</b>						<b>Property project in-progress</b>
Bangunan	86.321	14.545	-	(81.238)	19.628	Buildings
Mesin dan peralatan	-	105	-	-	105	Machine and equipments
Total biaya perolehan	3.675.991	23.710	957	66.478	3.765.222	Total cost
<b>Akumulasi penyusutan Kepemilikan langsung</b>						<b>Accumulated depreciation Direct ownership</b>
Bangunan dan prasarana	377.095	55.805	-	1.626	434.526	Buildings and improvements
Kendaraan bermotor	20.910	1.177	342	366	22.111	Motor vehicles
Mesin dan peralatan Perabotan dan perlengkapan kantor	134.743	23.528	129	35.636	193.778	Machine and equipments
	178.805	8.378	357	(35.958)	150.868	Furniture, fixtures and office equipment
Total pemilikan langsung	711.553	88.888	828	1.670	801.283	Total direct ownership
<b>Akumulasi penyusutan Aset bangun serah</b>						<b>Accumulated depreciation Assets under build and transfer</b>
Bangunan	118.040	12.042	-	-	130.082	Buildings
Total akumulasi penyusutan	829.593	100.930	828	1.670	931.365	Total accumulated depreciated
Penurunan nilai	2.763	-	-	-	2.763	Impairment losses
Total akumulasi penyusutan dan penurunan nilai	832.356	100.930	828	1.670	934.128	Total accumulated depreciation and impairment losses
<b>Nilai Buku neto</b>	<b>2.843.635</b>				<b>2.831.094</b>	<b>Net Book Value</b>

Alokasi beban penyusutan selama tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Allocation of depreciation expenses during 2020 and 2019 is as follows:

	2020	2019	
Beban pokok pendapatan	40.738	43.946	Cost of revenues
Beban umum dan administrasi (Catatan 36 butir b)	60.686	56.984	General and administrative expenses
<b>Total</b>	<b>101.424</b>	<b>100.930</b>	<b>Total</b>

**16. ASET TETAP (Lanjutan)**

Rincian penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Biaya perolehan	1.742	957	Cost
Akumulasi penyusutan	<u>(1.553)</u>	<u>(828)</u>	Accumulated depreciation
Nilai buku neto aset tetap	189	129	Net book value of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	<u>302</u>	<u>164</u>	Proceed from sale of fixed assets
<b>Laba atas penjualan/ penghapusan aset tetap</b>	<b><u>113</u></b>	<b><u>35</u></b>	<b>Gain on sales/disposal of fixed assets</b>

Pada tahun 2020, reklasifikasi aset tetap termasuk di dalamnya reklasifikasi bangunan ke properti investasi milik MMS, Entitas Anak dengan harga perolehan dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp739,88 juta dan Rp153,22 juta atau nilai buku neto sebesar Rp586,67 juta (Catatan 15).

The detail of sales and write-off of fixed assets is as follows:

In 2020, reclassification of fixed assets including building reclassification to investment properties owned by MMS, a Subsidiary with cost and accumulated depreciation amounted to Rp739.88 million and Rp153.22 million, respectively, or net book value amounted to Rp586.67 million (Note15).

Pada tahun 2019, reklasifikasi aset tetap terdiri dari:

1. Reklasifikasi PT Bumi Daya Makmur, Entitas Anak, atas persediaan Ocea Condotel yang telah selesai pembangunannya sebesar Rp59,11 miliar (Catatan 9).
2. Reklasifikasi PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, atas persediaan The Grove yang telah selesai pembangunannya sebesar Rp84,33 miliar (Catatan 9).
3. Reklasifikasi BSU, atas bangunan dari properti investasi dengan harga perolehan dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp2,99 miliar dan Rp1,67 miliar atau nilai buku neto sebesar Rp1,32 miliar (Catatan 15).
4. Reklasifikasi aset tetap BSU, atas bangunan dalam penyelesaian ke uang muka sebesar Rp2 miliar.
5. Reklasifikasi PT Mutiara Masyhur Sejahtera, Entitas Anak, atas bangunan dalam penyelesaian yang telah selesai dibangun ke properti investasi sebesar Rp958,46 juta (Catatan 15).

In 2019, reclassification of fixed assets consists of:

1. Reclassification of PT Bumi Daya Makmur, a Subsidiary of Ocea Condotel is inventories which were completed amounted to Rp59.11 billion (Note 9).
2. Reclassification of PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary of The Grove is inventories which were completed amounted to Rp84.33 billion (Note 9).
3. Reclassification of BSU, of building from investment property, at cost and accumulated depreciation amounted to Rp2.99 billion and Rp1.67 billion, respectively, or net book value amounted to Rp1.32 billion (Note 15).
4. Reclassification of fixed assets BSU of building in-progress to advances amounted to Rp2 billion.
5. Reclassification of PT Mutiara Masyhur Sejahtera, a Subsidiary, of building in-progress to investment properties amounted to Rp958.46 million (Note 15).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset dalam penyelesaian terutama merupakan perbaikan bangunan dan prasarana Wisma Bakrie milik BSU, Entitas Anak.

As of December 31, 2020 and 2019, construction in-progress mainly represents building improvements of Wisma Bakrie owned by BSU, a Subsidiary.

Aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko bencana alam, risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp3,17 triliun pada tahun 2020 dan 2019. Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Fixed assets and investment properties, except for land, are insured against the risks of natural disaster, fire and others risks with the sum insured amounted to Rp3.17 trillion in 2020 and 2019. The Group's management believes that the sum insured is sufficient to cover the possible losses on the insured assets.



**16. ASET TETAP (Lanjutan)**

Tanah dan bangunan milik PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), PT Jungleland Asia (JLA) dan PT Jasa Boga Raya (JBR) yang terletak di Bogor dijadikan jaminan atas pinjaman kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI), PT Bank Bukopin Tbk, PT Bank Panin Tbk dan pembiayaan Musyarakah yang diperoleh dari PT Bank Syariah Bukopin. Selain itu, mesin (*rides*) milik JLA dijadikan jaminan atas pinjaman kepada BRI (Catatan 28 butir a, c dan d dan Catatan 29).

Tidak terdapat bunga pinjaman yang dikapitalisasi pada aset tetap pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa kerugian penurunan nilai aset tetap telah memadai berdasarkan hasil penelaahan atas aset tetap pada akhir tahun.

**17. GOODWILL**

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan terhadap nilai wajar Entitas Anak sebesar Rp1,70 triliun pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari *goodwill*, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

**18. ASET YANG DIKLASIFIKASIKAN SEBAGAI DIMILIKI UNTUK DIJUAL**

**a. Persediaan**

**Perjanjian Jual Beli Tanah dan Proyek antara PT Graha Multi Insani (GMI), Entitas Anak, dengan PT Yasa Patria Perkasa (YPP)**

Pada tanggal 25 September 2020, PT Graha Multi Insani (GMI) menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) Tanah serta proyek Hadiningrat dengan PT Yasa Patria Perkasa (YPP) dengan kesepakatan GMI menjual tanah dan proyek Hadiningrat yang terletak di atas tanah dengan nilai sebesar Rp20 miliar dengan sistem pembayaran bertahap selama 7 bulan ke depan. Kemudian YPP sepakat melakukan pengembalian atas uang muka sebesar Rp10,3 miliar kepada konsumen apartemen atas 55 unit apartemen. Selain itu, GMI dan YPP sepakat bahwa uang muka atas 74 unit apartemen yang telah diterima GMI menjadi hak dan milik GMI sedangkan sisa pembayarannya sebesar Rp24,7 miliar menjadi hak YPP.

**16. FIXED ASSETS (Continued)**

*Land and building owned by PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), PT Jungleland Asia (JLA) and PT Jasa Boga Raya (JBR) which are located in Bogor were pledged as collateral for loans obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI), PT Bank Bukopin Tbk, PT Bank Panin Tbk and long-term Musyarakah financing obtained from PT Bank Syariah Bukopin. Moreover, rides owned by JLA were pledged as collateral for the loan obtained from BRI (Notes 28 points a, c and d and Note 29).*

*There was no capitalization of loan interest on fixed assets for the years ended December 31, 2020 and 2019.*

*The Group's management believes that the provision for impairment of fixed assets is adequate based on the review of fixed assets at the end of the year.*

**17. GOODWILL**

*This account represented the excess of acquisition cost over the fair value of the Subsidiaries amounted to Rp1.70 trillion as of December 31, 2020 and 2019.*

*Based on the review on the recoverable value of goodwill, the Group's management believed that there were no events or changes indicating goodwill impairment as of December 31, 2020 and 2019.*

**18. ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE**

**a. Inventories**

**Sale and Purchase Agreement of Land and Project between PT Graha Multi Insani (GMI), a Subsidiary and PT Yasa Patria Perkasa (YPP)**

*On September 25, 2020, PT Graha Multi Insani (GMI) signed a Sale and Purchase Agreement (SPA) of Land and Hadiningrat's project with PT Yasa Patria Perkasa (YPP) with an agreement that GMI is willing to sell land and Hadiningrat projects located on land with amounted to Rp20 billion with a gradual payment system for 7 months. In addition, YPP agreed to repay the down payment of Rp10.3 billion to apartment customers who are the owners of 55 unit apartments. GMI and YPP agreed that the down payment for 74 apartment units that GMI has received becomes GMI's property, while the remaining payment of Rp24.7 billion is YPP's right.*

**18. ASET YANG DIKLASIFIKASIKAN SEBAGAI  
DIMILIKI UNTUK DIJUAL (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tercatat persediaan atas proyek Hadiningrat yang direklasifikasi ke aset lancar pada aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual masing-masing sebesar Rp65,76 miliar dan nihil (Catatan 9 dan 22).

**b. Kepemilikan Saham Entitas Anak**

**PT Dwi Makmur Sedaya**

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham PT Dwi Makmur Sedaya (DMS) pada tanggal 13 Oktober 2017, para pemegang saham DMS menjual seluruh saham milik PT Rasuna Residence Development (RRD) dan PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) dalam DMS sebanyak 500 lembar saham kepada PT Accola Hotel Indonesia dengan nilai nominal Rp10 juta per lembar saham atau sebesar Rp5 miliar. Selisih antara nilai jual dengan nilai buku investasi disajikan dalam akun "Rugi Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan".

Rencana Transaksi akan dilaksanakan berdasarkan syarat dan ketentuan yang disepakati dalam perjanjian tersendiri dan mengikat bagi para pihak.

Penandatanganan Perjanjian Pengalihan Hak/Akta Jual Beli atas saham yang dialihkan akan dilaksanakan apabila kedua belah pihak telah memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku harus dipenuhi dan merupakan persyaratan untuk melakukan transaksi jual beli atas saham yang dialihkan, dan RRD harus melunasi seluruh sisa kewajiban pembayaran pokok dan bunga pinjaman kepada PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin).

Perjanjian ini dinyatakan batal dan berakhir apabila ada persetujuan dari para pihak untuk mengakhiri dan membatalkan perjanjian tersebut dan apabila tidak terpenuhinya persyaratan untuk melakukan transaksi jual beli dari para pihak.

Pada bulan Februari 2020, RRD telah melunasi seluruh pinjaman yang dimilikinya pada Bukopin sehingga persyaratan untuk melakukan transaksi jual beli atas pengalihan saham DMS telah terpenuhi (Catatan 5 butir c).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai penyertaan saham RRD dan BSU dengan nilai tercatat neto masing-masing sebesar nihil dan Rp52,09 miliar disajikan dalam akun "Aset Yang Diklasifikasikan Sebagai Dimiliki Untuk Dijual".

**18. ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE  
(Continued)**

As of December 31, 2020 and 2019, the carrying amount of Hadiningrat's project inventories reclassified to current assets as assets classified as held for sale amounted to Rp65.76 billion and nil, respectively (Notes 9 and 22).

**b. Ownership in a Subsidiary**

**PT Dwi Makmur Sedaya**

Based on the Share Sale and Purchase Agreement of PT Dwi Makmur Sedaya (DMS) dated October 13, 2017, the shareholders of DMS sold all shares owned by PT Rasuna Residence Development (RRD) and PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) in DMS of 500 shares to PT Accola Hotel Indonesia, with a nominal value of Rp10 million per share or amounted to Rp5 billion. The difference between the selling price and the book value of investment was presented under "Loss for the Year from Discontinued Operations" accounts.

The Proposed Transaction will be finalized under more detailed terms and conditions and agreed in a separate and definitive agreement for the parties.

The signing of a Rights Transfer Agreement/Deed of Sale and Purchase Agreement on the transferred shares will be executed if both parties have been granted permission pursuant to the prevailing laws and regulation must be fulfilled and is a requirement to conduct the sale and purchase transactions on the transferred shares and RRD must fully paid all the remaining principal and interest obligations to PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin).

This agreement shall be declared null and void if there is an agreement of the parties to terminate and cancel the agreement and if the requirements to conduct the sale and purchase transaction cannot be fully filled by the parties.

In February 2020, RRD repaid all of its loans from Bukopin therefore the requirement to conduct the sale and purchase transactions on the transfer of DMS's shares have been fulfilled (Note 5 point c).

As of December 31, 2020 and 2019, investments in shares of stocks of RRD and BSU with a net carrying amount of nil and Rp52.09 billion, respectively, was presented in "Assets Classified As Held For Sale" accounts.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**18. ASET YANG DIKLASIFIKASIKAN SEBAGAI  
DIMILIKI UNTUK DIJUAL (Lanjutan)**

**18. ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE  
(Continued)**

Kelompok utama aset dan liabilitas DMS pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual adalah sebagai berikut (setelah penyesuaian eliminasi):

The major classes of DMS assets and liabilities as of December 31, 2020 and 2019, classified as held for sale are as follows (after elimination adjustments):

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
<b>Aset Lancar</b>			<b>Current Assets</b>
Kas dan bank	-	558	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	-	170	Trade receivables
Piutang lain-lain	-	1.578	Other receivables
Persediaan	-	65	Inventories
Uang muka dan beban dibayar di muka	-	19	Advances and prepaid expenses
Total Aset Lancar	<u>-</u>	<u>2.390</u>	Total Current Assets
<b>Aset Tidak Lancar</b>			<b>Non-Current Assets</b>
Aset tetap	-	42.515	Fixed assets
Aset operasi	-	548	Operating assets
Aset pajak tangguhan	-	665	Deferred tax assets
Total Aset Tidak Lancar	<u>-</u>	<u>43.728</u>	Total Non-Current Assets
Total Aset	-	46.118	Total Assets
Aset lepasan tersedia untuk dijual	-	5.973	Assets classified as held for sale
<b>TOTAL ASET SETELAH REKLASIFIKASI ASET LEPASAN DAN OFFSET PIUTANG PIHAK BERELASI</b>	<u>-</u>	<u>52.091</u>	<b>TOTAL ASSETS AFTER RECLASSIFICATION OF DISPOSAL ASSETS AND OFFSET DUE FROM RELATED PARTIES</b>

Hasil usaha dari DMS selama tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The result of operations of DMS during 2020 and 2019 is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pendapatan	-	7.923	Revenues
Beban pokok pendapatan	-	3.050	Cost of revenues
Laba kotor	-	4.873	Gross profit
Beban umum dan administrasi	-	(7.156)	General and administrative expenses
Rugi sebelum taksiran manfaat pajak tangguhan	-	(2.283)	Loss before provision for tax benefit
<b>Rugi tahun berjalan dari operasi dihentikan</b>	<u>-</u>	<u>(2.283)</u>	<b>Loss for the year from discontinued operations</b>

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**18. ASET YANG DIKLASIFIKASIKAN SEBAGAI  
DIMILIKI UNTUK DIJUAL (Lanjutan)**

**18. ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE  
(Continued)**

Arus kas neto dari DMS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The net cash flows of DMS for the years ended December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kas neto dari aktivitas operasi	-	(1.739)	Net cash from operating activities
Kas neto dari aktivitas investasi	-	(1.059)	Net cash from investing activities
Kas neto dari aktivitas pendanaan	-	2.757	Net cash from financing activities
<b>NETO</b>	<u><u>-</u></u>	<u><u>(41)</u></u>	<b>NET</b>

**19. ASET LAIN-LAIN**

**19. OTHER ASSETS**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Investasi pada ventura bersama (Catatan 46 butir d dan h):	79.192	92.098	Investment in joint ventures (Note 46 points d and h):
Uang jaminan	2.265	1.864	Security deposits
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 miliar)	3.567	482	Others (each below of Rp2 billion)
<b>Total</b>	<u><u>85.024</u></u>	<u><u>94.444</u></u>	<b>Total</b>

Investasi pada pengendalian bersama entitas terutama merupakan bagian partisipasi, termasuk pengakuan atas porsi bagi hasil dan pengembalian investasi, PT Bakrie Pangripta Loka (BPL), Entitas Anak, pada Kerjasama Operasi antara Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (PP) dan BPLK (KSO PP-BPL. KSO PP-BPL) bergerak dalam bidang pembangunan dan pemasaran gedung komersial dan hunian yang merupakan bagian dari perencanaan dan pengembangan kawasan di atas tanah Hak Pengelolaan (HPL) No. 2/1997 Pulogebang dan Sentra Primer Baru Timur (SPBT), Jakarta Timur seluas 31 ha (Catatan 46 butir d). Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tercatat investasi pada pengendalian bersama entitas milik BPL sebesar Rp40,85 miliar.

Investments in the joint controlled entity mainly represented participating interest, including the recognition of the interest portion and investment return, PT Bakrie Pangripta Loka (BPL), a Subsidiary in Joint Operation between Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (PP) and BPL (KSO PP-BPL). The scope of KSO PP-BPLK activities comprised of the development and marketing of commercial and residential buildings that were part of the planning and development in the area of Concession Rights (HPL) No. 2/1997 Pulogebang and Sentra Primer Baru Timur (SPBT), Jakarta Timur with an area of 31 ha (Note 46 point d). As of December 31, 2020 and 2019, the carrying value of investment in the joint controlled entity owned by BPL amounted to Rp40.85 billion.

Tabel berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan investasi pada ventura bersama untuk KSO PP-BPL (tidak diaudit) pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The following tables are the summarized financial information of KSO PP-BPL (unaudited) for as investment in join venture as of and for the year ended December 31, 2020 and 2019:

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**19. ASET LAIN-LAIN (Lanjutan)**

**19. OTHER ASSETS (Continued)**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Aset			Assets
Aset lancar	221.223	193.454	Current assets
Aset tidak lancar	25.641	24.050	Non-current assets
<b>Total</b>	<b>246.864</b>	<b>217.504</b>	<b>Total</b>
Liabilitas jangka pendek	242.424	134.408	Current liabilities
Pendapatan	75.582	80.374	Revenue
Beban	81.795	92.598	Expenses
<b>Rugi neto tahun berjalan</b>	<b>(6.213)</b>	<b>(12.224)</b>	<b>Net loss for the year</b>

Pada tanggal 31 Desember 2020, Kelompok Usaha memiliki investasi pada pengendalian bersama di KSO PP-BPL sebesar Rp40,85 miliar yang tidak dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

As of December 31, 2020, the Group has investment in the joint controlled in KSO PP-BPL amounted to Rp40.85 billion which did not record using an equity method.

**20. UTANG BANK JANGKA PENDEK**

**20. SHORT-TERM BANK LOANS**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Dalam Rupiah			In Rupiah
PT Bank Mayapada			PT Bank Mayapada
Internasional Tbk.	720.012	716.593	Internasional Tbk.
PT Bank Bukopin Tbk.	14.589	29.589	PT Bank Bukopin Tbk.
Dalam Dolar Amerika Serikat			In United States Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia			PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk.			(Persero) Tbk.
(US\$1.073.644 pada			(US\$1,073,644
tahun 2020 dan 2019)	15.144	14.925	in 2020 and 2019)
<b>Total</b>	<b>749.745</b>	<b>761.107</b>	<b>Total</b>

**a. PT Bank Mayapada Internasional Tbk.  
(Mayapada)**

**a. PT Bank Mayapada Internasional Tbk.  
(Mayapada)**

Rincian pinjaman ke Mayapada adalah sebagai berikut:

The detail of loan to Mayapada is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PT Bakrie Swasakti Utama	394.994	394.994	PT Bakrie Swasakti Utama
PT Mutiara Masyhur			PT Mutiara Masyhur
Sejahtera	325.018	321.599	Sejahtera
<b>Total</b>	<b>720.012</b>	<b>716.593</b>	<b>Total</b>

**20. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)**

Pada tanggal 22 April 2013, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak menandatangani addendum penambahan jumlah maksimum fasilitas pinjaman untuk modal kerja Entitas Induk dari Mayapada menjadi sebesar Rp350 miliar, dengan rincian sebagai berikut:

1. Fasilitas pinjaman tetap on demand sebesar Rp150 miliar;
2. Fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp20 miliar; dan
3. Fasilitas pinjaman tetap angsuran sebesar Rp80 miliar.

Fasilitas pinjaman tersebut akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, terhitung mulai tanggal 22 April 2013 sampai dengan tanggal 22 April 2014, dan dikenai tingkat suku bunga sebesar 15% per tahun dan biaya provisi sebesar 1%, yang dapat berubah sesuai dengan ketentuan bank. Pinjaman tersebut dijamin dengan SHGB No. 527/Karet Kuningan seluas 7.501 m<sup>2</sup>.

Pada tanggal 29 Januari 2014, BSU telah melunasi pinjaman atas fasilitas pinjaman angsuran tetap sebesar Rp80 miliar dan menandatangani addendum penambahan jumlah maksimum fasilitas pinjaman untuk modal kerja BSU dari Mayapada menjadi sebesar Rp395 miliar, dengan rincian sebagai berikut:

1. Fasilitas pinjaman tetap *on demand* sebesar Rp375 miliar; dan
2. Fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp20 miliar;

Fasilitas pinjaman tersebut akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, terhitung mulai tanggal 29 Januari 2014 sampai dengan tanggal 29 Januari 2015, dan dikenai tingkat suku bunga sebesar 16% per tahun untuk fasilitas pinjaman tetap, 15% untuk fasilitas pinjaman rekening koran dan biaya provisi sebesar 1%, yang dapat berubah sesuai dengan ketentuan bank. Pinjaman tersebut dijamin dengan SHGB No. 527/Karet Kuningan seluas 7.501 m<sup>2</sup>.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, BSU telah mencairkan fasilitas pinjaman tetap on demand sebesar Rp374,99 miliar dari jumlah fasilitas kredit yang tersedia dan mencairkan fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp20 miliar.

Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 29 Januari 2020, fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang selama 12 bulan terhitung dari tanggal 29 Januari 2020 dan akan berakhir pada tanggal 29 Januari 2021 (Catatan 52 butir d).

**20. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)**

On April 22, 2013, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary entered into amendments for addition of maximum amount of loan facility for its working capital from Mayapada to be adjusted to Rp350 billion, with the details as follows:

1. Fixed on demand loan facility amounted to Rp150 billion;
2. Current account loan facility amounted to Rp20 billion; and
3. Fixed installment loan facility amounted to Rp80 billion.

All such loan facilities will be due within 12 months starting from April 22, 2013 until April 22, 2014, and bears an annual interest rate of 15% and a 1% provision fee, which may change as required by the bank. The loan was collateralized with a land certificate SHGB No. 527/Karet Kuningan with an area of 7,501 sqm.

On January 29, 2014, BSU fully repaid the fixed installment loan facility to Mayapada amounted to Rp80 billion and BSU entered into amendments for addition of maximum amount of loan facility for its working capital from Mayapada to become Rp395 billion, with details as follows:

1. Fixed on demand loan facility amounted to Rp375 billion; and
2. Current account loan facility amounted to Rp20 billion;

All such loan facilities will be due within 12 months starting from January 29, 2014 until January 29, 2015, and bears an annual interest rate of 16% for fixed on demand loan facility, 15% for bank overdraft facility and a 1% provision fee, which may change as required by the bank. The loan was collateralized with a land certificate SHGB No. 527/Karet Kuningan with an area of 7,501 sqm.

Until December 31, 2019, BSU has withdrawn its fixed on demand loan facility amounted to Rp374.99 billion from the available credit facility and withdrawn the bank overdraft facility amounted to Rp20 billion.

This loan has been extended several times, with the latest on January 29, 2020, whereby the loan facility has been extended for another 12 months from January 29, 2020 and will be due on January 29, 2021 (Note 52 point d).

**20. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)**

Selama tahun 2020 dan 2019, BSU telah membayar bunga pinjaman ke Mayapada atas fasilitas pinjaman tetap on demand masing-masing sebesar Rp15,70 miliar dan Rp11,37 miliar, dan fasilitas pinjaman rekening koran masing-masing sebesar Rp3,78 miliar dan Rp2,13 miliar.

Selama tahun 2020 dan 2019, BSU telah membayar pokok pinjaman ke Mayapada atas fasilitas pinjaman rekening koran sebesar nihil.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang atas fasilitas pinjaman tetap on demand ini sebesar Rp374,99 miliar. Sedangkan, saldo utang atas fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp20,00 miliar.

Sehubungan dengan pinjaman ini, BSU diwajibkan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain, BSU dilarang untuk melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari Mayapada:

1. Perubahan anggaran dasar, susunan direksi dan komisaris serta susunan pemegang saham Entitas Induk;
2. Penyertaan saham atau investasi pada perusahaan lain;
3. Melakukan pembagian dividen;
4. Penggadaian saham kepada pihak lain;
5. Menjaminkan barang yang menjadi jaminan kepada pihak lain;
6. Pembubaran dan penghentian usaha; dan
7. Penggabungan usaha, akuisisi, konsolidasi, pemisahan dengan perusahaan lain.

Pada tanggal 7 April 2016, PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Mayapada dengan jumlah maksimum sebesar Rp326 miliar, yang terdiri dari:

1. Fasilitas pinjaman tetap *on demand* sebesar Rp300 miliar; dan
2. Fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp26 miliar.

**20. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)**

*During 2020 and 2019, BSU has paid interest expenses to Mayapada for fixed on demand loan facility amounted to Rp15.70 billion and Rp11.37 billion, respectively, and paid interest expenses for bank overdraft facilities amounted to Rp3.78 billion and Rp2.13 billion, respectively.*

*During 2020 and 2019, BSU has paid the loan principal to Mayapada from the bank overdraft facility amounted to nil.*

*As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of fixed on demand loan facilities amounted to Rp374.99. The outstanding balance of bank overdraft loan facilities amounted to Rp20.00 billion.*

*In relation to these loans, BSU remains obligated to fulfill certain requirements, which, among others, restrict BSU from doing the following without prior written approval from Mayapada:*

- 1. Changes in articles, commissioners and board of Directors and shareholders of the Company;*
- 2. Investments in shares or investments in other companies;*
- 3. Dividend payments;*
- 4. Mortgage the stock to other parties;*
- 5. Guarantee the goods pledged as collateral to other parties;*
- 6. Dissolution and suspension of operations; and*
- 7. Merger, acquisition, consolidation, and separation with other companies.*

*On April 7, 2016, PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary, obtained a working capital loan facility from Mayapada with a maximum amount of Rp326 billion, which consisted of:*

- 1. Fixed on demand loan facility amounted to Rp300 billion; and*
- 2. Current account loan facility amounted to Rp26 billion.*

**20. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)**

Fasilitas pinjaman tersebut akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, terhitung mulai tanggal 18 April 2016 sampai dengan tanggal 18 April 2017, dan dikenai tingkat suku bunga sebesar 13% per tahun dan biaya provisi sebesar 1%, yang dapat berubah sesuai dengan ketentuan bank. Pinjaman tersebut dijamin dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) seluas 553.896 m<sup>2</sup> yang terletak di kecamatan Sukodono, Krian dan Wonoayu. Fasilitas pinjaman ini telah beberapa kali direstrukturisasi, terakhir pada tanggal 13 Juli 2020, dengan tingkat suku bunga sebesar 11% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 18 April 2021. Pada tanggal 30 September 2020, MMS mendapatkan penurunan suku bunga pinjaman dari Mayapada menjadi 8% efektif sejak tanggal 1 Oktober 2020.

Selama 2020 dan 2019, MMS telah melakukan pembayaran bunga pinjaman masing-masing sebesar Rp35,05 miliar dan Rp27,01 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang atas fasilitas pinjaman tetap *on demand* ini masing-masing sebesar Rp325,02 miliar dan Rp321,60 miliar.

**b. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin)**

Rincian pinjaman ke Bukopin adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Bakrie Swasakti Utama	9.589	9.589
PT Provinces Indonesia	5.000	20.000
<b>Total</b>	<b><u>14.589</u></b>	<b><u>29.589</u></b>

Pada tanggal 13 November 2019, PT Provinces Indonesia (PVI), Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman *Line Documentary Collections Invoice Financing (with Recourse)* dari PT Bank Bukopin Tbk., (Bukopin) sebesar Rp20 miliar dan biaya diskonto sebesar 1% dari nilai *accepted invoice debtor*. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 13 November 2020 dan dijamin dengan 18 *invoice* sebesar Rp20,05 miliar. Pokok pinjaman akan dibayarkan maksimal 2 bulan setelah tanggal *invoice*.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp5 miliar dan Rp20 miliar.

Selama tahun 2019, PVI telah mencairkan seluruh pinjamannya dan telah melakukan pembayaran diskonto sebesar Rp400 juta.

**20. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)**

All such loan facilities will mature within 12 months starting from April 18, 2016 until April 18, 2017, and bears an annual interest rate of 13% and a 1% provision fee, which may change as required by the bank. The loan was collateralized by the Building Right of Use Certificate (SHGB) with an area of 553,896 sqm which are located in the subdistrict of Sukodono, Krian and Wonoayu. This loan agreement has been restructured several times, the latest on July 13, 2020, with an annual interest rate of 11% and was to be due on April 18, 2021. On September 30, 2020, MMS obtained a loan interest rate reduction from Mayapada to 8% effective from October 1, 2020.

During 2020 and 2019, MMS has paid interest expenses amounted to Rp35.05 billion and Rp27.01 billion, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of fixed on demand loan facility amounted to Rp325.02 billion and Rp321.60 billion, respectively.

**b. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin)**

The detail of loan to Bukopin is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Bakrie Swasakti Utama	9.589	9.589
PT Provinces Indonesia	5.000	20.000
<b>Total</b>	<b><u>14.589</u></b>	<b><u>29.589</u></b>

On November 13, 2019, PT Provinces Indonesia (PVI), a Subsidiary, obtained a *Line Documentary Collections Invoice Financing (with Recourse)* loan facility from PT Bank Bukopin Tbk., (Bukopin) amounted to Rp20 billion and a discount fee of 1% of the accepted invoice debtor value. This loan was to be due on November 13, 2020 and is collateralized by 18 *invoices* amounted to Rp20.05 billion. The loan principal will be paid a maximum of 2 months after the invoice date.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp5 billion and Rp20 billion, respectively.

During 2019, PVI has withdrawn its loan facility and has made a discounted payment amounting to Rp400 million.



**20. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)**

Pada tanggal 24 Februari 2021, PVI, Entitas Anak, telah melunasi utang bank kepada Bukopin (Catatan 52 butir d)

Pada tanggal 1 Juni 2009, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, memperoleh Fasilitas Kredit *Back-To-Back* dari PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) dengan pagu pinjaman sebesar Rp 15 miliar untuk penyelesaian pembangunan gedung Bakrie Tower di kawasan Rasuna Epicentrum. Perjanjian kredit ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 2 Maret 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

Pinjaman ini dijamin dengan deposito milik Entitas Induk sebesar Rp10,07 miliar (Catatan 11).

Selama tahun 2020 dan 2019, BSU telah membayar bunga pinjaman ke Bukopin masing-masing sebesar Rp891,51 juta dan Rp803,54 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp9,59 miliar.

**c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI)**

Pada tanggal 25 Juni 2012, BSU memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) dengan pagu pinjaman sebesar US\$ 1,07 juta untuk tambahan modal kerja usaha pembangunan proyek properti BSU. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga bulanan sebesar 2,5% dan jatuh tempo pada tanggal 24 Januari 2013. Perjanjian kredit ini telah di perpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 24 Maret 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan. Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka milik Entitas Induk di BRI sebesar US\$ 1,08 juta (Catatan 11).

Selama tahun 2020 dan 2019, BSU telah melakukan pembayaran bunga pinjaman masing-masing sebesar Rp267,18 juta dan Rp271,44 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar dengan Rp15,14 miliar dan Rp14,92 miliar.

**20. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)**

*On February 24, 2021, PVI, a Subsidiary, fully paid its loan to Bukopin (Note 52 point d).*

*On June 1, 2009, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, obtained Back-To-Back Loan Facilities from PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) with a maximum amount of Rp 15 billion for completion of the Bakrie Tower building in Rasuna Epicentrum Complex. The loan facility agreement has been extended several times, with the latest now due on March 2, 2021. Until the completion date of these consolidated financial statements, the addendum is still in process.*

*This loan was secured with a time deposit owned by the Company amounted to Rp10.07 billion (Note 11).*

*During 2020 and 2019, BSU has paid interest expenses to Bukopin amounted to Rp891.51 million and Rp803.54 million, respectively.*

*As of December 31, 2020 and 2019 the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp9.59 billion.*

**c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI)**

*On June 25, 2012, BSU obtained a loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) with a maximum amount of US\$ 1.07 million for additional working capital of BSU's property development activities. This loan bears a monthly interest rate at 2.5% and due on January 24, 2013. The loan facility agreement has been extended several times, with the latest due on March 24, 2021. Until the completion date of these consolidated financial statements, the addendum is still in process. This loan was secured with time deposits owned by the Company at BRI amounted to US\$ 1.08 million (Note 11).*

*During 2020 and 2019, BSU has paid interest expenses amounting to Rp267.18 million and Rp271.44 million, respectively.*

*As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp15.14 billion and Rp14.92 billion, respectively.*

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**21. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH JANGKA PENDEK**

**21. SHORT-TERM MUSYARAKAH FINANCING**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PT Bank BRIsyariah Tbk	4.000	4.000	PT Bank BRIsyariah Tbk
PT Bank DKI Syariah	665	-	PT Bank DKI Syariah
<b>Total</b>	<b><u>4.665</u></b>	<b><u>4.000</u></b>	<b>Total</b>

**a. PT Bank BRIsyariah Tbk. (BRIS)**

**a. PT Bank BRIsyariah Tbk. (BRIS)**

Pada tanggal 18 Desember 2019, PVI mendapatkan Surat Persetujuan Prinsip Pembiayaan (SP3) berupa fasilitas Musyarakah dari PT Bank BRIsyariah Tbk. (BRIS) dengan pagu sebesar Rp4 miliar. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 April 2020 dan nisbah bagi hasil porsi bank sebesar 3,45%. Fasilitas ini dijamin dengan Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun (SHMASRS) yang berlokasi di Kelurahan Karet Kuningan seluas 171,8 m<sup>2</sup>, yang diikat dengan Hak Tanggungan sebesar Rp5 miliar.

*On 18 December 2019, PVI obtained a Financing Principle Approval Letter (SP3) in the form of a Musyarakah facility from PT Bank BRIsyariah Tbk. (BRIS) with a maximum amount of Rp4 billion. This facility was to be due on April 16, 2020 and the profit sharing ratio is 3.45%. This facility is secured by Rights of Strata Title Ownership on Multi Storey Building Units (SHMASRS) located in Karet Kuningan, covering an area of 171.8 sqm, which is tied to a mortgage of Rp5 billion.*

Pada tanggal 20 Desember 2019, PVI telah mencairkan seluruh fasilitas ini.

*As of December 20, 2019, PVI fully withdrawn this facility.*

Pada tanggal 16 April 2020, PVI memperoleh persetujuan perpanjangan jangka waktu akad pembiayaan dari PT Bank BRIsyariah Tbk. sampai dengan tanggal 19 Agustus 2020. Pada bulan Agustus 2020, PVI telah melunasi seluruh pinjamannya kepada PT Bank BRIsyariah Tbk.

*On April 16, 2020, PVI received an approval of application for extension of financing loan facility from PT Bank BRIsyariah Tbk. to be up to August 16, 2020. In August 2020, PVI has fully paid its loan to PT Bank BRIsyariah Tbk.*

Pada tanggal 19 Agustus 2020, PVI mendapatkan Surat Persetujuan Prinsip Pembiayaan (SP3) berupa fasilitas Musyarakah dari PT Bank BRIsyariah Tbk. (BRIS) dengan pagu pinjaman sebesar Rp4 miliar. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 Juni 2021 dan nisbah bagi hasil porsi bank sebesar 3,36%. Pinjaman ini dijamin dengan Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun (SHMASRS) yang berlokasi di Kelurahan Karet Kuningan seluas 171,8 m<sup>2</sup>, yang diikat dengan Hak Tanggungan sebesar Rp5 miliar.

*On August 19, 2020, PVI obtained a Financing Principle Approval Letter (SP3) in the form of a Musyarakah facility from PT Bank BRIsyariah Tbk. (BRIS) with a maximum amount of Rp4 billion. This loan facility will be due on June 19, 2021 and the profit sharing ratio is 3.36%. This loan is secured by Rights of Strata Title Ownership on Multi Storey Building Units (SHMASRS) located in Karet Kuningan, covering an area of 171.8 sqm, which is tied to a mortgage of Rp5 billion.*

Pada bulan Agustus 2020, PVI telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman ini.

*In August 2020, PVI fully withdrawn this loan facility.*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo fasilitas ini sebesar Rp4 miliar.

*As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of this facility amounted to Rp4 billion.*

**b. PT Bank DKI Syariah**

**b. PT Bank DKI Syariah**

Pada tanggal 16 November 2020, PVI mendapatkan surat Persetujuan Pembiayaan berupa fasilitas Musyarakah dari PT Bank DKI Syariah dengan pagu sebesar Rp4 miliar. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 November 2021 dan nisbah bagi hasil ditetapkan setiap pencairan pembiayaan.

*On November 16, 2020, PVI obtained a Financing Approval Letter in the form of a Musyarakah from PT Bank DKI Syariah with a maximum amount of Rp4 billion. This facility will be due on November 16, 2021 and the profit sharing ratio determined of each drawdown financing.*

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**21. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH JANGKA PENDEK  
(Lanjutan)**

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun (SHMASRS) yang berlokasi di Kelurahan karet Kuningan diikat dengan Hak Tanggungan sebesar Rp4,64 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp665 juta dan nihil.

**21. SHORT-TERM MUSYARAKAH FINANCING  
(Continued)**

*This facility secured with trade receivable and Certificate of Strata Title Ownership on Multi Storey Building units (SHMASRS) located in Karet Kuningan which is tied to a mortgage of Rp4.64 billion.*

*As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of this facility amounted to Rp665 million and nil, respectively.*

**22. UTANG USAHA**

**22. TRADE PAYABLES**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak ketiga:			<i>Third parties</i>
PT Yasa Patria Perkasa	42.500	42.500	<i>PT Yasa Patria Perkasa</i>
PT PP (Persero) Tbk.	8.941	8.940	<i>PT PP (Persero) Tbk.</i>
PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	6.207	8.629	<i>PT Adhi Karya (Persero) Tbk.</i>
PT Funworld Prima	5.817	5.817	<i>PT Funworld Prima</i>
PT Elang Jaya Konstruksi	4.897	4.897	<i>PT Elang Jaya Konstruksi</i>
PT Saka Jagad Prima	3.109	3.204	<i>PT Saka Jagad Prima</i>
PT Berca Schindler Lifts	2.868	5.164	<i>PT Berca Schindler Lifts</i>
PT Nuansa Asri Selaras	1.934	2.964	<i>PT Nuansa Asri Selaras</i>
PT Bringin Makmur Sejahtera	1.234	4.511	<i>PT Bringin Makmur Sejahtera</i>
PT Edwin Citra Selaras	-	3.866	<i>PT Edwin Citra Selaras</i>
PT Kone Indo Elevator	-	3.552	<i>PT Kone Indo Elevator</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 miliar)	99.950	95.863	<i>Others (each below of Rp2 billion)</i>
<b>Total pihak ketiga</b>	<u>177.457</u>	<u>189.907</u>	<i>Total third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 41 butir d):			<i>Related parties (Note 41 point d):</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 miliar)	-	131	<i>Others (each below of Rp2 billion)</i>
<b>Total pihak berelasi</b>	<u>-</u>	<u>131</u>	<i>Total related parties</i>
<b>Total utang usaha</b>	<u><u>177.457</u></u>	<u><u>190.038</u></u>	<b>Total trade payables</b>

Utang kepada PT Yasa Patria Perkasa merupakan utang PT Graha Multi Insani (GMI), Entitas Anak, sehubungan dengan pembangunan apartemen Hadiningrat Terrace (Catatan 18).

*Payables to PT Yasa Patria Perkasa represents payables of PT Graha Multi Insani (GMI), a Subsidiary, related to construction of Hadiningrat Terrace Apartment (Note 18).*

Utang kepada PT PP (Persero) Tbk. merupakan utang GMI kepada kontraktor atas pembangunan proyek Awana kondotel dan town house Yogyakarta.

*Payables to PT PP (Persero) Tbk. represent payables of GMI to contractors for the construction of Awana condotel and town house Yogyakarta projects.*

Utang kepada PT Adhi Karya Tbk. merupakan utang PT Jungleland Asia (JLA), Entitas Anak, sehubungan dengan pembangunan wahana permainan.

*Payables to PT Adhi Karya Tbk. represents payables of PT Jungleland Asia (JLA), a Subsidiary, related to construction of the theme park.*

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**22. UTANG USAHA (Lanjutan)**

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Sampai dengan 60 hari	19.383	24.177	<i>Up to 60 days</i>
61 hari sampai 90 hari	3.550	18.668	<i>61 days to 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	154.524	147.193	<i>More than 90 days</i>
<b>Total</b>	<b><u>177.457</u></b>	<b><u>190.038</u></b>	<b>Total</b>

**22. TRADE PAYABLES (Continued)**

*The summary of aging schedule of trade payables is as follows:*

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rupiah	177.457	189.965	<i>Rupiah</i>
Euro Eropa	-	73	<i>European Euro</i>
<b>Total</b>	<b><u>177.457</u></b>	<b><u>190.038</u></b>	<b>Total</b>

*The detail of trade payables based on currencies denominated is as follows:*

**23. UTANG LAIN-LAIN**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
a. Liabilitas Jangka Pendek			<i>a. Short-Term Liabilities</i>
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
Nomura Singapore Ltd.	50.412	49.683	<i>Nomura Singapore Ltd.</i>
Arch Advisory Limited	34.213	33.718	<i>Arch Advisory Limited</i>
Lain-lain	149.881	164.994	<i>Others</i>
Total pihak ketiga	<u>234.506</u>	<u>248.395</u>	<i>Total third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 41 butir e):			<i>Related parties (Note 41 point e):</i>
PT Minarak Brantas Gas	-	7.282	<i>PT Minarak Brantas Gas</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	-	1.064	<i>Others (each below of Rp1 billion)</i>
Total pihak berelasi	<u>-</u>	<u>8.346</u>	<i>Total related parties</i>
<b>Total</b>	<b><u>234.506</u></b>	<b><u>256.741</u></b>	<b>Total</b>
b. Liabilitas Jangka Panjang			<i>b. Long-Term Liabilities</i>
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
PT Duta Graha Sekawan	11.224	7.000	<i>PT Duta Graha Sekawan</i>
PT Bintang Sakti Mandiri	4.000	4.000	<i>PT Bintang Sakti Mandiri</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp4 miliar)	7.017	7.686	<i>Others (each below of Rp4 billion)</i>
<b>Total</b>	<b><u>22.241</u></b>	<b><u>18.686</u></b>	<b>Total</b>

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**23. UTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)**

Rincian utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rupiah	169.570	189.474	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	87.177	85.953	United States Dollar
<b>Total</b>	<b><u>256.747</u></b>	<b><u>275.427</u></b>	<b>Total</b>

Utang lain-lain kepada Nomura Singapore Ltd. merupakan utang Entitas Induk yang berasal dari pengalihan kewajiban pembayaran dari PT Bakrie Infrastructure, Entitas Anak, ke Entitas Induk sehubungan dengan divestasi PT Bakrie Toll Road.

*The detail of other payables based on currencies denominated is as follows:*

*Other payables to Nomura Singapore Ltd. represented payables of the Company which were derived from the transfer of payment obligations from PT Bakrie Infrastructure, a Subsidiary, to the Company in connection with the divestment of PT Bakrie Toll Road.*

Utang lain-lain kepada Arch Advisory Limited merupakan utang Entitas Induk yang berasal dari jasa dan penggantian biaya atas restrukturisasi utang obligasi BLD Investments Pte. Ltd., Entitas Anak.

*Other payables to Arch Advisory Limited represented payables of the Company which were derived from services and reimbursement costs related to the bond restructuring of BLD Investment Pte. Ltd., a Subsidiary.*

Utang lain-lain kepada PT Duta Graha Sekawan merupakan utang dana talangan yang diterima oleh BNR, Entitas Anak, untuk keperluan pengembangan proyek Perumahan Bumi Tirta Pakuan.

*Other payables to PT Duta Graha Sekawan represents bridging loan payables received by BNR, Subsidiary, for the purpose of development of Bumi Tirta Pakuan Housing Complex project.*

**24. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Taksiran biaya fasilitas umum dan sosial	277.347	277.347	<i>Estimated public and social facilities expenses</i>
Pengembangan tanah, bangunan dan prasarana	116.058	107.013	<i>Development of land, buildings and infrastructure</i>
Bunga pinjaman (Catatan 20 dan 28)	58.282	37.251	<i>Loan interest (Notes 20 and 28)</i>
Pajak dan denda pajak (Catatan 27)	19.356	7.344	<i>Tax and penalties (Note 27)</i>
Honorarium tenaga ahli	17.083	12.300	<i>Professional fees</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 miliar)	72.331	52.305	<i>Others (each bellow of Rp2 billion)</i>
<b>Total</b>	<b><u>560.457</u></b>	<b><u>493.560</u></b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada bunga pinjaman yang telah jatuh tempo tetapi belum dibayar.

*As of December 31, 2020 and 2019, there was no unpaid overdue loan interest.*

Pengembangan tanah, bangunan dan prasarana yang masih harus dibayar masing-masing pada tahun 2020 dan 2019, merupakan estimasi dari pengembangan proyek PT Mutiara Masyhur Sejahtera atas Kahuripan Nirwana Sidoarjo dan PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. atas Perumahan Bogor Nirwana Residence.

*Accrued development of land, buildings and infrastructure represented estimated costs for the development project in 2020 and 2019 of PT Mutiara Masyhur Sejahtera for Kahuripan Nirwana Sidoarjo and PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. for residential estate in Bogor Nirwana Residence.*

**25. UANG MUKA PELANGGAN**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak ketiga:		
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	234.676	151.580
Penyewa ruangan dan lapangan	35.307	26.008
Penyewaan dan pengelolaan ruang perkantoran	20.777	29.879
Penjualan unit perkantoran	17.000	161.835
Penjualan tiket taman hiburan	7.046	6.371
Penyewa ruang apartemen	2.043	6.341
Pihak berelasi (Catatan 41 butir g):		
Penyewaan dan pengelolaan ruang perkantoran	6.388	8.138
Total	323.237	390.152
Bagian yang direalisasi dalam satu tahun	<u>(253.918)</u>	<u>(248.384)</u>
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b><u>69.319</u></b>	<b><u>141.768</u></b>

Seluruh uang muka pelanggan Kelompok Usaha dalam mata uang Rupiah.

Uang muka pelanggan terutama merupakan uang muka penjualan ruang perkantoran, tanah, rumah dan apartemen yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan.

**25. ADVANCES FROM CUSTOMERS**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Third parties:		
Sales of land, residential and apartment	234.676	151.580
Tenants of space and courts	35.307	26.008
Tenants and managements of office spaces	20.777	29.879
Sales of office space	17.000	161.835
Sales of tickets theme park	7.046	6.371
Tenants of units apartment	2.043	6.341
Related parties (Note 41 point g):		
Tenants and managements of office spaces	6.388	8.138
Total	323.237	390.152
Realized within one year	<u>(253.918)</u>	<u>(248.384)</u>
<b>Long-term portion</b>	<b><u>69.319</u></b>	<b><u>141.768</u></b>

All of the Group's advances from customers were denominated in Rupiah currency.

Advances from customers mainly represent sale of office space, land, residential and apartments which have not met the criteria for revenue recognition.

**26. PENDAPATAN DITANGGUHKAN**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak ketiga:		
Penyewa ruangan, lapangan dan iuran keanggotaan	9.228	9.191
Penyewaan dan pengelolaan ruang perkantoran	4.109	2.632
Penjualan apartemen	-	42.054
Pihak berelasi (Catatan 41 butir h):		
Penyewaan dan pengelolaan ruang perkantoran	-	1.985
Total	13.337	55.862
Bagian yang direalisasi dalam satu tahun	<u>(10.881)</u>	<u>(21.203)</u>
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b><u>2.456</u></b>	<b><u>34.659</u></b>

**26. DEFERRED INCOME**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Third parties:		
Tenants of space, courts and membership fees	9.228	9.191
Tenants and managements of office spaces	4.109	2.632
Sales of apartment	-	42.054
Related parties (Note 41 point h):		
Tenants and managements of office spaces	-	1.985
Total	13.337	55.862
Realized within one year	<u>(10.881)</u>	<u>(21.203)</u>
<b>Long-term portion</b>	<b><u>2.456</u></b>	<b><u>34.659</u></b>

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**26. PENDAPATAN DITANGGUHKAN (Lanjutan)**

Pendapatan ditangguhkan terutama merupakan selisih lebih antara uang yang diterima dengan pengakuan pendapatan.

**26. DEFERRED INCOME (Continued)**

*Deferred income mainly presented excess cash received over the income recognized.*

**27. PERPAJAKAN**

**a. Pajak dibayar di muka**

Akun ini merupakan pajak penghasilan pasal 4 (2) dibayar dimuka masing-masing sebesar nihil dan Rp51,89 juta pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

**27. TAXATION**

**a. Prepaid taxes**

*This account represents prepaid income tax article 4 (2) amounted to nil and Rp51.89 million as of December 31, 2020 and 2019, respectively.*

**b. Utang pajak**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pajak penghasilan:			<i>Income taxes:</i>
Pasal 21	55.161	46.182	<i>Article 21</i>
Pasal 23 dan 26	6.574	2.659	<i>Article 23 and 26</i>
Pasal 25	1.574	1.608	<i>Article 25</i>
Pasal 29	7.361	7.999	<i>Article 29</i>
Pasal 4 (2)	75.354	84.414	<i>Article 4 (2)</i>
Pajak Pertambahan Nilai	78.201	77.294	<i>Value Added Tax</i>
Pajak Bumi Bangunan	55.989	36.438	<i>Land and Building Tax</i>
Pajak Pembangunan I	14.136	17.536	<i>Development Tax I</i>
Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar	7.262	9.802	<i>Under Payment Tax Assessment Letter</i>
Pajak Parkir Daerah	-	664	<i>Entertainment Tax</i>
Pajak Hiburan	-	145	<i>Local Parking Tax</i>
<b>Total</b>	<b><u>301.612</u></b>	<b><u>284.741</u></b>	<b>Total</b>

**b. Taxes payable**

**c. Beban pajak final**

Akun ini merupakan pajak penghasilan final atas penjualan tanah dan bangunan, dan persewaan dari Entitas Anak masing-masing sebesar Rp8,16 miliar dan Rp9,99 miliar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

**c. Final income tax**

*This account represented final income tax from the sales of land and buildings, and rental from Subsidiaries amounted to Rp8.16 billion and Rp9.99 billion as of December 31, 2020 and 2019, respectively.*

**d. Taksiran manfaat (beban) pajak penghasilan**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Tahun berjalan - Entitas Anak	(5.248)	(4.805)	<i>Current Year - Subsidiary</i>
Tangguhan - Entitas Anak	4.140	381	<i>Deferred - Subsidiary</i>
Tangguhan - Entitas Induk	-	(2)	<i>Deferred - the Company</i>
<b>Neto</b>	<b><u>(1.108)</u></b>	<b><u>(4.426)</u></b>	<b>Net</b>

**d. Provision for income tax benefit (expenses)**

**27. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**27. TAXATION (Continued)**

**e. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan konsolidasian**

**e. Reconciliation of the consolidated corporate income tax**

Rekonsiliasi antara rugi sebelum taksiran manfaat (beban) pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal Entitas Induk untuk yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before provision for income tax benefit (expenses) as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and the estimated fiscal losses of the Company for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rugi sebelum taksiran manfaat (beban) pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(325.250)	(812.145)	Loss before provision for tax benefit (expenses) per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Ditambah:			Addition:
Rugi Entitas Anak sebelum taksiran manfaat (beban) pajak - neto	310.661	625.874	Subsidiaries' losses before provision for tax benefit (expenses) -net
Rugi Entitas Induk sebelum taksiran manfaat (beban) pajak	(14.589)	(186.271)	Losses before provision for tax benefit (expenses) attributable to the Company
Beda tetap:			Permanent differences:
Pajak dan denda Representasi dan sumbangan	10.657	5.682	Tax and penalties Representation and donations
Laba atas divestasi Entitas Anak	-	(77.797)	Gain on divestment of Subsidiary
Bagian atas rugi neto Entitas Asosiasi	-	(652)	Equity in net loss of Associated Entity
Gaji, upah dan tunjangan Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(1.501)	1.328	Salaries, wages and benefit in-kinds Interest income subjected to final tax
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	(4)	(9)	Interest income from time deposits and current account
Lain-lain	(14.045)	(69.485)	Others
Total beda tetap	(5.697)	(141.728)	Total permanent differences
Beda waktu:			Temporary differences:
Penyusutan	(3)	(8)	Depreciation expense
Pemulihan penyisihan	-	(3.628)	Recovery of allowance
Total beda waktu	(3)	(3.636)	Total temporary differences



**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**27. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**27. TAXATION (Continued)**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Taksiran rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(20.289)	(331.635)	<i>Estimated fiscal losses before fiscal losses compensation of the previous year</i>
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	<u>(427.543)</u>	<u>(95.908)</u>	<i>Accumulated fiscal losses of the previous year</i>
<b>Akumulasi rugi fiskal akhir tahun</b>	<b><u>(447.832)</u></b>	<b><u>(427.543)</u></b>	<b><i>Accumulated fiscal losses at the end of the year</i></b>

**f. Pajak tangguhan**

**f. Deferred tax assets**

		2020							
	Pada awal tahun/ At beginning of year	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak/ Adjustment due to changes in tax rates	Penyesuaian Saldo atas Penerapan PSAK baru/ Adjustment upon application of new PSAKs	Penyesuaian/ Adjustments	Pada akhir tahun/ At end of year		
<b>Aset pajak tangguhan</b>								<b>Deferred tax assets</b>	
Entitas Induk:								The Company:	
Akumulasi rugi fiskal	106.886	-	-	(12.826)	-	-	94.060	Accumulated of fiscal losses	
Penyisihan atas aset pajak tangguhan	(106.886)	-	-	12.826	-	-	(94.060)	Allowance for deferred tax assets	
Entitas Anak:								Subsidiaries:	
PT Bakrie Swasakti Utama (konsolidasian)	10.980	1.415	(1.357)	(2.228)	8.186	(72)	16.924	PT Bakrie Swasakti Utama (consolidated)	
PT Jasa Boga Raya	96	31	-	(7)	10	-	130	PT Jasa Boga Raya	
Total aset pajak tangguhan	<u>11.076</u>	<u>1.446</u>	<u>(1.357)</u>	<u>(2.235)</u>	<u>8.196</u>	<u>(72)</u>	<u>17.054</u>	Total deferred tax assets	
<b>Liabilitas pajak tangguhan</b>								<b>Deferred tax liabilities</b>	
Liabilitas pajak tangguhan atas penyesuaian nilai wajar akuisisi Entitas Anak	760	-	-	(91)	-	-	669	Deferred tax liabilities on fair value adjustment acquisition of a Subsidiary	
Entitas Induk:								The Company:	
Penyusutan aset tetap	7	1	-	(1)	-	-	7	Depreciation of fixed assets	
<b>Liabilitas pajak tangguhan</b>								<b>Deferred tax liabilities</b>	
Entitas Anak:								Subsidiaries:	
PT Bakrie Swasakti Utama (konsolidasian)	35.342	4.449	-	(4.241)	-	-	35.550	PT Bakrie Swasakti Utama (consolidated)	
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (konsolidasian)	25.231	-	-	(5.046)	-	-	20.185	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (consolidated)	
Total liabilitas pajak tangguhan	<u>61.340</u>	<u>4.450</u>	<u>-</u>	<u>(9.379)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>56.411</u>	Total deferred tax liabilities	
<b>Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto</b>	<u>(50.264)</u>	<u>(3.004)</u>	<u>(1.357)</u>	<u>7.144</u>	<u>8.196</u>	<u>(72)</u>	<u>(39.357)</u>	<b>Deferred tax assets (liabilities) - net</b>	

		2019							
	Pada awal tahun/ At beginning of year	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak/ Adjustment due to changes in tax rates	Penyesuaian Saldo atas Penerapan PSAK baru/ Adjustment upon application of new PSAKs	Penyesuaian/ Adjustments	Pada akhir tahun/ At end of year		
<b>Aset pajak tangguhan</b>								<b>Deferred tax assets</b>	
Entitas Induk:								The Company:	
Akumulasi rugi fiskal	23.977	82.909	-	-	-	-	106.886	Accumulated of fiscal losses	
Penyisihan atas aset pajak tangguhan	(23.977)	(82.909)	-	-	-	-	(106.886)	Allowance for deferred tax assets	
Entitas Anak:								Subsidiaries:	
PT Bakrie Swasakti Utama (konsolidasian)	11.089	467	(576)	-	-	-	10.980	PT Bakrie Swasakti Utama (consolidated)	
PT Jasa Boga Raya	183	(87)	-	-	-	-	96	PT Jasa Boga Raya	
Total aset pajak tangguhan	<u>11.272</u>	<u>380</u>	<u>(576)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>11.076</u>	Total deferred tax assets	

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**27. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**27. TAXATION (Continued)**

		2019				
	Pada awal tahun/ At beginning of year	Dikreditkan ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak/ Adjustment due to changes in tax rates	Penyesuaian Saldo atas Penerapan PSAK baru/ Adjustment upon application of new PSAKs	Pada akhir tahun/ At end of year
<b>Liabilitas pajak tangguhan</b>						
Liabilitas pajak tangguhan atas penyesuaian nilai wajar akuisisi Entitas Anak	760	-	-	-	-	760
Entitas Induk: Penyusutan aset tetap	5	2	-	-	-	7
<b>Liabilitas pajak tangguhan</b>						
Entitas Anak: PT Bakrie Swasakti Utama (konsolidasian)	35.342	-	-	-	-	35.342
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (konsolidasian)	25.231	-	-	-	-	25.231
Total liabilitas pajak tangguhan	61.338	2	-	-	-	61.340
<b>Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto</b>	<b>(50.066)</b>	<b>378</b>	<b>(576)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(50.264)</b>

Kelompok Usaha tidak mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal, karena sebagian besar pendapatan Kelompok Usaha dikenakan pajak final dan Entitas Anak yang pendapatannya tidak dikenakan pajak final, manajemen berpendapat bahwa terdapat ketidakpastian Entitas Anak dalam memperoleh laba kena pajak yang memungkinkan pemanfaatan aset pajak tangguhan dari rugi fiskal.

The Group does not recognize deferred tax assets resulting from tax loss, due to most of the Group is income is subject to final tax, and for the Subsidiaries whose income is not subject to final tax, in the management is opinion there is uncertainty on the Subsidiaries for having taxable income which enables the utilization of the deferred tax assets from the tax loss.

**g. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, Kelompok Usaha menerima dan membayar beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) terkait beberapa jenis pajak beserta dengan sanksi pajak yang harus dibayar oleh Kelompok Usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang pajak SKPKB masing-masing sebesar Rp7,26 miliar dan Rp9,80 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sanksi denda dan bunga pajak masih harus dibayar atas SKPKB dan STP disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Masih Harus Dibayar" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 24).

Pada bulan November 2018, Entitas Induk menerima SKPKB untuk masa Juli sampai dengan Desember 2016 atas pajak penghasilan pasal 21 dengan jumlah pokok dan bunga keseluruhan masing-masing sebesar Rp2,60 miliar dan Rp981,45 juta.

**g. Under Payment Tax Assessment Letter**

For the year ended December 31, 2019, the Group has received and paid some Under Payment Tax Assessment Letter (SKPKB) and Tax Collection Letter (STP) for various taxes along with tax penalty that has to be paid by the Group.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of SKPKB tax payables amounted to Rp7.26 billion and Rp9.80 billion, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, accrued taxes penalties in connection with the above matter are presented as part of "Accrued Expenses" accounts in the consolidated statement of financial position (Note 24).

In November 2018, the Company received of SKPKB for the fiscal Year of July until December 2016 on income tax article 21 with principal and interest totalling Rp2.60 billion and Rp981.45 million, respectively.

**27. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**h. Surat Tagihan Pajak**

Entitas Induk

Pada bulan Maret 2018, Entitas Induk menerima Surat Tagihan Pajak (STP) untuk masa Januari sampai dengan Juni 2016 atas Pajak Penghasilan pasal 21 dengan jumlah sanksi sebesar Rp122,96 juta. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sanksi pajak masih harus dibayar sehubungan dengan hal tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Masih Harus Dibayar" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 24).

**i. Tarif Pajak**

Pendapatan Kelompok Usaha dari pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan dikenakan pajak final sebesar 5% sampai dengan 7 September 2016 dan setelah itu sebesar 2,5%, sedangkan pendapatan dari sewa dikenakan pajak final sebesar 10%.

Untuk pendapatan Kelompok Usaha yang tidak terkena pajak final, dikenakan tarif sebesar 22% (2020) dan 25% (2019) atas jumlah penghasilan kena pajak.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tanggal 31 Maret 2020 dan telah ditetapkan menjadi Undang-Undang No. 2 Tahun 2020. Kebijakan dibidang Perpajakan berupa penyesuaian tarif pajak penghasilan badan menjadi sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021, dan sebesar 20% yang berlaku mulai tahun pajak 2022. Wajib pajak dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka dengan jumlah saham yang diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia minimal 40%, dapat memperoleh tarif lebih rendah 3% dari tarif tersebut di atas.

Kelompok Usaha melaporkan pajak berdasarkan *self assessment*. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun berdasarkan Undang-Undang No. 28/2007.

**27. TAXATION (Continued)**

**h. Tax Collection Letter**

The Company

In March 2018, the Company received a Tax Collection Letter (STP) for the fiscal period of January until June 2016 on income tax article 21 with a penalty totalling of Rp122.96 million. As of December 31, 2020 and 2019, accrued taxes penalties in connection with the above matter were presented as part of "Accrued Expenses" accounts in the consolidated statement of financial position (Note 24).

**i. Tax Rates**

Revenue of the Group from the transfer of rights on land and/or buildings is subject to final tax of 5% until September 7, 2016 and thereafter 2.5%, while revenue from the lease is subject to final tax of 10%.

Revenue of the Group which are not subject to final tax, are taxed 22% (2020) and 25% (2019) on the amount of its taxable income.

Pursuant to Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 1 Year 2020 dated March 31, 2020 and has been established as Law No. 2 Year 2020, the Taxation Policy in the form of an adjustment of corporate income tax rate become 22% which applies commencing in the fiscal years 2020 and 2021, and 20% applicable commencing from the fiscal year 2022. Domestic taxpayers in the form of public listed companies with the number of shares traded at a stock exchange in Indonesia of at least 40%, can obtain tariffs 3% lower than the above rates.

The Group submit tax returns on the basis of self assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within five years based on Law No. 28/2007.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**28. UTANG BANK JANGKA PANJANG**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	365.255	365.255
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	141.370	141.420
PT Bank Bukopin Tbk.	126.097	172.998
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	12.410	15.096
PT Bank Panin Tbk.	1.230	1.475
<b>Total</b>	<b>646.362</b>	<b>696.244</b>
Dikurangi bagian yang tempo dalam waktu satu tahun	<u>(76.657)</u>	<u>(49.257)</u>
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b><u>569.705</u></b>	<b><u>646.987</u></b>

**a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin)**

Rincian pinjaman kepada Bukopin adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	106.741	106.941
PT Bakrie Swasakti Utama	19.356	23.761
PT Rasuna Residence Development	-	42.296
<b>Total</b>	<b><u>126.097</u></b>	<b><u>172.998</u></b>

1. Pada tanggal 31 Maret 2016, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., (GAP), Entitas, Anak, memperoleh fasilitas kredit investasi yang akan digunakan untuk pembiayaan kembali The Jungle Waterpark Bogor dari Bukopin dengan jumlah pagu pinjaman sebesar Rp45 miliar. Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 13% dan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2021. Pinjaman ini dijamin dengan 12 SHGB atas tanah dan bangunan seluas 68.998 m<sup>2</sup> dan 50 Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun (SHMARS) atas unit kondotel Aston Bogor Hotel dan Resort Tower D. Pada tanggal 29 Oktober 2018, Perusahaan mendapat persetujuan restrukturisasi atas fasilitas kredit ini berdasarkan Surat Persetujuan Restrukturisasi Fasilitas Kredit (SPRFK), yang mengubah tingkat suku bunga tahunan menjadi 12,5% dan jatuh tempo pinjaman menjadi tanggal 31 Maret 2021, serta dijamin dengan 6 SHGB atas tanah dan bangunan seluas 39.233 m<sup>2</sup>.

**28. LONG-TERM BANK LOANS**

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	
PT Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk.	
PT Bank Bukopin Tbk.	
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	
PT Bank Panin Tbk.	
<b>Total</b>	
Less current portion	
<b>Long-term portion</b>	

**a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin)**

The detail of loan to Bukopin is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	106.741	106.941
PT Bakrie Swasakti Utama	19.356	23.761
PT Rasuna Residence Development	-	42.296
<b>Total</b>	<b><u>126.097</u></b>	<b><u>172.998</u></b>

1. On March 31, 2016, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., (GAP), a Subsidiary obtained an investment credit facility from Bukopin that was used for refinancing of The Jungle Water Park Bogor with a credit ceiling amounting to Rp45 billion. This loan bears an annual interest rate of 13% and will be due on March 31, 2021. This loan is secured with 12 SHGB of land with a total area of 68,998 sqm and 50 Certificate of Property Rights on Apartments (SHMARS) of Condominium Tower D Aston Bogor Hotel and Resort. On October 29, 2018, the Company obtained an approval for restructuring of this credit facility based on the Credit Facility Restructuring Agreement (SPRFK), which revised the annual interest rate to become 12.5% and the loan maturity date to become March 31, 2021, and is secured with 6 SHGB of land and building covering an area of 39,233 sqm.

**28. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)**

Pada tanggal 26 September 2019, GAP kembali mendapatkan persetujuan restrukturisasi atas fasilitas kredit ini berdasarkan Surat Persetujuan Restrukturisasi Fasilitas Kredit (SPRFK), yang mengubah ketentuan jatuh tempo pinjaman menjadi bulan Desember 2025.

Pada tanggal 8 Mei 2020, GAP kembali mendapatkan persetujuan *addendum* atas restrukturisasi atas fasilitas kredit ini berdasarkan SPRFK yang mengubah jadwal angsuran yang harus dibayar oleh GAP.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp44,13 miliar dan Rp44,22 miliar.

2. Pada tanggal 16 Mei 2013, GAP memperoleh fasilitas kredit investasi untuk pengembangan kawasan Bogor Nirwana Residence dari Bukopin sebesar Rp75 miliar. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo pada bulan Juni 2020 dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 11%. Pinjaman ini dijamin dengan 12 SHGB atas tanah dan bangunan seluas 68.998 m<sup>2</sup> dan 50 Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun (SHMARS) atas unit kondotel Aston Bogor Hotel dan Resort Tower D.

Pada tanggal 29 Oktober 2018, GAP mendapat persetujuan restrukturisasi atas fasilitas kredit ini berdasarkan SPRFK, yang mengubah tingkat suku bunga tahunan menjadi 12,5% serta jatuh tempo pinjaman menjadi tanggal 21 Mei 2021, serta dijamin dengan 6 SHGB atas tanah dan bangunan seluas 39.233 m<sup>2</sup>.

Pada tanggal 26 September 2019, GAP kembali mendapatkan persetujuan restrukturisasi atas fasilitas kredit ini berdasarkan SPRFK, yang mengubah ketentuan jatuh tempo pinjaman menjadi bulan Desember 2025.

Pada tanggal 8 Mei 2020, GAP kembali mendapatkan persetujuan *addendum* atas restrukturisasi atas fasilitas kredit ini berdasarkan SPRFK, yang mengubah jadwal angsuran yang harus dibayar oleh GAP. (Catatan 52 butir d).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp62,38 miliar dan Rp62,48 miliar.

**28. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)**

On September 26, 2019, GAP re-obtained an approval for restructuring of this credit facility based on the Credit Facility Restructuring Agreement (SPRFK), which revised the loan maturity to become due in December 2025.

On May 8, 2020, GAP re-obtained an approval for the *addendum* on the restructuring of this credit facility based on the SPRFK which revised the installment schedule to be paid by GAP.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp44.13 billion and Rp44.22 billion, respectively.

2. On May 16, 2013, GAP obtained an investment credit facility from Bukopin amounting to Rp75 billion, which was used for the development of Bogor Nirwana Residence area. This was to be due in June 2020 and bears an annual interest rate of 11%. This loan is secured with 12 SHGB of land with an area of 68,998 sqm and 50 Certificate of Property Rights on Apartments (SHMARS) of Condotel Tower D Aston Bogor Hotel and Resort.

On October 29, 2018, GAP obtained an approval for restructuring of the credit facility based on the SPRFK, which revised the annual interest rate to become 12.5% and the loan maturity date to become due on May 21, 2021, and is secured with 6 SHGB of land and building covering an area of 39,233 sqm.

On September 26, 2019, GAP re-obtained an approval for restructuring of this credit facility based on the SPRFK, which revised the loan maturity to become due in December 2025.

On May 8, 2020, GAP re-obtained an approval for the *addendum* on the restructuring of this credit facility based on the SPRFK which revised the installment schedule to be paid by GAP. (Note 52 point d).

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp62.38 billion and Rp62.48 billion, respectively.

**28. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)**

3. Pada tanggal 29 Oktober 2018, GAP mendapat persetujuan restrukturisasi atas fasilitas Pinjaman Rekening Koran menjadi fasilitas Kredit Modal Kerja The Jungle Water Park dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp5 miliar dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 12,5%, serta jatuh tempo pada tanggal 28 Desember 2022. Pinjaman ini dijamin dengan 6 SHGB atas tanah di Mulyaharja, Bogor seluas 39.233 m2 milik GAP.

Pada tanggal 8 Mei 2020, GAP kembali mendapatkan persetujuan *addendum* atas restrukturisasi atas fasilitas kredit ini berdasarkan SPRFK, yang mengubah jadwal angsuran yang harus dibayar oleh GAP.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp226,91 juta dan Rp243,32 juta.

Berdasarkan perjanjian kredit dengan Bukopin, selama fasilitas kredit belum dilunasi, GAP tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal tersebut di bawah ini tanpa persetujuan tertulis dari Bukopin:

1. Memberikan pinjaman kepada anggota Kelompok Usaha yang lain atau kepada pihak lain yang tidak berkaitan dengan bidang usaha GAP.
2. Melakukan pembayaran/pelunasan pinjaman kepada pemegang saham.
3. Melakukan *overdraft* dan *cross selling*.
4. Melakukan perubahan pemegang saham.

Selain ketentuan diatas, GAP juga diwajibkan untuk mematuhi ketentuan berikut:

1. Menjaga rasio agunan sebesar 125% dari sisa pinjaman terutang.
2. Menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambatnya 180 hari sejak tanggal pelaporan keuangan.
3. Memberitahukan secara tertulis kepada Bukopin, setiap perubahan Anggaran Dasar GAP.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan telah memenuhi semua persyaratan kredit yang ditentukan dalam perjanjian.

**28. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)**

3. On October 29, 2018, GAP obtained an approval for restructuring of the Current Account Loan facility to become The Jungle Water Park Working Capital Loan facility with a maximum loan amounting to Rp5 billion and bears an annual interest rate of 12.5%, and will be due on December 28, 2022. This loan is secured with 6 SHGB on land in Mulyaharja, Bogor covering an area of 39,233 sqm owned by GAP.

On May 8, 2020, GAP re-obtained an approval for the *addendum* on the restructuring of this credit facility based on the SPRFK which revised the installment schedule to be paid by GAP.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp226.91 million and Rp243.32 million, respectively.

According to the loan agreement with Bukopin, if the credit is not yet fully paid, GAP is restricted from performing the following items without prior written approval from Bukopin:

1. Provide loans to members of other Group or other parties which are not related with GAP business line.
2. Pay off/settle any loan to shareholders.
3. Perform *overdraft* and *cross selling*.
4. Perform changes to composition of shareholders.

In addition to the conditions above, GAP is also required to comply with the following condition:

1. Maintain a collateral ratio of 125% of the outstanding loan.
2. Hand over an audited annual financial report no later than 180 days from the financial reporting date.
3. Notify Bukopin by letter, every amendment to GAP Articles of Association.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group's management believes that it has met all the requirements specified in the agreement.

**28. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)**

4. Pada tanggal 4 September 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD), Entitas Anak, memperoleh Kredit Modal Kerja dari Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp45 miliar. Pinjaman tersebut digunakan untuk pembangunan Indies Hotel di Yogyakarta. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 120 bulan terhitung sejak pencairan kredit pertama (termasuk masa tenggang selama 18 bulan). RRD telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman yang tersedia sebesar Rp45 miliar.

Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 14% per tahun, yang dapat ditinjau kembali setiap bulan sesuai dengan tingkat suku bunga yang berlaku di Bukopin. Bunga dibayar setiap akhir bulan sesuai jadwal pembayaran yang telah disepakati. Pinjaman ini dijamin dengan tanah beserta bangunan Indies Hotel di Yogyakarta dan *corporate guarantee* atas nama PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak.

Pada bulan September 2014, RRD, Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp4 miliar. Pinjaman ini ditujukan untuk pembangunan Indies Hotel di Yogyakarta. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 14% dan jangka waktu pinjaman adalah 120 bulan sampai dengan September 2024. RRD telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman yang tersedia sebesar Rp4 miliar.

Pinjaman tersebut dijamin dengan SHGB No. 357/Brontokusuman seluas 473 m<sup>2</sup> dan SHGB No. 359/Brontokusuman seluas 1.170 m<sup>2</sup> atas nama PT Dwi Makmur Sedaya (DMS) dan *corporate guarantee* atas nama BSU, Entitas Anak.

Pada tanggal 28 Juni 2016, RRD, Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp3,7 miliar. Pinjaman ini ditujukan untuk pembangunan Indies Hotel di Yogyakarta. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 14% dan jangka waktu pinjaman adalah 120 bulan sampai dengan Juni 2026. RRD telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman yang tersedia sebesar Rp3,7 miliar.

Pinjaman tersebut dijamin dengan SHGB No. 357/Brontokusuman seluas 473 m<sup>2</sup> dan SHGB No. 359/Brontokusuman seluas 1.170 m<sup>2</sup> atas nama DMS dan *corporate guarantee* atas nama Entitas Induk.

**28. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)**

4. On September 4, 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD), a Subsidiary, obtained a loan facility from Bank Bukopin with a maximum amount of Rp45 billion. This loan was used for the construction of the Indies Hotel in Yogyakarta. This loan will be due within 120 months since the first loan was drawn down (including a grace period of 18 months). RRD has withdrawn all the available loan facility amounted to Rp45 billion.

This loan bears an annual interest rate of 14%, which can be reviewed monthly in accordance with the prevailing interest rates in Bank Bukopin. Interest expense will be paid on a monthly basis based on the repayment schedule. The loan was secured by land and building of Indies Hotel in Yogyakarta and corporate guarantee by PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary.

In September, 2014, RRD, a Subsidiary, obtained an Investment Credit facility from Bukopin with a maximum amount of Rp4 billion. This loan was used for the construction of Indies Hotel in Yogyakarta. This loan bears an annual interest rate of 14% and will be due within 120 months until September 2024. RRD has withdrawn all the available loan facility amounted to Rp4 billion.

This loan was secured by SHGB No. 357/Brontokusuman with an area of 473 sqm and SHGB No. 359/Brontokusuman with an area of 1,170 sqm under the name of PT Dwi Makmur Sedaya (DMS) and a corporate guarantee from BSU, a Subsidiary.

On June 28, 2016, RRD, a Subsidiary, obtained an Investment Credit facility from Bank Bukopin with a maximum amount of Rp3.7 billion. This loan was used for the construction of Indies Hotel in Yogyakarta. This loan bears an annual interest rate of 14% and will be due within 120 months until June 2026. RRD has withdrawn all the available loan facility amounted to Rp3.7 billion.

This loan is secured by SHGB No. 357/Brontokusuman with an area of 473 sqm and SHGB No. 359/Brontokusuman with an area of 1,170 sqm under the name of DMS and a corporate guarantee from the Company.

**28. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)**

Pada tanggal 1 Februari 2019, RRD, Entitas Anak, melakukan permohonan restrukturisasi kepada Bukopin berdasarkan Surat Direksi No. 010/SE-RRD/DIRUT-EDK/II/2019, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Fasilitas pinjaman kredit investasi yang dimiliki oleh RRD dengan pagu pinjaman sebesar Rp45 miliar, Rp4 miliar dan Rp3,7 miliar digabungkan menjadi satu fasilitas pinjaman kredit dan jangka waktunya akan diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Januari 2034.
2. Penurunan suku bunga tenor menjadi sebesar 11%.

Pembayaran utang bank setelah dilakukannya restrukturisasi ini efektif pada bulan Februari 2019.

Selama tahun 2020 dan 2019, RRD telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp42,30 miliar dan Rp429,70 juta.

Beban bunga yang telah dibayarkan oleh RRD selama tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp731,55 juta dan Rp4,65 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar nihil dan Rp42,30 miliar.

Pada tanggal 24 Februari 2020, RRD telah melunasi seluruh pinjaman yang dimilikinya pada Bukopin.

5. Pada bulan Juli 2014, BSU, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi dari Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp45 miliar. Fasilitas pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 14% per tahun, dan akan jatuh tempo selama 60 bulan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan. Pinjaman ini dijamin dengan Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun atas nama BSU untuk 79 unit condotel dengan jumlah luasan 6.398 m<sup>2</sup> dan 2 unit ruang kantor di Bakrie Tower dengan jumlah luasan 2.860,7 m<sup>2</sup>. BSU telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman yang tersedia sebesar Rp45 miliar.

**28. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)**

On February 1, 2019, RRD, a Subsidiary, submitted a restructuring request to Bank Bukopin based on Letter of Directors No. 010/SE-RRD/DIRUT-EDK/II/2019, with the following conditions:

1. Investment credit loan facilities owned by RRD with a maximum credit ceiling of Rp45 billion, Rp4 billion and Rp3.7 billion were to be combined into 1 credit loan facility and the credit period will be extended until January 31, 2034.
2. Decrease in tenor rate to 11%.

Payment of this bank loan was performed after the restructuring was effectively applied in February 2019.

During 2020 and 2019, RRD has made an installment payments of this loan facility amounted to Rp42.30 billion and Rp429.70 million, respectively.

Interest expense paid by RRD during 2020 and 2019 is amounted to Rp731.55 million and Rp4.65 billion, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of this loan facility amounted to nil and Rp42.30 billion, respectively.

On February 24, 2020, RRD, has fully paid its loan to Bukopin.

5. In July, 2014, BSU, a Subsidiary, obtained an investment credit facility from Bank Bukopin with a maximum amount of Rp45 billion. This loan facility bears an annual interest rate of 14% and will be due within 60 months. Until the completion date of these consolidated financial statements, the addendum was still in process. This loan was secured by the Certificate of Ownership Rights to Housing Project Unit owned by BSU of 79 units condotel with a total area of 6,398 sqm and 2 units of office space with a total area of 2,860.7 sqm. BSU has withdrawn all the available credit facility amounted to Rp45 billion.



**28. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)**

Beban bunga yang telah dibayarkan oleh BSU selama tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp1,13 miliar dan Rp1,42 miliar.

Selama 2020 dan 2019, BSU telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp1,07 miliar dan Rp985,33 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp10,46 miliar dan Rp11,53 miliar.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut di atas, BSU diwajibkan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain:

1. Posisi utang PT Superwish Perkasa (SP) harus disesuaikan dengan posisi *outstanding* utang terakhir setelah dilakukan pelunasan sebagian dan tercatat di dalam laporan keuangan BSU per September 2014;
2. Menyerahkan *letter of comfort* dari Entitas Induk, yang isinya apabila terjadi *cashflow* negatif maka Entitas Induk wajib memenuhi seluruh kewajiban kepada Bukopin;
3. Menyerahkan laporan *performance* Aston Rasuna Hotel Epicentrum Jakarta yang mencantumkan *occupancy ratio*, *average room rate* dan laba rugi setiap bulannya;
4. Menyerahkan laporan *performance* atas *space* kantor (Bakrie Tower lantai 41-42, Gedung Wisma Bakrie 1 dan Gedung Wisma Bakrie 2) yang meliputi laporan *occupancy* dan harga sewa serta *service charge* beserta daftar *tenant*;
5. Menyerahkan laporan *performance* atas operasional Plaza Festival yang meliputi laporan *occupancy ratio*, dan harga sewa serta *service charge* beserta daftar *tenant*;
6. Jaminan diasuransikan *Property All Risk* (PAR) dengan *banker's clause* Bukopin pada asuransi rekanan Bukopin dan ditutup melalui PT Bina Dana Sejahtera;
7. Menjaga rasio jaminan minimal 1:1,25 dari nilai likuidasi jaminan.

**28. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)**

*Interest expense paid by BSU during 2020 and 2019 amounted to Rp1.13 billion and Rp1.42 billion, respectively.*

*During 2020 and 2019, the Company made an installment payments on this loan facility amounted to Rp1.07 billion and Rp985.33 million, respectively.*

*As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp10.46 billion and Rp11.53 billion, respectively.*

*In relation to the above loans, BSU is obliged to fulfill certain requirements, which, among others are:*

1. *The payables of PT Superwish Perkasa (SP) has to match with the outstanding of last payables after partial payment and carried in BSU's financial statement as of September 2014;*
2. *Rendering the letter of comfort of the Company, shareholder, regarding if there is negative cash flow, the Company has to fulfill all of the obligation to Bukopin;*
3. *Providing a Performance Report of Aston Rasuna Hotel Epicentrum Jakarta that contains the occupancy ratio, average room rates and profit or loss every month;*
4. *Providing performance report of office space (Bakrie Tower floor 41-42, Wisma Bakrie 1 and Wisma Bakrie 2) that contains the occupancy report, rental price and service charge as well as list of tenants;*
5. *Providing performance reports on Plaza Festival operations covering occupancy ratio reports, and rental price and service charge along with a tenant list;*
6. *The guarantee is insured of Property All Risk (PAR) with banker's clause of Bukopin by Bukopin's partner insurance and closed through PT Bina Dana Sejahtera;*
7. *Keep the minimum ratio of guarantee 1:1.25 of the guarantee liquidation.*

**28. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)**

6. Pada tanggal 29 Juli 2015, BSU, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi dari Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp30 miliar. Fasilitas pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 14% per tahun, dan akan jatuh tempo selama 72 bulan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan. Pinjaman ini dijamin dengan Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun (SHMASRS) atas nama BSU untuk 49 unit condotel dengan jumlah luasan 4.219 m<sup>2</sup> dan 2 unit ruang kantor di Bakrie Tower dengan jumlah luasan 2.860,7 m<sup>2</sup>. BSU telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman yang tersedia sebesar Rp30 miliar.

Beban bunga yang telah dibayarkan oleh BSU selama tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp1,17 miliar dan Rp1,67 miliar.

Selama tahun 2020 dan 2019, BSU telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp3,3 miliar dan Rp2,41 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp8,90 miliar dan Rp12,23 miliar.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut di atas, BSU diwajibkan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain:

1. Posisi utang PT Bumi Daya Makmur (BDM) harus disesuaikan dengan posisi *outstanding* utang terakhir setelah dilakukan pelunasan sebagian dan tercatat di dalam laporan keuangan BSU pada tanggal 30 September 2015;
2. Menyerahkan *letter of comfort* dari Entitas Induk, yang isinya apabila terjadi *cash flows* negatif maka Entitas Induk wajib memenuhi seluruh kewajiban kepada Bukopin;
3. Menyerahkan laporan *performance* Aston Rasuna Hotel Epicentrum Jakarta yang mencantumkan *occupancy ratio*, *average room rate* dan laba rugi setiap bulannya;
4. Menyerahkan laporan *performance* atas *space* kantor (Bakrie Tower lantai 41-42, Gedung Wisma Bakrie 1 dan Gedung Wisma Bakrie 2) yang meliputi laporan *occupancy* dan harga sewa serta *service charge* beserta daftar *tenant*;
5. Menyerahkan laporan *performance* atas operasional Plaza Festival yang meliputi laporan *occupancy ratio*, dan harga sewa serta *service charge* beserta daftar *tenant*;

**28. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)**

6. On July 29, 2015, BSU, a Subsidiary, obtained an investment credit facility from Bukopin with credit ceiling amounted to Rp30 billion. This loan facility bears an annual interest rate of 14% and will be due within 72 months. Until the completion date of these consolidated financial statements, the addendum is still in process. This loan was secured with Rights of Strata Title Ownership on Multi Storey Building Units (SHMASRS) under the name of BSU of 49 units condotel with a total area of 4,219 sqm and 2 units office space with a total area of 2,860.7 sqm. BSU has withdrawn all the available credit facility amounted to Rp30 billion.

Interest expense paid by BSU during 2020 and 2019 amounted to Rp1.17 billion and Rp1.67 billion, respectively.

During 2020 and 2019, BSU has made an installment payments of this loan facility amounted to Rp3.3 billion and Rp2.41 billion, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp8.90 billion and Rp12.23 billion, respectively.

In relation to the above loans, BSU is obliged to fulfill certain requirements, which, among others are:

1. The payables of PT Bumi Daya Makmur (BDM) has to match with the outstanding of last payables after partial payment and carried in BSU's financial statement as of September 30, 2015;
2. Rendering the letter of comfort of the Company, regarding if there is negative cash flows, the Company has to fulfill all of the obligations to Bukopin;
3. Provide a Performance Report of Aston Rasuna Hotel Epicentrum Jakarta that contains occupancy ratio, average room rates and profit or loss every month;
4. Provide performance report of office space (Bakrie Tower floor 41-42, Wisma Bakrie 1 and Wisma Bakrie 2) that contains occupancy report, rental price and service charge as well as list of tenants;
5. Provide performance reports on Plaza Festival operations covering occupancy ratio report, and rental price and service charge along with a tenant list;

**28. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)**

6. Jaminan diasuransikan *Property All Risk* (PAR) dengan *banker's clause* Bukopin pada asuransi rekanan Bukopin dan ditutup melalui PT Bina Dana Sejahtera;
7. Menjaga rasio jaminan minimal 1:1,25 dari nilai likuidasi jaminan.

**b. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN)**

Rincian pinjaman kepada BTN adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Bumi Daya Makmur	95.950	96.000
PT Graha Multi Insani	45.420	45.420
<b>Total</b>	<b><u>141.370</u></b>	<b><u>141.420</u></b>

1. Pada tanggal 22 April 2013, PT Bumi Daya Makmur (BDM), Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Konstruksi dari BTN dengan jumlah maksimum sebesar Rp175 miliar. Pinjaman tersebut ditujukan untuk pembangunan kondotel Ocea sebanyak 324 unit dengan jangka waktu pinjaman selama 4 tahun. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 13,50% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan kepemilikan SHGB No. 327 atas nama BDM, Entitas Anak, seluas 11.052 m<sup>2</sup>, *corporate guarantee* dari Entitas Induk, *standing instruction* yang ditandatangani oleh pihak yang sah dan *cessie* atas piutang BDM, Entitas Anak, terkait semua proyek kondotel Ocea. Perjanjian pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 26 April 2020.

Pada tanggal 30 September 2019, BDM memperoleh persetujuan penyesuaian pembayaran pokok pinjaman kepada BTN atas fasilitas kredit dengan pagu pinjaman sebesar Rp97 miliar dari sebelumnya Rp175 miliar, perubahan tingkat suku bunga menjadi 12,5% per tahun dan jatuh tempo pembayaran diperpanjang sampai dengan tanggal 24 September 2022 (Catatan 52 butir d).

Pada tanggal 30 April 2020, BDM memperoleh persetujuan restrukturisasi pinjaman dari BTN atas fasilitas kredit dengan pagu pinjaman sebesar Rp96 miliar, antara lain sebagai berikut:

- a) Perpanjangan jangka waktu pinjaman menjadi sampai dengan tanggal 24 Desember 2024;

**28. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)**

6. The guarantee is insured by *Property All Risk* (PAR) with *banker's clause* of Bukopin by Bukopin's partner insurance and closed through PT Bina Dana Sejahtera;
7. Keep the minimum ratio of guarantee 1:1.25 of the guarantee liquidation.

**b. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN)**

The detail of loan to BTN is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Bumi Daya Makmur	95.950	96.000
PT Graha Multi Insani	45.420	45.420
<b>Total</b>	<b><u>141.370</u></b>	<b><u>141.420</u></b>

1. On April 22, 2013, PT Bumi Daya Makmur (BDM), a Subsidiary, obtained a Construction Credit facility from BTN with a credit ceiling amounted to Rp175 billion. The loan was used for the development of 324 units of Ocea condotel with a loan period for 4 years. This loan bears an annual interest rate of 13.50%. This loan was secured with SHGB No. 327 under the name of BDM, a Subsidiary, with an area of 11,052 sqm, corporate guarantee from the Company, standing instructions signed on legitimate parties and *cessie* of BDM, a Subsidiary, receivables from Ocea condotel project. The loan facility agreement has been extended several times, the latest was until April 26, 2020.

On September 30, 2019, BDM obtained approval loan principal conformation from BTN for loan credit facility with a credit ceiling amounted to Rp97 billion from previous amounted to Rp175 billion, with changes an annual interest rate to 12.5% and will be due on September 24, 2022 (Note 52 point d)

On April 30, 2020, BDM, obtained loan restructuring approval from BTN for a credit facility with a maximum amount of Rp 96 billion, among others, are as follows:

- a) Extension of the loan term to be up to December 24, 2024;

**28. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)**

- b) Kewajiban pembayaran bunga ditangguhkan sebesar 60% dan tetap dibayarkan sebesar 40% selama 12 bulan dan dapat dilakukan *review* setiap 6 bulan dengan melihat kondisi usaha debitur;
- c) Seluruh tunggakan bunga yang ada dan bunga yang ditangguhkan dibayarkan secara prorata sejak bulan ke-13 sampai dengan jatuh tempo pinjaman; dan
- d) Penangguhan pembayaran pokok utang bank selama tahun 2020, akan dibayarkan kembali mulai bulan Desember 2021.

Beban bunga yang telah dibayarkan oleh BDM, Entitas Anak, selama tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp5,70 miliar dan Rp9,60 miliar.

Selama tahun 2020 dan 2019, BDM, Entitas Anak, telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp50 juta dan Rp4 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp95,95 miliar dan Rp96 miliar.

- 2. Pada tanggal 16 Januari 2013, PT Graha Multi Insani (GMI), Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Konstruksi dari BTN dengan jumlah maksimum sebesar Rp70 miliar. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 13,50%. Jatuh tempo pinjaman ini adalah tanggal 16 Januari 2016 (36 bulan). Pinjaman ini dijamin dengan SHGB No. 90/Mantrijeron seluas 8.761 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Mantrijeron, Yogyakarta atas nama GMI, Entitas Anak, dan *cessie* atas piutang usaha terkait proyek Awana Kondotel dan Town House Yogyakarta. Pada tanggal 28 Juni 2019, GMI, Entitas Anak, mendapat persetujuan restrukturisasi kredit konstruksi dari BTN dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 12,25% serta jatuh tempo pada tanggal 16 Juni 2021 (Catatan 52 butir d).

Pada tanggal 30 Mei 2020, GMI, Entitas Anak, memperoleh surat Persetujuan Restrukturisasi Kredit Konstruksi dari BTN No. 838/SYYK/BCSU/V/2020, mengenai perubahan jadwal pembayaran utang bank yang semula jatuh tempo pada tanggal 16 Juni 2021 menjadi jatuh tempo pada tanggal 16 Januari 2021. Berdasarkan surat Persetujuan Restrukturisasi Kredit Konstruksi tersebut, selama tahun 2020 tidak terdapat jadwal pembayaran utang bank, sisa utang akan dibayarkan seluruhnya pada tanggal 16 Januari 2021 (Catatan 52 butir d).

**28. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)**

- b) Interest payment is deferred at 60% and still paid at 40% for 12 months and can be reviewed every 6 months with consideration of the debtor's business condition;
- c) All existing and deferred interest arrears are paid on a pro-rated basis from the 13th month up to the maturity date of the loan; and
- d) Postponement of payment of bank loan principal during 2020, will be repaid starting December 2021.

Interest expense paid by BDM, a Subsidiary, during 2020 and 2019 amounted to to Rp5.70 billion and Rp9.60 billion, respectively.

During 2020 and 2019, BDM, a Subsidiary, has made installment payments of this loan facility amounted to Rp50 million and Rp4 billion, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp95.95 billion and Rp96 billion, respectively.

- 2. On January 16, 2013, PT Graha Multi Insani (GMI), a Subsidiary, obtained a Credit Construction facility from BTN with a credit ceiling of Rp70 billion. This loan bears an annual interest rate of 13.50%. The maturity of this loan was on January 16, 2016 (36 months). This loan was secured with SHGB No. 90/Mantrijeron with an area of 8,761 sqm located at Mantrijeron, Yogyakarta owned by GMI, a Subsidiary, and *cessie* of receivables associated with Awana Kondotel and Town House Yogyakarta's project. On June 28, 2019, GMI, a Subsidiary, obtained a Construction credit restructuring approval with an annual interest rate of 12.25% and will be due on June 16, 2021 (Note 52 point d).

On May 30, 2020, GMI, a Subsidiary, obtained Approval of Construction Credit Restructurisation letter from BTN, No. 838/SYYK/BCSU/V/2020, regarding changes in bank loan payment schedule from previously will be due on June 16, 2021 to become will be due in January 16, 2021. Based on the Approval of Construction Credit Restructurisation letter, during 2020 there is no schedule for bank loan repayment, the remaining loan was to be fully paid on January 16, 2021 (Note 52 point d).

**28. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)**

Beban bunga yang telah dibayarkan oleh GMI, Entitas Anak, selama tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp642,59 juta dan Rp4,11 miliar.

Selama tahun 2020 dan 2019, GMI, Entitas Anak, telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar nihil dan Rp2,58 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp45,42 miliar.

**c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI)**

Pada tanggal 7 November 2014, PT Jungleland Asia (JLA), Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi *Refinancing* dari BRI sebesar Rp542,23 miliar dalam bentuk Pseudo RC Maksimum Co Menurun dan Rp100 miliar untuk *Cost to Complete* (CTC). Pinjaman ini akan digunakan untuk *refinancing* atas aset proyek Jungleland Adventure Theme Park. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 November 2021 (termasuk masa tenggang 12 bulan) dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 12%.

Fasilitas Kredit Investasi *Refinancing* tersebut akan digunakan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Pelunasan pinjaman Raiffeisen Bank International AG (RBI) di Singapura sebesar Rp280,36 miliar;
- b. Pelunasan fasilitas pinjaman di Bukopin sebesar Rp22 miliar;
- c. Pelunasan utang kontraktor sebesar Rp96,86 miliar; dan
- d. Pelunasan utang kontraktor PT Bukit Jonggol Asri sebesar Rp143 miliar.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan Jungleland Adventure Theme Park senilai Rp1,19 triliun dan wahana, *mechanical* dan *electrical* serta inventaris senilai Rp264,91 miliar.

Pada tanggal 4 Desember 2018, JLA, Entitas Anak, memperoleh persetujuan restrukturisasi pinjamannya dengan BRI:

**28. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)**

*Interest expense paid by GMI, a Subsidiary, during 2020 and 2019 amounted to Rp642.59 million and Rp4.11 billion, respectively.*

*During 2020 and 2019, GMI, a Subsidiary, has made installment payments of this loan facility amounted to nil and Rp2.58 billion, respectively.*

*As of December 31, 2020 dan 2019, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp45.42 billion.*

**c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI)**

*On November 7, 2014, PT Jungleland Asia (JLA), a Subsidiary, obtained an Investment Loan Refinancing from BRI amounted to Rp542.23 billion in the form of RC Pseudo Maximum Co. Descending and Rp100 billion for Cost to Complete (CTC). This loan will be used for refinancing the Jungleland Adventure Theme Park asset project. This loan will be due on November 7, 2021 (including a grace period of 12 months) and bears an annual interest rate of 12%.*

*Refinancing Investment Credit facility will be used with the following details:*

- a. Repayment of loans in Raiffeisen Bank International AG (RBI) in Singapore amounted to Rp280.36 billion;*
- b. Facility repayment in Bukopin amounted to Rp22 billion;*
- c. Repayment of contractor payables amounted to Rp96.86 billion; and*
- d. Repayment of payables PT Bukit Jonggol Asri to contractor amounted to Rp143 billion.*

*This loan was secured with land and buildings at Jungleland Adventure Theme Park amounted to Rp1.19 trillion and rides, mechanical and electrical and inventories amounted to Rp264.91 billion.*

*On December 4, 2018, JLA, a Subsidiary, obtained the approval of its loan restructuring with BRI:*

**28. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)**

1. Fasilitas Kredit Investasi *Refinancing* dengan pagu pinjaman sebesar Rp542,23 miliar dan akan jatuh tempo pada November 2028. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 10% dan bunga ditangguhkan 2% per tahun (2018), 10% per tahun dan 5% angsuran bunga ditangguhkan dibayarkan (bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Desember 2023), 10% per tahun dan 10% angsuran bunga ditangguhkan dibayarkan (bulan Januari 2024 sampai dengan bulan Desember 2027) dan 10% per tahun dan 35% angsuran bunga ditangguhkan dibayarkan (bulan Januari 2028 sampai dengan lunas).
2. Fasilitas Kredit Investasi *Cost to Complete* dengan pagu pinjaman sebesar Rp41,26 miliar dan akan jatuh tempo pada November 2025. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 10% dan bunga ditangguhkan 2% per tahun (2018), 10% per tahun dan 5% angsuran bunga ditangguhkan dibayarkan (bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Desember 2023), 10% per tahun dan 10% angsuran bunga ditangguhkan dibayarkan (bulan Januari 2024 sampai dengan bulan Desember 2027) dan 10% per tahun dan 35% angsuran bunga ditangguhkan dibayarkan (bulan Januari 2028 sampai dengan lunas).

Pada tanggal 29 Juni 2020, JLA, Entitas Anak, memperoleh persetujuan restrukturisasi atas fasilitas kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat persetujuan Restrukturisasi Fasilitas Kredit (SPRFK) sehubungan dengan dampak pandemi Covid-19. Beberapa perubahan terkait restrukturisasi ini adalah sebagai berikut:

1. JLA mendapatkan penundaan pembayaran pokok dan bunga pinjaman selama tahun 2020;
2. Perhitungan suku bunga sejak bulan Juni 2020 sampai dengan Januari 2021 akan ditangguhkan dan disesuaikan pembayarannya sejak bulan Februari 2021;
3. Pembayaran bunga tertunggak sampai dengan tanggal 31 Mei 2020 akan diperhitungkan sebagai bagian pembayaran cicilan sejak bulan Februari 2021 sampai dengan November 2028; dan
4. JLA diwajibkan memberikan tambahan *affirmative covenant* berupa *personal guarantee* sebesar Rp250 miliar.

**28. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)**

1. *Refinancing Investment Credit Facility* with a maximum amount of Rp542.23 billion and will be due in November 2028. This loan bears an annual interest rate of 10% and deferred interest of 2% per annum (2018), 10% per annum and 5% deferred interest installments are paid (January 2019 to December 2023), 10% per annum and 10% installments deferred are paid (January 2024 to December 2027) and 10% per annum and 35% of the deferred interest installments are paid (January 2028 until fully paid).
2. *Cost to Complete Investment Credit Facility* with a maximum amount of Rp41.26 billion and will be due in November 2025. This loan bears an annual interest rate of 10% and deferred interest 2% per annum (2018), 10% per annum and 5% deferred interest installments are paid (January 2019 to December 2023), 10% per annum and 10% installments deferred are paid (January 2024 to December 2027) and 10% per annum and 35% of the deferred interest installments are paid (January 2028 until fully paid).

On June 29, 2020, JLA, a Subsidiary, obtained an approval for restructuring of its credit facility obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk based on the Credit Facility Restructuring Agreement (SPRFK) in relation to the impact of Covid-19 pandemic. Several changes regarding this restructuring are as follows:

1. JLA obtained suspension of payment on loan principals and interests during the year of 2020;
2. Calculation of interest from June 2020 until January 2021 will be deferred and its payment will be adjusted from February 2021;
3. Payments of interest in arrears until May 31, 2020 will be calculated as part of installment payments from February 2021 until November 2028; and
4. JLA is required to provide an additional *affirmative covenant* in the form of *personal guarantee* amounting to Rp250 billion.

**28. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp365,25 miliar.

Berdasarkan perjanjian kredit dengan BRI, selama fasilitas kredit belum dilunasi, JLA, Entitas Anak, tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal tersebut di bawah ini tanpa persetujuan tertulis dari BRI:

1. Melakukan merger, akuisisi, penjualan aset, dan *go public*.
2. Memperoleh pinjaman/kredit baru dari bank atau lembaga keuangan lain yang dapat mengganggu kelancaran pembayaran kewajiban.
3. Memberikan pinjaman kepada pemegang saham dengan alasan apapun yang dapat mengganggu kelancaran pembayaran.
4. Melunasi dan membayar utang berikut bunga kepada pemegang saham sebelum utang bank dilunasi.
5. Melakukan pembayaran bunga atas utang kepada pemegang saham.
6. Melakukan pembagian dividen kepada para pemegang saham, kecuali digunakan lagi sebagai tambahan modal disetor JLA atau karena ketentuan yang berlaku.
7. Mengajukan permohonan pailit kepada Pengadilan Niaga.
8. Menyerahkan/mengalihkan kepada pihak lain sebagian atau seluruhnya atas hak dan kewajiban terkait dengan fasilitas kredit ini.
9. Mengikatkan diri sebagai penanggung atau penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan JLA kepada pihak lain.
10. Melakukan penyertaan ke perusahaan lain.
11. Melakukan investasi, perluasan lahan dan penjualan aset JLA melebihi Rp10 miliar.
12. Menyewakan aset yang dijaminkan di bank kepada pihak lain untuk operasional usaha.
13. Melakukan perubahan anggaran dasar, merubah susunan pengurus, perubahan/pengalihan kepemilikan saham, perubahan struktur permodalan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, JLA, Entitas Anak, telah memenuhi semua persyaratan kredit yang ditentukan dalam perjanjian.

**d. PT Bank Panin Tbk. (Panin)**

Pada tanggal 28 Juli 2017, PT Jasa Boga Raya (JBR), Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman dari Panin dengan jumlah maksimum sebesar Rp2 miliar dan tingkat suku bunga sebesar 10,50% per tahun serta akan jatuh tempo selama 7 tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembelian ruko yang terletak di Citaringgul, Bogor, Jawa Barat. Pinjaman ini dijamin dengan ruko tersebut (Catatan 52 butir d).

**28. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)**

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp365.25 billion.

According to loan agreement with BRI, if the credit is not fully paid, restrictions on JLA, a Subsidiary, from doing the following without prior written approval from BRI as follows:

1. Conducting merger, acquisition, selling assets, and going public.
2. Obtaining a new loan credit facility from another bank or financial institution that may disrupt payment obligations.
3. Lending to shareholders with whatever reason which may disrupt the payment.
4. Settle and pay off any debt including the interest to the shareholders prior to bank.
5. Paying off interest payment to shareholders loan.
6. Dividend payment to shareholders, unless it is used as additional capital for JLA or because the provision is in force.
7. Filing for bankruptcy to the Commercial Court.
8. Submit/transfer to another party partly or wholly any the rights and obligations associated with this credit facility.
9. Binds itself as guarantor or guarantors of the debt or pledge JLA's assets to other parties.
10. Placement to any other companies.
11. Invest, expand and sales of JLA's assets exceeding Rp10 billion.
12. Lease of assets which are used as collateral in the bank to other parties for JLA's operations.
13. Make any changes to the articles of association, changing the composition of the board, change/ transfer of ownership, and change in capital structure.

As of December 31, 2020 and 2019, JLA, a Subsidiary, has met all the requirements specified in the agreement.

**d. PT Bank Panin Tbk. (Panin)**

On July 28, 2017, PT Jasa Boga Raya (JBR), a Subsidiary, obtained a loan facility from Panin with a maximum amount of Rp2 billion and bears an annual interest rate of 10.50% and will be due within 7 years. The loan was used for purchase of shop houses located at Citaringgul, Bogor, Jawa Barat. This loan was secured with those shop houses (Note 52 point d).

**28. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)**

Beban bunga yang telah dibayarkan oleh JBR, Entitas Anak, selama tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp153,00 juta dan Rp182,79 juta.

Selama tahun 2020 dan 2019, JBR, Entitas Anak, telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp244,79 juta dan Rp232,02 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp1,23 miliar dan Rp1,47 miliar.

**e. PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE)**

Pada bulan Mei 2018, PVI, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari BKE dengan pagu pinjaman sebesar Rp20 miliar dan tingkat suku bunga sebesar 14% per tahun serta akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2023. Pinjaman ini digunakan untuk keperluan *refinancing* 2 unit kantor di Gedung Bakrie Tower Kawasan Rasuna Epicentrum.

Pinjaman ini telah di*amendement* terakhir pada tanggal 23 Juli 2020, mengenai perubahan jadwal pembayaran utang bank dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 November 2023.

Pinjaman ini dijamin dengan Sertifikat Hak Milik atas Satuan Rumah Susun (SHMASRS) yang berlokasi di Karet Kuningan seluas 596,15 m<sup>2</sup> yang diikat dengan Hak Tanggungan sebesar Rp27 miliar.

Beban bunga yang telah dibayarkan oleh PVI, Entitas Anak, selama tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp1,01 miliar dan Rp2,37 miliar.

Selama tahun 2020 dan 2019, PVI, Entitas Anak, telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp2,69 miliar dan Rp3,22 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp12,41 miliar dan Rp15,10 miliar.

**28. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)**

*Interest expense paid by JBR, a Subsidiary, during 2020 and 2019 amounted to Rp153.00 million and Rp182.79 million, respectively.*

*During 2020 and 2019, JBR, a Subsidiary, has made an installment payments of this loan facility amounted to Rp244.79 million and Rp232.02 million, respectively.*

*As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp1.23 billion and Rp1.47 billion, respectively.*

**e. PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE)**

*In May 2018, PVI, a Subsidiary, obtained a working capital loan facility from BKE with a maximum amount of Rp20 billion and bears an annual interest rate of 14% and will be due on May 28, 2023. This loan is used for refinancing 2 office units in Bakrie Tower Building, Rasuna Epicentrum Complex.*

*This loan has been amendement, the latest was on July 23, 2020 regarding changes in bank loan and payment schedule and will be due on November 30, 2023.*

*This loan is secured by Rights of Strata Title Ownership on Multi Storey Building Units (SHMASRS) located in karet Kuningan, covering an area of 596.15 sqm which is tied to mortgage of Rp27 billion.*

*Interest expense paid by PVI, a Subsidiary, during 2020 and 2019 amounted to Rp1.01 billion and Rp2.37 billion, respectively.*

*During 2020 and 2019, PVI, a Subsidiary, has made installment payments of this loan facility amounted to Rp2.69 billion and Rp3.22 billion, respectively.*

*As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp12.41 billion and Rp15.10 billion, respectively.*



**29. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH JANGKA PANJANG**

**29. LONG-TERM MUSYARAKAH FINANCING**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PT Bank Syariah Bukopin	68.849	68.949	PT Bank Syariah Bukopin
Dikurangi bagian yang tempo dalam waktu satu tahun	<u>(90)</u>	<u>(120)</u>	Less current portion
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b><u>68.759</u></b>	<b><u>68.829</u></b>	<b>Long-term portion</b>

**PT Bank Syariah Bukopin**

**PT Bank Syariah Bukopin**

Fasilitas kepada PT Bank Syariah Bukopin merupakan fasilitas GAP, Entitas Anak, dengan rincian sebagai berikut:

Facility to PT Bank Syariah Bukopin represents facility of GAP, a Subsidiary, with details as follows:

1. Pada tanggal 7 Juni 2013, GAP memperoleh fasilitas Pembiayaan Musyarakah Modal Kerja dari PT Bank Syariah Bukopin (Syariah Bukopin) dengan pagu sebesar Rp40 miliar, yang digunakan untuk keperluan pengembangan *cluster* perumahan di Kawasan Bogor Nirwana Residence. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan Juli 2017.

1. On June 7, 2013, GAP obtained a Musyarakah Working Capital Financing facility from PT Bank Syariah Bukopin (Syariah Bukopin) with a ceiling of Rp40 billion, which was used for the cluster development of Bogor Nirwana Residence. This facility was to be due in July 2017.

Pada tanggal 29 Agustus 2018, GAP mendapatkan persetujuan restrukturisasi atas fasilitas pembiayaan ini berdasarkan Surat Persetujuan Restrukturisasi Fasilitas Pembiayaan (SPRFP), yang mengubah tingkat nisbah bagi hasil menjadi setara 12,50% per tahun dan jatuh tempo fasilitas menjadi tanggal 31 Desember 2018.

On August 29, 2018, GAP obtained an approval for restructuring of this financing facility based on the financing Facility Restructuring Agreement (SPRFP), which revised the profit sharing ratio to become 12.50% per annum and the facility maturity was to be due on December 31, 2018.

2. Pada bulan Maret 2014, GAP memperoleh fasilitas Pembiayaan Musyarakah Modal Kerja dari Syariah Bukopin dengan pagu sebesar Rp15 miliar, yang digunakan untuk pengembangan Apartemen Jungle Sky. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 Maret 2017 (termasuk masa tenggang selama 15 bulan). Fasilitas ini dijamin dengan tanah SHGB No. 657 dan SHGB No. 105 atas nama GAP yang terletak di Mulyaharja - Bogor. Pada bulan Maret 2017, jatuh tempo fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan bulan Februari 2020.

2. In March 2014, GAP obtained a Musyarakah Working Capital Financing facility from Syariah Bukopin with a ceiling of Rp15 billion, which was used for the development of Jungle Sky Apartment. This facility was to be due on March 7, 2017 (include grace period of 15 months). This facility is secured with land under SHGB No. 657 and SHGB No. 105 owned by GAP in Mulyaharja - Bogor. In March 2017, the maturity of this facility was extended until February 2020.

Pada bulan Maret 2015, GAP memperoleh *Line Facility* dari Syariah Bukopin dengan pagu sebesar Rp15 miliar, yang digunakan keperluan untuk pengembangan Apartemen Jungle Sky. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan Februari 2018. Fasilitas ini dijamin dengan 5 SHGB atas tanah dan bangunan milik GAP yang terletak di Mulyaharja - Bogor. Pada bulan Maret 2017, jatuh tempo fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan bulan Februari 2020. Selama masa fasilitas pembiayaan, GAP harus menjaga stok kavling yang disimpan pada Syariah Bukopin dengan minimal rasio sebesar 125% dari jumlah pembiayaan berjalan.

In March 2015, GAP obtained Line Facility from Syariah Bukopin with a ceiling of Rp15 billion, which was used for development of Jungle Sky Apartment. This facility was to be due in February 2018. The facility is secured with 5 SHGB of land and buildings owned by GAP which is located in Mulyaharja - Bogor. In March 2017, the maturity of this facility was extended until February 2020. During the period of financing facilities, GAP must maintain its land inventory which is kept in Syariah Bukopin with a minimum ratio of 125% of the current outstanding financing.

**29. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH JANGKA PANJANG  
(Lanjutan)**

Pada bulan Oktober 2016, GAP memperoleh *Line Facility* dari Syariah Bukopin dengan pagu sebesar Rp15 miliar, yang digunakan keperluan untuk pengembangan Apartemen Jungle Sky. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan Februari 2018. Fasilitas ini dijamin dengan 2 SHGB atas tanah dan bangunan milik GAP yang terletak di Mulyaharja - Bogor. GAP telah mencairkan sebagian fasilitas pembiayaan ini sebesar Rp3,5 miliar. Pada bulan Maret 2017, jatuh tempo fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan bulan Februari 2020.

3. Pada tanggal 28 Desember 2018, GAP melakukan restrukturisasi semua fasilitas yang dimiliki menjadi satu fasilitas pembiayaan yaitu *Line Facility* Musyarakah (*Non-Revolving*), yang digunakan untuk Modal Kerja Operasional dan proyek Cluster-cluster Bogor Nirwana Residence dan Apartemen Jungle Sky. Porsi bank sebesar Rp68,48 miliar atau setara dengan 56% dari seluruh porsi nilai proyek. Jangka waktu fasilitas sebelumnya sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 dan Februari 2020 menjadi tanggal 30 November 2023.

Nisbah bagi hasil sebelumnya Bank sebesar 9,05% dan GAP sebesar 90,95% menjadi Bank sebesar 30,12% dan GAP sebesar 69,88%. Untuk bulan Desember 2018 sampai dengan November 2019, nisbah bagi hasil setara 10,5% per tahun dan selisih nisbah sebesar 2% per tahun (Desember 2018 sampai dengan November 2019) ditangguhkan dan dibayarkan pada akhir masa pembiayaan (bulan November 2023).

Ketentuan dan persyaratan pada fasilitas sebelumnya merupakan satu kesatuan dengan Akad *Line Facility* Musyarakah dan akad-akad lainnya yang telah dan akan dibuat dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.

Fasilitas musyarakah untuk modal kerja dan *line facilities*, bersama dengan fasilitas pembiayaan lainnya dari Syariah Bukopin telah beberapa kali direstrukturisasi, terakhir pada tanggal 27 Desember 2019.

Pada tanggal 27 Desember 2019, GAP mendapatkan persetujuan restrukturisasi atas fasilitas ini berdasarkan Surat Persetujuan Restrukturisasi Fasilitas Pembiayaan (SPRFP), yang mengubah tingkat nisbah bagi hasil menjadi setara 12% per tahun dan jatuh tempo fasilitas menjadi tanggal 28 Desember 2025.

**29. LONG-TERM MUSYARAKAH FINANCING  
(Continued)**

*In October 2016, GAP obtained Line Facility from Syariah Bukopin with a ceiling of Rp15 billion, which was used for the development of Jungle Sky Apartment. This facility was to be due in February 2018. The facility is secured with 2 SHGB of land and buildings owned by GAP located in Mulyaharja - Bogor. GAP has partial drawdown from this financing facility amounting to Rp3.5 billion. In March 2017, the maturity of this facility was extended until February 2020.*

3. *On December 28, 2018, GAP restructured all facilities held into one financing facility, namely the Line Facility Musyarakah (Non-Revolving), which was used for the purpose of Operational Working Capital and the Bogor Nirwana Residence Cluster and Jungle Sky Apartment projects. The bank's portion is Rp68.48 billion or equivalent to 56% of the total portion of the project value. The previous facility period up to December 31, 2018 and February 2020 will be due on November 30, 2023.*

*The Bank and GAP's previous profit sharing ratio of 9.05% and 90.95%, respectively, has been changed to become 30.12% and 69.88%, respectively. For December 2018 to November 2019, the profit sharing ratio equals 10.5% per annum and the difference in ratio of 2% per annum (December 2018 to November 2019) is deferred and paid at the end of the financing period (November 2023).*

*The terms and conditions of the previous facility constitute a single unit with the Musyarakah Line Facility Agreement and other agreements that have been and will be made and cannot be separated from each other.*

*Musyarakah facilities for working capital and line facilities, together with other financing facilities from Syariah Bukopin have been restructured several times, most recently on December 27, 2019.*

*On December 27, 2019, GAP obtained an approval for restructuring of this facility based on the Financing Facility Restructuring Agreement, which revised the profit sharing ratio to become 12% per annum and the facility maturity will be due on December 28, 2025.*

**29. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH JANGKA PANJANG  
(Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp68,85 miliar dan Rp68,95 miliar.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pembiayaan dengan Syariah Bukopin, selama fasilitas belum dilunasi, GAP tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal tersebut di bawah ini tanpa persetujuan tertulis dari Syariah Bukopin sebagai berikut:

1. Melakukan pembayaran/pelunasan atas pinjaman dari pemegang saham.
2. Melakukan penjualan, transfer, perpindahan hak dan penjaminan aset yang menjadi agunan dalam perjanjian ini.
3. Mengajukan permohonan pailit kepada Pengadilan Niaga.
4. Menerima tambahan fasilitas pinjaman dari pihak manapun, kecuali dari pemegang saham atau pihak yang berhubungan dengan usaha GAP.
5. Melakukan perubahan struktur permodalan GAP, khususnya perubahan pemegang saham mayoritas.
6. Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah.
7. Melakukan *overdraft* dan *cross selling*.

Pada tanggal 27 Oktober 2020, GAP memperoleh persetujuan restrukturisasi atas seluruh fasilitas pembiayaan dari Syariah Bukopin berdasarkan Addendum Akad *Line Facility* Musyarakah, yang mengubah jadwal angsuran yang harus dibayar oleh GAP dengan jangka waktu fasilitas sampai dengan tanggal 28 Desember 2025 (Catatan 52 butir d).

**30. UTANG USAHA JANGKA PANJANG**

Utang usaha jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, merupakan hasil restrukturisasi utang yang telah disepakati antara BSU, Entitas Anak, dengan para pemasok, kontraktor dan kreditur konkuren lain yang diselesaikan melalui Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) yang dilakukan pada tanggal 5 Maret 2003 dengan surat permohonan No. 01/PKPU/2003/PN.NIAGA.JKT.PST, dan telah disetujui oleh 123 kreditur peserta yang mewakili 96,70% dari total utang pokok.

**29. LONG-TERM MUSYARAKAH FINANCING  
(Continued)**

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of this facility amounted to Rp68.85 billion and Rp68.95 billion, respectively.

According to the financing facility agreement with Syariah Bukopin, if the facility is not yet fully paid, GAP is restricted from performing the following items without prior written approval from Syariah Bukopin as follows:

1. Pay off/settle any loan to shareholders.
2. Selling, transferring, transfer of rights and guaranteeing assets that have become the collateral in this agreement.
3. Filing for bankruptcy to the Commercial Court.
4. Receive additional loan facility from any party, except shareholders or a party that was related with GAP business.
5. Change GAP capital structure, specifically changes of the majority shareholders.
6. Conduct business activities that are contrary to Islamic principles.
7. Perform *overdraft* and *cross selling*.

On October 27, 2020, GAP obtained an approval for restructuring of all financing facilities obtained from Syariah Bukopin based on the Addendum to Musyarakah Line Facility Agreement, which revised the installment schedule to be paid by GAP with the maturity of the facility on December 28, 2025 (Note 52 point d).

**30. LONG-TERM TRADE PAYABLES**

Long-term trade payables as of December 31, 2020 and 2019 represent the balance due to suppliers which have been restructured by BSU, a Subsidiary, with suppliers, contractors and other concurrent creditors that had been settled through the Temporary Postponement of Debt Payment (PKPU) No. 01/PKPU/2003/PN.NIAGA.JKT.PST which conducted on March 5, 2003, and has been approved by 123 creditors who represent 96.70% of total principal debts.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**30. UTANG USAHA JANGKA PANJANG (Lanjutan)**

Rincian utang usaha jangka panjang adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
PT Kinhill Indonesia	7.881	7.881
PT Daniel Mann Johnson Mendenhall Keating	7.100	7.100
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 miliar)	<u>2.213</u>	<u>2.213</u>
Total	17.194	17.194
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(17.194)</u>	<u>(17.194)</u>
<b>Bagian jangka panjang</b>	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>

**30. LONG-TERM TRADE PAYABLES (Continued)**

The detail of long-term trade payables is as follows:

PT Kinhill Indonesia	
PT Daniel Mann Johnson Mendenhall Keating	
Others (each below of Rp2 billion)	
<b>Total</b>	
Less current portion	
<b>Long-term portion</b>	

**31. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham dan kepemilikan saham adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Total Saham (Dalam Jutaan Lembar Saham)/ Number of Shares (In Million of Shares)		Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Stockholders
	2020	2019	2020	2019	
Interventures Capital Pte. Ltd.	2.228	2.228	5,12%	5,12%	Interventures Capital Pte. Ltd.
Masyarakat (masing- masing kurang dari 5%)	<u>41.294</u>	<u>41.294</u>	<u>94,88%</u>	<u>94,88%</u>	Public (each less than 5%)
<b>Total</b>	<u><u>43.522</u></u>	<u><u>43.522</u></u>	<u><u>100,00%</u></u>	<u><u>100,00%</u></u>	<b>Total</b>

**31. CAPITAL STOCK**

The composition of shareholders and their corresponding share ownership are as follows:

Rincian modal saham Entitas Induk berdasarkan jenis saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The detail of the Company's capital stock based on types of shares as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	Total Saham/ Number of Shares (Angka Penuh/ Full Amount)	Nominal/ Nominal	Total/ Total	
Seri A	1.400	500	700.000	Seri A
Seri B	<u>42.122</u>	100	<u>4.212.191</u>	Seri B
<b>Total</b>	<u><u>43.522</u></u>		<u><u>4.912.191</u></u>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saham Entitas Induk yang dimiliki oleh Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Induk.

As of December 31, 2020 and 2019, there were no shares of the Company which were owned by the Company's Boards of Directors and Commissioners.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**31. MODAL SAHAM (Lanjutan)**

Berdasarkan Rapat Umum Tahunan para Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 18 Mei 2010 sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris No. 118 yang dibuat oleh Aulia Taufani S.H., selaku pengganti dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham Entitas Induk menyetujui penggunaan keuntungan untuk pembagian dividen tunai tahun buku 2009 yaitu sebesar lebih dari 15,1% dari laba neto atau Rp1 setiap lembar saham.

Utang dividen pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar Rp669,12 juta.

**31. CAPITAL STOCK (Continued)**

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting held on May 18, 2010 which was notarized by Notarial Deed No. 118 of Aulia Taufani, S.H., as replacement of Sutjipto, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company's shareholders approved to distribute the 2009 profit as cash dividend which was approximately 15.1% from net income or amounted to Rp1 per share.

As of December 31, 2020 and 2019, dividends payable amounted to Rp669.12 million.

**32. TAMBAHAN MODAL DISETOR – NETO**

**32. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Agio saham			Share premium
Selisih lebih total yang diterima dari nominal	3.109.465	3.109.465	Excess of amounts received over par value
Pengampunan pajak	105	105	Tax amnesty
Saham yang diperoleh kembali	(21.679)	(21.679)	Treasury stock
Kompensasi berbasis saham kepada karyawan yang belum di eksekusi	8.467	8.467	Unexecuted stock based compensation to employees
Biaya emisi saham	(191.658)	(191.658)	Stock issuance cost
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(149.700)	(149.700)	Difference in value of restructuring transaction with entities under common control
<b>Total</b>	<b><u>2.755.000</u></b>	<b><u>2.755.000</u></b>	<b>Total</b>

Agio saham merupakan kelebihan jumlah yang diterima dan/atau nilai tercatat saham dan waran konversi atas nilai nominal saham yang dikeluarkan.

Share premium represents the excess of the amounts received and/or the carrying value of shares and converted warrants over the par value of the shares issued.

Pengampunan pajak merupakan partisipasi Kelompok Usaha dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). Kelompok Usaha mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak dan disajikan sebagai bagian dari akun "Komponen Ekuitas Lainnya" di ekuitas.

Tax amnesty represents Group participating in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 ("Tax Amnesty Law"). The Group recognized the difference between asset and liabilities of tax amnesty and presented it as part of "Other Component of Equity" accounts in equity.

### **32. TAMBAHAN MODAL DISETOR – NETO (Lanjutan)**

Pada tanggal 26 Januari 2017, Entitas Induk telah menjual saham yang diperoleh kembali masing-masing sebanyak 750.000, 110.000.000 dan 10.000.000 lembar saham pada harga masing-masing Rp51, Rp51 dan Rp53 per lembar saham dengan nilai penjualan neto masing-masing sebesar Rp38,25 juta, Rp5,61 miliar dan Rp530 juta. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham *treasury* sebanyak Rp21,68 miliar dicatat sebagai "Selisih Modal Dari Transaksi Saham *Treasury*", yang merupakan bagian dari akun tambahan modal disetor.

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan penerbitan saham Entitas Induk.

Selisih nilai transaksi entitas sepengendali merupakan transaksi yang terjadi sehubungan dengan divestasi saham Entitas Induk pada PT Villa Del Sol dan PT Bakrie Infrastructure diantara Kelompok Usaha.

### **33. SALDO LABA**

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 11 November 2019 sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 16 Tanggal 11 November 2019 yang dibuat oleh Notaris Aulia Taufani S.H., para pemegang saham Entitas Induk menyetujui penyisihan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp942 miliar dan telah disajikan sebagai "Saldo Laba - Ditentukan Penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2020, akumulasi saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya menjadi defisit sebagai akibat dari akumulasi kerugian yang dicatat oleh Kelompok Usaha. Merujuk kepada ketentuan Pasal 70 ayat (3) dan (4) UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Pasal 22 ayat 1 dan ayat 2 Anggaran Dasar Entitas Induk yang menentukan bahwa penyisihan laba bersih untuk cadangan dilakukan sampai mencapai 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor dan hanya boleh dipergunakan untuk menutup kerugian yang tidak dipenuhi oleh cadangan lain, dengan demikian atas defisit tersebut dan untuk menutup kerugian Kelompok Usaha maka atas saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya direklasifikasi ke saldo laba yang ditentukan penggunaannya.

### **32. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET (Continued)**

*On January 26, 2017, the Company sold 750,000, 110,000,000 and 10,000,000 shares of its treasury stocks at Rp51, Rp51 and Rp53 per share, with total net sales amounted to Rp38.25 million, Rp5.61 billion and Rp530 million, respectively. The difference between the acquisition costs and the selling price of treasury stocks amounted to Rp21.68 billion was recorded as "Additional Paid-In Capital From Treasury Stock Transactions", which is part of additional paid-in capital accounts.*

*Share issuance costs represent costs directly attributable to the issuance of shares of the Company.*

*Differences in value from transactions of entities under common control represent transactions incurred in relation to the divestment of the Company's investments in PT Villa Del Sol dan PT Bakrie Infrastructure among the Group.*

### **33. RETAINED EARNINGS**

*Based on the Minutes of Stockholders' Annual General Meeting held on November 11, 2019, as stated in the Notarial Deed No. 16 dated November 11, 2019 of Aulia Taufani, S.H., the Company stockholders approved the retained earnings - appropriated amounted to Rp942 billion and presented as part of "Retained Earnings - Appropriated" in the consolidated statements of financial position.*

*As of December 31, 2020, the accumulated of retained earnings unappropriated become a deficit as a result of accumulated losses recorded by the Group. Referring to the provisions of Article 70 paragraph (3) and (4) of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and Article 22 paragraph 1 and paragraph 2 of the Articles of Association of the Parent Entity which stipulates that the provision for net income for reserves is made up to 20% of the total issued and fully paid capital stock and may only be used to cover losses that are not met by other reserves, thus for the deficit and to cover losses to the Group, the retained earnings unappropriated are reclassified to retained earnings appropriated.*

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**34. PENDAPATAN NETO**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Sewa dan pengelolaan perkantoran	311.055	321.065	<i>Rental and management of office</i>
Hotel, makanan dan minuman	130.919	265.869	<i>Hotel, food and beverages</i>
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	89.174	96.441	<i>Sales of land, residential and apartments</i>
Sewa ruangan, lapangan dan iuran keanggotaan	50.432	107.411	<i>Rental of spaces, courts and membership fees</i>
Taman hiburan	34.631	186.762	<i>Theme park</i>
<b>Total</b>	<b><u>616.211</u></b>	<b><u>977.548</u></b>	<b>Total</b>

Pada tahun 2020 dan 2019, tidak terdapat pendapatan kepada pihak lain dengan jumlah akumulasi di atas 10% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian.

*In 2020 and 2019, there are no transactions to other parties with revenues exceeding 10% from the total consolidated net revenues.*

Pada tahun 2020 dan 2019, jumlah pendapatan kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp93,11 miliar atau 15,11% dan Rp62,37 miliar atau 6,38% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian (Catatan 41 butir a).

*In 2020 and 2019, total revenues to related parties amounted to Rp93.11 billion or 15.11% and Rp62.37 billion or 6.38% from the total consolidated net revenues, respectively (Note 41 point a).*

**35. BEBAN POKOK PENDAPATAN**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Sewa dan pengelolaan perkantoran	230.129	256.793	<i>Rental and management of office</i>
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	60.795	56.970	<i>Sales of land, residential and apartments</i>
Taman hiburan	55.799	82.089	<i>Theme park</i>
Hotel, makanan dan minuman	54.232	155.219	<i>Hotel, food and beverages</i>
Sewa ruangan, lapangan dan iuran keanggotaan	28.664	58.335	<i>Rental of spaces, courts and membership fees</i>
<b>Total</b>	<b><u>429.619</u></b>	<b><u>609.406</u></b>	<b>Total</b>

**35. COST OF REVENUES**

**36. BEBAN USAHA**

**a. Beban Penjualan**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Iklan dan promosi	9.718	23.211	<i>Advertising and promotion</i>
Komisi	2.344	8.397	<i>Commissions</i>
Pameran dan hiburan	1.870	3.836	<i>Exhibition and entertainment</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	5.578	11.271	<i>Others (each below of Rp1 billion)</i>
<b>Total beban penjualan</b>	<b><u>19.510</u></b>	<b><u>46.715</u></b>	<b>Total selling expenses</b>

**36. OPERATING EXPENSES**

**a. Selling Expenses**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**36. BEBAN USAHA (Lanjutan)**

**36. OPERATING EXPENSES (Continued)**

**b. Beban Umum dan Administrasi**

**b. General and Administrative Expenses**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Gaji, upah dan tunjangan	163.256	223.931	Salaries, wages and benefits in-kinds
Penyusutan (Catatan 16)	60.686	56.984	Depreciation (Note 16)
Pajak dan asuransi	59.590	61.847	Tax and insurance
Listrik, air dan telepon	15.952	22.045	Electricity, water and telephone
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 7)	10.416	58.410	Provision for impairment losses of receivables (Note 7)
Honorarium tenaga ahli	8.793	15.267	Professional fees
Perbaikan dan pemeliharaan	5.525	14.349	Repairs and maintenance
Alat tulis dan cetakan	4.183	6.313	Stationary and printing
Perijinan dan litigasi	2.736	4.570	Legal and permits
Sumbangan dan perjamuan	2.216	5.941	Donations and entertainment
Transportasi dan perjalanan dinas	1.786	4.968	Transportation and traveling
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 miliar)	14.437	16.135	Others (each below of Rp2 billion)
<b>Total beban umum dan administrasi</b>	<b><u>349.576</u></b>	<b><u>490.760</u></b>	<b>Total general and administrative expenses</b>

**37. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN**

**37. INTEREST EXPENSES AND FINANCIAL CHARGES**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Penghasilan bunga deposito, jasa giro dan piutang	2.487	1.974	Interest income from time deposit, current account and receivables
Bunga pinjaman bank	(129.671)	(169.152)	Interest on bank loans
Administrasi bank	(2.610)	(1.963)	Bank charges
Bunga utang pembelian aset tetap	(17)	(17)	Interest of liability for purchase of fixed assets
<b>Total</b>	<b><u>(129.811)</u></b>	<b><u>(169.158)</u></b>	<b>Total</b>

**38. KERUGIAN PENYELESAIAN UTANG DAN DENDA KETERLAMBATAN - NETO**

**38. LOSS ON LOAN SETTLEMENT AND LATE PENALTY - NET**

Pada tahun 2019, kerugian penyelesaian utang dan denda keterlambatan sebesar Rp154,15 miliar merupakan kerugian dan denda keterlambatan penyelesaian utang PT Riverton Group (Catatan 46 butir m).

In 2019, loss on loan settlement and late penalty amounted to Rp154.15 billion representing loss on loan settlement and late penalty of PT Riverton Group (Note 46 point m).



**39. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pemulihan penyisihan piutang (Catatan 7,8 dan 41 butir c)	1.497	4.694	Recovery allowance of receivables (Notes 7,8 and 41 point c)
Realisasi rugi atas investasi	-	(114.330)	Realized loss on investments
Pembayaran kepada unit pemilik	(15.679)	(11.806)	Payment to unit owner
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 8 dan 41 butir c)	(8.879)	(102.885)	Provision for impairment losses of receivables (Notes 8 and 41 point c)
Beban jasa manajemen	(7.708)	(3.485)	Expenses of management fee
Beban denda keterlambatan kepada pelanggan dan kontraktor (Catatan 9)	(3.767)	(2.748)	Penalties expense to customers and contractor (Note 9)
Penyisihan untuk penggantian peralatan	(3.280)	(6.646)	Reserve for replacement of operating equipment
Penurunan nilai persediaan (Catatan 9)	(535)	(4.222)	Decline in value of inventories (Note 9)
Denda pajak	(485)	(5.317)	Tax penalties
Lain-lain - neto	20.712	(26.198)	Others - net
<b>Total</b>	<b><u>(18.124)</u></b>	<b><u>(272.943)</u></b>	<b>Total</b>

Pada tahun 2019, rugi direalisasi atas investasi efek yang tersedia untuk dijual sebesar Rp114,33 miliar merupakan pelepasan kepemilikan hak atas jaminan saham PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak dalam PT Surya Global Nusantara (SGN), Entitas Anak yang digunakan sebagai bagian dari penyelesaian utang Entitas Induk kepada PT Riverton Group (Catatan 5 butir a dan 46 butir m).

In 2019, realized loss on investment under available-for-sale amounted to Rp114.33 billion represented release of the pledge ownership of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary in PT Surya Global Nusantara (SGN), a Subsidiary were used as a part of the Company loan settlement to PT Riverton Group (Notes 5 point a and 46 point m).

**40. IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kelompok Usaha mencatat penyisihan imbalan pascakerja berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafrial & Amran Nangasan (aktuaris independen), yang dalam laporannya masing-masing tertanggal 20 Mei 2021 dan 24 Januari 2020, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Usia pensiun normal	55 tahun / 55 years	Normal pension age
Tingkat diskonto	2020: 4,23%-6,79% dan/and 2019: 6,59%-7,44%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	2020 dan/and 2019: 4,00%-10,00% per tahun / per annum	Salary increase projection rate
Tingkat cacat	2020 dan/and 2019: 5% Tabel Mortalitas Indonesia IV-2019 (TMI IV 2019) /	Permanent disability rate

**39. OTHERS INCOME (EXPENSES) - NET**

This account consisted of:

**40. EMPLOYEE BENEFITS**

As of December 31, 2020 and 2019, the Group recognized provision for post-employment benefits cost based on the actuary's calculation of Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafrial & Amran Nangasan (independent actuary) in their report dated May 20, 2021 and January 24, 2020, respectively, using "Projected Unit Credit" method with assumptions as follows:

**40. IMBALAN KERJA KARYAWAN (Lanjutan)**

**40. EMPLOYEE BENEFITS (Continued)**

Tingkat pengunduran diri *Mortality Table Indonesia IV-2019 (TMI IV 2019)* *Resignation rate*  
2020 dan/and 2019: 5% per tahun sampai 40 tahun  
kemudian menurun linear sampai 0% pada  
usia 55 tahun / 5% per annum until age 40 then  
decreasing linearly to 0% at age 55

Tabel mortalita 2020 dan/and 2019: 100% TMI IV 2019 *Table of mortality*

Rincian beban penyisihan imbalan kerja karyawan Kelompok Usaha yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut: *The detail of employee benefits expenses of the Group recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:*

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Biaya jasa kini	3.406	4.779	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	5.907	7.090	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa lalu yang diakui	(1.347)	568	<i>Recognized past service cost</i>
Dampak kurtailmen	3.196	2.646	<i>Curtailment effect</i>
Pengakuan segera dari biaya jasa lalu yang vested	308	-	<i>Immediate recognition of vested past service costs</i>
Hasil neto investasi yang diharapkan	(300)	(485)	<i>Net expected investment income of plan assets</i>
<b>Total</b>	<b>11.170</b>	<b>14.598</b>	<b>Total</b>

Beban penyisihan imbalan kerja karyawan Kelompok Usaha disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Gaji, Upah, dan Tunjangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 36 butir b).

*Provision for employee benefits expense of the Group is presented as part of "General and Administrative Expenses - Salaries, Wages and Benefit In-kinds" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 36 point b).*

Liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

*Liability for employee benefits presented in the consolidated statement of financial position was as follows:*

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Saldo awal tahun	86.447	78.067	<i>Balance at beginning of the year</i>
Beban yang diakui pada laba rugi konsolidasian	11.170	14.598	<i>Expenses recognized in the consolidated profit or loss</i>
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(13.531)	(4.118)	<i>Unrecognized actuarial gain</i>
Pembayaran imbalan kerja karyawan	(8.354)	(1.575)	<i>Payment of employee benefits</i>
Iuran perusahaan	-	(295)	<i>Corporate dues</i>
Dampak mutasi perpindahan karyawan	-	(230)	<i>Effect on mutation of employees</i>
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>75.732</b>	<b>86.447</b>	<b>Balance at end of the year</b>

**40. IMBALAN KERJA KARYAWAN (Lanjutan)**

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp93,46 miliar dan Rp94,91 miliar, dan beban atas liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Beban Gaji, Upah dan Tunjangan".

Sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam asumsi tingkat diskonto dan gaji pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 akan berdampak sebagai berikut:

	2020	2019	
Tingkat diskonto			<i>Discount rate</i>
Kenaikan dalam 100 basis poin	81.813	86.780	<i>Increase by 100 basis points</i>
Penurunan dalam 100 basis poin	92.346	97.010	<i>Decrease by 100 basis points</i>
Tingkat kenaikan gaji			<i>Salary increment rate</i>
Kenaikan dalam 100 basis poin	91.827	97.357	<i>Increase by 100 basis points</i>
Penurunan dalam 100 basis poin	82.174	86.382	<i>Decrease by 100 basis points</i>

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir tahun) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari tahun sebelumnya.

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Antara 0 sampai 1 tahun	24.595	27.630	<i>Between 0 and 1 years</i>
Antara 1 sampai 5 tahun	17.218	17.710	<i>Between 1 and 5 years</i>
Antara 5 sampai 10 tahun	17.490	25.743	<i>Between 5 and 10 years</i>
Diatas 10 tahun	22.410	22.061	<i>Beyond 10 years</i>

**40. EMPLOYEE BENEFITS (Continued)**

The Group's management believed that employee benefits liabilities as of December 31, 2020 and 2019 are adequate to cover the requirements of Labor Law No. 13 Year 2003.

Short-term employee benefit liabilities as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp93.46 billion and Rp94.91 billion, respectively, and the related expenses of short-term benefits liabilities are presented as part of "General and Administrative Expenses - Salaries, Wages and Benefit In-kinds" accounts.

Sensitivity to a reasonable possible change in the assumed discount rate and salary as of December 31, 2020 and 2019 has the following effect:

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this was unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting year) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the consolidated statement of financial position.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to previous year.

The maturity of defined benefits and obligations as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Rincian pihak berelasi, hubungan dengan Kelompok Usaha dan sifat saldo akun/transaksi, adalah sebagai berikut:

1. Entitas yang pemegang saham atau sebagian pengurus atau manajemennya baik secara langsung maupun tidak langsung sama dengan Kelompok Usaha.

<b>No.</b>	<b>Pihak Berelasi / Related Parties</b>	<b>Hubungan / Relationship</b>
a.	PT Bumi Resources Tbk.	Afiliasi / Affiliated
b.	PT Bakrie & Brothers Tbk.	Afiliasi / Affiliated
c.	PT Energi Mega Persada Tbk.	Afiliasi / Affiliated
d.	PT Bumi Resources Minerals Tbk.	Afiliasi / Affiliated
e.	PT Bakrie Global Ventura	Afiliasi / Affiliated
f.	Kalila (Korinci Baru) Ltd.	Afiliasi / Affiliated
g.	PT Bakrie Kalila Investment	Afiliasi / Affiliated
h.	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	Afiliasi / Affiliated
i.	Long Haul Holding Ltd.	Afiliasi / Affiliated
j.	PT Lapindo Brantas	Afiliasi / Affiliated
k.	PT Petromine Energy Trading	Afiliasi / Affiliated
l.	PT Fastmanajemen Properti	Afiliasi / Affiliated
m.	PT Rasuna Sentra Medika	Afiliasi / Affiliated
n.	Minarak Labuan Co. Ltd.	Afiliasi / Affiliated
o.	KSO Wika-Kahuripan	Afiliasi / Affiliated
p.	PT Pazkul Kahuripan Premiere	Afiliasi / Affiliated
q.	PT Properti Surya Nusantara	Afiliasi / Affiliated
r.	PT Minarak Brantas Gas	Afiliasi / Affiliated
s.	PT Sanggraha Pelita Development Services	Afiliasi / Affiliated
t.	PT Petrocom Nuansa Nusantara	Afiliasi / Affiliated
u.	PT Multi Kontrol Nusantara	Afiliasi / Affiliated
v.	PT Minarak Artha Raya	Afiliasi / Affiliated
w.	PT Bakrie Indo Infrastructure	Afiliasi / Affiliated
x.	PT Arutmin Indonesia	Afiliasi / Affiliated
y.	PT Biofuel Indo Sumatra	Afiliasi / Affiliated
z.	PT Permata Sakti Mandiri	Afiliasi / Affiliated

2. Pemegang saham Entitas Induk

<b>No.</b>	<b>Pihak Berelasi / Related Parties</b>	<b>Hubungan / Relationship</b>
a.	PT Bakrie Capital Indonesia	Pemegang saham / shareholder

Dalam kegiatan usahanya, Kelompok Usaha melakukan transaksi berdasarkan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi. Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**41. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES**

The details of related parties, relationship with the Group and nature of transactions are as follows:

1. Companies which shareholders or partial members of management, both directly and indirectly are the same with the Group.

2. Shareholders of the Company

In the ordinary course of business, the Group has engaged in transactions under agreed terms and conditions with its related parties. The balance and transactions with related parties are as follows:

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK  
BERELASI (Lanjutan)**

**41. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH  
RELATED PARTIES (Continued)**

**a. Pendapatan dan piutang usaha**

**a. Revenues and trade receivables**

**Pendapatan**

**Revenues**

	2020		2019		
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Pendapatan neto/ Percentage to Total Net Revenues	Total/ Total	Persentase terhadap Total Pendapatan neto/ Percentage to Total Net Revenues	
PT Bakrie Global Ventura	14.083	2,285%	12.408	1,269%	PT Bakrie Global Ventura
PT Bumi Resources Mineral Tbk.	12.829	2,082%	10.826	1,108%	PT Bumi Resources Mineral Tbk.
PT Bakrie Capital Indonesia	11.630	1,887%	9.687	0,991%	PT Bakrie Capital Indonesia
PT Bakrie & Brothers Tbk.	11.537	1,872%	6.341	0,649%	PT Bakrie & Brothers Tbk.
PT Bumi Resources Tbk.	9.967	1,617%	4.691	0,480%	PT Bumi Resources Tbk.
PT Bakrie Kalila Investment	6.547	1,062%	5.428	0,555%	PT Bakrie Kalila Investment
PT Energi Mega Persada Tbk. Kalila (Korinci Baru) Ltd.	5.216	0,846%	2.933	0,300%	PT Energi Mega Persada Tbk. Kalila (Korinci Baru) Ltd.
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	2.914	0,473%	1.428	0,146%	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
PT Arutmin Indonesia	2.876	0,467%	1.666	0,170%	PT Arutmin Indonesia
PT Bakrie Indo Infrastructure	2.661	0,432%	1.652	0,169%	PT Bakrie Indo Infrastructure
PT Petromine Energy Trading	2.166	0,352%	1.456	0,149%	PT Petromine Energy Trading
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	7.723	1,253%	891	0,091%	Others (each below of Rp1 billion)
<b>Total</b>	<b>93.108</b>	<b>15,110%</b>	<b>62.366</b>	<b>6,380%</b>	<b>Total</b>

**Piutang usaha**

**Trade receivables**

	2020		2019		
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	Total/ Total	Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	
PT Bakrie Capital Indonesia	41.812	0,354%	47.729	0,387%	PT Bakrie Capital Indonesia
PT Fastmanajemen Properti	16.248	0,137%	16.858	0,137%	PT Fastmanajemen Properti
PT Bakrie Global Ventura	14.214	0,120%	13.181	0,107%	PT Bakrie Global Ventura
PT Bakrie Telecom Tbk.	13.061	0,110%	13.696	0,111%	PT Bakrie Telecom Tbk.
Long Haul Holding Ltd.	10.211	0,086%	10.211	0,083%	Long Haul Holding Ltd.
PT Rasuna Sentra Medika	8.523	0,072%	8.054	0,065%	PT Rasuna Sentra Medika
PT Lapindo Brantas	5.711	0,048%	2.226	0,018%	PT Lapindo Brantas
PT Bakrie Kalila Investment	5.701	0,048%	4.428	0,036%	PT Bakrie Kalila Investment
PT Petrocom Nuansa Nusantara	4.956	0,042%	5.980	0,049%	PT Petrocom Nuansa Nusantara
PT Multi Kontrol Nusantara	4.938	0,042%	4.471	0,036%	PT Multi Kontrol Nusantara
PT Bakrie & Brothers Tbk.	4.096	0,035%	2.451	0,020%	PT Bakrie & Brothers Tbk.
PT Bumi Resources Minerals Tbk.	2.325	0,020%	848	0,007%	PT Bumi Resources Minerals Tbk.
PT Bumi Resources Tbk.	2.025	0,017%	678	0,005%	PT Bumi Resources Tbk.
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 miliar)	25.533	0,216%	23.419	0,190%	Other (each below Rp2 billion)
Total piutang usaha	159.354	1,348%	154.230	1,251%	Total trade receivables
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(48.138)	(0,407%)	(41.681)	(0,338%)	Less allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>111.216</b>	<b>0,941%</b>	<b>112.549</b>	<b>0,913%</b>	<b>Net</b>

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK  
BERELASI (Lanjutan)**

**41. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH  
RELATED PARTIES (Continued)**

	2020		2019		
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	Total/ Total	Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 miliar)	25.533	0,216%	23.419	0,190%	Other (each below Rp2 billion)
Total piutang usaha	159.354	1,348%	154.230	1,251%	Total trade receivables
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(48.138)	(0,407%)	(41.681)	(0,338%)	Less allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>111.216</b>	<b>0,941%</b>	<b>112.549</b>	<b>0,913%</b>	<b>Net</b>

Seluruh piutang usaha dari pihak berelasi Kelompok Usaha dalam denominasi mata uang Rupiah.

All of the Group's trade receivables from related parties are denominated in Rupiah currency.

PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) dan PT Provinces Indonesia (PVI), Entitas Anak, melakukan penyewaan dan pengelolaan ruang perkantoran, penjualan unit apartemen, jasa pemeliharaan dan perawatan dan *service charge* kepada pihak berelasi dengan menggunakan kebijakan harga dan syarat yang mungkin berbeda dengan pihak ketiga. Piutang usaha sehubungan dengan transaksi tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) and PT Provinces Indonesia (PVI), Subsidiaries, have engaged in transactions of, mainly, tenants and maintenance of office space and sales of unit apartments to related parties using price and terms policies which may differ from third parties. Trade receivables in relation to those transactions are presented as part of "Trade Receivables - Related Parties" accounts in the consolidated statements of financial position.

Kelompok Usaha telah menerapkan metode yang disederhanakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian sesuai dengan PSAK No. 71 pada tanggal 1 Januari 2020 yang mengizinkan penggunaan cadangan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

The Group applied the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71 on January 1, 2020, which permits the use of the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai tersebut diatas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The Group's management believed that allowance for impairment losses were adequate to cover possible losses from uncollectible from trade receivables as of December 31, 2020 and 2019.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK  
BERELASI (Lanjutan)**

**41. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH  
RELATED PARTIES (Continued)**

**b. Piutang lain-lain**

**b. Other receivables**

	2020		2019		
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	Total/ Total	Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	
PT Petrocom Nuansa Nusantara	2.673	0,023%	2.673	0,022%	PT Petrocom Nuansa Nusantara
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.673)	(0,023%)	(2.673)	(0,022%)	Less allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>Net</b>

Seluruh piutang lain-lain dari pihak berelasi Kelompok Usaha dalam denominasi mata uang Rupiah.

All of the Group's other receivables to related parties are denominated in Rupiah currency.

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai tersebut diatas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The Group's management believed that allowance for impairment losses was adequate to cover possible losses from uncollectible other receivables as of December 31, 2020 and 2019.

**c. Piutang pihak berelasi**

**c. Due from related parties**

	2020		2019		
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	Total/ Total	Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	
Minarak Labuan Co. Ltd.	93.062	0,786%	124.405	1,009%	Minarak Labuan Co. Ltd.
PT Permata Sakti Mandiri	45.094	0,381%	57.684	0,468%	PT Permata Sakti Mandiri
PT Fast Manajemen Properti	8.562	0,072%	5.015	0,041%	PT Fast Manajemen Properti
PT Lapindo Brantas	4.641	0,039%	4.641	0,038%	PT Lapindo Brantas
PT Bakrie Global Ventura	4.333	0,037%	4.333	0,035%	PT Bakrie Global Ventura
KSO Wika-Kahuripan	3.148	0,027%	50	0,000%	KSO Wika-Kahuripan
PT Pazkul Kahuripan Premiere	2.892	0,024%	2.062	0,017%	PT Pazkul Kahuripan Premiere
PT Properti Surya Nusantara	114	0,001%	4.128	0,033%	PT Properti Surya Nusantara
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 miliar)	6.693	0,057%	5.301	0,043%	Other (each below Rp2 billion)
<b>Total</b>	<b>168.539</b>	<b>1,424%</b>	<b>207.619</b>	<b>1,684%</b>	<b>Total</b>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(102.605)	(0,871%)	(98.503)	(0,799%)	Less allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>65.934</b>	<b>1,424%</b>	<b>109.116</b>	<b>1,684%</b>	<b>Net</b>

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK  
BERELASI (Lanjutan)**

Mutasi penyisihan atas cadangan penurunan nilai piutang pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal tahun	98.503	412
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK No. 71	2.032	-
Penghapusan piutang pihak berelasi selama tahun berjalan	(412)	-
Pemulihan penyisihan (Catatan 39)	(20)	-
Penambahan penyisihan	<u>2.502</u>	<u>98.091</u>
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>102.605</u></b>	<b><u>98.503</u></b>

Seluruh saldo piutang pihak berelasi Kelompok Usaha dalam denominasi mata uang Rupiah.

Piutang pihak berelasi berasal dari pemberian pinjaman dana (uang muka) dan penggantian biaya kepada pihak berelasi. Piutang-piutang ini tidak dibebani bunga dan tidak memiliki jadwal pelunasan kembali yang tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, piutang dari Minarak Labuan Co. Ltd. (MLC) merupakan piutang PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak, atas penjualan investasi saham MMS di PT Indah Mayang Sari dan penjualan tanah.

Kelompok Usaha telah menerapkan metode yang disederhanakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian sesuai dengan PSAK No. 71 pada tanggal 1 Januari 2020 yang mengizinkan penggunaan cadangan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang pihak berelasi.

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang pihak berelasi telah memadai untuk menutup kerugian kredit ekspektasian atas piutang pihak berelasi tidak tertagih berdasarkan hasil penelaahan piutang pada akhir tahun.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**41. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH  
RELATED PARTIES (Continued)**

*The changes in the allowance for impairment losses of due from related parties are as follows:*

<i>Balance at beginning of the year</i>
<i>Opening balance adjustment upon initial application of PSAK No. 71</i>
<i>Write-off of due from related parties during the year</i>
<i>Recovery allowance (Note 39)</i>
<i>Addition of allowance</i>
<b><i>Balance at end of the year</i></b>

*All of the Group's due from related parties are denominated in Rupiah currency.*

*Balance due from related parties represents borrowings (advances) and reimbursement of expenses to related parties. These receivables bear no interest and have no fixed repayment period.*

*As of December 31, 2020 and 2019, due from Minarak Labuan Co. Ltd. (MLC) represents due from of PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary, on the sales of shares ownership MMS in PT Indah Mayang Sari and sales of land.*

*The Group applied the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71 on January 1, 2020, which permits the use of the lifetime expected loss provision for all due from related parties.*

*The Group's management believes that the allowance for impairment of due from related parties is adequate to cover expected credit losses related to uncollectible amounts due from related parties based on the review of receivable status at the end of the year.*



41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK  
 BERELASI (*Lanjutan*)

41. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH  
 RELATED PARTIES (*Continued*)

d. Utang usaha

d. Trade payables

	2020		2019		
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	Total/ Total	Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	-	-	131	0,004%	Other (each below Rp1 billion)
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>131</b>	<b>0,004%</b>	<b>Total</b>

Seluruh saldo utang usaha kepada pihak berelasi  
 Kelompok Usaha dalam denominasi mata uang  
 Rupiah.

All of the Group's trade payables to related  
 parties are denominated in Rupiah currency.

e. Utang lain-lain

e. Other payables

	2020		2019		
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	Total/ Total	Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
PT Minarak Brantas Gas	-	-	7.282	0,207%	PT Minarak Brantas Gas
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 miliar)	-	-	1.064	0,030%	Other (each below Rp2 billion)
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>8.346</b>	<b>0,237%</b>	<b>Total</b>

Utang kepada PT Minarak Brantas Gas  
 merupakan utang dana talangan yang diterima  
 oleh GAP dan JLA, Entitas Anak. Pinjaman ini  
 tidak dikenai bunga. Perjanjian ini telah diperbarui  
 dari waktu ke waktu, perubahan terakhir akan  
 berakhir pada tanggal 30 Desember 2022. Oleh  
 karena itu, utang lain-lain direklasifikasi ke utang  
 pihak berelasi.

Payable to PT Minarak Brantas Gas represents  
 bridging loan received by GAP and JLA,  
 Subsidiaries These payables are non-interest  
 bearing. This agreement has been amended  
 several times, the latest will be due on  
 December 30, 2022. Therefore, other payable  
 has been reclassified to due to related parties.

Seluruh utang lain-lain kepada pihak berelasi  
 Kelompok Usaha dalam denominasi mata uang  
 Rupiah.

All of the Group's other payables to related  
 parties are denominated in Rupiah currency.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK  
BERELASI (Lanjutan)**

**41. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH  
RELATED PARTIES (Continued)**

**f. Utang pihak berelasi**

**f. Due to related parties**

	2020		2019		
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage To Total Liabilities	Total/ Total	Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage To Total Liabilities	
PT Minarak Brantas Gas	7.782	0,229%			PT Minarak Brantas Gas
PT Bakrie Capital Indonesia	7.498	0,213%	7.498	0,213%	PT Bakrie Capital Indonesia
PT Minarak Artha Raya	5.632	0,165%	4.582	0,130%	PT Minarak Artha Raya
PT Biofuel Indo Sumatra	4.770	0,140%	600	0,130%	PT Biofuel Indo Sumatra
PT Sanggraha Pelita Development Services	2.521	0,074%	2.521	0,072%	PT Sanggraha Pelita Development Services
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 miliar)	9.975	0,293%	9.170	0,261%	Other (each below Rp2 billion)
<b>Total</b>	<b>38.178</b>	<b>1,114%</b>	<b>24.371</b>	<b>0,806%</b>	<b>Total</b>

Seluruh utang pihak berelasi Kelompok Usaha dalam denominasi mata uang Rupiah.

All of the Group's due to related parties are denominated in Rupiah currency.

**g. Uang muka pelanggan**

**g. Advance from customers**

	2020		2019		
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	Total/ Total	Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 miliar)	6.388	0,188%	8.138	0,231%	Other (each below Rp2 billion)
<b>Total</b>	<b>6.388</b>	<b>0,188%</b>	<b>8.138</b>	<b>0,231%</b>	<b>Total</b>

**h. Pendapatan ditangguhkan**

**h. Deferred income**

	2020		2019		
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	Total/ Total	Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 miliar)	-	-	1.985	0,056%	Other (each below Rp2 billion)
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.985</b>	<b>0,056%</b>	<b>Total</b>

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK  
BERELASI (Lanjutan)**

**41. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH  
RELATED PARTIES (Continued)**

**i. Imbalan kerja jangka pendek**

**i. Short-term employee benefits**

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Kelompok Usaha pada tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Remunerations to the Boards of Commissioners and Directors of the Group in 2020 and 2019 are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Direksi	3.397	2.778	Board of Directors
Dewan Komisaris	967	720	Board of Commissioners
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>4.364</u></b>	<b><u>3.498</u></b>	<b>Balance at end of the year</b>

**42. INFORMASI SEGMENT**

**42. SEGMENT INFORMATION**

Kelompok Usaha memiliki usaha yang terbagi dalam lima divisi operasi, yang meliputi usaha yang berhubungan dengan:

The Group divided its business into five operational divisions, comprising of:

- (i) Divisi I terdiri dari penjualan tanah, rumah, apartemen/ kondotel dan ruang perkantoran;
- (ii) Divisi II terdiri dari sewa dan pengelolaan perkantoran, ruangan, lapangan dan iuran keanggotaan;
- (iii) Divisi III terdiri dari hotel, makanan dan minuman;
- (iv) Divisi IV terdiri dari taman hiburan; dan
- (v) Divisi V terdiri dari lain-lain.

- (i) Division I represents sales of land, residential, apartment/ condotel and office spaces;
- (ii) Division II represents rental and management of office, spaces, courts and membership fees;
- (iii) Division III represents hotel, food and beverages;
- (iv) Division IV represents theme parks; and
- (v) Division V represents others.

Informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

The following segment information is reported based on the information used by management to evaluate the performance of each segment and the allocation of resources.

	<u>2020</u>							
	<u>Divisi I/ Division I</u>	<u>Divisi II/ Division II</u>	<u>Divisi III/ Division III</u>	<u>Divisi IV/ Division IV</u>	<u>Divisi V/ Division V</u>	<u>Eliminasi/ Elimination</u>	<u>Konsolidasi/ Consolidation</u>	
<b>Operasi Yang Dilanjutkan</b>								<b>Continuing Operations</b>
Pendapatan usaha neto	89.174	361.487	130.919	34.631	-	-	616.211	Net revenues
Beban pokok pendapatan	<u>60.795</u>	<u>258.792</u>	<u>54.232</u>	<u>55.800</u>	-	-	<u>429.619</u>	Cost of revenues
Laba kotor	28.379	102.695	76.687	(21.169)	-	-	186.592	Gross profit
Beban penjualan	(7.242)	(305)	(5.955)	(6.008)	-	-	(19.510)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	<u>(151.897)</u>	<u>(104.022)</u>	<u>(65.661)</u>	<u>(27.889)</u>	<u>(108)</u>	<u>1</u>	<u>(349.576)</u>	General and administrative expense
Laba (rugi) usaha	(130.760)	(1.632)	5.071	(55.066)	(108)	1	(182.494)	Income (loss) from operation
Penurunan nilai atas penyertaan saham	(17.064)	-	-	-	-	-	(17.064)	Impairment of investment in shares of stock
Beban bunga dan keuangan - neto	(96.842)	(2.777)	(161)	(30.021)	(10)	-	(129.811)	Interest expense and financial charges - net
Laba (rugi) selisih kurs - neto	14.536	(217)	1	(6)	(3.555)	-	10.759	Gain (loss) on foreign exchange - net
Rugi atas pembatalan penjualan unit apartemen dan rumah	(1.010)	-	-	-	-	-	(1.010)	Loss on cancellation of sales of apartments and residential
Beban pajak final	(2.433)	(5.723)	-	-	-	-	(8.156)	Final tax expenses
Bagian atas rugi neto Entitas Asosiasi - neto	-	-	-	-	(43.354)	43.354	-	Equity in net loss of Associated Entity - net

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**42. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)**

**42. SEGMENT INFORMATION (Continued)**

	2020							
	Divisi I/ Division I	Divisi II/ Division II	Divisi III/ Division III	Divisi IV/ Division IV	Divisi V/ Division V	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Laba divestasi saham Entitas Anak	-	-	20.537	-	-	-	20.537	Gain on divestment of Subsidiary
Laba (rugi) atas penjualan dan penghapusan aset tetap - neto	125	-	(41)	29	-	-	113	Gain (loss) on sales and disposal of fixed assets - net
Lain-lain - neto	6.558	(1.049)	(26.406)	2.804	3.654	(3.685)	(18.124)	Others - net
Rugi sebelum taksiran manfaat (beban) pajak	(226.890)	(11.398)	(999)	(82.260)	(43.373)	39.670	(325.250)	Loss before provision for tax benefits (expenses)
Taksiran manfaat (beban) pajak - neto	(1)	(5.612)	(632)	5.046	-	(91)	(1.108)	Provision for tax benefit (expenses) - net
Rugi tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan	(226.891)	(17.010)	(1.631)	(77.214)	(43.373)	39.579	(326.358)	Loss for the year from continuing operation
Penghasilan komprehensif lain								Other comprehensive income
<b>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>								<b>Item not to be reclassified to profit loss</b>
Kerugian aktuarial	5.291	8.037	(81)	284	-	-	13.531	Actuarial loss
Pajak penghasilan terkait	-	(1.357)	-	-	-	-	(1.357)	Related income tax
<b>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>								<b>Item to be reclassified to profit loss</b>
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	(15.654)	-	(15.654)	Foreign differences from financial statements translation
Total rugi komprehensif lain	(221.600)	(10.330)	(1.712)	(76.930)	(59.027)	-	(329.838)	Total other comprehensive loss
<b>Total rugi komprehensif tahun berjalan</b>	<b>(221.600)</b>	<b>(10.330)</b>	<b>(1.712)</b>	<b>(76.930)</b>	<b>(59.027)</b>	<b>-</b>	<b>(329.838)</b>	<b>Total comprehensive loss for the year</b>
Informasi segmen lainnya								Other information of segment
Aset segmen	32.094.457	17.743.831	1.344.963	1.242.275	2.178.449	(42.780.539)	11.823.436	Segment assets
Liabilitas segmen	19.072.799	15.734.184	280.631	1.257.892	2.033.672	(34.991.534)	3.387.644	Segment liabilities
	2019							
	Divisi I/ Division I	Divisi II/ Division II	Divisi III/ Division III	Divisi IV/ Division IV	Divisi V/ Division V	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
<b>Operasi Yang Dilanjutkan</b>								<b>Continuing Operations</b>
Pendapatan usaha neto	96.441	428.475	265.870	186.762	-	-	977.548	Net revenues
Beban pokok pendapatan	56.970	315.128	155.219	82.089	-	-	609.406	Cost of revenues
Laba kotor	39.471	113.347	110.651	104.673	-	-	368.142	Gross profit
Beban penjualan	(7.863)	(1.390)	(8.811)	(28.651)	-	-	(46.715)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(236.629)	(133.112)	(78.961)	(41.684)	(374)	-	(490.760)	General and administrative expense
Laba (rugi) usaha	(205.021)	(21.155)	22.879	34.338	(374)	-	(169.333)	Income (loss) from operation
Kerugian penyelesaian utang - neto	(154.148)	-	-	-	-	-	(154.148)	Loss on settlement of loans - net
Beban bunga dan keuangan - neto	(124.984)	(451)	578	(44.290)	(11)	-	(169.158)	Interest expense and financial charges - net
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(41.344)	633	(14)	6	9.578	-	(31.141)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Rugi atas pembatalan penjualan unit apartemen dan rumah	(8.930)	-	-	-	-	-	(8.930)	Loss on cancellation of sales of apartments and residential
Beban pajak final	(3.062)	(6.630)	(297)	-	-	-	(9.989)	Final tax expenses
Bagian atas rugi neto Entitas Asosiasi - neto	(1.952)	-	-	-	-	-	(1.952)	Equity in net loss of Associated Entity - net

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**42. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)**

**42. SEGMENT INFORMATION (Continued)**

	2019						Konsolidasi/ Consolidation	
	Divisi I/ Division I	Divisi II/ Division II	Divisi III/ Division III	Divisi IV/ Division IV	Divisi V/ Division V	Eliminasi/ Elimination		
Laba divestasi saham Entitas Anak	5.414	-	-	-	-	-	5.414	Gain on divestment of Subsidiary
Laba (rugi) atas penjualan dan penghapusan aset tetap - neto	80	-	1	(46)	-	-	35	Gain (loss) on sales and disposal of fixed assets - net
Lain-lain - neto	(128.744)	(10.309)	(21.816)	2.256	(114.330)	-	(272.943)	Others - net
Laba (rugi) sebelum taksiran beban pajak	(662.691)	(37.912)	1.331	(7.736)	(105.137)	-	(812.145)	Income (loss) before provision for tax benefits (expenses)
Taksiran beban pajak - neto	(2)	(3.258)	(1.166)	-	-	-	(4.426)	Provision for tax expense - net
Laba (rugi) tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan	(662.693)	(41.170)	165	(7.736)	(105.137)	-	(816.571)	Income (loss) for the year from continuing operation
<b>Operasi Yang Dihentikan</b>								<b>Discontinued Operations</b>
Rugi tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	-	-	(2.283)	-	-	-	(2.283)	Loss for the year from discontinued operation
Rugi tahun berjalan	(662.693)	(41.170)	(2.118)	(7.736)	(105.137)	-	(818.854)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain								Other comprehensive income
<b>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>								<b>Item not to be reclassified to profit loss</b>
Kerugian aktuarial	694	4.058	245	(228)	-	-	4.769	Actuarial loss
Pajak penghasilan terkait	-	(576)	-	-	-	-	(576)	Related income tax
<b>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>								<b>Item to be reclassified to profit loss</b>
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	35.099	-	35.099	Foreign differences from financial statements translation
Total laba (rugi) komprehensif lain	694	3.482	245	(228)	35.099	-	39.292	Total other comprehensive income (loss)
<b>Total rugi komprehensif tahun berjalan</b>	<b>(661.999)</b>	<b>(37.688)</b>	<b>(1.873)</b>	<b>(7.964)</b>	<b>(70.038)</b>	<b>-</b>	<b>(779.562)</b>	<b>Total comprehensive loss for the year</b>
Informasi segmen lainnya								Other information of segment
Aset segmen	32.212.962	17.704.563	1.400.693	1.301.667	2.221.759	(42.512.124)	12.329.520	Segment assets
Liabilitas segmen	18.954.057	15.662.347	332.260	1.232.846	2.017.955	(34.679.894)	3.519.571	Segment liabilities

**43. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA**

**43. OTHER COMPONENT OF EQUITY**

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2020	2019	
Keuntungan aktuarial	25.962	13.992	Actuarial gain
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	(742.194)	(726.540)	Foreign exchange differences from translation of the financial statements
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 miliar)	84.434	84.434	Others (each below of Rp2 billion)
<b>Total</b>	<b>(631.798)</b>	<b>(628.114)</b>	<b>Total</b>

**44. KEPENTINGAN NONPENGENDALI**

**a. Ekuitas - kepentingan nonpengendali**

Rincian ekuitas dari kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	1.203.369	1.273.038
PT Jasa Boga Raya	2.500	3.071
PT Bakrie Swasakti Utama	(38.722)	(20.320)
PT Krakatau Lampung Tourism Development	(2.624)	(2.620)
<b>Total</b>	<b><u>1.164.523</u></b>	<b><u>1.253.169</u></b>

**b. Rugi tahun berjalan dan jumlah rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali**

Rincian rugi tahun berjalan dan jumlah rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>		<u>2019</u>	
	<u>Rugi Tahun Berjalan/ Loss For the Year</u>	<u>Total Rugi Komprehensif Tahun Berjalan/ Total Comprehensive Loss For the Year</u>	<u>Rugi Tahun Berjalan/ Loss For the Year</u>	<u>Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan/ Total Comprehensive Income (Loss) For the Year</u>
PT Krakatau Lampung Tourism Development	(4)	(4)	15	15
PT Jasa Boga Raya	(566)	(566)	8	8
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	(68.161)	(68.161)	(67.981)	(67.981)
PT Bakrie Swasakti Utama	(16.988)	(16.988)	(35.449)	(35.449)
<b>Total</b>	<b><u>(85.719)</u></b>	<b><u>(85.719)</u></b>	<b><u>(103.407)</u></b>	<b><u>(103.407)</u></b>

**45. RUGI PER SAHAM DASAR/DILUSIAN**

Berikut adalah rekonsiliasi pembilang dan penyebut yang digunakan untuk perhitungan rugi per lembar saham dasar dan dilusian:

**44. NON-CONTROLLING INTEREST**

**a. Equity - non-controlling interest**

The detail of equity from non-controlling interest in net asset of Subsidiaries is as follows:

PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.
PT Jasa Boga Raya
PT Bakrie Swasakti Utama
PT Krakatau Lampung Tourism Development
<b>Total</b>

**b. Loss for the year and total comprehensive loss for the year attributable to non-controlling interest**

The details of loss for the year and total comprehensive loss for the year attributable to non-controlling interest are as follows:

PT Krakatau Lampung Tourism Development
PT Jasa Boga Raya
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.
PT Bakrie Swasakti Utama
<b>Total</b>

**45. BASIC/DILUTED LOSS PER SHARE**

The following presents the reconciliation of the numerators and denominators used in the computation of basic and diluted loss per share:

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**45. RUGI PER SAHAM DASAR/DILUSIAN (Lanjutan)**

**45. BASIC/DILUTED LOSS PER SHARE (Continued)**

	2020			
	Rugi Tahun Berjalan/ Loss For the Year	Total Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ Average Number of Shares Outstanding	Rugi Per Saham/ Loss Per Share (Rupiah Penuh/ Full Amount in Rupiah)	
Rugi per saham dasar				Basic loss per share
Rugi neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk:				Loss attributable to owner of the Parent Entity:
Dari operasi yang dilanjutkan	(326.358)	43.522	(7,50)	From continuing operations
Dari operasi yang dihentikan	-	43.522	-	From discontinued operations
<b>Total</b>	<b>(326.358)</b>		<b>(7,50)</b>	<b>Total</b>
	2019			
	Rugi Tahun Berjalan/ Loss For the Year	Total Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ Average Number of Shares Outstanding	Rugi Per Saham/ Loss Per Share (Rupiah Penuh/ Full Amount in Rupiah)	
Rugi per saham dasar				Basic loss per share
Rugi neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk:				Loss attributable to owner of the Parent Entity:
Dari operasi yang dilanjutkan	(816.571)	43.522	(18,76)	From continuing operations
Dari operasi yang dihentikan	(2.283)	43.522	(0,05)	From discontinued operations
<b>Total</b>	<b>(818.854)</b>		<b>(18,81)</b>	<b>Total</b>

Pada tahun 2020 dan 2019, harga pasar rata-rata saham Entitas Induk sebesar Rp50, lebih rendah dari harga pelaksanaan waran sebesar Rp165, oleh sebab itu efek berpotensi saham tersebut tidak diperhitungkan untuk tujuan perhitungan laba neto per saham dilusian (antidilutif).

In 2020 and 2019, the average market price of the Company's shares amounted to Rp50, below from warrants exercise price amounted to Rp165, therefore, the effects of the warrants conversion and stock option were not computed for calculation of diluted earnings per share (anti-dilutive).

**46. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING**

**46. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS**

a. Pada tanggal 24 September 2004, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, dengan BAPPENAS menandatangani perjanjian Bangun Guna Serah/BOT (*Build, Operate and Transfer*) No. 4300/SES/09/2004 yang memperbaharui perjanjian sebelumnya yaitu No. 4973/WK/8/1995 dan 950A/WK/2/1998. Perjanjian tersebut berisi antara lain:

a. On September 24, 2004, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, and BAPPENAS signed an Agreement of Build, Operate and Transfer (BOT) No. 4300/SES/09/2004 revoking the previous agreement No. 4973/WK/8/1995 and 950A/WK/2/1998. The agreements stipulate as followings:

**46. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN  
PENTING (Lanjutan)**

- Kompensasi yang akan diberikan BSU kepada BAPPENAS berupa tanah seluas kurang lebih 1,4 ha yang terletak di Desa Jatisari dan Desa Jati Sampurna, Kota Bekasi. Kompensasi tersebut diberikan BSU sehubungan dengan pembangunan gedung di atas tanah BAPPENAS yang berlokasi di Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B2.
  - Perubahan setoran kepada Pemerintah melalui Kantor Kas Negara selama jangka waktu pengelolaan yang semula sebesar US\$28.572 setiap tahun menjadi sebesar Rp245,92 juta setiap tahun.
  - Masa BOT dihitung mulai berlaku tanggal 1 Januari 2005 sampai 31 Desember 2029.
- b. Kelompok Usaha mengadakan perjanjian jasa pengelolaan hotel/apartemen dengan rincian sebagai berikut:
- (i) Pada tanggal 21 Oktober 2003, BSU, Entitas Anak, menandatangani perjanjian dengan PT Aston International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel/Apartemen Aston yang terletak di Tower 3.

Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun sejak peresmian apartemen dan dapat diperpanjang sesuai perjanjian. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 1 Januari 2018 dengan jangka waktu 3 tahun sampai dengan tanggal 1 Januari 2021 (Catatan 52 butir f).

Pada tanggal 21 Oktober 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD), Entitas Anak, menandatangani perjanjian "Franchise Agreement" dengan PT Archipelago International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel/Apartemen Aston yang terletak di Tower 3 dan Tower 4 di kompleks Apartemen Taman Rasuna. Jangka waktu perjanjian adalah 3 tahun sejak tanggal 1 Januari 2015 dan dapat diperpanjang secara otomatis sesuai perjanjian.

Pada tanggal 3 Mei 2017, RRD, Entitas Anak, menandatangani addendum perjanjian "Franchise Agreement" dengan PT Archipelago International Indonesia. Jangka waktu perjanjian adalah 3 tahun sejak tanggal 1 Januari 2018 dan dapat diperpanjang secara otomatis sesuai perjanjian.

**46. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND  
COMMITMENTS (Continued)**

- The compensation which should be rendered by BSU to BAPPENAS in the form of land approximately of 1.4 ha located at Jatisari Village and Jati Sampurna Village, Bekasi City. The compensation rendered to BSU in respect with the construction of buildings on the Bappenas' land at Jl. H.R Rasuna Said Kav. B2.
  - The change on the amount to be paid to the Government during the operation period from US\$28,572 to become Rp245.92 million annually.
  - The BOT period is effective from January 1, 2005 to December 31, 2029.
- b. The Group conducted a service hotel/apartment management agreements with the details as follows:
- (i) On October 21, 2003, BSU, a Subsidiary, and PT Aston International Indonesia entered into the agreement on operational management of Hotel/Apartemen Aston located in Tower 3.

Term of the agreement is valid 5 years since the formal opening of the apartment and can be extended according to the agreement. This agreement has been extended several times, most recently on January 1, 2018 with a term of 3 years until January 1, 2021 (Note 52 point f)

On October 21, 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD), a Subsidiary, signed a "Franchise Agreement" with PT Archipelago International Indonesia on operational management of Hotel/Apartment Aston located in Tower 3 and Tower 4 at Taman Rasuna Apartment Complex. The agreement is valid for 3 years from January 1, 2015 and can be extended automatically according to the agreement.

On May 3, 2017, RRD, a Subsidiary, signed an addendum of agreement "Franchise Agreement" with PT Archipelago International Indonesia. The agreement was valid for 3 years from January 1, 2018 and can be extended automatically according to the agreement.



**46. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN  
PENTING (Lanjutan)**

- (ii) Pada tanggal 24 Februari 2012, PT Graha Multi Insani (GMI), Entitas Anak, menandatangani perjanjian manajemen dengan PT Archipelago International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel Neo+ Awana yang terletak di Yogyakarta. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun. Pada tanggal 1 April 2015, GMI memberi kuasa dan penunjukkan RRD, Entitas Anak, sebagai *Owner Representative* untuk melakukan fungsi pengelolaan.
- (iii) Pada tanggal 28 Januari 2015, PT Bumi Daya Makmur (BDM) selaku Pemilik menandatangani perjanjian dengan PT Swiss-Belhotel International Indonesia (Swiss-Belhotel) selaku Operator sehubungan dengan pengelolaan Hotel/Apartemen Swiss-Belresidences Rasuna Epicentrum yang berada di Jakarta. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak pembukaan perdana (*soft opening*) dan dapat diperpanjang selama 10 tahun dengan pemberitahuan.
- (iv) Pada bulan Juli 2008, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, menandatangani perjanjian dengan PT Aston International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel/Apartemen Aston yang terletak di Bogor, Jawa Barat.

Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 2 November 2020 untuk jangka waktu lima (5) tahun dimulai pada tanggal efektif, yaitu tanggal 1 Januari 2021 sampai 31 Desember 2025 dan dapat diperpanjang sesuai dengan perpanjangannya.

- c. Pada tanggal 22 Agustus 1998, BSU, Entitas Anak, membuat perjanjian dengan Dinas Olahraga DKI Jakarta tentang pengelolaan Gelanggang Olahraga Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro (GMSB) & Plaza Festival dimana BSU berkewajiban untuk mendukung program pembinaan keolahragaan mahasiswa DKI Jakarta melalui penyelenggaraan pertandingan olahraga antar mahasiswa dengan anggaran biaya Rp300 juta per tahun atau dengan cara menyerahkan dana Rp300 juta per tahun kepada Dinas Olahraga DKI Jakarta.

Perjanjian tersebut selanjutnya oleh BSU dialihkan kepada PT Bakrie Pesona Rasuna, Entitas Anak.

**46. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND  
COMMITMENTS (Continued)**

- (ii) On February 24, 2012, PT Graha Multi Insani (GMI), a Subsidiary, signed management agreement with PT Archipelago International Indonesia on operational management of Hotel Neo+ Awana located in Yogyakarta. The agreement was valid for 10 years. On April 1, 2015, GMI authorized and appointed RRD, a Subsidiary, as *Owner Representative* to perform the management functions.
- (iii) In January 28, 2015, PT Bumi Daya Makmur (BDM) as Owner signed an agreement with PT Swiss-Belhotel International Indonesia (Swiss-Belhotel) as Operator in connection with the management of Swiss-Belresidences Rasuna Epicentrum Hotel/Apartment located in Jakarta. The term of the agreement is 10 years from the soft opening and can be extended for another 10 years with notification.
- (iv) On July 2008, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, and PT Aston International Indonesia entered into agreement on operational management of Hotel/Apartment Aston located in Bogor, West Java.

This agreement has been extended on November 2, 2020 for a period of five (5) years with effective date starting from January 1, 2021 until December 31, 2025 and can be extended according to the agreement.

- c. On August 22, 1998, BSU, a Subsidiary, entered into an agreement with Dinas Olahraga DKI Jakarta concerning the operation of Gelanggang Olahraga Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro (GMSB) & Plaza Festival, which BSU is obligated to support the sports founding program for students of DKI Jakarta by conducting the inter-students sport competition with annual budget of Rp300 million or by paying cash of Rp300 million annually to Dinas Olahraga DKI Jakarta.

The agreement was further transferred by BSU to PT Bakrie Pesona Rasuna, a Subsidiary.

**46. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN  
PENTING (Lanjutan)**

- d. Pada tanggal 6 Februari 2008, berdasarkan perjanjian Kerjasama Usaha No. DIRUT/089/97/II/2008 (untuk Perum Perumnas) dan No. 010A/Perj-Kerjasama/BLD-Perumnas/II/2008 (untuk Entitas Induk), Perum Perumnas dan Entitas Induk mengadakan perjanjian Kerjasama Usaha pembangunan dan pemasaran Rusunami (perjanjian KSU) di atas tanah milik Perum Perumnas, sesuai dengan perencanaan pengembangan Kawasan Pulogebang dan Sentra Primer Baru Timur dengan nama KSO Perum Perumnas - PT Bakrie Pangripta Loka (KSO PP-BPL).

Entitas Induk menunjuk PT Bakrie Pangripta Loka (BPL), Entitas Anak, untuk menggantikan posisi Entitas Induk dalam menjalankan perjanjian Kerjasama Usaha dengan Perum Perumnas dan telah mendapat persetujuan dari Perum Perumnas pada tanggal 8 April 2008. Laba atau rugi dari operasi akan didistribusikan antara kedua belah pihak dengan persentase sebesar 51% untuk BPL dan 49% untuk Perum Perumnas. Jangka waktu perjanjian tersebut adalah 36 bulan dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

Pada tanggal 24 Mei 2011, berdasarkan perjanjian Kerjasama Usaha No. DIRUT/304/97/V/2011 (untuk Perum Perumnas) dan No. 003/KSU/BLD-Perumnas/V/2011 (untuk Entitas Induk), Perum Perumnas dan Entitas Induk mengadakan perjanjian Kerjasama Usaha pembangunan dan pemasaran gedung komersial dan hunian yang merupakan bagian dari perencanaan dan pengembangan kawasan di atas tanah HPL No. 2/1997 Pulogebang dan Sentra Primer Baru Timur (SPBT) Jakarta Timur seluas 31 ha.

Perjanjian tersebut telah diperpanjang beberapa kali, terakhir berdasarkan Amandemen III Perjanjian Kerjasama Operasi, tanggal 17 September 2014 antara Perum Perumnas dan BPL No. DIRUT/0913/10/IX/2014 (untuk Perum Perumnas) dan No.0139L/BPLK-DIR/05/ADDIII-PKS/IX/2014 (untuk BPL). Sehubungan dengan penyediaan lahan oleh Perum Perumnas dan BPL masing-masing seluas lebih kurang 56.794 m<sup>2</sup> dan 11.962 m<sup>2</sup>, pembangunan lahan seluas lebih kurang 68.756 m<sup>2</sup> dari perencanaan sebelumnya yang mencapai lebih kurang 80.000 m<sup>2</sup>. Jangka waktu perjanjian ini berlaku 3 tahun sampai dengan tanggal 23 Mei 2017.

**46. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND  
COMMITMENTS (Continued)**

- d. On February 6, 2008, based on the joint ventures agreement No. DIRUT/089/97/II/2008 (for Perum Perumnas) and No. 010A/Perj-Kerjasama/BLD-Perumnas/II/2008 (for the Company), Perum Perumnas and the Company entered into a Joint Ventures development and marketing Rusunami (KSU agreement) on Perum Perumnas property, in accordance with the planning and development of Pulogebang Region and Sentra Primer Baru Timur under the name of KSO Perum Perumnas - PT Bakrie Pangripta Loka (KSO PP-BPL).

The Company had appointed PT Bakrie Pangripta Loka (BPL), a Subsidiary, to change the Company's position in running the Joint Ventures of agreement with Perum Perumnas and has been approved by Perum Perumnas on April 8, 2008. Income or losses from operations will be distributed between the both parties with a percentage of 51% for BPL and 49% for Perum Perumnas. Term of the agreement is 36 months and can be extended with the approval of both parties.

On May 24, 2011, based on joint controlled agreement, Perum Perumnas and the Company entered into a Joint Ventures based on No. DIRUT/304/97/V/2011 (for Perum Perumnas) and No. 003/KSU/BLD Perumnas/V/2011 (for the Company), Perum Perumnas and the Company entered into a Joint Ventures of development and marketing of commercial and residential buildings that are part of the planning and development in the area of HPL No. 2/1997 Pulogebang and Sentra Primer Baru Timur (SPBT) East Jakarta with an area of 31 ha.

The agreement has been extended several times, most recently by Amendment III of Joint Operation Agreement, dated September 17, 2014 between Perum Perumnas and BPL No. DIRUT/0913/10/IX/2014 (for Perum Perumnas) and No.0139L/BPLK-DIR/05/ADDIII-PKS/IX/2014 (for BPL). In connection with the provision of land by Perum Perumnas and BPL approximately 56,794 sqm and 11,962 sqm, respectively, land development area of approximately 68,756 sqm of previous planning which reaches approximately 80,000 sqm. Term of the agreement was valid for 3 years until May 23, 2017.

**46. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN  
PENTING (Lanjutan)**

Perjanjian kerjasama operasi telah diperpanjang beberapa kali, terakhir berdasarkan *Addendum III* Perjanjian Kerjasama Operasi antara Perum Perumnas dengan Perusahaan tanggal 30 Juli 2018, No. Pihak Kedua: 006.B/BPL-DIRUT/SPK-DS/VII-18. Jangka waktu perjanjian tersebut diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Maret 2020.

Pada tanggal 14 April 2020, BPL, Entitas Anak, menerima Surat Rencana Pengakhiran Kerjasama Proyek Sentra Primer Baru Timur dari Perumnas. Dalam surat tersebut, Perumnas menyatakan tidak setuju atas hasil audit laporan keuangan KSO untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Sehubungan dengan perselisihan tersebut, Perumnas memutuskan untuk membatalkan rencana pengakhiran kerjasama operasi yang sebelumnya dijadwalkan efektif per tanggal 31 Maret 2020.

Terkait perselisihan atas hasil audit tersebut, Perumnas menyatakan akan menyerahkan hal ini kepada Badan Auditor Keuangan Negara, yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atau Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk dilakukan audit umum dan/atau audit forensik atas laporan keuangan KSO PP-BPL.

Efektif sejak tanggal 14 April 2020, sampai dengan proses audit BPK atau BPKP selesai dilakukan, Perumnas meminta agar seluruh proyek KSO PP-BPL dibekukan terlebih dahulu. Pengelola KSO PP-BPL juga tidak diperbolehkan untuk melakukan pengembangan proyek baru, ataupun melakukan penjualan atas sisa unit apartemen yang tersedia saat ini.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, proses audit BPK atau BPKP belum dilakukan, sehingga BPL dan manajemen belum dapat memperkirakan hasil akhir dari proses audit kerjasama operasi tersebut.

- e. Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 44, tanggal 14 Oktober 2014 mengenai pengalihan 480 juta saham yang milik Entitas Induk di BJA kepada PT Gili Tirta Anugerah (GTA) sebesar Rp800 miliar.

**46. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND  
COMMITMENTS (Continued)**

*Operating agreement has been extended several times, most recently by Addendum III Operation Agreement between Perumnas the Company dated July 30, 2018, No. Second Party: 006.B / BPL-DIRUT / SPK-DS / VII-18. The term of the agreement was extended until March 31, 2020.*

*On April 14, 2020, PT Bakrie Pangripta Loka (BPL), a Subsidiary, received Letter for Termination of the Sentra Primer Baru Timur Project from Perumnas. The letter stated that Perumnas disagreed with the results of the KSO's audit financial statements for the years ended December 31, 2019 and 2018. In accordance with such disputes, Perumnas decided to cancel the plan to terminate joint operation which was previously scheduled effective on March 31, 2020.*

*Regarding disagreement over the audit results, Perumnas stated to submit this issue to State Financial Auditor Agency, namely Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) or Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) to conduct general audit and/or forensic audit of the KSO PP-BPL financial statements.*

*Starting from April 14, 2020, until the BPK or BPKP audit process is complete, Perumnas has requested to postpone the entire project of KSO PP-BPL. KSO PP-BPL participants are not allowed to develop new projects or sell the remaining apartment units that are currently available.*

*Until the completion date of these consolidated financial statements, the audit has not yet been performed, BPL and the management has not been able to estimate the final results of joint operation audit process.*

- e. *Based on Notarial Deed Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 44 of dated October 14, 2014 concerning the transfer of 480 million shares owned by the Company at BJA to PT Gili Tirta Anugerah (GTA) amounted to Rp800 billion.*

**46. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN  
PENTING (Lanjutan)**

Berdasarkan Surat Utang sebagaimana terdapat dalam Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 45 tanggal 14 Oktober 2014, GAP memiliki tagihan kepada GTA sebesar Rp800 miliar yang akan diselesaikan dengan tanah seluas 5.000.000 m<sup>2</sup>.

Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 3, tanggal 3 Februari 2016, GAP dan GTA menegaskan kembali ketentuan dalam Surat Hutang dengan jumlah pokok sebesar Rp800 miliar. GTA wajib melunasi utang selambat-lambatnya tanggal 28 Februari 2017. Pembayaran utang oleh GTA wajib langsung digunakan untuk melunasi harga jual yang harus dibayar oleh GAP selaku pembeli Tanah Kebun Menteng milik BJA seluas 5.000.000 m<sup>2</sup> yang terletak di Sukarasa dan Selawangi, Bogor. BJA telah mengikatkan diri untuk menjual tanah tersebut kepada GAP dengan harga sebesar Rp917,38 miliar.

Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 4, tanggal 3 Februari 2016, BJA telah mengikatkan diri untuk menjual tanah di kelurahan Sukarasa dan Selawangi, Bogor seluas 5.000.000 m<sup>2</sup> kepada GAP, Entitas Anak, dengan harga sebesar Rp917,38 miliar. Pembayaran akan dilakukan dengan pengalihan piutang GAP atas utang GTA kepada BJA sebagaimana diatur dalam penegasan Surat Hutang tanggal 3 Februari 2016 dan *offset* keseluruhan piutang yang dimiliki GAP di BJA sebesar Rp117,38 miliar.

GAP melakukan pengalihan piutang atas utang GTA kepada BJA sebagaimana diatur dalam penegasan Surat Hutang tanggal 3 Februari 2016 dan *offset* keseluruhan piutang yang dimiliki GAP di BJA sebesar Rp117,38 miliar sebagai uang muka atas tanah di Kebun Menteng.

Tanah tersebut yang semula berstatus Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU), saat ini sedang dalam proses perubahan menjadi Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) yang diurus oleh BJA. BJA akan menyerahkan tanah kepada GAP setelah diperoleh SHGB atas tanah tersebut.

**46. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND  
COMMITMENTS (Continued)**

*Based on transaction settlement agreement as notarized by Notarial Deed No. 45 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., dated October 14, 2014, GAP has receivables from GTA amounted to Rp800 billion which will be settled with land area of 5,000,000 sqm.*

*Based on Notarial Deed No. 3 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn. dated February 3, 2016, GAP and GTA reconfirmed the provisions of the Debt Letter with a principal amount of Rp800 billion. GTA was obliged to settle the debt at the latest by February 28, 2017. Payment of debt by GTA shall immediately be used to pay off the selling price to be paid by GAP as a buyer of Kebun Menteng land owned by BJA in Sukarasa and Selawangi, Bogor with an area of 5,000,000 sqm. BJA has committed to sell that land to GAP with a selling price of Rp917.38 billion.*

*Based on Notarial Deed No. 4 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, dated February 3, 2016, BJA has committed to sell land in Sukarasa and Selawangi, Bogor with an area of 5,000,000 sqm to GAP, a Subsidiary, with selling price amounted to Rp917.38 billion. Payment will be made by transfer of GAP's receivables on GTA to BJA as stipulated in the affirmation of Debt Letter dated February 3, 2016 and offset with GAP's receivables from BJA amounted to Rp117.38 billion.*

*GAP transferred the receivables from GTA to BJA as stipulated in the affirmation of Debt Letter dated February 3, 2016 and offset with GAP receivables from BJA amounted to Rp117.38 billion as advances for land in Kebun Menteng.*

*The land title initially was Business Used Right Certificate (SHGU), currently is in the process of changing into Building Used Right Certificate (SHGB) which is administered by BJA. BJA will hand over the land to GAP after obtaining the SHGB of such land.*

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**46. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN  
PENTING (Lanjutan)**

Tahun 2018, GAP, Entitas Anak, menerima Surat Keputusan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional (BPN) dengan No. 51/HGB/KEM-ATR/BPN/2018 yang ditandatangani pada tanggal 21 Agustus 2018 tentang pemberian Hak Guna Bangunan atas nama BJA atas tanah bekas Hak Guna Usaha No. 18/Desa Siliwangi seluas 3.394.500 m<sup>2</sup> dan No. 19/Desa Siliwangi seluas 307.050 m<sup>2</sup> yang berakhir haknya pada tanggal 31 Desember 2014.

Pada tanggal 1 Februari 2019, Entitas Induk, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, PT Sentul City Tbk. (SC) dan PT Kota Ulung Selaras (dahulu PT Bukit Jonggol Asri) (KUS/BJA) menandatangani Kesepakatan Bersama untuk mengubah beberapa ketentuan dalam Akta Perjanjian Pelaksanaan Penyelesaian Transaksi dengan Akta No. 1 Tanggal 3 Februari 2016. Adapun perubahan yang disepakati antara lain:

1. Pengalihan tanah Kebun Menteng (sebagaimana dimaksud dalam Akta No. 1) dari KUS/BJA ke GAP. Dari total 500 ha tanah Kebun Menteng yang akan dialihkan kepada GAP berubah menjadi berupa:
  - a. Tanah Kebun Menteng seluas lebih kurang 370 ha setelah diperoleh SHGB atas nama KUS/BJA.
  - b. Tanah terletak sekitar Jungleland seluas 11,13 ha yang dijadikan tanah pengganti dari tanah lebih kurang 130 ha di Kebun Menteng.
2. SC atau KUS/BJA akan menyelesaikan pengurusan SHGB atas tanah Kebun Menteng seluas lebih kurang 370 ha dengan ketentuan SHGB tersebut sudah harus diterbitkan oleh Kantor BPN Kabupaten Bogor selambat-lambatnya tanggal 11 Maret 2019 dan SHGB asli diserahkan kepada GAP paling lambat tanggal 12 Maret 2019. Jika terlambat menyerahkan SHGB tersebut, maka SC atau KUS/BJA akan membayar denda sebesar Rp10 juta per hari keterlambatan sampai dengan serahkannya SHGB tersebut, dengan ketentuan keterlambatan tidak boleh lebih dari 10 hari kalender.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**46. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND  
COMMITMENTS (Continued)**

In 2018, GAP received the Decree of the Minister of Agraria and Spatial Planning/Head of the National Land Agency (BPN) with No. 51/HGB/KEM-ATR/BPN/2018 which was signed on August 21, 2018 concerning the granting of the Right to Build Buildings on behalf of BJA on former land No. 18/Desa Siliwangi covering an area of 3,394,500 sqm and No. 19/Desa Siliwangi covering an area of 307,050 sqm which ended its rights on December 31, 2014.

On February 1, 2019, the Company, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, PT Sentul City Tbk. (SC) and PT Kota Ulung Selaras (formerly PT Bukit Jonggol Asri) (KUS/BJA) signed a Collective Agreement to amend several provisions in the Deed of Transaction Settlement Agreement with Notarial Deed No. 1, dated February 3, 2016. The agreed changes include:

1. Transfer of Kebun Menteng land (as referred to in Notarial Deed No. 1) from KUS/BJA to GAP. From, the total 500 ha of Kebun Menteng land that will be transferred to GAP, it will be changed to:
  - a. Kebun Menteng Land with an area of approximately 370 ha after obtaining SHGB in the name of KUS/BJA.
  - b. Land located around Jungleland with an area of 11.13 ha which is used as replacement land from approximately 130 ha in Kebun Menteng Land.
2. SC or KUS/BJA will complete the management of the SHGB for approximately 370 ha Kebun Menteng land with the provisions of the SHGB must be issued by the BPN Office Bogor not later than March 11, 2019 and the original SHGB is submitted to GAP not later than March 12, 2019. If it is too late to submit the SHGB, then SC or KUS/BJA had to pay a penalty amounting to Rp10 million per day of the delay until the SHGB is delivered, with provisions for delay not more than 10 calendar days.

**46. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN  
PENTING (Lanjutan)**

3. Semua sertifikat dan surat-surat asli atas tanah pengganti diserahkan kepada GAP pada saat ditandatanganinya Pokok-Pokok Kesepakatan ini.
4. Selama transaksi pengalihan atas tanah-tanah tersebut belum dapat dilaksanakan, SC dan GAP akan menandatangani suatu perjanjian pinjam pakai dan hak kuasa kepada GAP untuk menguasai dan memanfaatkan tanah-tanah tersebut. Pemberian kuasa akan dilakukan selambat-lambatnya tanggal 12 Maret 2019.

Pada tanggal 22 Maret 2019, GAP, Entitas Anak, mengirim surat teguran untuk KUS/BJA dan SC mengenai kelanjutan Pokok-Pokok Kesepakatan pada tanggal 1 Februari 2019.

Pada tanggal 14 Agustus 2019, 5 SHGB telah diterbitkan untuk tanah seluas 370 Ha atas nama BJA. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, belum dilakukan pengalihan hak atas SHGB tersebut ke GAP.

- f. Pada tanggal 2 Agustus 2017, Entitas Induk, PT Wahana Karya Nusantara (WKN) dan PT Anugrah Singgah Sentosa (ASS) mengadakan perjanjian pembaharuan utang (novasi), WKN memiliki piutang kepada ASS dan bermaksud mengalihkan piutangnya tersebut kepada Entitas Induk. Pengalihan piutang tersebut berlaku efektif sejak perjanjian tersebut ditandatangani. Jangka waktu pelunasan piutang tersebut akan berakhir pada tanggal 4 April 2022.

Pada tanggal 18 November 2020, ASS telah melunasi utang tersebut ke Entitas Induk.

- g. Pada tanggal 1 Desember 2015, PT Prima Tonggak Inti Gemilang (PTIG) dan PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Berdasarkan perjanjian tersebut, BSU, Entitas Anak, memberikan pinjaman dana kepada PTIG sebesar Rp15 miliar dengan jangka waktu 5 tahun sejak penandatanganan perjanjian.

Pada tanggal 3 April 2017, PTIG dan BSU, Entitas Anak, menandatangani Addendum Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Berdasarkan perjanjian tersebut, BSU memberikan pinjaman dana kepada PTIG dengan jumlah maksimum sebesar Rp40 miliar dengan jangka waktu 5 tahun sejak penandatanganan perjanjian.

**46. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND  
COMMITMENTS (Continued)**

3. All original certificates and letters on replacement land are submitted to GAP at the time of signing of the Principles of this Agreement.
4. During the transfer transaction for these lands cannot be carried out, SC and GAP will sign a loan agreement and power of attorney to GAP or other parties appointed by GAP to control and utilize these lands. Provision of power of attorney will be made not later than March 12, 2019.

On March 22, 2019, GAP, a Subsidiary, sent a warning letter to KUS/BJA and SC regarding the continuation of the Agreement Principles dated on February 1, 2019.

On August 14, 2019, 5 SHGB were issued for a land area of 370 Ha in the name of BJA. Until the completion date of these consolidated financial statements, the transfer of rights on the SHGB to GAP has not yet been made.

- f. On August 2, 2017, the Company, PT Wahana Karya Nusantara (WKN) dan PT Anugrah Singgah Sentosa (ASS) entered into a debt renewal agreement (novation), WKN has receivables from ASS and agreed to transfer the receivables to the Company. The transfer of the receivables is effective since the agreement was signed. The repayment period for these receivables will be due on April 4, 2022.

On November 18, 2020, ASS fully paid its loan to the Company.

- g. On December 1, 2015, PT Prima Tonggak Inti Gemilang (PTIG) and PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, signed a Lend and Borrowing Agreement which could be Converted into Shares ownership. Based on the agreement, BSU, a Subsidiary, provides loan to PTIG amounted to Rp15 billion for a period of 5 years starting from the signing date of the agreement.

On April 3, 2017, PTIG and BSU, a Subsidiary, entered into Addendum of the Lend and Borrowing Agreement which could be Converted into Shares ownership. Based on the addendum of the agreement, BSU provides loan to PTIG with a maximum amount of Rp40 billion for a period of 5 years starting from the signing date of the agreement.

**46. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN  
PENTING (Lanjutan)**

Pada tanggal 21 Desember 2018, PTIG, EMI dan BSU menandatangani Perjanjian Pembaharuan Utang (Novasi). Berdasarkan perjanjian tersebut, PTIG menyatakan setuju atas keputusan BSU untuk mengalihkan hak tagih BSU atas utang EMI sebesar Rp22,54 miliar kepada PTIG.

- h. Pada tanggal 26 September 2014, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) dan MMS, Entitas Anak, melakukan perjanjian di hadapan Notaris Yunita Permatasari S.H., No. 8 tanggal 26 September 2014, sehubungan dengan investasi, pengembangan dan pembangunan properti dan fasilitasnya di Jl. Kahuripan Raya, Kavling 23, 25 dan 27, Sidoarjo, Jawa Timur.

Sesuai dengan pasal 5 dalam perjanjian ini, sebagai bentuk Kontribusi Penyertaan Modal Kerja dan Penyertaan Lainnya, MMS, Entitas Anak, akan menyerahkan tanah yang dikuasai dan dimiliki MMS, Entitas Anak dan WIKA menyediakan seluruh modal kerja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Kerja Sama Operasi (KSO) ini. Tanah yang diserahkan antara lain tanah di:

- a. Desa Entalsewu, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, sesuai dengan SHGB No. 41 seluas 3.735 m<sup>2</sup> dengan surat ukur No. 00001/L5.01/2006 tanggal 15 Februari 2006, SHGB No. 1376 seluas 1.521 m<sup>2</sup> dengan surat ukur No. 00016/12101501/2013 tanggal 28 Agustus 2013 dan SHGB No. 1377 seluas 4.310 m<sup>2</sup> dengan surat ukur No. 00016/12101501/2013 tanggal 28 Agustus 2013.
- b. Desa Sumput, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, sesuai dengan SHGB No. 3190 seluas 4.138 m<sup>2</sup> dengan surat ukur No. 01999/Sumput/2014 tanggal 26 Mei 2014 dan SHGB No. 3189 seluas 470 m<sup>2</sup>, dengan surat ukur No. 01998/Sumput/2014 tanggal 26 Mei 2014.

Jumlah keseluruhan tanah seluas 14.174 m<sup>2</sup>, sedangkan tanah yang seharusnya diserahkan seluas 12.000 m<sup>2</sup>. Terdapat selisih luas tanah seluas 2.174 m<sup>2</sup>, selisih tersebut akan dibuatkan addendum perjanjinya. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat *addendum* atas perjanjian ini.

**46. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT  
(Continued)**

On December 21, 2018, PTIG, EMI and BSU entered into a Loan Renewal Agreement (Novation). Based on the agreement, PTIG stated that it agreed on BSU's decision to transfer BSU's billing rights of EMI's payables amounted to Rp22.54 billion to PTIG.

- h. On September 26, 2014, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) and MMS, a Subsidiary, have signed an agreement in the presence a Notary of Yunita Permatasari S.H., No. 8 dated September 26, 2014, in connection with investment, development and property construction and its facilities in Jl. Kahuripan Raya, Kavling 23, 25 and 27, Sidoarjo, East Java.

In accordance with article 5 of this agreement, as the Contributions of Investment in Working Capital and Other Investments, MMS, a Subsidiary, rendered the land which held and owned by MMS, a Subsidiary, and WIKA provides all of working capital that required in this joint operation. The land that rendered in this joint operation are in:

- a. Entalsewu Village, Sub-district of Buduran, Sidoarjo District with SHGB No. 41 with an area of 3,735 sqm and a survey certificate No. 00001/L5.01/2006 dated February 15, 2006, SHGB No. 1376 with an area of 1,521 sqm and a survey certificate No. 00016/12101501/2013 dated August 28, 2013 and SHGB No. 1377 with an area of 4,310 sqm and a survey certificate No. 00016/12101501/2013 dated August 28, 2013.
- b. Sumput Village, Sub-district of Buduran, Sidoarjo District, according to SHGB No. 3190 with an area of 4,138 sqm and a survey certificate No. 01999/Sumput/2014 dated May 26, 2014 and SHGB No. 3189 with an area of 470 sqm and a survey certificate No. 01998/Sumput/2014 dated May 26, 2014.

The total of land are 14,174 sqm, while the land that should have been handed over is 12,000 sqm. There is a difference of land covering of 2,174 sqm and it will be an addendum of this differences. Until the date of these consolidated financial statements, there is no addendum to this agreement.

**46. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN  
PENTING (Lanjutan)**

Pada pasal 5 butir 5 dalam perjanjian ini menyebutkan bahwa WIKA dan MMS, Entitas Anak, sepakat bahwa nilai tanah yang diserahkan MMS, Entitas Anak, sebesar Rp3 juta per m2 dan jumlah partisipasi MMS sebesar Rp36 miliar atau sebesar 40% dari jumlah seluruh partisipasi modal.

WIKA menyediakan seluruh modal kerja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan KSO sesuai *business plan* yang telah disepakati. Partisipasi WIKA sebesar Rp54 miliar atau sebesar 60% dari jumlah seluruh partisipasi.

Pasal 11 mengenai Pembagian Keuntungan/Laba dan Tanggung Jawab atas Kerugian dalam perjanjian KSO ini, WIKA dan MMS, Entitas Anak, akan mendapatkan pembagian keuntungan dari hasil ekonomis proyek KSO sebesar persentase masing-masing partisipasinya.

- i. Pada tanggal 7 September 2015, PT Permata Sakti Mandiri (PSM) dan BSU, Entitas Anak, telah menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham dengan pagu pinjaman sebesar Rp45 miliar dan tidak dikenakan bunga. Perjanjian tersebut akan berakhir 5 tahun sejak penandatanganan perjanjian. Perjanjian ini telah diperbarui, perubahan terakhir akan berakhir pada tanggal 10 Agustus 2030.
- j. Pada tanggal 13 April 2015, PT Graha Multi Insani (GMI), Entitas Anak, dan Perkumpulan Lyceum Kristen menandatangani Perjanjian Pelepasan Hak Atas Tanah, dimana Perkumpulan Lyceum Kristen bermaksud melepaskan variabel 7 bidang tanah seluas 28.034 m2 yang berlokasi di Kota Bandung, Jawa Barat kepada GMI, Entitas Anak, dengan harga sebesar Rp106,51 miliar yang akan dibayarkan oleh BSU, Entitas Anak, melalui 2 tahap sebagai berikut:
  - 1) Tahap I, pembayaran pertama sebesar Rp93 miliar telah dilakukan pada tanggal 14 Mei 2008;
  - 2) Tahap II, pembayaran berikutnya sebesar Rp13,51 miliar yang telah dibayarkan sebelum penandatanganan akta pelepasan hak ini.

Pada tanggal 6 Juni 2016, GMI menandatangani Addendum Pelepasan Hak Atas Tanah dengan Perkumpulan Lyceum Kristen yang merubah pembayaran pelepasan hak atas tanah menjadi sebesar Rp286,51 miliar.

**46. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND  
COMMITMENTS (Continued)**

*In article 5 point 5 of this agreement, WIKA and MMS, a Subsidiary, agreed that the value of land was handed over by MMS, a Subsidiary, amounted to Rp3 million per sqm and the total participation of MMS amounted to Rp36 billion or 40% of the total participation.*

*WIKA provides all of the working capital that is required in the implementation of the KSO in accordance with the business plan. WIKA's participation amounted to Rp54 billion or 60% of the total participation.*

*Article 11 regarding the Profit Sharing/Profit and Responsibility for Losses in KSO agreement, WIKA and MMS, a Subsidiary, will get sharing profits from the profit of project KSO from the percentage of each participation.*

- i. *On September 7, 2015, PT Permata Sakti Mandiri (PSM) and BSU, a Subsidiary, signed a Funding and Borrowing Agreement which could be converted into shares ownership with credit ceiling amounted to Rp48 billion and non-interest bearing rate. The agreement will be due in 5 years from the date of signing agreement. This agreement has been amended, the latest will be due on August 10, 2030.*
- j. *On April 13, 2015, PT Graha Multi Insani (GMI), a Subsidiary and Perkumpulan Lyceum Kristen entered into Agreements Waiver of Landrights, whereby Perkumpulan Lyceum Kristen intends to hand over its 7 landrights located in Bandung, West Java covering of 28,034 sqm to GMI, a Subsidiary, at a price amounted to Rp106.51 billion, that will be paid by BSU, a Subsidiary, in 2 phases as follows:*
  - 1) *Phase I, the first payment amounted to Rp93 billion which had been paid on May 14, 2008;*
  - 2) *Phase II, the next payment amounted to Rp13.51 billion had been paid before the signing of waiver of landrights deed.*

*On June 6, 2016, GMI entered into Addendum of the Transfer of Land Rights Agreement with Perkumpulan Lyceum Kristen to change the payment for the and rights to become amounted to Rp286.51 billion.*



**46. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN  
PENTING (Lanjutan)**

- k. Pada tanggal 3 Mei 2016, PT Brawijaya Agung Lestari (BAL) dan MMS, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Berdasarkan perjanjian tersebut, MMS, Entitas Anak, memberikan pinjaman dana kepada BAL dengan jumlah maksimum sebesar Rp20 miliar dengan jangka waktu 2 tahun sejak penandatanganan perjanjian. Perjanjian ini telah diperbarui dari waktu ke waktu, perubahan terakhir pada tanggal 30 April 2022.
- l. Pada tanggal 30 Desember 2016, PT Graha Istana Nirwana (GIN) dan MMS, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Pinjaman Dana Talangan. Berdasarkan perjanjian tersebut, MMS, Entitas Anak, memberikan pinjaman dana kepada GIN dengan jumlah maksimum sebesar Rp11,70 miliar. Pada tanggal 29 Desember 2017, GIN dan MMS, Entitas Anak, menandatangani Addendum Perjanjian Pinjaman Dana Talangan. Berdasarkan perjanjian tersebut, MMS, Entitas Anak, memberikan pinjaman dana kepada GIN dengan jumlah maksimum sebesar Rp40 miliar dengan jangka waktu 3 tahun sejak penandatanganan addendum perjanjian. Perjanjian ini telah diperbarui, perubahan terakhir akan berakhir pada tanggal 27 Desember 2022.
- m. Pada tanggal 5 Mei 2017, Entitas Induk dan PT Geolink Indonesia (GLI) menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp500 miliar. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 10% per tahun dan jatuh tempo pada tahun 1 tahun sesuai dengan waktu masing-masing pencairan pinjaman. Pinjaman ini dijamin dengan Jaminan Saham PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, yang dimiliki oleh PT Surya Global Nusantara sebanyak 2,22 miliar lembar saham.

Berdasarkan Perjanjian Sisipan Terhadap Perjanjian Fasilitas Pinjaman tanggal 30 Juli 2018, GLI dan Entitas Induk membuat kesepakatan atas penggunaan dana pinjaman dan masa jatuh tempo. Masa jatuh tempo pinjaman yang disepakati dalam perjanjian tersebut adalah mana yang terlebih dahulu antara pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dengan agenda penggabungan nilai saham atau satu tahun sejak pencairan pertama.

**46. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND  
COMMITMENTS (Continued)**

- k. On May 3, 2016, Brawijaya Agung Lestari (BAL) and MMS, a Subsidiary, entered into a Funding and Borrowing Agreement which could be Converted into Shares ownership. Based on the agreement, MMS, a Subsidiary, provides loan to BAL with a maximum amount of Rp20 billion for a period of 2 years starting from the signing date of the agreement. This agreement has been amended several times, the latest will be due on April 30, 2022.
- l. On December 30, 2016, PT Graha Istana Nirwana (GIN) and, MMS, a Subsidiary, entered into a Bridging Loan Agreement. Based on the agreement, MMS, a Subsidiary, provides loan to GIN with a maximum amount of Rp11.70 billion. On December 29, 2017, GIN and MMS, a Subsidiary, entered into Addendum of Bridging Loan Agreement. Based on the addendum of the agreement, MMS, a Subsidiary, provides loan to GIN with a maximum amount of Rp40 billion with loan period of 3 years starting from the signing date of the addendum of the agreement. This agreement has been amended, the latest will be due on December 27, 2022.
- m. On May 5, 2017, the Company and PT Geolink Indonesia (GLI) entered into a loan facility agreement for working capital with a maximum drawdown amount of Rp500 billion. This loan bears an annual interest rate of 10% and will be due within 1 year according to each of the loan drawdowns. This loan was secured with Stock Collateral of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, owned by PT Surya Global Nusantara of 2.22 billion shares.

Based on the Implied Agreement for the Loan Facility Agreement dated July 30, 2018, GLI and the Company entered into an amendment agreement regarding the arrangement on the use of funds and its maturity date. The maturity date which has been agreed under the agreement are which come first between the implementation of the Extraordinary General Meeting of Shareholders with the agenda of merging the value of shares or one year from the first drawdown.

**46. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN  
PENTING (Lanjutan)**

Pada tanggal 2 Maret 2019, Entitas Induk menerima surat pemberitahuan pengalihan piutang dari GLI bahwa utang GLI sebesar Rp313,5 miliar telah dialihkan ke PT Riverton Group (RG) berdasarkan perjanjian pengalihan piutang antara GLI dan RG.

Pada tanggal 3 Juli 2019, Entitas Induk menerima surat peringatan dan teguran dari RG untuk menyelesaikan kewajiban yang telah jatuh tempo selambat-lambatnya pada tanggal 31 Juli 2019. Selama bulan Juli sampai dengan Agustus 2019, Entitas Induk dan RG melakukan proses negosiasi dan restrukturisasi pinjaman tersebut.

Pada tanggal 4 September 2019, Entitas Induk telah melunasi utang termasuk denda keterlambatan kepada RG sebesar Rp360,30 miliar melalui mekanisme penyelesaian sebagai berikut:

1. PT Surya Global Nusantara, Entitas Anak, melepaskan hak atas jaminan saham PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., (GAP), Entitas Anak, sebanyak 2.215.000.000 lembar saham (Catatan 5 butir a).
2. Pengalihan hak atas uang muka pembelian tanah milik GAP seluas 24.033 m2 yang berlokasi di Benoa, Bali.
3. Pengalihan hak atas saham sebanyak 80% atas kepemilikan Entitas Induk di PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, termasuk pengambilalihan utang Entitas Induk ke BNS sebesar Rp413,70 miliar (Catatan 5 butir b).

**47. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN  
KEUANGAN**

**MANAJEMEN RISIKO**

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Kelompok Usaha dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Kelompok Usaha yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga komoditas dan risiko harga saham), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Kelompok Usaha adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Kelompok Usaha. Kelompok Usaha secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek terbaik.

**46. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT  
(Continued)**

*On March 2, 2019 the Company received a notification letter of transfer of receivables from GLI that GLI's payables amounting to Rp313.5 billion which has been transferred to PT Riverton Group (RG) based on a receivables transfer agreement between GLI and RG.*

*On July 3, 2019, the Company received a warning and reprimand letter from RG to settle the loan which was due at the latest by July 31, 2019. During July until August 2019, the Company and RG are undertaking a negotiation and restructuring process of those loans.*

*On September 4, 2019, the Company fully paid its loans including penalty to RG amounted to Rp360.30 billion through settlement process as follows:*

1. *PT Surya Global Nusantara, a Subsidiary, released its pledge ownership of 2,215,000,000 shares in PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary (Note 5 point a).*
2. *Transfer rights of advances for land purchases owned by GAP with an area of 24,033 sqm that is located in Benoa, Bali.*
3. *Transfer rights of 80% share ownership owned by the Company in PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary, including the transfer of the Company's loan to BNS amounted to Rp413.70 billion (Note 5 point b).*

**47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE  
AND POLICIES**

**RISK MANAGEMENT**

*In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks faced by the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk, foreign exchange rate risk, commodity price risk and stock price risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Group risk appetite. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practise.*

**47. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN  
KEUANGAN (Lanjutan)**

Direksi Kelompok Usaha menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini:

**Risiko Pasar**

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Kelompok Usaha dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga komoditas dan risiko harga saham.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan tingkat suku bunga pasar berhubungan dengan utang bank jangka pendek dan jangka panjang dari Kelompok Usaha yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Kelompok Usaha didanai dengan utang bank yang dikenai bunga. Oleh karena itu, eksposur Kelompok Usaha tertentu rentan terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan utang bank jangka pendek dan jangka panjang. Kebijakan Kelompok Usaha adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan eksposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga.

Kelompok Usaha mengurangi risiko tingkat suku bunga dengan mengelola penerimaan (terutama yang melekat pada rekening bank dan deposito berjangka) dan pembayaran (terutama beban bunga, penjadwalan utang bank jangka pendek dan panjang).

Jika tingkat suku bunga pinjaman naik atau turun sebesar 5% dibandingkan dengan tingkat suku bunga pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka rugi sebelum taksiran manfaat (beban) pajak Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing akan turun atau naik sebesar Rp6,28 miliar miliar dan Rp6,48 miliar.

**47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE  
AND POLICIES (Continued)**

*The Group's directors review and approve the policies for managing risks which are summarized below:*

**Market Risks**

*Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risk, foreign exchange rate risk, commodity price risk and stock price risk.*

Interest Rate Risk

*Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long-term bank loans with floating interest rates.*

*The Group is financed through interest-bearing bank loans. Therefore, the Group's exposures to market risk for changes in interest rates relate primarily to their short-term and long-term bank loans. The Group's policies are to obtain the most favorable interest rates available without increasing their foreign currency exposure by managing their interest cost.*

*The Group reduces interest rate risk by managing revenues (mainly from bank accounts and time deposits) and payments (mainly for interest expense, scheduling short-term and long-term bank loans).*

*If loan interest rates increase or decrease by 5% compared to loan interest rate on December 31, 2020 and 2019 (assuming all other variables remain unchanged), the loss before provision for tax benefit (expenses) of the Group for the years ended December 31, 2020 dan 2019 will decrease or increase, respectively, by approximately Rp6.28 billion dan Rp6.48 billion, respectively.*

**47. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN  
KEUANGAN (Lanjutan)**

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan terpengaruh karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari dana dalam pembatasan, utang lain-lain jangka pendek dan utang bank jangka pendek yang terutama menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat.

Pengaruh fluktuasi nilai tukar atas Kelompok Usaha terutama berasal dari nilai tukar antara Dolar Amerika Serikat dengan Rupiah. Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari liabilitas jangka pendek dan jangka panjang dalam Dolar Amerika Serikat.

Kelompok Usaha memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Kelompok Usaha pada waktu yang tepat.

Manajemen Kelompok Usaha tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	<b>2020</b>		
	<b>Mata Uang Asing/ Foreign Currencies (Angka Penuh/ Full Amount)</b>	<b>Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah</b>	
<b>Aset:</b>			<b>Assets:</b>
Kas dan setara kas	USD 30.834	435	<i>Cash and cash equivalents</i>
	SGD 14.766	157	
Dana dalam pembatasan	USD 1.084.380	15.295	<i>Restricted funds</i>
<b>Liabilitas:</b>			<b>Liabilities:</b>
Utang bank jangka pendek	USD 1.073.644	15.144	<i>Short-term bank loans</i>
Utang lain-lain	USD 6.180.601	87.177	<i>Other payables</i>
Beban masih harus dibayar	USD 96.300	1.358	<i>Accrued expenses</i>
<b>Aset (liabilitas) moneter dalam mata uang asing - neto</b>	<b>USD (6.235.331) SGD 14.766</b>	<b>(87.949) 157</b>	<b>Monetary assets (liabilities) in foreign currencies - net</b>

**47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE  
AND POLICIES (Continued)**

Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The influence of the risk of changes in foreign currency rates primarily from restricted funds, short-term other payables and short-term bank loans which are mainly denominated in United States Dollar.

The Group's exposure to exchange rate fluctuations mainly come from the exchange rate between the United States Dollar and Rupiah. The significant portion of the foreign exchange risk is mainly contributed by United States Dollar denominated short-term and long-term liabilities.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuations and market expectations so it can take necessary actions benefited most to Group in due time.

The Group's management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

47. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN  
 KEUANGAN (Lanjutan)

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE  
 AND POLICIES (Continued)

	2019			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies (Angka Penuh/ Full Amount)		Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	USD	56.993	793	Cash and cash equivalents
	SGD	15.690	162	
Dana dalam pembatasan	USD	1.084.380	15.074	Restricted funds
Liabilitas:				Liabilities:
Utang bank jangka pendek	USD	1.073.644	14.925	Short-term bank loans
Utang usaha	EUR	4.693	73	Trade payables
Utang lain-lain	USD	6.183.257	85.953	Other payables
Beban masih harus dibayar	USD	96.300	1.339	Accrued expenses
<b>Aset (liabilitas) moneter dalam mata uang asing - neto</b>	<b>USD</b>	<b>(6.211.828)</b>	<b>(86.350)</b>	<b>Monetary assets (liabilities) in foreign currencies - net</b>
	<b>EUR</b>	<b>(4.693)</b>	<b>(73)</b>	
	<b>SGD</b>	<b>15.690</b>	<b>162</b>	

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dinyatakan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Pada tanggal 2 November 2021, nilai tukar adalah Rp14.235 (angka penuh) untuk US\$1 dan Rp10.539 (angka penuh) untuk SG\$1. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 31 Desember 2020, liabilitas neto akan menurun sebesar Rp810,07 juta.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies were stated using the prevailing exchange rates as at December 31, 2020 and 2019. As of November 2, 2021, the exchange rates were Rp14,235 (full amount) for US\$1 and Rp10,539 (full amount) for SG\$1. If such exchange rates have been used as of December 31, 2020, the net liabilities will decrease by Rp810.07 million.

Jika nilai tukar Rupiah melemah atau menguat sebesar 5% dibandingkan dengan nilai tukar Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura dan Euro Eropa pada tanggal 31 Desember 2020 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka rugi sebelum taksiran manfaat (beban) pajak Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 masing-masing akan meningkat atau menurun sekitar Rp4,39 miliar, terutama berasal dari keuntungan dan kerugian atas penjabaran liabilitas neto dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura pada tanggal 31 Desember 2020.

If the Rupiah weakens or strengthens by 5% compared to the United States Dollar, Singapore Dollar and European Euro on December 31, 2020 (assuming all other variables remain unchanged), the loss before provision for tax benefit (expense) of the Group for the year ended December 31, 2020 will increase or decrease approximately by Rp4.39 billion, respectively, mainly as a result of foreign exchange gain or loss on translation of the United States Dollar and Singapore Dollar denominated net liabilities as of December 31, 2020.

Risiko Harga Komoditas

Commodity Price Risk

Kebijakan Kelompok Usaha untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan menjaga tingkat kestabilan biaya pembangunan.

The Group's policy is to minimize the risks arising from the fluctuations in commodity prices by maintaining the stability level of development costs.

**47. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN  
KEUANGAN (Lanjutan)**

Risiko Harga Saham

Risiko harga saham adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga saham di pasar.

Kelompok Usaha mengelola risiko pasar dengan secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan serta selalu memantau perkembangan pasar global.

**Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Kelompok Usaha melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Kelompok Usaha meminimalkan keterlambatan pembayaran atas piutang usaha yang timbul dari pembeli properti dengan mengenakan denda atas keterlambatan pembayaran, pembatalan penjualan dengan denda pembatalan dan apabila penjualan belum dilunasi, tidak dilakukan serah terima unit yang dijual, sehingga dapat dilakukan penjualan kembali properti dengan dikenakan klaim atas kerugian yang timbul dari penjualan tersebut.

Untuk risiko kredit yang timbul dari penyewa properti investasi dilakukan dengan cara meminta penyewa untuk memberikan deposit dalam bentuk tunai atau bank garansi untuk sewa selama 3 bulan, serta membayar uang muka sewa sebelum masa sewa berlaku.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

**47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE  
AND POLICIES (Continued)**

Stock Price Risk

*Stock price risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in the stock market.*

*Group manages market risk by regularly evaluating the financial performance and always monitor the development of the global market.*

**Credit Risk**

*Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customer, client or other party who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limits of acceptable risk for customers and monitoring the exposure associated with these restrictions.*

*The Group conducts business relationships only with recognized and credible third parties. The Group has a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for loss for impairment of trade receivables.*

*The Group minimizes its credit risk on trade receivables from property buyers by imposing penalties on late payments and fines on cancellation of sale and no handovers of units if receivable is not yet fully paid in order for the Group to resale such units, therefore the Group can resell the properties by claimed of the loss of sale those properties.*

*Credit risk exposure on trade receivables from tenants is minimized by requiring the tenants to pay rent in advance prior to the effectivity of the lease term and lease deposit for 3 months in the form of cash or bank guarantee.*

*The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Group as of December 31, 2020 and 2019:*

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**47. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN  
KEUANGAN (Lanjutan)**

**47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE  
AND POLICIES (Continued)**

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Kas dan setara kas	46.691	73.011	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	393.079	625.661	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	843.700	848.418	Other receivables - net
Dana dalam pembatasan	73.414	77.516	Restricted funds
Piutang pihak berelasi - neto	65.934	109.116	Due from related parties - net
Piutang lain-lain jangka panjang	127.399	133.144	Long-term other receivables
Aset lain-lain			Other assets
Uang jaminan	2.265	1.864	Security deposits
<b>Total</b>	<b>1.552.482</b>	<b>1.868.730</b>	<b>Total</b>

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Kelompok Usaha sesuai dengan peringkat kredit debitur pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The following table provides the credit quality and age analysis of the Group's financial assets according to the Group's credit ratings of debtors as of December 31, 2020 and 2019:

	2020						
	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo Tetapi Belum Diturunkan Nilainya/ Past Due But Not Impaired			Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya/ Past Due And Impaired	Total/ Total	
		Sampai 30 Hari/ Up To 30 Days	Sampai 90 Hari/ 31 Days Up To 90 Days	Lebih Dari 90 Hari/ Over 90 Days			
Kas dan setara kas	46.691	-	-	-	-	46.691	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	-	52.547	340.532	187.414	580.493	Trade receivables
Piutang lain-lain	131.969	-	711.731	-	9.287	852.987	Other receivables
Dana dalam pembatasan	73.414	-	-	-	-	73.414	Restricted funds
Piutang pihak berelasi - neto	65.934	-	-	-	102.605	168.539	Due from related parties - net
Piutang lain-lain jangka panjang	127.399	-	-	-	12.716	140.115	Long-term other receivables
Aset lain-lain							Other assets
Uang jaminan	-	-	2.265	-	-	2.265	Security deposits
<b>Total</b>	<b>445.407</b>	<b>-</b>	<b>766.543</b>	<b>340.532</b>	<b>312.022</b>	<b>1.864.504</b>	<b>Total</b>
	2019						
	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo Tetapi Belum Diturunkan Nilainya/ Past Due But Not Impaired			Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya/ Past Due And Impaired	Total/ Total	
		Sampai 30 Hari/ Up To 30 Days	Sampai 90 Hari/ 31 Days Up To 90 Days	Lebih Dari 90 Hari/ Over 90 Days			
Kas dan setara kas	73.011	-	-	-	-	73.011	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	-	138.401	487.260	151.738	777.399	Trade receivables
Piutang lain-lain	132.707	-	715.711	-	6.070	854.488	Other receivables
Dana dalam pembatasan	77.516	-	-	-	-	77.516	Restricted funds
Piutang pihak berelasi - neto	109.116	-	-	-	98.503	207.619	Due from related parties - net
Piutang lain-lain jangka panjang	133.144	-	-	-	1.518	134.662	Long-term other receivables
Aset lain-lain							Other assets
Uang jaminan	-	-	1.864	-	-	1.864	Security Deposits
<b>Total</b>	<b>525.494</b>	<b>-</b>	<b>855.976</b>	<b>487.260</b>	<b>257.829</b>	<b>2.126.559</b>	<b>Total</b>

**47. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN  
KEUANGAN (Lanjutan)**

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Kelompok Usaha menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*. "Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian jumlah terhutang masih tertagih. Terakhir, "Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

**Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas merupakan risiko disaat posisi arus kas Kelompok Usaha menunjukkan nilai pendapatan jangka pendek tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan nilai pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Kelompok Usaha timbul dari kebutuhan dalam membiayai investasi dan pengeluaran barang modal yang terkait dengan perluasan bisnis properti dan infrastruktur yang berhubungan dengan properti. Dimana bisnis ini memerlukan dukungan dana yang cukup besar terutama untuk mempercepat pembangunan atas area yang sudah ada serta memperluas area pengembangan dan infrastruktur pendukungnya.

Pada normanya, di dalam mengelola risiko likuiditas, Kelompok Usaha memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Kelompok Usaha juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank, penerbitan surat utang ataupun penerbitan ekuitas di pasar modal.

**47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE  
AND POLICIES (Continued)**

*The credit quality of financial instruments is managed by the Group using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "Past due but not impaired" are items with a history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "Past due and impaired" are those that are long outstanding and have been provided with allowance for impairment loss on receivables.*

**Liquidity Risk**

*Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.*

*Liquidity needs of the Group arises from the need to finance investment and capital expenditures relating to expansion of business property and property related infrastructure. Where this business requires substantial financial support mainly to accelerate the development of existing areas and expand the area of development and supporting infrastructure.*

*In the norm, in managing liquidity risk, the Group monitors and maintains levels of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Group and to overcome the impact of fluctuations in cash flows. The Group also regularly evaluates cash flows projections and actual cash flows, including the schedule of maturing long-term debt, and continues to examine the condition of financial markets to take a fundraising initiative. These activities may include bank loans, issuance of debt or equity issuance in the capital market.*



**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**47. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN  
KEUANGAN (Lanjutan)**

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

**47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE  
AND POLICIES (Continued)**

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities as of December 31, 2020 and 2019:

	2020					
	Dibawah 1 Tahun/ Below 1 Year	1 - 2 Tahun/ 1 - 2 Years	3 - 5 Tahun/ 3 - 5 Years	Lebih 5 Tahun/ Over Years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	749.745	-	-	-	749.745	Short-term bank loans
Pembiayaan Musyarakah jangka pendek	4.665	-	-	-	4.665	Short-term Musyarakah financing
Utang usaha	177.457	-	-	-	177.457	Trade payables
Utang lain-lain	234.506	-	-	-	234.506	Other payables
Beban masih harus dibayar	560.457	-	-	-	560.457	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	76.657	541.317	27.709	679	646.362	Long-term bank loans
Pembiayaan Musyarakah jangka panjang	90	-	68.759	-	68.849	Long-term Musyarakah financing
Utang usaha jangka panjang	-	-	17.194	-	17.194	Long-term trade payables
Utang lain-lain jangka panjang	-	-	22.241	-	22.241	Long-term other payables
Utang pembelian aset tetap	905	521	-	-	1.426	Liability for purchase of fixed assets
Utang pihak berelasi	-	-	38.178	-	38.178	Due to related parties
<b>Total</b>	<b>1.804.482</b>	<b>541.838</b>	<b>174.081</b>	<b>679</b>	<b>2.521.080</b>	<b>Total</b>
	2019					
	Dibawah 1 Tahun/ Below 1 Year	1 - 2 Tahun/ 1 - 2 Years	3 - 5 Tahun/ 3 - 5 Years	Lebih 5 Tahun/ Over Years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	761.107	-	-	-	761.107	Short-term bank loans
Pembiayaan Musyarakah jangka pendek	4.000	-	-	-	4.000	Short-term Musyarakah financing
Utang usaha	190.038	-	-	-	190.038	Trade payables
Utang lain-lain	256.741	-	-	-	256.741	Other payables
Beban masih harus dibayar	493.560	-	-	-	493.560	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	49.257	614.749	31.468	770	696.244	Long-term bank loans
Pembiayaan Musyarakah jangka panjang	120	-	68.829	-	68.949	Long-term Musyarakah financing
Utang usaha jangka panjang	-	-	17.194	-	17.194	Long-term trade payables
Utang lain-lain jangka panjang	-	-	18.686	-	18.686	Long-term other payables
Utang pembelian aset tetap	391	449	-	-	840	Liability for purchase of fixed assets
Utang pihak berelasi	-	-	24.371	-	24.371	Due to related parties
<b>Total</b>	<b>1.755.214</b>	<b>615.198</b>	<b>160.548</b>	<b>770</b>	<b>2.531.730</b>	<b>Total</b>

**47. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN  
KEUANGAN (Lanjutan)**

**JAMINAN**

Entitas Anak menjaminkan persediaan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang (Catatan 9, 20 butir a, 28 butir a dan b, dan 29).

Entitas Anak menjaminkan tanah dan bangunan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang (Catatan 16, 28 butir a, c dan d dan 29).

**PENGELOLAAN MODAL**

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbal hasil bagi pemegang saham.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Kelompok Usaha mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal. Utang neto adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan didalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Total liabilitas	3.387.644	3.519.571	Total liabilities
Dikurangi kas dan setara kas	(46.691)	(73.011)	Less cash and cash equivalents
Utang neto	3.340.953	3.446.560	Net Debt
Total ekuitas	8.435.792	8.809.949	Total equity
<b>Rasio utang terhadap ekuitas</b>	<b><u>0,40</u></b>	<b><u>0,39</u></b>	<b>Debt-to-equity ratio</b>

**47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (Continued)**

**COLLATERAL**

*Subsidiaries pledge inventories as collateral for long-term bank loans (Notes 9, 20 point a, 28 points a and b, and 29).*

*Subsidiaries pledge land and buildings as collateral for long-term bank loans (Notes 16, 28 points a, c and d and 29).*

**CAPITAL MANAGEMENT**

*The primary objective of the Group's capital management is to ensure that healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value.*

*The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes are made in the objectives, policies or processes during the periods presented.*

*The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.*

*As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (*gearing ratio*), which is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is total liabilities as presented in the consolidated statement of financial position less cash and cash equivalents. Whereas, total capital is all components of the equity in the consolidated statement of financial position. As of December 31, 2020 and 2019, the ratio calculation is as follows:*

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**48. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN**

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

**48. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY**

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements as of December 31, 2020 and 2019:

	2020		2019		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
<b>ASET KEUANGAN</b>					<b>FINANCIAL ASSETS</b>
<b>Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:</b>					<b>Measured at amortized cost:</b>
Kas dan setara kas	46.691	46.691	73.011	73.011	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	393.079	393.079	625.661	625.661	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	843.700	843.700	848.418	848.418	Other receivables - net
Dana dalam pembatasan	73.414	73.414	77.516	77.516	Restricted funds
Piutang pihak berelasi - neto	65.934	65.934	109.116	109.116	Due from related parties - net
Piutang lain-lain jangka panjang	127.399	127.399	133.144	133.144	Long-term other receivables
Aset lain-lain uang jaminan	2.265	2.265	1.864	1.864	Other assets security deposits
<b>INSTRUMEN EKUITAS</b>					<b>EQUITY INSTRUMENTS</b>
Penyertaan saham pada Entitas Asosiasi	135.318	135.318	152.382	152.382	Investment in shares of stock in Associated Entities
<b>Total Aset Keuangan</b>	<b>1.687.800</b>	<b>1.687.800</b>	<b>2.021.112</b>	<b>2.021.112</b>	<b>Total Financial Assets</b>
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>					<b>FINANCIAL LIABILITIES</b>
<b>Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:</b>					<b>Measured at amortized cost:</b>
Utang bank jangka pendek	749.745	749.745	761.107	761.107	Short-term bank loans
Pembiayaan Musyarakah jangka pendek	4.665	4.665	4.000	4.000	Short-term Musyarakah financing
Utang usaha	177.457	177.457	190.038	190.038	Trade payables
Utang lain-lain	234.506	234.506	256.741	256.741	Other payables
Beban masih harus dibayar	560.457	560.457	493.560	493.560	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang:					<b>Long-term debts:</b>
Utang usaha	17.194	17.194	17.194	17.194	Trade payables
Utang bank	646.362	646.362	696.244	696.244	Bank loans
Pembiayaan Musyarakah	68.849	68.849	68.949	68.949	Musyarakah financing
Utang pembelian aset tetap	1.426	1.426	840	840	Liability for purchase of fixed assets
Utang lain-lain jangka panjang	22.241	22.241	18.686	18.686	Long-term other payables
Utang pihak berelasi	38.178	38.178	24.371	24.371	Due to related parties
<b>Total Liabilitas Keuangan</b>	<b>2.521.080</b>	<b>2.521.080</b>	<b>2.531.730</b>	<b>2.531.730</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

**48. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)**

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Seluruh aset keuangan tersebut merupakan aset keuangan lancar yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

2. Penyertaan saham

Penyertaan dalam saham biasa yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20% dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

3. Utang bank jangka pendek, pembiayaan Musyarakah jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar.

Seluruh liabilitas keuangan tersebut merupakan liabilitas keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

4. Dana dalam pembatasan, utang bank jangka panjang, pembiayaan Musyarakah jangka panjang dan utang pembelian aset tetap

Nilai wajar dana dalam pembatasan, utang bank jangka panjang dan pembiayaan Musyarakah jangka panjang mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala. Sedangkan, nilai wajar utang pembelian aset tetap ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

5. Piutang lain-lain jangka panjang dan utang lain-lain jangka panjang

Nilai wajar piutang lain-lain jangka panjang dan utang lain-lain jangka panjang dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar instrumen-instrumen aset tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

**48. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY  
(Continued)**

*The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:*

1. *Cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables.*

*All these financial assets are current financial assets which are due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets approximate their fair value.*

2. *Investment in shares of stock*

*Investments in other unquoted ordinary shares representing equity ownership interest of below 20% are carried at cost as their fair values cannot be reliably measured.*

3. *Short-term bank loans, short-term Musyarakah financing, trade payables, other payables and accrued expenses.*

*All these financial liabilities are short-term financial liabilities which are due within 12 months, thus the carrying value of the financial liabilities approximate their fair value.*

4. *Restricted funds, long-term bank loans, long-term Musyarakah financing and liability for purchase of fixed assets*

*The fair value of restricted funds, long-term bank loans and long-term Musyarakah financing approximately their carrying values largely due to their interest rate are frequently repriced. Wherein, the fair value of liability for purchase of fixed assets is determined by discounting cash flows using effective interest rate.*

5. *Long-term other receivables and long-term other payables*

*The fair value of long-term other receivables and long-term other payables is carried at historical cost because their fair value cannot be measured reliably. It is not practical to estimate the fair value of these instruments because there is no fixed payment term and is not expected to be completed within 12 months after the reporting date.*

**48. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)**

6. Piutang pihak berelasi dan utang pihak berelasi jangka panjang

Nilai wajar piutang pihak berelasi dan utang pihak berelasi jangka panjang dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari instrumen-instrumen tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

**49. KELANGSUNGAN USAHA KELOMPOK USAHA**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, Kelompok Usaha mengalami rugi tahun berjalan sebesar Rp326,36 miliar dan melaporkan arus kas negatif dari aktivitas operasi sebesar Rp54,42 miliar.

Manajemen PT Graha Andrasentra Tbk. (GAP) dan PT Jungleland Asia (JLA), Entitas Anak, memutuskan untuk menutup seluruh kegiatan operasional dari tiga (3) unit bisnis GAP dan JLA pada bulan Maret 2020, yaitu: The Jungle Waterpark, Jungleland Adventure Theme Park dan Aston Bogor Hotel and Resort, mengakibatkan GAP dan JLA kehilangan sumber pendapatan utamanya. Kelangsungan usaha GAP dan JLA sangat tergantung pada pengoperasian kembali tiga (3) unit bisnis GAP dan JLA. Sehubungan dengan transisi penerapan prosedur new normal akibat pandemi global Covid 19, GAP dan JLA secara bertahap melakukan pengoperasian terbatas Aston Bogor Hotel and Resort pada bulan Juni 2020 dan The Jungle Waterpark pada bulan Juli 2020. Pengoperasian kembali unit bisnis ini dilakukan dengan tetap mengikuti arahan Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk mencegah penyebaran virus Covid 19. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, GAP dan JLA belum dapat memastikan tanggal pengoperasian penuh dari dua (2) unit bisnis ini. Sedangkan, sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, JLA, belum dapat memastikan tanggal pengoperasian kembali Jungleland Adventure Theme Park.

**48. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY  
(Continued)**

6. Due from related parties and due to related parties long-term

*The fair value of due from related parties and long-term due to related parties is carried at historical cost because their fair value cannot be measured reliably. It is not practical to estimate the fair value of these instruments because there is no fixed payment term and is not expected to be completed within 12 months after the reporting date.*

**49. THE GROUP'S GOING CONCERN**

*For the year ended December 31, 2020, the Group incurred total loss for the year of Rp326.36 billion and reported negative cash flows from operating activities amounting to Rp54.42 billion.*

*The management of PT Graha Andrasentra Tbk. (GAP) and PT Jungleland Asia (JLA), Subsidiaries, decided to close all operational activities of the three (3) business units of the Group in March 2020, namely: The Jungle Waterpark, Jungleland Adventure Theme Park and Aston Bogor Hotel and Resort, resulted in GAP and JLA losing their primary source of revenues. GAP and JLA's going concern are highly dependent on the re-operating of the GAP and JLA's three (3) business units, as their main business activities. In relation to the transition to apply new normal procedures due to Covid-19 global pandemic, GAP and JLA carried out limited operations of Aston Bogor Hotel and Resort in June 2020 and The Jungle Waterpark in July 2020. The re-operations of these business units are carried out while following the direction of the West Java Provincial Government to prevent the spread of Covid-19 virus. As of the completion date of these consolidated financial statements, GAP and JLA have not been able to ascertain the full operating date of these two (2) business units. Meanwhile, as of the completion date of these consolidated financial statements, JLA, has not been able to ascertain the re-operating date of Jungleland Adventure Theme Park.*

**49. KELANGSUNGAN USAHA KELOMPOK USAHA  
(Lanjutan)**

Lebih lanjut, manajemen PT Rasuna Residence Development (RRD), Entitas Anak, memutuskan untuk melakukan pembatasan sementara operasional usaha unit bisnisnya, yaitu: Aston Rasuna Residence, The Grove Suites dan Swiss-Belresidences Rasuna Epicentrum yang berlokasi di Jakarta, serta The Alana Hotel and Conference Center - Malioboro yang terletak di Yogyakarta dan PT Bakrie Pesona Rasuna (BPR), Entitas Anak, melakukan penutupan sementara operasional usaha Plaza Festival, Elite Club Rasuna Epicentrum dan GOR Soemantri Brodjonegoro sejak tanggal 20 Maret 2020. Hal ini menyebabkan RRD dan BPR, Entitas Anak, kehilangan sumber pendapatan utamanya. Pada akhir bulan Juni 2020, sehubungan dengan penerapan prosedur new normal oleh Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, BPR mulai mengoperasikan kembali secara terbatas Plaza Festival, Elite Club Rasuna Epicentrum dan GOR Soemantri Brodjonegoro dengan memperhatikan protokol kesehatan pencegahan penyebaran virus Covid-19.

Selain hal-hal yang dijelaskan sebelumnya, pada tanggal 14 April 2020, PT Bakrie Pangripta Loka (BPL), Entitas Anak, menerima surat rencana pengakhiran kerjasama proyek Sentra Premier Baru Timur dari Perum Perumnas (Perumnas), yang menyatakan agar proyek dibekukan terlebih dahulu. Perumnas akan menyerahkan kepada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK) atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Republik Indonesia (BPKP) untuk melakukan audit untuk mengetahui pencatatan keuangan proyek ini.

Dampak atas kondisi tersebut, menyebabkan terjadinya penurunan penghasilan usaha Kelompok Usaha yang kemudian mengakibatkan Kelompok Usaha mengalami penurunan kemampuan pembayaran terhadap para kreditur untuk melunasi pinjaman yang dimilikinya. Selama tahun 2020, Kelompok Usaha telah melakukan restrukturisasi kepada PT Bank Mayapada International Tbk., PT Bank Bukopin Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Bukopin Syariah, PT Bank Kesejahteraan Ekonomi dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Kesinambungan usaha Kelompok Usaha tergantung oleh tercapainya rencana manajemen dan dukungan secara berkesinambungan dari pemegang saham Kelompok Usaha. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan asumsi Kelompok Usaha akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan.

**49. THE GROUP'S GOING CONCERN (Continued)**

Furthermore, the management of PT Rasuna Residence Development (RRD), a Subsidiary, decided to temporarily restrict business operations of its business units, namely: Aston Rasuna Residence, The Grove Suites and Swiss-Belresidences Rasuna Epicentrum located in Jakarta, and The Alana Hotel and Conference Center - Malioboro located in Yogyakarta and PT Bakrie Pesona Rasuna (BPR), a Subsidiary, carried out a temporary closure of business operations of Plaza Festival, Elite Club Rasuna Epicentrum and GOR Soemantri Brodjonegoro since March 20, 2020. These resulted in RRD and BPR, the Subsidiaries, losing their primary sources of income. At the end of June 2020, in connection with the application of new normal procedures by the Government of the Special Capital Region of Jakarta, BPR started to gradually carry out a limited operation of Plaza Festival, Elite Club Rasuna Epicentrum and GOR Soemantri Brodjonegoro while taking into account the health protocol to prevent the spread of Covid-19 virus.

In addition to prior matters described, on April 14, 2020, PT Bakrie Pangripta Loka (BPL), a Subsidiary, received letter of termination plan of Sentra Premier Baru Timur cooperation project from Perum Perumnas (Perumnas), which states that the project will be frozen. Perumnas will submit to Board of the Republic of Indonesia (BPK) or the State Development Agency of the Republic of Indonesia (BPKP) to conduct an audit to determine the financial records of this project.

Impact of those conditions has caused a decrease in the Group's revenues which subsequently caused the Group to decrease in payment capability to its creditors. During 2020, the Group has performed restructuring to PT Bank Mayapada International Tbk., PT Bank Bukopin Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Bukopin Syariah, PT Bank Kesejahteraan Ekonomi and PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

The Group's ability to continue as going concern entities depends on the result of management's plan and continuing support from the Group's shareholders. The consolidated financial statements have been prepared assuming the Group will continue as a going concern entity.

**49. KELANGSUNGAN USAHA KELOMPOK USAHA  
(Lanjutan)**

Untuk menghadapi keadaan tersebut, manajemen Kelompok Usaha berupaya menyusun rencana strategis, antara lain:

- melakukan rencana penghematan biaya dalam rangka meningkatkan efisiensi operasi Kelompok Usaha;
- melakukan restrukturisasi atas liabilitas perbankan untuk mengurangi beban yang timbul dari liabilitas tersebut;
- mengupayakan percepatan penyelesaian dan penjualan proyek melalui investor potensial;
- melakukan pemeliharaan dan pengamanan terhadap aset Kelompok Usaha yang berkaitan dengan operasional usaha;
- melakukan divestasi aset yang bersifat tidak produktif bagi pembiayaan operasional Kelompok Usaha;
- melakukan kerjasama dengan pihak ketiga dalam pengelolaan aset Kelompok Usaha; dan
- menyesuaikan strategi pemasaran Kelompok Usaha untuk mengurangi dampak negatif akibat pandemi Covid-19.

Dengan rencana manajemen di atas serta dukungan keuangan yang berkesinambungan dari pemegang saham Kelompok Usaha, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa Kelompok Usaha akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang memiliki kelangsungan usaha. Laporan keuangan konsolidasian mencakup dampak dari kelangsungan usaha sepanjang hal tersebut dapat ditentukan dan diperkirakan. Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari hasil ketidakpastian tersebut.

**50. REKLASIFIKASI AKUN**

Kelompok Usaha melakukan reklasifikasi beberapa akun pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Ikhtisar adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019		
	Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ As Reclassified
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>			
<u>Aset lancar</u>			
Beban dibayar dimuka dan uang muka	1.055.471	(1.024.737)	30.734
Uang muka pembelian tanah	-	159.542	159.542
<u>Aset tidak lancar</u>			
Uang muka pembelian tanah	-	865.195	865.195

**Statement of Financial Position**  
Current asset  
Prepaid expenses  
and advances  
Advances for  
purchase of land  
Non-Current asset  
Advances for  
purchase of land

**49. THE GROUP'S GOING CONCERN (Continued)**

To deal with the situation, the management of the Group has prepared a strategic plan, among others:

- performing cost saving plan in order to improve the Group's operation efficiency;
- performing restructuring on bank liabilities to reduce expenses arises from those liabilities;
- striving to accelerate the completion and sales project through potential investors;
- performing maintenance and safeguarding of the Group's assets related to its business operations;
- performing divestment of assets that are not productive for the Group's operational financing;
- performing cooperation with third parties in managing the Group's assets; and
- adjust the Group's marketing strategies to reduce the negative impact of Covid-19 pandemic.

With the management plan above and continuous financial support from the Group's shareholders, the Group's management believes that the Group will continue its operations as a going concern entity. The consolidated financial statements include the going concern effects to the extent that those effects could be determined and estimated. The Group's consolidated financial statements do not include adjustments that may arise as a result of those uncertainties.

**50. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS**

The Group reclassified several accounts in the consolidated statement of financial position. The summary is as follows:

**50. REKLASIFIKASI AKUN (Lanjutan)**

**50. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS (Continued)**

<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>				
	<b>Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported</b>	<b>Reklasifikasi/ Reclassification</b>	<b>Setelah Reklasifikasi/ As Reclassified</b>	
<u>Liabilitas lancar</u>				<u>Current liabilities</u>
Utang bank jangka pendek	765.107	(4.000)	761.107	Short-term bank loans
Pembiayaan Musyarakah jangka pendek	-	4.000	4.000	Short-term Musyarakah financing
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	49.377	(120)	49.257	Bank loans
Pembiayaan Musyarakah	-	120	120	Musyarakah financing
<u>Liabilitas tidak lancar</u>				<u>Non-Current liabilities</u>
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	715.816	(68.829)	646.987	Bank loans
Pembiayaan Musyarakah	-	68.829	68.829	Musyarakah financing
<b>Laporan Arus Kas</b>				<b>Statement of Cash Flows</b>
<u>Aktivitas Investasi</u>				<u>Investing Activities</u>
Peningkatan piutang pihak berelasi	-	(8.182)	(8.182)	Increase in due from related parties
Penurunan piutang lain-lain jangka pendek	-	136.933	136.933	Decrease in short-term other receivables
<u>Aktivitas Pendanaan</u>				<u>Financing Activities</u>
Pembayaran untuk pinjaman bank jangka pendek	60.886	(4.000)	56.886	Payments for short-term bank loans
Pembayaran untuk pinjaman bank jangka panjang	160.032	(530)	159.502	Payments for long-term bank loans
Pembayaran untuk pembiayaan Musyarakah jangka pendek	-	4.000	4.000	Payments for short-term Musyarakah financing
Pembayaran untuk pembiayaan Musyarakah jangka panjang	-	(530)	(530)	Payments for long-term Musyarakah financing
Peningkatan piutang pihak berelasi	(8.182)	8.182	-	Increase in due from related parties
Penurunan piutang lain-lain jangka pendek	136.933	(136.933)	-	Decrease in short term other receivables

**1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/  
January 1, 2019/ December 31, 2018**

	<b>Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported</b>	<b>Reklasifikasi/ Reclassification</b>	<b>Setelah Reklasifikasi/ As Reclassified</b>	
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>				<b>Statement of Financial Position</b>
<u>Aset lancar</u>				<u>Current asset</u>
Beban dibayar dimuka dan uang muka	1.271.315	(1.227.844)	43.471	Prepaid expenses and advances
<u>Aset tidak lancar</u>				<u>Non-Current asset</u>
Uang muka untuk pembelian tanah	-	1.225.045	1.225.045	Advances for purchase of land



**50. REKLASIFIKASI AKUN (Lanjutan)**

**50. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS (Continued)**

		1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ January 1, 2019/ December 31, 2018		
	Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ As Reclassified	
<u>Liabilitas lancar</u>				<u>Current liabilities</u>
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	84.021	(24)	83.997	Bank loans
Pembiayaan Musyarakah	-	24	24	Musyarakah financing
<u>Liabilitas tidak lancar</u>				<u>Non-Current liabilities</u>
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	841.205	(69.455)	771.750	Bank loans
Pembiayaan Musyarakah	-	69.455	69.455	Musyarakah financing

**51. LIABILITAS KONTINJENSI DAN LITIGASI**

**51 CONTINGENT LIABILITIES AND LITIGATION**

Pada tanggal 30 April 2019, Entitas Induk dan BSU, Entitas Anak, menerima gugatan perbuatan melawan hukum atas perkara kepemilikan tanah BSU seluas 5.010 m<sup>2</sup> yang diajukan oleh D. Wahyudin dkk (Para Penggugat) ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan berdasarkan Surat Gugatan tertanggal 30 April 2019 yang terdaftar dengan No. 395/Pdt.G/2019/PN Jkt Sel (Catatan 52 butir b).

On April 30, 2019, the Company and BSU, a Subsidiary, received a lawsuit against case of 5,010 sqm land ownership by D. Wahyudin et.al (Plaintiffs) to the South Jakarta District Court based on the submission of Lawsuit dated April 30, 2019 and registered under registration No. 395/Pdt.G/2019/PN Jkt Sel (Note 52 point b).

**52. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

**52. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD**

**a. Perubahan Peraturan dan Undang-Undang**

**a. Changes in Regulations and Laws**

Pada bulan Februari 2021, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan 49 Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja, yang terdiri dari 45 Peraturan Pemerintah ("PP") dan 4 Peraturan Presiden ("Perpres") sehubungan dengan Undang-Undang No. 11/2020 ("UU Cipta Kerja") yang biasa dikenal dengan "Undang-Undang Omnibus" tentang Cipta Kerja mulai berlaku. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Kelompok Usaha masih mengevaluasi potensi dampak dari Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Cipta Kerja tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

In February 2021, the Government of the Republic of Indonesia enacted 49 implementing Regulations of the Job Creation Law No. 11/2020, which consist of 45 Government Regulations ("PP") and 4 President Regulations ("Perpres") in connection with Law No. 11/2020 ("Job Creation Law") commonly known as the "Omnibus Law" regarding Job Creation become effective. Up to the completion date of this consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of implementing the Regulations of the Job Creation Law to the Group's consolidated financial statement.

**52. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN  
(Lanjutan)**

**b. Litigasi**

Majelis hakim dalam persidangan perkara No. 395/Pdt.G/2019/PN.Jkt.Sel., atas perkara kepemilikan tanah PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak seluas 5.010 m2 pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah memutus perkara yang pada pokoknya tidak menerima gugatan yang diajukan oleh D. Wahyudin dkk (Para Penggugat) kepada Entitas Induk dan BSU, sebagaimana disampaikan dalam putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas perkara tersebut dalam persidangan tanggal 3 Februari 2021 (Catatan 51).

**c. Penambahan Kepemilikan di Entitas Anak**

Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 67, tanggal 9 Maret 2021, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, menambah kepemilikan sahamnya pada PT Andrasentra Properti Services (APS) sebesar Rp49,99 juta menjadi kepemilikan saham di APS sebanyak 499.998 saham. Sehingga kepemilikan GAP pada APS menjadi 99,99%.

**d. Restrukturisasi Utang Bank dan Perpanjangan Jangka Waktu Pinjaman**

1. Pada tanggal 21 Januari 2021, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, memperoleh persetujuan perpanjangan jangka waktu pinjaman fasilitas pinjaman kredit dengan PT Bank Mayapada Internasional Tbk., sampai dengan tanggal 29 Januari 2022. Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan tingkat suku bunga 11% per tahun dan biaya provisi sebesar 1%, yang dapat berubah sesuai ketentuan bank (Catatan 20).
2. Pada tanggal 24 Februari 2021, PT Provinces Indonesia (PVI), Entitas Anak, telah melunasi utang bank kepada PT Bank Bukopin Tbk. (Catatan 20).
3. Pada tanggal 31 Maret 2021, PT Jasa Boga Raya, Entitas Anak, memperoleh surat Persetujuan Restrukturisasi dari PT Bank Panin Tbk., mengenai perubahan jatuh tempo pada tanggal 28 Juli 2025 (Catatan 28).
4. Pada tanggal 24 Mei 2021, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., Entitas Anak, memperoleh surat Persetujuan Restrukturisasi dari PT Bank Syariah Bukopin, mengenai perubahan jadwal pembayaran utang bank (Catatan 29).

**52. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD  
(Continued)**

**b. Litigation**

*The Board of Judge of East Jakarta District Court, in the Case No. 395/Pdt.G/2019/PN.Jkt.Sel., case of 5,010 sqm land ownership of PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, has resolved the case which is not to accept the lawsuit by D. Wahyudin et.al (Plaintiffs), against the Company and BSU as conveyed in the South Jakarta District Court Verdict on trial dated February 3, 2021 (Note 51).*

**c. Addition of Ownership in Subsidiaries**

*Based on the Notarial Deed No. 67 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., dated March 9, 2021, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, increased its ownership amounted to Rp49.99 million into shares of stocks at of PT Andrasentra Properti Services (APS) totalling of 499.998 shares. Therefore, GAP's ownership at APS became 99.99%.*

**d. Restructuring of Bank Loans and Term Loan Extension**

1. *On January 21, 2021, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, received an approval of application for extension of Loan Facility from PT Bank Mayapada Internasional Tbk., to be up to January 29, 2022. This loan facilities bears an interest rate of 11% per annum and 1% of provision fee, which may change as required by the bank (Note 20).*
2. *On February 24, 2021, PT Provinces Indonesia (PVI), a Subsidiary, fully paid its loan to PT Bank Bukopin Tbk. (Note 20).*
3. *On March 31, 2021, PT Jasa Boga Raya, a Subsidiary, obtained an approval of restructuring from PT Bank Panin Tbk., regarding changes of the loan maturity that will be due on July 28, 2025 (Note 28).*
4. *On May 24, 2021, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., a Subsidiary, obtained an approval of restructuring from PT Bank Syariah Bukopin, regarding changes in bank loan payment schedule (Note 29).*

**52. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN  
(Lanjutan)**

5. Pada tanggal 31 Mei 2021, PT Bumi Daya Makmur, Entitas Anak, memperoleh surat Persetujuan Restrukturisasi dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., mengenai perubahan jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2024 (Catatan 28).
6. Pada tanggal 31 Mei 2021, PT Graha Multi Insani, Entitas Anak, memperoleh surat Persetujuan Restrukturisasi dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., mengenai perubahan jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2023 (Catatan 28).
7. Pada tanggal 5 Juli 2021, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., Entitas Anak, memperoleh surat Persetujuan Restrukturisasi dari PT Bank KB Bukopin Tbk., mengenai perubahan jadwal pembayaran utang bank dan bunga (Catatan 28).

**e. Perubahan Anggaran Dasar Entitas Induk**

Berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., No. 4 tanggal 1 September 2021, para pemegang saham Entitas Induk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan telah menyetujui perubahan anggaran dasar untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara elektronik. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0156725.AH.01.11. Tahun 2021 tanggal 14 September 2021.

**f. Jasa Pengelolaan Hotel/Apartemen pada tanggal 4 Februari 2021**

PT Rasuna Residence Development, Entitas Anak, menandatangani perjanjian dengan PT Metropolitan Golden Management sehubungan dengan pengelolaan Hotel/Apartemen Horison Suites & Residences Rasuna Epicentrum yang berlokasi di Jakarta. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang sesuai perjanjian.

**52. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD  
(Continued)**

5. On May 31, 2021, PT Bumi Daya Makmur, a Subsidiary, obtained an approval of restructuring from PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., regarding changes of the loan maturity that will be due on December 24, 2024 (Note 28).
6. On May 31, 2021, PT Graha Multi Insani, a Subsidiary, obtained an approval of restructuring from PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., regarding changes of the loan maturity that will be due on December 16, 2023 (Note 28).
7. On July 5, 2021, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., a Subsidiary, obtained approval of restructuring from PT Bank KB Bukopin Tbk., regarding changes in bank loan and interest payment schedule (Note 28).

**e. Changes in the Company's Articles of Association**

Based on Notarial Deed No. 4 of Aulia Taufani, S.H., dated September 1, 2021, the Company's shareholders through Stockholders' Annual General Meeting have approved the amended Company's articles of association in order to conform with Financial Services Authority of Indonesia Regulation No. 15/POJK.04/2020 concerning with Planning to organize of Public Company Stockholders' General Meeting electronically. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic in Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0156725.AH.01.11. Year 2021 dated September 14, 2021.

**f. Hotel/Apartement Management Services on February 4, 2021**

PT Rasuna Residence Development, a Subsidiary, signed an agreement with PT Metropolitan Golden Management of Horison Suites & Residences Rasuna Epicentrum located in Jakarta. The term of the agreement is 10 years and can be extended according to the agreement.

**53. INFORMASI TAMBAHAN ATAS TRANSAKSI YANG  
TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS**

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

**a. Aktivitas investasi non-kas yang signifikan**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Penurunan piutang usaha melalui penurunan uang muka pelanggan	134.827	-
Kenaikan aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual melalui penurunan persediaan	65.760	-
Penurunan utang lain-lain pihak berelasi melalui kenaikan utang pihak berelasi	7.782	-
Penurunan investasi pada ventura bersama melalui kenaikan piutang pihak berelasi	3.098	-
Penurunan utang lain-lain melalui penurunan aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	-	408.286
Penurunan utang lain-lain melalui penurunan uang muka	-	356.898
Peningkatan uang muka melalui penurunan piutang lain-lain	-	148.763
Peningkatan aset tetap melalui penurunan persediaan	-	145.442
Peningkatan piutang lain-lain melalui penurunan piutang pihak berelasi	-	20.890
Peningkatan properti investasi melalui penurunan persediaan	-	20.437
Peningkatan persediaan melalui penurunan tanah untuk pengembangan	-	15.655
Peningkatan tanah untuk pengembangan melalui penurunan piutang lain-lain	-	9.710

**53. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION  
FOR NON-CASH ACTIVITIES**

Supplementary information to the consolidated statements of cash flows relating to non-cash activities is as follows:

**a. Significant non-cash investing activities**

Decrease in trade receivables through decrease in customer deposit
Increase in assets classified as held for sale through decrease in inventories
Decrease in other payables related parties through increase in due to related parties
Decrease in investment in joint ventures through increase in due from related parties
Decrease in other payables through decrease in assets classified as held for sales
Decrease in other payables through decrease in advances
Increase in advance through increase in other receivables
Increase in fixed assets through decreased in inventories
Increase in other receivables through decrease in due from related parties
Increase in investment properties through decrease in inventories
Increase in inventories through decrease in land for development
Increase in land for development through decrease in other receivables

53. INFORMASI TAMBAHAN ATAS TRANSAKSI YANG  
 TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS (Lanjutan)

53. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION  
 FOR NON-CASH ACTIVITIES (Continued)

b. Aktivitas pendanaan non-kas yang signifikan

b. Significant non-cash financing activities

	2019	Arus Kas/ Cash Flows	Perubahan Non-Kas /Non-Cash Changes		2020	
			Lain-lain/ Others			
<b>Aktivitas Pendanaan:</b>						<b>Financing Activities:</b>
Utang bank jangka pendek	761.107	(11.581)	219		749.745	Short-term bank loans
	2018	Arus Kas/ Cash Flows	Perubahan Non-Kas /Non-Cash Changes		2019	
			Lain-lain/ Others			
<b>Aktivitas Pendanaan:</b>						<b>Financing Activities:</b>
Utang bank jangka pendek	704.843	56.886	(622)		761.107	Short-term bank loans

54. PENERAPAN ATAS PSAK NO. 71 DAN  
 PSAK NO. 72

54. APPLICATION OF PSAK NO. 71 AND  
 PSAK NO. 72

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK No. 71 dan PSAK No. 72 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020 dengan mengakui efek kumulatif dari penerapan awal standar baru sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba sebagai berikut:

The Group has applied PSAK No. 71 and PSAK No. 72 effectively for the financial year beginning January 1, 2020 by recognizing the cumulative effect of initially applying the new standards as an adjustment to the beginning balance of retained earnings as follows:

	Defisit/ (Deficit)	
Saldo 31 Desember 2019	(464.735)	Balance as of December 31, 2019
<b>Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71</b>		<b>Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71</b>
Penyisihan penurunan nilai:		Provision for impairment of:
Piutang usaha	(31.987)	Trade receivables
Piutang lain-lain	(5.040)	Other receivables
Piutang pihak berelasi	(2.032)	Due from related parties
Aset lain-lain	(6.813)	Other assets
Dampak pajak terkait	8.196	Related tax impact
Subtotal	(37.676)	Subtotal
<b>Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 72</b>		<b>Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 72</b>
Aset lain-lain	(3.512)	Other assets
Saldo 1 Januari 2020 setelah penyesuaian dari penerapan awal PSAK 71 dan 72	(505.923)	Balance as of January 1, 2020 after adjustments from adoption of PSAK 71 and 72

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan  
lain)**

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise  
stated)**

**54. PENERAPAN ATAS PSAK NO. 71 DAN  
PSAK NO. 72 (Lanjutan)**

Tabel berikut menunjukkan saldo beberapa pos-pos laporan posisi keuangan konsolidasian untuk saldo awal pada tanggal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK No. 71 dan PSAK No. 72.

	Saldo 31 Desember 2019/ <i>Balance as of December 31, 2019</i>	Penyesuaian PSAK No. 71/ <i>PSAK No. 71/ Adjustment</i>	Penyesuaian PSAK No. 72/ <i>PSAK No. 72/ Adjustment</i>	Saldo 1 Januari 2020/ <i>Balance as of January 1, 2020</i>	
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b>					<b>CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</b>
Piutang usaha	625.661	(31.987)	-	593.674	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	848.418	(5.040)	-	843.378	<i>Other receivables</i>
Piutang pihak berelasi	109.116	(2.032)	-	107.084	<i>Due from related parties</i>
Aset lain-lain	94.444	(6.813)	(3.512)	84.119	<i>Other assets</i>
Liabilitas pajak tangguhan	61.340	8.196	-	69.536	<i>Deferred tax liabilities</i>
Defisit	(464.735)	(37.676)	(3.512)	(505.923)	<i>Deficit</i>

**54. APPLICATION OF PSAK NO. 71 AND  
PSAK NO. 72 (Continued)**

The following table shows the balance of several items on the consolidated statement of financial position for the opening balance as of January 1, 2020 after the application of PSAK No. 71 and PSAK No. 72.

**55. STANDAR AKUNTANSI BARU**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan yang belum berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2021. Namun, penerapan dini diperkenankan.

Pernyataan baru dan amandemen Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis" tentang Definisi Bisnis; dan
- PSAK No. 112, "Akuntansi Wakaf".

Kelompok Usaha sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan SAK tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**55. NEW ACCOUNTING STANDARDS**

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has issued Financial Accounting Standards that are not yet effective for annual periods beginning on January 1, 2021. However, earlier application is permitted.

The new and amendments of Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) issued and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2021 are as follows:

- Amendments to PSAK No. 22, "Business Combination" regarding "Definition of a Business; and
- PSAK No. 112, "Accounting for Wakaf (Endowments)".

The Group is evaluating the potential impact on the consolidated financial statements as a result of the adoption of such SAK.